



PENGARUH ETIKA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENEKANAN ANGGARAN TERHADAP BUDGETARY SLACK (STUDI PADA OPD KAB. KEPAHIANG)

Eduar Widyantoro¹, Nensi yuniarti Zs², Yudi Partama Putra⁴, Ahmad Junaidi³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

nensiyuniarti@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 11/06/2024

Direvisi : 15/06/2024

Disetujui : 21/06/2024

Keywords:

Ethics, Organizational Commitment, Budget Emphasis and Budgetary Slack.

Kata Kunci:

Etika, Komitmen Organisasi, Penekanan Anggaran dan Budgetary Slack.

This study aimed to determine the effect of ethics, organizational commitment and budget emphasis on budgetary slack. The population of this study was the SKPD in Kepahiang Regency which consists of 9 Agencies or Services in Kepahiang Regency. This study used descriptive quantitative research method. The sample of this study was selected by using a purposive sampling technique. The data were collected by using a questionnaire. The data were analyzed by using validity tests, reliability tests, hypothesis testing and multiple linear regression analysis with SPSS version 22.0 software. The results of this study indicate that Ethics partially has effect on budgetary slack in SKPD. This was proved by the t test results showing the t_sig value for the Ethics variable, namely sig a = 0.000 < 0.05 with a t table value of 5.908. The organizational commitment partially has effect on budgetary slack. This is proved by the t test results showing the t_sig value for the organizational commitment variable, namely sig a = 0.000 < 0.05 with a t table value of 8.928. Budget emphasis partially has effect on budgetary slack. This was proved by the t test results showing the t_sig value for the organizational commitment variable, namely sig a = 0.010 < 0.05 with a t table value of 2.644. Ethics, organizational commitment and budget emphasis simultaneously have a significant effects on budgetary slack in SKPD. This was proved by the results of the F test which shows a sig value of less than 0.05, 0.000.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, komitmen organisasi dan penekanan anggaran terhadap Budgetary Slack. Populasi dari penelitian ini adalah pada SKPD di kabupaten kepahiang yang terdiri dari 9 badan atau dinas di kabupaten kepahiang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian data dilakukan dengan uji validitas, uji reabilitas, sedangkan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software spss versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika secara parsial



berpengaruh terhadap Budgetary Slack. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai t_{sig} untuk variabel etika yaitu $sig a = 0.000 < 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar 5.908. Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap Budgetary Slack. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai t_{sig} untuk variabel komitmen organisasi yaitu $sig a = 0.000 < 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar 8.928. Penekanan anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Budgetary Slack. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai t_{sig} untuk variabel komitmen organisasi yaitu $sig a = 0.010 < 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar 2.644. Etika, komitmen organisasi dan penekanan anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Budgetary Slack hal ini dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Wati dkk (2021) anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam satuan unit kuantitatif. Anggaran tidak hanya penting bagi perusahaan swasta tetapi juga penting dalam pelaksanaan program-program pemerintah. Jika pada sektor swasta anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, namun sebaliknya pada sektor publik anggaran justru harus di informasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan dan diberi masukan. Anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Mardiasmo, 2019). Pada instansi pemerintah daerah proses penyusunan anggaran dimulai dari tahap persiapan yaitu tahapan untuk menyusun anggaran yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu memastikan tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup. Tahapan selanjutnya adalah tahapan ratifikasi yaitu tahapan yang melibatkan proses politik. Pimpinan eksekutif harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pihak legislatif atas anggaran yang disusun. Anggaran yang disusun secara logis dan sesuai akan dijadikan pedoman oleh eksekutif didalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tahapan terakhir yang dilakukan dalam proses penyusunan anggaran adalah tahap pelaporan yaitu tahap dimana anggaran dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan.

Dalam proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari atasan sampai bawahan. Proses penyusunan anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku positif yang timbul karena pegawai merasa termotivasi oleh anggaran yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja sehingga mereka semakin meningkatkan kinerjanya. Perilaku negatif yang akan timbul adalah munculnya anggapan bahwa anggaran sering kali dipandang sebagai alat tekanan pegawai puncak kepada bawahan. Ketika manajemen puncak berusaha melakukan penekanan terhadap anggaran yang telah ada, pegawai tingkat menengah



dan bawah akan cenderung menciptakan slack dalam anggaran guna meningkatkan kemungkinan untuk memenuhi atau melampaui standar kinerja (M.Faruq, 2021).

Slack atau kesenjangan anggaran didefinisikan sebagai perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran. Kesenjangan anggaran dapat pula diartikan sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang ditetapkan. Menurut Kresnadewi (2019) dalam Wati (2021), slack anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Pegawai/atasan dalam kesenjangan anggaran perusahaan atau organisasi dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Pegawai/atasan melakukan hal ini agar target anggaran yang diinginkan dapat dicapai sehingga hal ini akan menunjukkan kinerja pegawai dapat tercapai. Kondisi inilah yang memicu terjadinya Budgetary Slack. Budgetary slack akan mengakibatkan fungsi anggaran sebagai alat penilaian kinerja seseorang sehingga menjadi tidak berfungsi dengan baik karena anggaran yang ditetapkan tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya dari seseorang itu sendiri. Selain itu, masalah yang lebih besar yang akan terjadi adalah budgetary slack memengaruhi penyusunan anggaran periode selanjutnya. Secara berkelanjutan, anggaran yang tidak optimal pada periode sebelumnya akan berpengaruh pada kebutuhan anggaran periode selanjutnya.

Kesenjangan Anggaran (Budgetary Slack) pada sektor seharusnya dijadikan perhatian lebih karena sistem penganggaran memiliki beberapa karakteristik, salah satu karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut. Sasaran anggaran yang jelas, penyusunan anggaran maupun pelaksanaan anggaran akan memiliki informasi yang cukup mengenai sasaran-sasaran anggaran yang akan dicapai dari pada tidak adanya kejelasan sasaran anggaran. Sasaran anggaran pada instansi pemerintah daerah tercakup dalam Rencana Strategik Daerah (Renstrada) dan Program Pembangunan Daerah (Propeda). Sehingga setelah melalui sasaran anggaran yang jelas, kesenjangan anggaran dapat diminimalisir (Erina dan Wayan, 2022). Ada indikasi terjadinya kesenjangan anggaran pada realisasi APBN Kab. Kapahiang Tahun 2019, karena realisasi anggaran pendapatan dan belanja lebih rendah dari pada anggaran pendapatan dan belanja yang dianggarkan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain etika, komitmen organisasi, dan penekanan anggaran.

Hubungan etika dengan kekesenjangan anggaran karena adanya hubungan sosial antar pekerja, bila pekerja memiliki etika yang tidak baik maka mereka akan menganggarkan pendapatan yang sangat rendah sehingga terjadi kesenjangan anggaran pendapatan yang tinggi. Sebaliknya bila para pegawai memiliki etika yang baik maka mereka akan menyusun anggaran sesuai dengan potensi riil yang ada bukan hanya membuat anggaran untuk mendapatkan bonus semata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnawati dan Nugraha (2021) menyatakan etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Budgetary Slack. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisda, dkk, (2018) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack.

Selain etika, terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya budgetary slack, yaitu komitmen organisasi. Latar belakang dipilihnya variabel komitmen organisasi di dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi (Mowday et al, 2021). Timbulnya suatu slack tergantung pada individu itu sendiri sejauh mana mementingkan



dirinya sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya. Hal ini merupakan bentuk dari tingkat komitmen yang mereka miliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Marfuah, dan Amanda Listiani. (2019) menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Budgetary Slack. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nopriyanti, (2022) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack.

Faktor lain yang dianggap menjadi pemicu timbulnya budgetary slack adalah adanya penekanan anggaran. Penekanan anggaran merupakan sebuah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran (Jaya, 2021). Hal ini akan memperbesar tingkat kesenjangan anggaran. Karena bawahan tidak lagi mementingkan bagaimana kinerja mereka dinilai bagus oleh atasan, yaitu dengan melakukan kesenjangan anggaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Armaeni. (2020) menyatakan penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Budgetary Slack. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisda, dkk, (2018) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack. Fenomena kesenjangan anggaran dalam dunia nyata sering terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian yang besar terhadap organisasi. Berdasarkan observasi awal salah satu contohnya adalah tentang masalah penyusunan RAPBD tahun 2021 Kabupaten Kepahiang. Kesenjangan anggaran bisa dijadikan dengan menurunkan pendapatan atau dengan menaikan biaya dari yang semestinya. Dalam kasus RAPBD Kabupaten Kepahiang, anggaran DPR selaku penyusun anggaran memasukan anggaran biaya sebesar 88 miliar yang pada fakta nya tidak terdapat dalam kebutuhan anggaran tahun 2021. Bupati Kabupaten Kepahiang menemukan slack pada rancangan anggaran yang diusulkan pihak DPR. Salah satu temuannya adalah anggaran biaya sebesar 54 milyar untuk pengadaan UPS dengan rincian 2 milyar untuk satu unit UPS. Penetapan harga UPS tersebut sangat jauh berbeda dengan harga pasar yang semestinya

STUDI PUSTAKA

Deskripsi Konseptual

Agency Theory

Penjelasan mengenai konsep *budgetary slack* dimulai dari pendekatan *agency theory*. Teori keagenan dapat didefinisikan sebagai konsep yang menjelaskan mengenai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai *principal* menunjukkan orang lain sebagai agen untuk melakukan jasa untuk kepentingan *principal* termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 2020). Praktik *budgetary slack* dalam perpektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan sebuah teori yang mempelajari perilaku seseorang dalam menginterpretasikan sebab atau alasan perilakunya (Lubis, 2011 : 90). Teori Atribusi merupakan sebuah teori yang telah dikembangkan oleh Fritz Heider (1958). Teori ini menyatakan bahwa perilaku dari seseorang akan ditentukan oleh kekuatan internal yang meliputi kemampuan atau usaha serta kekuatan eksternal seperti kesulitan dalam pekerjaan (Lubis, 2019 : 90). Teori atribusi diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian internal dan eksternal. Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang



dialami oleh seseorang mengenai kemampuannya untuk mempengaruhi kinerja serta perilakunya secara personal melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya, sedangkan tempat pengendalian eksternal adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya.

Hipotesis

- H_1 : Diduga Etika (X_1) berpengaruh terhadap Budgetary Slack (Y)
- H_2 : Diduga Komitmen Organisasi (X_2) berpengaruh terhadap Budgetary Slack (Y)
- H_3 : Diduga Penekanan Anggaran (X_3) berpengaruh terhadap Budgetary Slack (Y)

JENIS PENELITIAN.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, dengan analisis data secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Etika (X_1) terhadap Budgetary Slack (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Etika (X_1) diduga berpengaruh terhadap Budgetary Slack (Y). Uji T menunjukkan bahwa variabel Etika (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 1.376 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.173. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada 0,05 artinya Hipotesis pertama ditolak. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan atau norma yang ketetapanannya diatur dalam kaidah kehidupan bermasyarakat yang berfungsi sebagai internal control dalam diri setiap manusia untuk menjalankan dan menyikapi berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau profesi. Artinya hubungan etika dengan Budgetary Slack karena adanya hubungan sosial antar pekerja, bila pekerja memiliki etika yang tidak baik maka mereka tidak akan menganggarkan pendapatan yang sangat rendah sehingga terjadi senjangan anggaran pendapatan yang tinggi. Sebaliknya bila para pegawai memiliki etika yang baik maka mereka akan menyusun anggaran sesuai dengan potensi riil yang ada bukan hanya membuat anggaran untuk mendapatkan bonus semata.

Etika diperlukan untuk mendorong siapa yang bertanggungjawab atas penyusunan serta pelaksanaan anggaran guna mencapai tujuan organisasi. Dalam teori keagenan partisipasi positif dari para bawahan akan menciptakan etika penyusunan anggaran yang lebih akurat dan tepat karena bawahan tidak menutupi informasi yang dimiliki dan memberikan estimasi terbaiknya kepada atasan. Sebagai pengguna anggaran bawahan biasanya lebih mengerti biaya yang dibutuhkan, sehingga partisipasi etika yang positif dari bawahan akan membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya, jika bawahan memberikan partisipasi etika negatif maka mereka akan cenderung memberikan informasi yang bias yang dapat menguntungkan individu dalam rangka memperkaya diri sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Armaeni, dkk, (2020) dan Krisnayanti, Kadek Nike, dkk. (2022) yang menunjukkan etika tidak berpengaruh terhadap Budgetary Slack.\

Pengaruh Komitmen Organisasi (X_2) Terhadap Budgetary Slack (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Komitmen Organisasi (X_2) diduga berpengaruh terhadap Budgetary Slack (Y). Uji T menunjukkan



bahwa variabel Komitmen Organisasi (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 7.534 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis kedua diterima. Komitmen organisasi mengandung pengertian sebagai suatu hal yang lebih dan kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, dengan kata lain komitmen organisasi menyiratkan hubungan pegawai dengan perusahaan atau organisasi secara aktif. Karena pegawai yang menunjukkan komitmen tinggi memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih dalam menyokong kesejahteraan dan keberhasilan organisasi tempat bekerja (Mongeri, 2013).

Komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan nilai yang ada serta tekad mengabdikan kepada organisasi. Bagi individu dengan pencapaian komitmen yang tinggi, tujuan organisasi merupakan hal yang penting. Sebaliknya bagi individu dengan pencapaian komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi. Adanya komitmen yang tinggi akan menghindari terjadi senjangan anggaran. Sebaliknya, komitmen yang rendah dari seseorang tidak akan membawa organisasi ke arah yang lebih baik, sehingga memungkinkan senjangan anggaran akan terjadi jika ia terlibat dalam penyusunan anggaran. Pada teori keagenan dilihat dari hubungan antara hubungan pegawai (*principal*) dengan perusahaan atau organisasi (*agent*) secara aktif. Pegawai yang menunjukkan komitmen tinggi memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih dalam menyokong kesejahteraan dan keberhasilan organisasi tempat bekerja. Maka komitmen organisasi yang baik akan mendorong pegawai untuk lebih mementingkan kepentingan organisasinya dari pada kepentingan individunya, dalam hal ini pegawai lebih mengutamakan tidak terjadinya *Budgetary Slack* dalam kegiatan pelaksanaan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopriyanti, Eka. (2022) dan Srimuliani, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Pengaruh Penekanan Anggaran (X3) Terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Penekanan Anggaran (X3) diduga berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* (Y). Uji T menunjukkan bahwa variabel Penekanan Anggaran (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0.099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.922. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada 0,05 artinya Hipotesis ketiga ditolak. Pengukuran kinerja berdasarkan target anggaran juga mengakibatkan adanya desakan dari atasan kepada bawahan untuk dapat memenuhi atau mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Adanya penekanan anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan senjangan dengan tujuan untuk meningkatkan prospek kompensasi dan menghindari sanksi. Hal ini dapat terjadi apabila bawahan lebih mementingkan kepentingan pribadinya dengan menciptakan anggaran yang mudah untuk dicapai. Penciptaan senjangan akan memungkinkan manajer menunjukkan kinerja yang baik dan berpengaruh terhadap penghasilan, bonus maupun promosi, sedangkan jika anggarannya tidak tercapai, maka manajer akan menghadapi kemungkinan intervensi dari atasan seperti kehilangan sumber daya organisasi, kehilangan bonus, diberi stigma dengan manajer yang berkinerja rendah, bahkan hal yang paling ekstrim adalah kehilangan pekerjaannya.

Pada teori atribusi dapat menjelaskan mengenai karakter personal yang dimiliki oleh individu pada instansi pemerintah daerah. Karakter personal yang dimiliki oleh pelaksana anggaran akan dipengaruhi oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu keyakinan



terhadap kemampuan yang dimiliki di dalam mencapai target anggaran, serta kekuatan eksternal yang meliputi kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami di dalam mencapai target anggaran seperti adanya ketidakpastian lingkungan sehingga pegawai mampu melaksanakan desakan dari atasan untuk dapat memenuhi atau mencapai target anggaran yang telah ditetapkan dan penekanan anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan senjangan dengan tujuan untuk meningkatkan prospek kompensasi dan menghindari sanksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triana, dkk (2019) dan Armaeni, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa penekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting mengenai pengaruh variabel Etika (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Penekanan Anggaran (X3) terhadap Budgetary Slack (Y). Secara parsial, variabel Etika (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Budgetary Slack, yang dibuktikan dengan nilai t_{sign} sebesar 0.173 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis H1 ditolak. Di sisi lain, variabel Komitmen Organisasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Budgetary Slack dengan nilai t_{sign} sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis H2 diterima. Variabel Penekanan Anggaran (X3) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Budgetary Slack, yang ditunjukkan oleh nilai t_{sign} sebesar 0.922 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis H3 ditolak. Secara keseluruhan, nilai adjusted R square sebesar 0.873 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas Budgetary Slack sebesar 87.3%, sementara sisanya sebesar 12.7% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Putu Novia Hapsari, dkk. (2021). Pengaruh Penganggaran Partisipatif pada *Budgetary Slack* dengan Asimetri Informasi, Self Esteem, Locus Of Control dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN : 2337-3067.
- Armaeni. (2020). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Etika, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrang.
- Erina, Putu Dewi., Wayan suartana. (2022). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan anggaran, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Anggaran pada Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*. 15(2).
- Gagaring Pagalung, (2019). *Agency Theory dalam Pemerintahan Daerah*, Swadaya Mandiri. <http://www.google.com>. (akses pada 10 Maret 2019)
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang S. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. (2021). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckeling. (2019).. *Theory of the Firm : Pegawaiial*



- Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. 2020: h.305-360.
- Krisnayanti, Kadek Nike, dkk. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Etika, *Locus Of Control* dan Komitmen Organisasi al Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Empiris pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 07 No.1.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Faruq Dwi Jaya. (2021). The Effect of Budget Participation, Asymmetric Information, Budget Emphasis, and Organizational Commitment on Budgetary Slack in Pemerintah Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol:1 No.1.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi empat. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Marfuah, dan Amanda Listiani. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Menggunakan Komitmen Organisasi dan Informasi Asimetri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.EKBISI*, Vol: VIII, No.2. ISSN: 1907-9109.
- Nopriyanti, Eka. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, *Locus of Control*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kesenjangan Anggaran. *JOM Fekon*. Vol: 3 No. 1.
- Novitasari, Ninis dan Dewa Gede Wirama. Pengaruh Pengendalian Anggaran pada Kesenjangan Anggaran dan Orientasi Jangka Pendek Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13. No.3. 2021 : h. 2024-2051.
- Putri, Gusti Ayu Made Cika dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Karakter Personal, dan Information Asymmetry Pada Kesenjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14 No. 3. Hal. 1555-1583.
- Sawitri, Erianti. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetri terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*. Vol: 2, No. 2 Universitas Riau.
- Sinaga, M.T. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran dengan *Locus of Control* dan Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Srimuliani, dkk. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan *Job Relevant Information (JRI)* terhadap kesenjangan Anggaran (*Budgetary Slack*) Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Buleleng. *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrir, Anggia Dini. (2022). Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap *Budget Slack* dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Invesasi*. Vol. 13 No. 1
- Triana, Maya, dkk. 2020. Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan *Locus of Control* Terhadap *Slack* Anggaran. *e-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1No. 1.
- Wati, Caecilia Henny Setya dkk, (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* pada Telkom di Kota Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol: IV No. 1



PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Tio Anggara¹, Nensi Yuniarti. Zs², Furqonti Ranidiah³, Dinal Eka Pertiwi⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
nensiyuniarti@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 11/06/2024

Direvisi : 16/06/2024

Disetujui : 20/06/2024

Keywords:

Earning Per Share, Return On Assets and Debt To Equity Ratio, Share Prices and Dividend Policy

Kata Kunci:

Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio, Harga Saham dan Kebijakan Dividen

This research was carried out using Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS software version 22.0. The results of the Earning Per Share (EPS) research have no effect on share prices because the significance value of 0.221 is greater than 0.05. Return on Assets (ROA) has no effect because it has a significance value of 0.543 which is greater than 0.05. Debt To Equity Ratio (DER) has no effect on stock prices because the significance value of 0.306 is greater than 0.05. Furthermore, the dividend policy variable has an influence in moderating the Earning Per Share (EPS) variable on stock prices because the significance value of 0.008 is smaller than 0.05. The dividend policy moderation variable influences Return On Assets (ROA) on stock prices because the significance value is 0.006 more. smaller than 0.05. The dividend policy moderating variable has an influence in moderating the Debt To Equity Ratio (DER) variable on stock prices because the significance value of 0.011 is smaller than 0.05.

Penelitian ini dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software spss versi 22.0. Hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh harga saham karena nilai signifikansi 0,221 lebih besar dari 0,05. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi 0,543 lebih besar dari 0,05. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi 0,306 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk variabel moderasi kebijakan dividen memiliki pengaruh dalam memoderasi variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham karena nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. Variabel moderasi kebijakan dividen berpengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham karena nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Variabel moderasi kebijakan dividen memiliki pengaruh dalam Memoderasi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham karena nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05.



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu Negara. Pasar modal mempunyai peranan sebagai alat investasi keuangan dalam dunia perekonomian. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Bulutoding dkk, 2018). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Fungsi pasar modal menurut Tandelilin (2018:13), sebagai lembaga perantara dalam menunjang perekonomian, menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak investor yang memiliki kelebihan dana. Dana yang didapatkan oleh emiten dari hasil perdagangan saham dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Salah satu produk investasi yang tersedia dalam pasar modal adalah saham. Investasi saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain seperti obligasi, deposito, tabungan dan investasi dalam bentuk aset riil. Saham perusahaan *gopublic* sebagai komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan yang terjadi baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar maupun dari dalam negeri. Perubahan tersebut antara lain di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham (*emiten*) itu sendiri (Hartono, 2018).



Gambar 1. Perbandingan return berbagai instrumen investasi
Sumber: Hartono, 2018.]

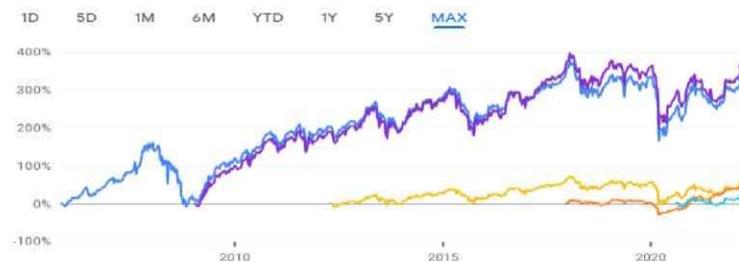
Dari grafik perbandingan pada gambar 1.1 terlihat bahwa saham bank BRI (BBRI) meningkat 161.87% dalam waktu 5 tahun. Nilai investasi di saham tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan reksadana Aberdeen Indonesia Government Bond Fund (Reksadana Pendapatan Tetap kode ABRP7) atau Axa Maestro Saham (Reksadana Saham kode AXRS6)



yang hanya mampu menghasilkan *return* 50.59% dan 32.83 dalam 5 tahun. Jika berinvestasi dalam bentuk dollar (USD-IDR) hanya akan menaikkan nilai investasi sebesar 38.44% dalam 5 tahun. Sedangkan dalam bentuk tabungan bank hanya senilai 7.78% dalam 5 tahun sedangkan jika berinvestasi kedalam bentuk emas akan mengalami penurunan nilai sebesar 22.22% selama 5 tahun. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sendiri mampu memberikan *return* 47.23% selama 5 tahun (Hartono, 2018).

Berdasarkan data di atas, peneliti fokus melakukan penelitian terhadap indeks LQ45 periode 2021-2022. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*Liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain atas likuiditas, seleksi atas emiten mempertimbangkan kapitalisasi pasar, adapun kriteria pemilihan saham indeks LQ45 yaitu nilai transaksi di pasar reguler. Selain atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar, adapun kriteria pemilihan saham indeks LQ45 adalah nilai transaksi di pasar reguler. Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor antara lain telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham, Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Saham-saham yang cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham LQ45 mudah diperjual-belikan baik dalam kondisi pasar lemah maupun kuat. Sehingga saham-saham yang masuk pada kategori Indeks LQ45 tergolong saham pilihan yang baik dan akan dapat menunjukkan suatu portofolio yang optimal (Gunawan, 2017).



Gambar 2. Perkembangan Harga Indeks Saham

Sumber: *Google Finance*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada indeks LQ45 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan saat ini. Peningkatan harga saham dari indeks LQ45 menjadi salah satu indeks saham yang tertinggi jika dibandingkan dengan indeks-indeks lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan peningkatan sebesar 329,05% selama kurang lebih 10 tahun. Faktor fundamental yang diperkirakan dapat memengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang memengaruhiharga saham. Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai saham, dengan variabel yang beragam, namun pada penelitian ini peneliti memilih variabel *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian dahulu adalah pada penelitian ini



menggunakan objek penelitian indeks saham LQ45 terbaru periode 2021-2022, dan variabel independen yang digunakan berfokus kepada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan kebijakan dividen dengan harga saham belum menunjukkan hasil yang sama. Hal ini masih menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* penelitian mengenai konsep tersebut. Berbagai penelitian terdahulu telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, mulai dari hasil penelitian yang sejalan hingga hasil penelitian yang tidak sejalan.

Harga saham yang terdapat di bursa efek biasa ditentukan dengan adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham yang dimiliki akan cenderung meningkat. Begitu pula pada saat banyak orang yang menjual saham, maka harga saham tersebut akan cenderung menurun (Wuryaningrum, 2006) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal di dalam perusahaan dan faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal di luar perusahaan dan faktor ini tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan dipasar modal.

Earning Per Share juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earning per share* rendah. *Earning per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Menurut (Dewi & Suaryana, 2013) EPS merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio Leverage yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan akan berdampak pada dividen yang akan diterima investor. Semakin banyak yang tertarik terhadap kinerja perusahaan tersebut, maka permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan harga saham perusahaan juga akan naik. Variabel independen kedua yang memengaruhi harga saham yaitu *debt to equity ratio*, merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran



kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. *Debt to equity ratio* yang tinggi akan memengaruhiminat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi harga saham yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel *Moderasi*. Hal ini didasari karena adanya hasil-hasil penelitian terdahulu bahwa *return on asset* ataupun *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windyadari dan Widyawati (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Atmoko, dkk (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Moderasi* (Studi Pada Indeks LQ45)”

TINJAUAN LITERATUR

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory atau teori sinyal adalah teori yang dicetuskan oleh Spence tahun 1973. Menurut Spence dalam Hariningsih dan Harsono (2019), *signaling* dapat mempengaruhi pilihan pekerjaan di pasar yang menggambarkan adanya suatu proses perekrutan sebagai investasi. Teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana informasi laporan keuangan perusahaan dapat tersampaikan oleh pihak luar. Teori sinyal mendorong perusahaan untuk mempublikasikan keterkaitan informasi yang ada dalam perusahaan agar pihak luar dapat mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi yang diberikan kepada pihak luar adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan dari pihak manajemen sebagai informasi untuk pihak ketiga atau investor (Dewi & Sujana, 2019). Pemberian informasi laporan keuangan kepada pihak ketiga merupakan sebuah dorongan untuk perusahaan karena adanya sebuah asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga. Asimetri informasi terjadi karena pihak perusahaan yang lebih mengerti informasi mengenai perusahaan dan mengetahui bagaimana keadaan investor dimasa mendatang tetapi investor tidak memiliki akses lebih selain yang diberikan perusahaan (Lestari & Supadmi, 2017). Dengan pernyataan diatas maka investor membutuhkan laporan keuangan untuk melihat bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya dan pihak manajemen harus memberikan informasi secara lengkap, relevan, akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya agar keduanya tetap saling menguntungkan. Jika hal tersebut sudah mampu didapatkan dan dianalisa oleh investor maka dapat dijadikan parameter untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Saifaddin, 2020).

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen and Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual yang melibatkan orang lain untuk melakukan layanan dan pendelegasian keputusan kepada agen. Teori keagenan menandakan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*) sebagai pengelola yang dipercayakan dalam pengambilan keputusan terbaik. Tanggung jawab *agent* berada pada



pengelolaan perusahaan sehingga tujuan yang diinginkan dalam mengembangkan perusahaan dapat tercapai sedangkan tanggung jawab *principal* berada pada pengawasan kinerja *agent* dalam mengelola perusahaan dan mempertanggungjawabkan kepada pihak lain (Kusmawati, 2020). Hubungan antara *agent* dan *principal* dalam hal perolehan informasi bersifat *asymmetric information*. *Asymmetric information* menandakan adanya ketidakmerataan informasi yang didapatkan diantara pihak *agent* dan *principal* (Johan & Ariawan, 2021). Tidak meratanya informasi dikarenakan pihak *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Pihak *agent* memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi perusahaan sedangkan pihak *principal* tidak memiliki akses langsung untuk mendapatkan informasi perusahaan (Handayani *et al.*, 2021). Kemudahan agen dalam mendapatkan informasi perusahaan membuat agen tidak selalu memberikan hal-hal yang menyangkut kepentingan *principal* sehingga menimbulkan *conflict of interest* (Markury & Iskak, 2020).

Analisis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, laporan keuangan dibuat oleh perusahaan tidak secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak hanya penting bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan, seperti *supplier*, kreditor, investor, maupun pihak pemerintah (Kasmir, 2019:6). Dalam hal laporan keuangan, merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada periode tertentu. Laporan keuangan berguna untuk menentukan langkah yang akan diambil oleh perusahaan ke depannya, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. Output dari laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja tersebut akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah disepakati bersama.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:104) angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka- angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Adapun analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Alipudin dan Oktaviani (2016) melalui analisa keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan laba (*Profitability Ratio*), solvabilitas (*Solvability Ratio*), efisiensi, dan efektifitas penggunaan dana dan biaya. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaandapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia. Adapun jenis rasio keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis laporan



keuangan, yaitu *Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio*.

Harga Saham

Pasar modal merupakan pasar atau tempat bertemunya para pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan surat-surat berharga untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa dilakukan transaksi jual beli. Dari aktivitas pasar modal, harga saham menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh investor karena sangat penting dalam investasi sebab harga saham menunjukkan prestasi perusahaan (Al umar & Nur Savitri, 2020). Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun (Sulia, 2014). Adapun menurut (Jogiyanto, 2017, : 172) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Tujuan Harga Saham

Menurut (Warsini, 2019, : 33) ada beberapa manfaat dan tujuan harga saham. Tujuan harga saham untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat ikut serta dalam aktivitas keuangan perusahaan dalam bentuk investasi keuangan dan dapat membantu keuangan perusahaan apabila mengalami kekurangan modal untuk melakukan produksi. Manfaat saham yaitu, Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan capital gain, selisih antara harga jual di atas harga beli. Sedangkan Menurut (Anoraga & Prakarti, 2008, : 60) mengatakan bahwa secara umum tujuan dan manfaat kepemilikan saham yaitu manfaat ekonomis meliputi perolehan dividen, perolehan capital gain dan manfaat non ekonomis yang dapat diperoleh oleh pemegang saham untuk menentukan jalannya perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam menentukan harga saham, tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya fluktuasi suatu harga saham suatu perusahaan dipasar modal, hal tersebut akan menjadi kerugian bagi perusahaan, karena harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Samsul, 2006) harga saham dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: *pertama*, Tingkat Bunga Umum Domestik; *kedua*, Tingkat Inflasi; *ketiga*, Peraturan Perpajakan; *keempat*, Kebijakan Pemerintah; *kelima*, Kurs Valuta Asing Return. Faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu dapat dilihat dari kondisi perusahaan, melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal (Sari & Febriyani, 2016).

Pengukuran Harga Saham

Indikator dari pengukuran harga saham adalah harga saham Menurut Anoraga Dan



Prakarti (2008, hal, 59) menyatakan “*market price*” harga saham merupakan harga pasar ini dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar jika sudah tutup maka pasar dalam harga penutupannya atau *closing price*” Jadi untuk mengukur harga saham akan mengambil harga penutupan pada akhir tahun karena penilaian ini mengambil sampel pada tahun-tahun yang telah berlalu.

Earning Per Share

Earning Per Share adalah kemampuan yang dapat diperoleh pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* dapat menggambarkan besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham (Chandra, 2021). Menurut (Julianto, 2019) *Earning Per Share* merupakan sebuah komponen yang penting diperhatikan dalam analisis perusahaan. *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Tujuan *Earning Per Share*

Tujuan perhitungan *Earning Per Share* menurut (Christine, 2017) adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Menurut (Hanifah, 2018) Tujuan dari perhitungan *earning per share* yaitu untuk memperhitungkan harga saham apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan karena ketika rasio *earning per share* bernilai rendah maka artinya manajemen belum maksimal dalam memenuhi keinginan para pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2018, : 197) berikut ini adalah tujuan dari EPS yaitu: Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning per share* adalah (Alwi, 2006, : 79) *pertama*, Penggunaan hutang, Dalam menggunakan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan harga saham; *kedua*, Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT), dalam memenuhi sumber dananya, manajemen pun dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atau pinjaman (modal asing). Menurut (Alwi, 2006, : 80) dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT= Earning Before Interest and



Tax) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham; *ketiga*, Faktor penyebab kenaikan earning per share, yaitu: Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. d. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih; *keempat*, Faktor penyebab penurunan earning per share, yaitu: Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar teta, Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik. d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Pengukuran *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. (Indah & Parlia, 2017). Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik (Samsul, 2006, : 167). Pengukuran *Earning Per Share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Darmadji & Fakhrudin (2016:198)

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersi Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

***Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya tingkat pada pengelolaan manajemen pada suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Radiman & Athifah, 2021). Selanjutnya menurut (Sawir, 2018) bahwa Rasio *Return On Asset* adalah rasio menilai seberapa kemampuan perusahaan mencari laba dan rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijaksanaan dalam keputusan. *Return On Asset* menggambarkan seberapa kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti halnya kegiatan penjualan, jumlah cabang, modal, kas, modal, dan sebagainya.

Tujuan dan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah: *pertama*, Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; *kedua*, Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; *ketiga*, Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; *keempat*, Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;



kelima, Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Harahap & Nurjannah, 2020).

Faktor-Faktor yang memengaruhi Return On Asset (ROA)

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Didalam sebuah perusahaan begitu banyak faktor yang dapat dilakukan untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut (Putri, 2015, : 53) *Return On Assets* (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, disamping kemampuan manajerial. Beberapa dari faktor tersebut adalah :*pertama*, Penyusutan; *kedua* Nilai buku dari aktiva; *ketiga*, Penetapan harga *transfer*; *keempat*, Periode waktu; *kelima*, Kondisi Industri.

Pengukuran Return On Asset (ROA)

Menurut (Sutrisno, 2012, : 222) *Return On Assets* (ROA) adalah “Ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik atau buruk dan begitu juga sebaliknya. Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk menjalankan kinerja setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan biaya agar perusahaan dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Pada rasio ini menunjukkan antara hubungan antara jumlah pinjaman perusahaan yang diberikan kreditur dengan total modal sendiri yang akan diberikan kepada pemilik perusahaan. Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Tujuan Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Shintia, 2017) tujuan rasio *solvabilitas* (DER) yaitu: untuk mengetahui posisi perubahan terhadap kewajiban kepada kreditor, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang, untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap aktiva. Adapun manfaatnya adalah untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kreditor, untuk menganalisis kemampuan



perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, untuk menganalisis seberapa besar aktiva dibiayai utang, untuk menganalisis keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal, untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan terhadap utang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* tentunya terdapat beberapa faktor yang suatu perusahaan dipasar modal. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan total modal perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini didasarkan oleh beberapa pendapat ahli, diantaranya (Antoni, 2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu: Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, leverage operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jaminan dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Rianti & Rachmawati, 2015). Menurut (Kasmir, 2008, : 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total aktiva}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan berapa banyak jumlah laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak jumlah yang harus ditahan sebagai tambahan modal perusahaan. Menurut sartono (2008), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dan digunakan untuk pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena hal tersebut mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat.

Teori Kebijakan Dividen

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) pada tahun 1961 yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), akan tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan. *The bird in the hand Theory* Brigham dan Houston (2006) nilai sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Investor akan lebih memilih dividen yang sudah pasti jumlah nominalnya daripada mengharapkan keuntungan



modal yang masih belum pasti. *Tax Differential Theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gain maka para investor lebih menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak.

Dividend Payout Ratio

Menurut Riyanto (2010), *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. DPR dapat dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning per Lembar Saham}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2019-2022. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan pada data base Bank Indonesia serta laporan tahunan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2019-2022. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain yaitu, Earning Per Share (X1), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio(X3), Harga Saham(Y) Dan Kebijakan Dividen(Z). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Kriteria tersebut yaitu ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, perusahaan berada dalam Indeks LQ45 dan bertahan dalam kurun waktu 2019-2022, perusahaan mengeluarkan *annual report* yang lengkap setiap tahun, perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu 2019-2022, perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen selama tahun 2019-2022, laporan keuangan yang menggambarkan kelengkapan data untuk semua variabel dalam pengujian likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan harga saham (Y).

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu metode dengan cara mempelajari sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, atau



diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, dan maksimum minimum. Selain itu menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda, dan analisis sensitivitas model.

Uji Kualitas Data

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2017).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pengujiannya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik yaitu software SPSS. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 22 For Window*.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(X_1.Z) + b_5(X_2.Z) + b_6(X_3.Z) + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Earning Per Share*

X2 = *Return On Asset*

X3 = *Debt To Equity Ratio*

M = Kebijakan Dividen

e = *Error term*.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan <0.05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan >0.05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing-masing independen pada variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari α



(0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan empat uji asumsi klasik untuk menguji bahwa data yang diolah memiliki distribusi yang normal atau tidak pada variabel independen dan variabel dependen sehingga data yang digunakan penelitian ini menjadi valid untuk memperoleh kesimpulan. Hasil dari empat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini menggunakan data normal dan valid dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil nilai *asympt. sig* > 0,05 dapat dikatakan sebagai data yang memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 1.
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandaardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,1034
	Std.Deviation	17,93930
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,071
Test Statistik		,103
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas diperoleh nilai *asympt.Sig.* (2-tiled) sebesar 0,200. Nilai ini di atas dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal dan telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.897	1.115
	ROA	.916	1.092
	DER	.1040	2.001
	EPS*DPR	.337	2.971
	ROA*DPR	.123	8.156
	DER*DPR	.228	4.377



Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini antar variabel independen tidak memiliki korelasi sehingga data penelitian yang digunakan dapat dikatakan baik dan layak.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedasitas dengan *Glejser*

Model	Unstandaardized Coefficients		Standaardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	2111.889	389.026		5.429	.000
EPS	1.348	2.161	.092	.624	.536
ROA	-5.891	4.477	-.193	-1.316	.195
DER	-4.954E-5	.004	-.003	-.014	.989
EPS*DPR	-41.133	34.927	-.284	-1.178	.245
ROA*DPR	40.402	26.160	.618	1.544	.130
DER*DPR	.006	.005	.346	1.179	.245

Pada tabel 3 Hasil heteroskedasitas dengan uji *Glejser* bahwa seluruh variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak bersifat heteroskedasitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Mod el	R	RSquare	AdjustedR Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.652	.603	2721.63681	1.834

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji DW sebesar 1.8340. Nilai tersebut lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU. Nilai dU padapenelitian ini sebesar 1.8220 dan nilai dari 4-dU sebesar 2.178 (4-1.8220) atau sama dengan $18.220 < 1.8340 < 2.1780$. Nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa sampel data tidak mengandung auto korelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Rsquare	AdjustedR Square	Std.Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.603	2721.63681

Berdasarkan tabel 5 hasil dari uji koefisien determinasi(R^2) nilai dari *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.603. Dengan nilai sebesar 0.603 menandakan Harga Saham Y pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 60.3% dapat dijelaskan melalui variabel *Earning Per Share* (EPS) X1, *Return On Asset* (ROA) X2 dan *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 dan sisanya sebesar 39.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 6.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (UjiF)



	Model	Sumof Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	596686676.814	6	99447779.469	13.426	.000 ^b
	Residual	318514198.006	43	7407306.930		
	Total	915200874.820	49			

Nilai F hitung sebesar 13,426 yang lebih besar dari Ftabel yaitu 2,318. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan dari *Earning Per Share* (EPS) X1, *Return On Asset* (ROA) X2 dan *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 terhadap Harga Saham Y dengan kebijakan dividen sebagai variabel Moderasi.

Tabel 7.
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandaardized Coefficients		Standaardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3993.74 0	888.740		4.494	.000
EPS	6.970	5.621	.182	1.240	.221
ROA	-7.254	11.826	-.091	-.613	.543
DER	.007	.007	.148	1.036	.306

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) X1 Terhadap Harga Saham Y

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel diduga *Earning Per Share* (EPS) X1 Berpengaruh Terhadap Harga Saham Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 bahwa variabel X1 yaitu *Earning Per Share* (EPS) X1 memiliki nilai hitung 1,240 dan signifikansi 0,221 sehingga nilai t statistik lebih kecil dari t table dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji regresi tersebut menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel *Earning Per Share* (EPS) X1 terhadap Harga Saham Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian ini bertentangan dengan *signalling theory* dan *agency theory* yang memberikan kontribusi bagaimana perusahaan mencegah terjadinya asimetri informasi dengan memberikan kelengkapan informasi perusahaan untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan investor dalam membeli saham (Sahari & Suartana, 2021).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) X2 Terhadap Harga Saham Y

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel diduga *Return On Asset* (ROA) X2 Berpengaruh Terhadap Harga Saham Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 variabel X2 *Return On Asset* (ROA) X2 memiliki nilai t hitung -0,613 dan signifikansi 0,543 sehingga nilai t statistik lebih kecil dari t table dan nilai signifikansi lebih



besar dari 0,05. Hasil uji regresi tersebut menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel *Return On Asset* (ROA) X2 terhadap Harga Saham Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H2). Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap Harga Saham Y.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 Terhadap Harga Saham Y

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel diduga *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 Berpengaruh Terhadap Harga Saham Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 bahwa variabel X3 yaitu *Economic Value Added Debt To Equity Ratio* (DER) X3 memiliki nilai t hitung 1,036 dan signifikansi 0,306 sehingga nilai t statistik lebih kecil dari t table dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji regresi tersebut menandakan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 terhadap Harga Saham Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H3). Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruhnya *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Y dikarenakan nilai *Debt To Equity Ratio* tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan. Maka dari itu, untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham bertolak belakang dengan *signalling theory* dan *agency theory* karena belum memberikan sinyal dan informasi akuntansi yang akurat untuk pertimbangan investasi.

Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi *Earning Per Share* (EPS) X1 Terhadap Harga Saham Y

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel diduga Kebijakan Dividen Memoderasi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) X1 Terhadap Harga Saham Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam Memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) X1 terhadap Harga Saham Y memiliki nilai t hitung 2,772 dan signifikansi 0,008 sehingga nilai t statistik lebih besar dari t table dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji dari analisis regresi Moderasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu Memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) X1 dengan Harga Saham Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian mendukung hipotesis keempat (H4).

Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi *Return On Asset* (ROA) X2 Terhadap Harga Saham Y

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel diduga Kebijakan Dividen Memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) X2 Terhadap Harga Saham Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam Memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) X2 terhadap Harga Saham Y dengan nilai t hitung 2,875 dan signifikansi 0,006 sehingga nilai t statistik lebih besar dari t table nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji dari analisis regresi Moderasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu Memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) X2 dengan Harga Saham Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian mendukung hipotesis kelima (H5).



Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 Terhadap Harga Saham Y

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel diduga Kebijakan Dividen Memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 Terhadap Harga Saham Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat bahwa kebijakan dividen dalam Memoderasi hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 terhadap Harga Saham Y dengannilai t hitung 2,645 dan signifikansi 0,011 sehingga nilai t statistik lebih besar dari t table nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji dari analisis regresi Moderasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu Memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 dengan Harga Saham Y, sehingga disimpulkan bahwa pada penelitian mendukung hipotesis keenam (H6).

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 22, dengan hasil Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena Variabel *Earning Per Share* (EPS) (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1.240 dengan nilai probabilitas signifikan $0.221 > 0.05$, sehingga variabel *Earning Per Share* (EPS) (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* belum dapat dijadikan sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan berinvestasi dikarenakan ada variabel lain. Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena Variabel *Return On Asset* (ROA) (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0.613 dengan nilai probabilitas signifikan $0.543 > 0.05$, sehingga variabel *Return On Asset* (ROA) (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1.036 dengan nilai probabilitas signifikan $0.303 > 0.05$, sehingga variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Variabel Moderasi kebijakan dividen memoderasi hubungan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham *Earning Per Share* (EPS) X1 terhadap Harga Saham Y memiliki nilai t hitung 2,772 dan signifikansi 0,008 sehingga nilai t statistik lebih besar dari t table dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel Moderasi kebijakan dividen memoderasi hubungan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) X2 terhadap Harga Saham Y dengannilai t hitung 2,875 dan signifikansi 0,006 sehingga nilai t statistik lebih besar dari t table nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel Moderasi kebijakan dividen memoderasi hubungan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Memoderasi hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) X3 terhadap Harga Saham Y dengannilai t hitung 2,645 dan signifikansi 0,011 sehingga nilai t statistik lebih besar dari t table nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. U. albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 30-36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47-54.



- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*,2(1),1-22.
- Alwi. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Anoraga, P., & Prakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodolodi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Arifian, D., & Azizah, N. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Journal of Management Studies*, 6(1), 53-62.
- Arifin, J. (2019). *Solusi Total Bisnis Ukm Basis Ms. Excel + Cd. PT Elex . Media Computindo*.
- Arshano, S. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV.Alfabeta.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga SahamBadruzaman, Jajang. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101-110.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*,4(1), 99-108.
- Christine, C. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return on Assets, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Business Management Journal*, 7(1).
- Darya, G. O. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-JurnalAkuntansi*, 4(1), 215-229.
- Diaz, R. (2008). *Return on Assets [ROA]*. *Encyclopedia of Finance*, 14(02), 233233. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV.Alfabeta.
- Fakhruddin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. PT Elex Media Komputindo.
- Febriyanto, F. C., & Nurwiyanta. (2014). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 19-30.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). *Aspiring international standards Challenges and outcomes of project management in the context of Kazakhstan higher education*. *Life Science Journal*, 11(6), 218-222.
- Hanifah, E. W. (2018). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. *Jurnal Studia*, 6(1), 109-120.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Deepublish.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234246.



- Hartono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Spss*. Depublish.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT.Grasindo.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33-42.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 1(1), 72-81.
- Irtan. (2010). Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 1-7.
- Jogiyanto, H. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riser Akuntansi: Aksioma*, 1, 156-191.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julianto. (2019). Pengaruh earning per share (EPS) dan nilai bukuterhadap harga saham pada PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. dan entitas anak. *Jurnal FinACC*, 1(2), 292-302.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liana, L. (2019). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90-97. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95/90>
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, arrazi B. H. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1813-1822.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, ira siti. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101-110.
- Nova Lita, H. (2019). Analisis Yuridis Peranan Pasar Modal Syariah Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan (Suistanable and Responsible Investment). *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(1), 185.
- Oktavian. (2015). *Beyond Marketing, Growth & Sustainability*. Buku Tujju.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. salemba.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23-38. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>



- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sari, N., & Febriyani, A. (2016). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Adminika*, 2(2), 20-35.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 81-89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Sudarsono, B. (2016). Faktor- faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *BisnisDan Ekonomi(JBE)*,23(1), 30-51.
- Sulia. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AkuntansiDan Bisnis*, 74(1), 129-140. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam :Perencanaan dan Pengawasan*. Rajagrafindo Pers.
- Ukhriyawati C. F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia Catur. *Jurnal Equilibira*, 5(2), 1-9.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of AppliedManagerialAccounting*,2(2),206-218.
- Warsini, S. (2019). *Manajemen Investasi*. Semesta Media.
- Willem, & Jayani. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. *Terapan ManajemenDanBisnis*,2(2), 25-46.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan EViews (Edisi Keem)*. UPP STIM YKPN.
- Winarto, H., & Cahyani, N. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*,5(2).
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal ManajemenUniversitasUdayana*,8(9),5722-5740.



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL, PENGALAMAN KERJA,
TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI DAN *COUNTINUING PROFESSION
DEVELOPMENT* TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU**

Ilham Reza Tuwlah¹, Dinal Eka Pertiwi², Diah Khairiyah³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
dinalekapertiwi@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 12/06/2024
Direvisi : 18/06/2024
Disetujui : 21/06/2024

Keywords: Formal Education Level, Work Experience, Professional Qualification Level, Continuous Professional Development, Audit Quality

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Profession Development, Kualitas Audit

This research aims to find out how the level of formal education, work experience, level of professional qualifications and counting professional development affect audit quality at the Bengkulu Province Inspectorate. The problem discussed in this thesis is the quality of audits at the Bengkulu Province Inspectorate. The population of this research is the auditors of the Bengkulu Province Inspectorate which consists of 95 auditors in the Bengkulu Province Inspectorate. The sample used in this research was all of the population, namely 95 Bengkulu Province Inspectorate auditors. The research method used is descriptive qualitative. The data collection method uses a questionnaire using multiple linear regression analysis. The results of this research show that, (1) the level of formal education has an effect on audit quality, (2) work experience has an effect on audit quality, (3) the level of professional qualifications has no effect on audit quality, (4) continuous professional development has an effect on audit quality, (5) level of formal education, work experience, level of professional qualifications, and continuous professional development together influence audit quality.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan continuing profession development terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Populasi dari penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 95 auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu 95 auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tingkat pendidikan



formal berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) tingkat kualifikasi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) continuing profession development berpengaruh terhadap kualitas audit, (5) tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan continuing profession development secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan adalah profesi yang berdasarkan kepercayaan publik. Namun, dengan adanya peningkatan laporan keuangan oleh para auditor dan terungkapnya kesepakatan antara Perusahaan Pembukuan Terbuka dan kliennya untuk mendorong mereka membuka diri terhadap dunia, hal ini menyebabkan masyarakat tidak sepenuhnya mempercayai profesi akuntan (Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 2021: 14).

Keadaan krisis kepercayaan ini jelas terlihat seiring dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia, oleh karena itu seorang akuntan atau pemeriksa harus lebih pandai dalam menyelesaikan kewajibannya sehingga dapat membangkitkan kepercayaan masyarakat pada umumnya, terutama dengan memberikan penawaran yang menarik. Jelaslah bahwa dalam melaksanakan tanggung jawabnya, seorang auditor tidak hanya memeriksa keakuratan laporan keuangan tetapi juga kesesuaiannya dengan peraturan dan pedoman organisasi pemerintah. Oleh karena itu, jika sifat survei ruang publik rendah, hal ini akan meningkatkan tuntutan terhadap otoritas pemerintah dan berujung pada pemaksaan, fitnah, dan tipu muslihat yang selama ini terjadi di Indonesia (Wilopo, 2021: 28). Departemen sumber daya manusia suatu perusahaan atau instansi pemerintah akan mendukung kualitas audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan kemungkinan laporan moneter bebas dari hambatan material atau kesalahan kutipan (Ahmed, 2020). Bentuk kualitas audit menurut Sukirman (2019) adalah pelaporan kepatuhan terhadap peraturan dan kelemahan pengendalian internal, reaksi dari otoritas yang dapat diandalkan, penggunaan laporan hasil tinjauan, dan kembali ke proposal auditor sebagaimana ditunjukkan oleh aturan atau pedoman yang ditetapkan. Shintya (2021) mencirikan kualitas audit sebagai peluang auditor mengungkap pelanggaran yang terlacak dalam kerangka pembukuan. Untuk mengetahui sifat audit di organisasi atau kantor pemerintah, Anda dapat melihat faktor tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan *continuing professional development* (CPD) yang dimiliki oleh setiap auditor yang bekerja di suatu perusahaan atau instansi pemerintah dapat digunakan untuk menentukan kualitas suatu audit yang berkualitas di suatu perusahaan atau pemerintahan. agensi, menurut Shintya (2021).

Dalam rangka memperkuat kompetensi seseorang, tingkat pendidikan formal merupakan modal yang sangat besar. Mengingat peran pengawasan auditor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi nasional, maka profesionalisme dalam pekerjaannya harus dijunjung tinggi dan terus menerus dipupuk. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi sifat resensi adalah persiapan di bidang akuntansi, karena dengan informasi di bidang akuntansi, analis dapat memperoleh data dan melihat, misalnya menyelesaikan tugas resensi. Sumber daya manusia akan bertambah dan hasil audit akan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Menurut Cheng (2019), pencapaian pendidikan auditor merupakan jaminan kualitas tenaga kerja dan dapat meningkatkan kualitas audit pemerintah. Sifat



sumber daya manusia suatu organisasi atau kantor juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Dampak pemeriksaan yang dipimpin oleh Batubara (2018) dan Kartika (2020) menyatakan bahwa elemen tingkat instruktif mempengaruhi kualitas audit. Namun hal ini berbeda dengan penilaian yang dikemukakan Arianti (2021) yang mengungkapkan bahwa tingkat persiapan mempengaruhi kualitas ulasan.

Pengalaman kerja merupakan penemuan yang memerlukan investasi jangka panjang untuk menumbuhkan perilaku dan mentalitas pemeriksa dalam penerapannya. masing-masing komentator diharapkan memiliki pemahaman mengenai latihan survei, mengingat evaluator yang belum berpengalaman akan mengevaluasi kesalahan yang lebih besar dibandingkan evaluator yang berpengalaman. Sehubungan dengan hal ini, Ashton (2019) mengatakan bahwa data yang diperoleh melalui pengalaman merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kemampuan. Persiapan yang dilakukan seorang penguji juga dapat memengaruhi seberapa mahir mereka. Ketika dibagikan sebagai auditor, pengalaman kerja akan sangat mempengaruhi pola pikir, mentalitas dan perilaku dalam mengelola perjuangan. Sifat SDM di lingkungan suatu organisasi juga diukur dari tingkat kemampuan profesionalnya. Dampak eksplorasi yang dipimpin oleh Gleni (2020) dan Hernadianto (2020) menyatakan bahwa faktor pengalaman kerja mempengaruhi kualitas ulasan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang diarahkan oleh Asih (2021) yang menyatakan bahwa faktor pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas review.

Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Kualifikasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah ujian sertifikasi akuntan profesional yang saat ini memiliki jenis sertifikasi yaitu Chartered Accountant Indonesia (CA). Adapun sertifikasi lainnya yaitu Certified Public Accountant of Indonesia (CPA) yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 179/U/2001 yang menetapkan mengenai penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan bergelar Akuntan (Ak) bahwa auditor pada suatu badan pemerintahan atau Kantor Akuntan Publik sebaiknya memiliki sertifikasi tersebut karena merupakan investasi yang penting pada nilai tambah human capital auditor. Standar umum pertama (SA Seksi 210 SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Pelatihan profesional dapat dengan mengikuti seminar, workshop atau diskusi panel yang diselenggarakan oleh suatu pihak tertentu dengan tema yang relevan sesuai dengan bidang auditor. Cheng. (2019) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebryanto (2021) yang mengatakan bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi tidak mempengaruhi kualitas audit. CPD atau yang biasa disebut pengajaran lanjutan adalah program kesiapan dan bimbingan yang dikoordinasikan oleh suatu kantor. Melati (2020) mengatakan bahwasannya CPD bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme seorang individu. Setiap SDM mungkin mempunyai *add valuation* yang membedakannya dengan SDM yang lain. Untuk mencapai tujuan organisasi akan dilakukan pengembangan yang bermanfaat dengan adanya nilai tambah tersebut. Kemajuan yang dialihkan oleh SDM harus diperluas selangkah demi selangkah karena semakin banyak asosiasi yang didirikan di Indonesia, baik dalam bidang



organisasi, pertukaran, dan perkumpulan. Pebryanto (2021) mengatakan bahwa variabel *Continuing Profession Development* (CPD) berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) mengatakan sebaliknya bahwa faktor *Continuing Profession Development* (CPD) tidak mempengaruhi kualitas audit. Widagdo (2020) penelitian tentang kualitas ulasan yang dianggap berasal dari perusahaan pembukuan terbuka yang berdampak pada pemenuhan ulasan. Hasil eksplorasi menunjukkan terdapat 7 kriteria kualitas audit yang menarik, antara lain pengalaman mengarahkan audit, memahami bisnis audit, tanggap terhadap kebutuhan audit, konsistensi terhadap pedoman umum, kewajiban kualitas audit dan kontribusi dewan audit. Sementara itu, 5 sks lainnya, khususnya otonomi, sikap hati-hati, menangani pekerjaan dengan baik, pedoman moral yang tinggi dan tidak mudah dipercaya, berpengaruh terhadap pemenuhan audit. Menurut Watchman (2019), dalam konsep evaluasi, kualitas audit dikaitkan dengan kebebasan, keterampilan, dan seperangkat aturan pemeriksa. Independensi dan kompetensi auditor merupakan kualitas penting dalam melaksanakan tugas audit. Arens dan Loebbecke (2020) menyatakan bahwa audit adalah siklus yang dianut oleh seseorang yang dilengkapi dan bebas untuk mengumpulkan dan menilai bukti sehubungan dengan data yang dapat diukur dari suatu substansi (unit) bisnis untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kemiripan data yang disengaja dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu di Padang Harapan Jalan Pembangunan No 1 Provinsi Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan desember 2023. Metode survei merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana analisis kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik kuantitatif dapat diartikan sebagai strategi pemeriksaan yang bergantung pada cara berpikir positivisme, digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau tes tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan kuantitatif/terukur, bertekad untuk menggambarkan dan menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tinjauan ini, jajak pendapat digunakan sebagai alat pengumpulan informasi untuk menentukan dampak Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan *Continuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit. Peneliti dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Observasi
Yang dimaksud dengan “observasi” adalah kunjungan awal dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian yaitu Inspektorat Provinsi Bengkulu.
- 2) Kuesioner
Kuesioner yaitu tindakan peneliti membagikan kuesioner kepada para auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada mereka.

Peneliti mengumpulkan kuesioner sekali lagi setelah auditor menyelesaikannya. Kehalusan skala Likert menggunakan angka-angka berikut:

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Ragu-Ragu (R)
- Angka 4 = Setuju (S)



- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Sugiyono (2016:80) menyatakan Populasi adalah suatu wilayah yang dirangkum yang terdiri atas benda-benda/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para ahli untuk dipusatkan dan kemudian digambar. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015:10) Populasi adalah keseluruhan atribut atau satuan hasil estimasi yang menjadi objek eksplorasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan pendapat di atas. Populasi dalam ujian ini yaitu seluruh Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu.

Sampel dalam penelitian sangat penting untuk dipertimbangkan masyarakat. Dalam pemeriksaan ini, para ilmuwan menggunakan metode Pengujian Lengkap. Menurut Arikunto (2019), inspeksi menyeluruh berarti menerima seluruh auditor sebagai sampel karena penelitian ini memiliki kurang dari 100 subjek. Dengan cara ini, seluruh auditor dijadikan sampel. Oleh karena itu, auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 56 dari total 95 auditor. Pada penelitian ini peneliti dalam menganalisa data menggunakan statistic deskriptif dengan metode regresi linier berganda dan menggunakan alat SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dilaksanakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada objek penelitian pada Tanggal 16 Desember 2023 sampai dengan tanggal 30 Desember 2023 Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 95 kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 95 tersebut, maka diperoleh daftar distribusi yang disebar dan yang kembali sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	95 kuesioner
Jumlah kuesioner yang tidak Kembali	39 kuesioner
Jumlah kuesioner yang tidak valid	0 kuesioner
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	56 kuesioner
Tingkat Partisipasi Responden	59%

Dari Tabel 4.1 diatas bahwa kuesioner yang disebar adalah sebanyak 95 kuesioner, kemudian jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 39 kuesioner karena setelah dikonfirmasi ada beberapa auditor yang sedang menjalani perjalanan dinas dan cuti. Jumlah kuesioner yang tidak valid adalah sebanyak 0 kuesioner. jumlah kuesioner yang dapat diolah dari penelitian ini sebanyak 56 kuesioner dengan tingkat partisipasi responden sebanyak 59%. Dari 56 kuesioner yang dapat diolah yang merupakan Auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu tersebut, peneliti juga menjelaskan mengenai karakteristik responden.

Deskripsi Responden

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 56 responden dari Auditor yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner ini. Karakteristik responden ini meliputi umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.



Tabel 2.
Deskripsi Responden

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	18	32%
	- Perempuan	38	68%
	Jumlah	56	100%
2	Usia		
	- <25	0	0
	- 26 – 35	6	11%
	- 36 – 45	31	55%
	- 46 – 55	19	34%
	- >55	0	0%
	Jumlah	56	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	- SMA	0	0%
	- D3	2	4%
	- S1	31	55%
	- S2	23	41%
	Jumlah	56	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (68%) dan laki-laki sebanyak 18 responden (32%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Auditor perempuan lebih banyak daripada Auditor laki-laki. Untuk usia responden < 25 tahun sebanyak 0 Auditor (0%), untuk usia 26 - 35 tahun sebanyak 6 Auditor (11%), untuk usia 36-45 tahun sebanyak 31 Auditor (55%), usia 46 - 55 tahun sebanyak 19 Auditor (34%), dan usia >55 tahun sebanyak 0 Auditor (0%). Untuk pendidikan terakhir responden pada jenjang jenjang SMA berjumlah 0 Auditor (0%), untuk jenjang D3 berjumlah 2 Auditor (4%), untuk jenjang S1 berjumlah 31 Auditor (55%), dan untuk jenjang S2 berjumlah 23 Auditor (41%).

Analisis Data

Uji Validitas

Uji legitimasi dilakukan pada setiap variabel. Pada uji legitimasi instrumen yang akan dilakukan pada masing-masing instrumen eksplorasi akan diperoleh hasil apabila $\text{sig} < 0,05$ maka pernyataan tersebut sah, dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka keterangannya tidak valid. Dampak lanjutan dari pengujian legitimasi eksplorasi ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig	Ket
Tingkat Pendidikan Formal	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	1	0.000	Valid



Pengalaman Kerja	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
Tingkat Kualifikasi Profesi	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
<i>Countinuing Profession Development</i>	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
Kualitas Audit	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid

Uji Reliabilitas

Berdasarkan temuan uji reliabilitas yang dilakukan pada masing-masing instrumen penelitian, ditemukan nilai Cronbach's alpha masing-masing instrumen lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan reliabilitas sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen eksplorasi dapat diandalkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan penelitian. Uji reliabilitas penelitian membuahkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan Formal	0.632	Reliabel
2	Pengalaman Kerja	0.716	Reliabel
3	Tingkat Kualifikasi Profesi	0.721	Reliabel
4	<i>Countinuiig Profession Development</i>	0.656	Reliabel
5	Kualitas Audit	0.703	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti atau mendekati normal. Kita bisa melihatnya melalui tes Kolmogorov-Smirnov. Perhatikan baik-baik angka pada kolom signifikansi (sig) untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas. Jika nilai sig > a (0,05), maka informasi tersebut biasa beredar. Dengan cara ini, cenderung diasumsikan bahwa informasi tersebut tersebar secara teratur.

Tabel 5.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25434756
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.173



	Negative	-.204
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Regresi Linear Berganda

Pemeriksaan kondisi relaps lurus yang berbeda digunakan dalam eksplorasi ini untuk menentukan apakah terdapat pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen. Estimasi terukur dalam berbagai pemeriksaan relaps langsung yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan menggunakan program SPSS rendition 16 PC. Berikut tabel ringkasan hasil pengolahan data program SPSS:

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.249	0.389		.640	0.425
	X1	0.495	0.061	0.377	8.091	0.000
	X2	0.160	0.052	0.138	3.108	0.003
	X3	0.005	0.039	0.004	0.136	0.892
	X4	0.652	0.053	0.524	12.222	0.000

Persamaan regresi dari hasil di atas adalah :

$$Y=0.249+0.495X_1+0.160X_2+0.005X_3+ 0.652X_4$$

Adapun hasil model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta 0.249 mempunyai arti bahwa apabila variabel bebas Tingkat Pendidikan Formal (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), Tingkat Kualifikasi Profesi (X_3), dan *Countinuing Profession Development* (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y), konstan atau $X = 0$, maka nilai variabel terikat akan tetap yaitu 0.249.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan Formal (X_1) adalah sebesar 0.495, artinya jika variabel Tingkat Pendidikan Formal berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.495
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X_2) adalah sebesar 0.160, artinya jika variabel Pengalaman Kerja berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.160.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Kualifikasi Profesi (X_3) adalah sebesar 0.005, artinya jika variabel Tingkat Kualifikasi Profesi berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.005.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel *Countinuing Profession Development* (X_4) adalah sebesar 0.652, artinya jika variabel *Countinuing Profession Development* berubah satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan berubah sebesar 0.652.

Uji Hipotesis



Uji t (Uji Parsial)

Pengujian spekulasi pecahan, yang dikenal sebagai uji t, digunakan untuk melihat apakah faktornya besar atau tidaknya Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan *Countinuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit secara terpisah/sendiri-sendiri. Hasil dari uji t seperti pada tabel berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.249	0.389		.640	0.525
	X1	0.495	0.061	0.377	8.091	0.000
	X2	0.160	0.052	0.138	3.108	0.003
	X3	0.005	0.039	0.004	0.136	0.892
	X4	0.652	0.053	0.524	12.222	0.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

- 1) Hasil uji dari Tingkat Pendidikan Formal yaitu sig a = 0.000 < 0,050. Maka disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Formal berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis ke-1 diterima.
- 2) Hasil uji dari Pengalaman Kerja yaitu sig a = 0.003 < 0,050, menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis ke-2 diterima.
- 3) Hasil uji dari Tingkat Kualifikasi Profesi yaitu sig a = 0.892 > 0,050, Ini menunjukkan bahwa Tingkat Kualifikasi Profesi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis ke-3 ditolak.
- 4) Hasil uji dari Countinuing Profession Development yaitu sig a = 0.000 < 0,050. Ini menunjukkan bahwa *Countinuing Profession Development* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis ke-4 diterima.

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	147.870	4	36.962	529.875	.000 ^b
	Residual	3.558	51	.070		
	Total	151.429	55			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa tingkat kepentingan yang diperoleh berada di bawah 0,05 yaitu 0,000, sehingga cenderung diasumsikan bahwa faktor-faktor yang bersifat otonom tersebut yaitu Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan *Countinuing Profession Development* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu, atau dengan artian H5, diterima.

Tabel 9.
Hasil Uji R2



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.988 ^a	0.977	0.975	0.264

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.975 menunjukkan besarnya peran/kontribusi variabel Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan *Countinuing Profession Development* dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 97.5% sedangkan sisanya 2.5% dijelaskan oleh variabel selain keempat variabel diatas.

PEMBAHASAN

Mengingat akibat eksplorasi dan informasi kasar yang diselesaikan dewan di Inspektorat Wilayah Bengkulu. Melalui survei terhadap 56 responden yang telah dicoba sehingga dapat diketahui pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan *Countinuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Formal terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Tingkat Pendidikan Formal menunjukkan taraf signifikan 0.000. Taraf signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam pengujian ini menerima H_1 . Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Formal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit, terbukti. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis dan berjenjang, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal, setiap orang akan mendapatkan pendidikan pedoman dan etika moral kemanusiaan yang lebih luas sebagai bekal untuk memulai kehidupan bermasyarakat. Pendidikan formal diselenggarakan sebagai tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, tempat untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, serta tempat untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai bekal hidup di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2018) menemukan bahwa pendidikan formal berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil dari penelitian tentang pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil 0,003. Tingkat kepentingannya $< 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa hipotesis dalam pengujian ini mengakui H_2 . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit, terbukti. Pengalaman kerja sebagai auditor merupakan pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu mematangkan sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam praktek audit, karena auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gleni (2020) dan Hernadianto (2020) yang menyatakan tingkat pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Tingkat Pendidikan Formal menunjukkan



taraf signifikan 0.892. Taraf signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak. Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Pelatihan profesional dapat dengan mengikuti seminar, workshop atau diskusi panel yang diselenggarakan oleh suatu pihak tertentu dengan tema yang relevan sesuai dengan bidang auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pebryanto (2021) menyatakan tingkat kualifikasi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Countinuing Profession Development* (X4) terhadap kepatuhan Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Countinuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit, Hasil yang diperoleh dari pengujian spekulasi *Countinuing Profession Development* menunjukkan tingkat kepentingan sebesar 0,000. Tingkat kritisnya adalah $< 0,05$, sehingga sangat masuk akal jika spekulasi dalam pengujian ini mengakui H_4 . Dengan cara ini, spekulasi menyatakan bahwa *Countinuing Profession Development* berpengaruh pada Kualitas Audit. CPD atau *Countinuing Profession Development* dan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan para profesional untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka. CPD adalah pendekatan holistik terhadap peningkatan keterampilan dan kemahiran pribadi sepanjang karier profesional.. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melati (2020) CPD berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sebab CPD berfungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas dari seorang individu profesional.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Tingkat Kualifikasi Profesi (X₃) dan *Countinuing Profession Development* (X₄) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Tingkat Kualifikasi Profesi (X₃) dan *Countinuing Profession Development* (X₄) Terhadap Kualitas Audit (Y). Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Formal (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Tingkat Kualifikasi Profesi (X₃) dan *Countinuing Profession Development* (X₄) diduga secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis H_5 , diterima. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Cheng di. al (2020) yang mengatakan bahwa hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas audit, namun untuk eksplorasi ini, variabel Kualifikasi Profesi saja yang tidak terlalu berpengaruh karena rata-rata auditor memiliki pendidikan non-formal yang tidak mendasari kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan Continuing Professional Development terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu, ditemukan bahwa Pendidikan Formal dan Continuing Professional Development memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, menunjukkan pentingnya pendidikan akuntansi dasar dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor. Pengalaman Kerja juga berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa pengalaman memperkuat profesionalisme auditor. Namun, Tingkat



Kualifikasi Profesi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena banyak auditor memiliki gelar selain akuntansi. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan kontribusi sebesar 97,5%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Michael. (2021). Keahlian HRD, Aset Manusia, Metodologi dan Aktivitas Eksekutif. Edisi ke-1. Delhi, India: Arens, AA, dan Loebbecke, JK, Crest Publishing House, (2020). Audit menggunakan pendekatan terpadu. Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat.
- Arianti, Komang Pariadi, dkk. (2021). Dampak Tingkat Pelatihan, Objektivitas dan Tanggung Jawab terhadap Kualitas Review
- Arikunto, S. (2019). Metode Penelitian: Pendekatan Down to earth. Cipta Rineka
- Ida Arsiyanti (2019). Analisis Dampak Manajemen Laba Terhadap Kualitas Audit, Independensi Auditor, dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan.
- F. M. Ashton dan F. J. Monaco, Weed Science: Standards and Practice John Willey and Children, Inc N. Y. pp. Dwi Ananing Tyas, 419 Asih 2021). Dampak Pengalaman Terhadap Perkembangan Keterampilan Auditor di Industri Audit. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Buku Program Perubahan Administrasi BPK RI Jakarta. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2020. BPK RI Tindakan yang jelas, Jakarta.
- Behn, Bruce K., Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson. (2019). "Penentu Kepuasan Klien Review di antara 6 Perusahaan Besar".
- Batubara, Rizal Iskandar, (2018). Evaluasi Pengaruh Kompetensi Profesi, Pendidikan Berkelanjutan, dan Independensi Inspektur Terhadap Mutu Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Bawasko Medan) Skripsi. Sumatera Utara: Ilmu Pembukuan, Sekolah Pascasarjana Sumatera Utara.
- Cempaka dalam Investigasi Ilmiah Teritorial Tahun 2020. Didapat pada 11 Juli 2020 dari <http://duniahabaru.blogspot.com>.
- Cheng, Yu-Shu, Yi-Pei Liu, dan Chu-Yang Chien.(2020). "Hubungan Kualitas Pemeriksa Dengan Sumber Daya Manusia". Jurnal Audit Manajerial, Vol. 24, No. 6, halaman 523 sampai 541.
- Frank M. Song, Sonia M. L. Wong, dan Chuntao Li (2020). Tinjau Dampak Ukuran Perusahaan di Pasar Tinjauan yang Bangkit di Tiongkok. Jalan yang Dipulihkan 2, 2020, dari www.SSRN.com.
- Dahlan, Muhammad. (2020). Investigasi Hubungan Antara Kualitas Tinjauan dan Akumulasi Opsional serta Peluang Pemeriksa. Kertas Kerja Bidang Keuangan dan Akuntansi. Jakarta.
- Damsar. (2018). Pelatihan, Usaha dan Peningkatan SDM. Persada Raja Grafindo Jakarta
- DeAngelo, LE, (2018). Ukuran Pemeriksa dan kualitas ulasan. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi.
- Deis, DR. terlebih lagi, Groux, G.A. (2019). Accounting Review, Penentu Kualitas Audit Sektor Publik. Januari. P. 462-479.
- Duff, A. (2020). " "Investigasi Empiris terhadap Pemangku Kepentingan Pasar Audit Inggris pada tahun 2020 dan 2020: Mengukur Kualitas Audit di Era Perubahan"
- Eunike Christina Elfarini (2019). Dampak Kapabilitas dan Otonomi Inspektur terhadap Kualitas Review. Universitas Semarang, tesis tidak diterbitkan.



- Farooq, Suhaib Aamir Umar. (2021). Hubungan antara auditor dan klien dan kualitas audit Pengaruh hubungan jangka panjang antara auditor dan klien terhadap kualitas audit di UKM. Tesis. Swedia: Universitas UMEA
- Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi untuk analisis multivariat dengan program SPSS. Semarang: Badan yang menerbitkan Undip.
- Gleni Harianja Tati dan Syahril Effendi. (2020). Pengaruh kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam terhadap pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika. Buku Harian AKRAB JUARA Jilid 5 Nomor 3 Versi Agustus 2020 (186-197)
- Hariandja, Marihot TE, (2020). Aset Manusia Para eksekutif. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Widi dan Handayani, Sari. (2020). Pengaruh Faktor Pribadi dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit di Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara Mitra Diary Bidang Keuangan dan Bisnis Para Pengurus, (On the web), Vol. 1, No.1, April 2018, hlm. 83-112 (<http://publit2.petra.ac.id>, dilihat pada 22 Februari 2020).
- Hoitash, Rani Ariel Markelevich dan Charles A. Barragota. (2019). Biaya Evaluator dan Kualitas Tinjauan. *Jurnal Audit Manajerial*, Vol. 22, No. 8, halaman 761–776,
- Irawaty, St. Nur. (2021). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Makassar: Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor. Tesis. Makassar: Perguruan Tinggi Hasanuddin.
- Widhi Frianty, Kartika (2020). Pengaruh Independensi dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas (Studi Empiris: KAP di RiantJakarta). Proposisi tidak dipublikasikan, Perguruan Tinggi Diponegoro.
- Khomsiyah, dan Nur Indriatoro. (2020). Pengaruh Sikap Etis terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etis Auditor Pemerintah di DKI Jakarta.



**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN,
AKSESIBILITAS, DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA**

Intan Cristuin Monica¹, Herdianto², Furqonti Ranidiah³, Rina Yuniarti⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
herdianto@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 05/06/2024
Direvisi : 12/06/2024
Disetujui : 20/06/2024

Keywords:

Accountability Report,
Accessibility,
Organizational
Commitment,
Accountability of Village
Fund Allocation

Kata Kunci:

Laporan
Pertanggungjawaban,
Aksesibilitas, Komitmen
Organisasi, Akuntabilitas
Alokasi Dana Desa

This research aims to determine the influence of the presentation of accountability reports and the commitment of village government organizations on the accountability of managing village fund allocations. The results of this research show that the presentation of the t test accountability report has a significance level of 0.004, which means <0.05 . This shows that this research supports the first hypothesis (H1 is accepted). The t-test Accessibility variable has a significance level of 0.621, which means >0.05 . This shows that this research does not support the first hypothesis (H2 is not accepted). The organizational commitment variable in the t test has a significance level of 0.000, which means <0.05 . This shows that this research supports the third hypothesis (H3 is accepted). Furthermore, together the presentation of accountability reports, accessibility and organizational commitment influence the accountability of Village Fund Allocation which can be seen in the F test results which have a significance value of 0.000 which means <0.05 . This shows that this research supports the third hypothesis (H4 is accepted). Thus, H1 is accepted, which means that the presentation of accountability reports affects the accountability of village fund management, H2 is rejected, which means that accessibility has no effect on the accountability of village fund management, H3 is accepted, which means that organizational commitment has an effect on the accountability of village fund management. H4 is accepted, which means that together the presentation of accountability reports, accessibility and organizational commitment influence the accountability of village fund allocation.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan akuntabilitas dan komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan akuntabilitas uji t mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1 diterima). Variabel Aksesibilitas uji t mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,621 yang berarti $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa



penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H2 tidak diterima). Variabel komitmen organisasi pada uji t mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H3 diterima). Selanjutnya secara bersama-sama penyajian laporan akuntabilitas, aksesibilitas dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas Alokasi Dana Desa yang terlihat pada hasil uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H4 diterima). Dengan demikian H1 diterima yang berarti penyajian laporan pertanggungjawaban berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, H2 ditolak yang berarti aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, H3 diterima yang berarti komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. H4 diterima yang berarti secara bersama-sama penyajian laporan akuntabilitas, aksesibilitas dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas alokasi dana desa.

PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia mengalami peningkatan yang semakin pesat dengan adanya era reformasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintahan, yaitu adanya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang menitikberatkan pada pemerintah daerah. Pemerintah daerah pada tingkat kabupaten/kota dituntut dapat melaksanakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai konsekuensi dari otonomi daerah sehingga menyebabkan perubahan yang signifikan dalam pengeluaran anggaran pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Otonomi daerah adalah pemberian wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya sendiri (Febrina dan Aristanti, 2017). Pemberian otonomi luas kepada daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan rasa keadilan dan kepatutan, serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Konsekuensi adanya ketentuan pelaksanaan otonomi desa, yaitu tersedianya dana yang cukup. Oleh karena itu, muncul adanya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, bahwa dana perimbangan keuangan dana pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk tiap desa dibagikan secara proporsional yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). (Kholmi, 2016).

Sebuah pemerintah dikatakan baik apabila masyarakatnya sejahtera, dan tingkat kesejahteraan itu dilihat dari unit yang paling kecil, yaitu desa. Akuntabilitas pemerintahan desa merupakan sebuah tolak ukur kemampuan pemerintah dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam kegiatan pembangunan terkait masalah keuangan yang telah disusun dalam APPBDes dan Alokasi Dana Desa merupakan salah satu komponen didalamnya (Farida, dkk, 2018). Pemerintah desa harus dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena transparansi dan akuntabilitas keuangan publik Indonesia merupakan isu yang semakin mendapat perhatian disebabkan karena adanya desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari otonomi daerah (Sarah Hasibuan dan Nurhayati, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan



mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal/usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wijaya, 2018: 1).

Mualifu, dkk. (2019), Lahirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 pun dianggap sangat fenomenal sebagai tombak baru dari suatu negara dengan sistem pembangunan bottom up yang akan menjadikan kedudukan desa lebih diakui sekaligus memberikan payung hukum yang kuat pada eksistensi desa. Dalam menjalankan pemerintahannya, pemerintah desa wajib melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan Alokasi Dana Desa. Jika pemerintah desa dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan baik sesuai dengan asas-asas dan prinsip-prinsip Akuntabilitas maka dapat mendorong pemerintahan yang baik (good governance), karena mendekatkan negara kepada masyarakat sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat yang akhirnya mendorong akuntabilitas dan transparansi. (Farida, dkk, 2018). Dalam memenuhi pertanggungjawabannya, pemerintah desa harus menyusun laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Wijaya Mirta, dkk (2015) Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas yang melakukan pelaporan. Ketidak mampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas, tidak saja disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, akan tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial (Stecollini dalam Dewi dan Gayatri 2019).

Akuntabilitas keuangan dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang membutuhkan mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Widyatama, dkk. 2017). Akuntabilitas menuntut pemerintah untuk bertanggungjawab terhadap laporan keuangan yang dibuatnya, yaitu dimulai dari perencanaan anggaran, pemakaian anggaran, serta pelaporan anggaran secara penuh. Menurut Rosyidi (2018), akuntabilitas merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang pengelolaan keuangan daerah dan perwujudan kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai konsekuensi otonomi desa, pemerintahan yang baik dan memperhatikan prinsip akuntabilitas dilakukan pada level pemerintahan desa. Akuntabilitas dalam pemerintah desa melibatkan kemampuan pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan masalah pembangunan dan pemerintahan desa. Pertanggungjawaban yang dimaksud menyangkut masalah finansial yang terdapat dalam APBDes. Untuk mendukung keberhasilan akuntabilitas dalam sebuah pemerintahan, maka banyak faktor yang dapat mempengaruhi aspek tersebut. Cheng, dkk dalam Widyatama, dkk (2018), menyebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh aparatur pemerintahan turut mempengaruhi tingkat akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa.

Pertanggungjawaban merupakan suatu bentuk bukti dari pelaksanaan tugas yang telah terselesaikan, biasanya dibuat oleh seseorang, organisasi, atau pemerintah yang memiliki beban atau tanggungjawab (Wulandari, 2016). Menurut Sarah dan Nurhayati, (2020) Laporan pertanggungjawaban adalah suatu laporan yang dibuat dalam rangka pertanggungjawaban realisasi penyerapan anggaran dan/atau hasil pelaksanaan program/kegiatan secara menyeluruh. Jika pemerintah desa dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan.



Aksesibilitas adalah memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, tidak hanya kepada lembaga legislatif dan badan pengawasan tetapi juga kepada masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola dana desa (Sarah dan Nurhayati, 2020). Pemerintah daerah harus mampu memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, tidak hanya kepada lembaga legislatif dan badan pengawasan tetapi juga kepada masyarakat yang sudah memberikan kepercayaan kepada pemerintah daerah untuk mengelola dana publik (Lewier dan Kurniawan, 2016).

Lewier dan Kurniawan (2016), menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah, dan aksesibilitas laporan keuangan daerah secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Apriliani, dkk. (2015), menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan aksesibilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan daerah baik secara parsial dan simultan.

Ketidak mampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas tidak saja disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial. Sebagai konsekuensinya, penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak aksesibel dapat menurunkan kualitas dari akuntabilitas keuangan daerah (Albugis, 2016). Secara umum pemerintah desa masih belum bisa mengalokasikan dana desa, sehingga penggunaan dana desa seringkali menimbulkan permasalahan yang klasik, yaitu karena peruntukannya sering kali tidak memberikan hasil yang sesuai untuk pembangunan desa (Widyatama, 2017). Dalam hal keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun laporan realisasi dari pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Laporan- laporan tersebut dihasilkan dari siklus pengelolaan keuangan desa (David Wijaya, 2018: 9).

Masih banyak oknum yang menyalahgunakan anggaran ADD sehingga berujung pada korupsi penyalahgunaan ADD, salah satunya terjadi pada salah satu desa di Kabupaten Bengkulu Utara . Diberitakan Kejaksaan Negeri Bengkulu Utara mulai menysasar dugaan tindak pidana korupsi dana desa tahun anggaran 2019-2022, hasil pemeriksaan yang dilakukan inspektorat Kabupaten Bengkulu Utara ada beberapa kades maupun mantan kades yang menjadi tersangka. Hasilnya, mantan kepala desa Munjul Kecamatan Cilaku Kabupaten Bengkulu Utara ditetapkan Kejaksaan Negeri Bengkulu Utara sebagai tersangka, diduga menyelewengkan dana desa tahun anggaran 2019-2022 sekitar Rp 700 juta (<https://BETV.com>). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan ADD masih dapat terjadi meskipun mekanisme, sistem informasi, dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah telah dirancang sedemikian rupa (Dewa, 2020). Tidak adanya standarisasi untuk acuan para perangkat desa merancang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, maka laporan pertanggungjawaban pun dinilai rawan dipalsukan. Segala jenis kecurangan masih mungkin terjadi pada pengelolaan keuangan desa karena kerja Inspektorat Daerah belum efektif (Komang Adi, dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh penyajian laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas, dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Populasi penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive



sampling, dengan kriteria desa yang aktif dalam pelaporan dana desa. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada kepala desa, bendahara desa, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel penyajian laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas, komitmen organisasi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software statistik. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dan Desa.

Bahwa Laporan Pertanggungjawaban memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai signifikasinya berada di bawah 0,05. Dengan demikian, H1 diterima yang berarti penyajian laporan pertanggungjawaban berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Apabila pemerintah desa Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara menyajikan laporan pertanggungjawabannya dengan lengkap, dapat diselesaikan dengan tepat waktu, menyediakan informasi yang relevan, dan dapat dipahami oleh penggunanya, maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa-desa di Arga Makmur akan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Apabila penyajian laporan pertanggungjawaban semakin baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Dimana dalam teori tersebut, pemerintah sebagai agen mempunyai kewajiban untuk melaporkan segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi dalam bentuk laporan pertanggungjawaban agar tidak timbul adanya asimetri informasi. Apabila laporan pertanggungjawaban yang disajikan pemerintah desa sudah baik, maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pun akan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fauzani, dkk (2018) yang memperoleh hasil bahwa penyajian laporan pertanggungjawaban mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Cipaku, Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Bahwa aksesibilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,621. Hal ini berarti tingkat signifikasinya berada di atas 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak yang berarti aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini mungkin terjadi mengingat penelitian ini dilakukan di desa-desa yang tingkat aksesnya masih rendah, sehingga tidak memungkinkan bagi masyarakat ataupun aparatur desa untuk melakukan akses laporan keuangan desa melalui internet. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2018) yang mendapatkan hasil bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Nurhayati (2020), yang menemukan hasil bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas alokasi dana desa. Juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzani, dkk (2018) yang mendapatkan hasil bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas alokasi dana desa.



Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. Dengan demikian, H3 diterima yang berarti komitmen organisasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarifuddin Mada, dkk yang memperoleh hasil bahwa komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Larastika Medianti, (2018) yang memperoleh hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaeril Wahyu Perdana, (2019), yang mendapatkan hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini mungkin dikarenakan komitmen organisasi tidak berpengaruh untuk elemen pemerintah terkecil, selain itu komitmen organisasi juga tidak terlalu berpengaruh tanpa adanya tindakan yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban, Aksesibilitas Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$. Dengan demikian, H4 diterima yang berarti Laporan Pertanggungjawaban, Aksesibilitas dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan atau signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Apabila penyajian laporan pertanggungjawaban semakin baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Selain itu aparat desa yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya seperti memiliki rasa peduli terhadap peningkatan pelayanan kepada masyarakat, memiliki loyalitas dan kesetiaan yang tinggi serta berkontribusi dalam penyelesaian masalah yang terjadi dalam organisasi maka akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarifuddin Mada, dkk yang memperoleh hasil bahwa Laporan Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Perdana, (2019) yang mendapatkan hasil bahwa Laporan Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 22, penelitian ini menyimpulkan bahwa penyajian laporan pertanggungjawaban dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi masing-masing 0,004 dan 0,000, mendukung hipotesis pertama (H1) dan ketiga (H3); sebaliknya, aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,621, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Selain itu, secara simultan, penyajian laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi 0,000, mendukung hipotesis keempat (H4). Namun, variabel-variabel ini hanya menjelaskan 50,7% dari variabilitas akuntabilitas, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti transparansi, kinerja pemerintah, dan kompetensi aparat desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. dan Nahar. A. 2012. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.8, No.2.
- Angraini, Dewi Yuli. 2016. "Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Daerah, Transparansi, Aktivitas Pengendalian
- Ash-shidiqq, Ellectrananda Anugerah. dan Wibisono, Hindrawan. 2018. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pengelolaan Dana Desa". *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang Volume 4 Nomor 1* : 110-131. (Diakses pada pukul 13.16, tanggal 13 Juli 2019).
- Dewi, Ni Komang Ayu Julia Praba. dan Gayatri. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26.2. 1269-1298. ISSN: 2302-8556. (Diakses pada pukul 12.31, tanggal 13 Juli 2019).
- Fauzani, Faza Meila,. Dkk. 2018. "Analisis Persepsi Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga". Dalam *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*.
- Kholmi, Masyiah. 2016. "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa: Studi di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang". *Jurnal Ekonomika- Bisnis*. Vol. 07, No. 02. Hal. 143-152, p-ISSN: 2088-6845. E-ISSN: 2442-8484.
- Mada, Sarifudin. 2017. "Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Goodwill Journal of Accounting and Auditing Research*.
- Medianti, Larastika. 2018. "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa. (Studi Empiris pada Desa-Desa di Kabupaten Bintan)". *Jurnal JOMFEB*, Volume 1 Edisi 1.
- Rosyidi, Muhammad. 2018. "Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa". *Jurnal JOM FEB*, Volume 1, Edisi 1.
- Widyatama, Arif . Novita, Lola. Diarespati. 2017. "Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) ". *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 02, No. 02: 1-20.
- Wijaya, D. (2018). "AkuntansiDesa". Yogyakarta: Gava Media Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah", *Jurnal JOM Fekon*, Vol.3 No.1. (Diakses pada pukul 13.56, tanggal 19 Mei 2019).



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2020)

A. Ririn Kurniawan¹, Budi Astuti²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
budiastuti56@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 10/06/2024
Direvisi : 15/06/2024
Disetujui : 21/06/2024

Keywords:

Share Price, Capital Structure, Company Size, Return On Assets, Leverage

Kata Kunci:

Harga Saham, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage

This research aims to examine the influence of capital structure, company size, ROA, and leverage on share prices in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The sample in this research consisted of 13 various industrial companies listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange) during 2018-2020 which were selected based on certain criteria using purposive sampling. With an observation period of 3 years, the research sample consisted of 39 samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis and the coefficient of determination is processed using the SPSS program. The results of multiple linear regression tests prove that capital structure has no effect on stock prices, company size has an effect on stock prices, ROA has no effect on stock prices, and leverage has no effect on stock prices. The results of the coefficient of determination test (Adjusted R²) show that 30.4% of the variation in stock returns can be explained by independent variables, while the remaining 69.6% is explained by other variables not in this study.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 2018-2020 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan purposive sampling. Dengan masa observasi selama 3 tahun maka sampel penelitian berjumlah 39 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan bahwa 30,4% variasi



return saham dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latar belakanginya oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode. Menurut (Kumalasari et al., 2017) harga saham menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Harga saham suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar keuangan. Pengujian informasi yang tersedia dalam laporan keuangan akan sangat dibutuhkan apakah dapat memprediksi harga saham naik atau turun. Menurut Yusmaniarti, et., al (2022) bahwa hubungan antara harga saham dan laporan keuangan merupakan fenomena kompleks yang melibatkan banyak variabel ekonomi dan faktor internal perusahaan yang dimana kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan keterampilan penting bagi semua pemangku kepentingan pasar keuangan untuk dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas dan berbasis data.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga per-dananya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham (Mo'o et al., 2018). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang didominasi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan perspektif yang lebih luas dimana kekuatan pasar sangat signifikan (Arif Oktianto, 2019).

Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. (Nasution, 2020) pilihan pendanaan mengacu pada keputusan utama perusahaan karena struktur modal optimal merepresentasikan campuran pembiayaan perusahaan dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan (Annisa & Amalia, 2018). Teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, klaim keuangan juga perlu diperhatikan. Informasi-informasi yang relevan dan memadai diperlukan oleh para investor dalam kegiatan analisis dan memilih saham melalui laporan keuangan perusahaan terutama struktur modal perusahaan (Raharjanti & Setyowati, 2018).

(Alamsyah, 2019) menyatakan ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya asset yang dimiliki. Kuantitas asset yang diklaim oleh perusahaan



lingkup besar, semakin menonjol biaya tugas yang akan diawasi oleh perusahaan. Perusahaan yang sangat besar secara konsisten mendapatkan keuntungan besar. Oleh karena itu, tingkat pengeluaran yang tinggi juga akan meningkatkan jumlah tugas yang dibayarkan sehingga akan mendorong perusahaan untuk menghindari biaya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin memikirkan bahaya dalam menjalankan tugasnya.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Menurut (Utami & Darmawan, 2018) ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh suatu perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik, sehingga pengukuran kinerja ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Utami & Darmawan, 2018).

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang membiayai investasi (Puspita & Febrianti, 2018). Menurut (Nadia & Susila, 2021) *leverage* adalah rasio yang dipakai bagaimana mengetahui korporasi melakukan pelunasan semua kewajiban sesuai kemampuan yang dimilikinya, dimana kewajiban tersebut harus dilunaskan dengan menggunakan jaminan yang ada seperti aktiva atau kekayaan yang dimiliki apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasinya maka dapat ditutup. Perusahaan memiliki tiga cara untuk membiayai aktivitasnya melalui pembiayaan ekuitas dengan memperoleh pendapatan untuk menerbitkan saham, pembiayaan hutang memperoleh pendapatan melalui pinjaman dan pembiayaan kombinasi dari kedua jenis pembiayaan (Rahmawati et al., 2021). *Leverage* mendeskripsikan hubungan antara total aset dengan ekuitas saham biasa atau menggambarkan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, (Masrurroch et al., 2021). (Andrean & Herawati, 2019), *leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu empat variabel bebas (independen/X) dan satu variabel terikat (dependen/Y). Variabel dependennya yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Leverage*, dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Indikator yang digunakan dalam menentukan nilai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal	Independen	$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Independen	$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Independen	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio



<i>Leverage</i>	Independen	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Harga Saham	Dependen		

Sumber: Brigham & Houston (2020, h.137)

Jenis penelitian yang dilakukan dalam metode ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2012, p. 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Di mana penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data keuangan tersebut di olah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk parametrik maupun non-parametrik/ *basic windows*. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses [websitewww.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- b_1 - b_4 : Koefisien Regresi
- X_1 : Struktur Modal
- X_2 : *Return On Asset*
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : *Leverage*
- e : *Errors*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020 yang berjumlah 39 Perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 13perusahaan, sehingga sampel dalam penelitian ini 13. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan situs resmiBursaEfekIndonesia yaitu www.idx.co.id.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Analisisdatadalampenelitianinidilakukanterhadap39sampelpelusahaanyang terdaftar di Bursa Efe kIndonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020.



Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	39	.18	5.37	1.0576	1.00078
Ukuran Perusahaan	39	27.27	32.73	29.0879	1.62628
Roa	36	.00	.42	.1017	.09485
Leverage	39	.15	.84	.4439	.18249
Harga Saham	39	1.00	919.00	1.8244E2	293.94788
Valid N (Listwise)	36				

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui nilai harga saham dari 39 perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai minimum harga saham adalah 1,00 Sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar 919,00. Dengan nilai rata-rata untuk variabel harga saham adalah 1,82 dengan standar deviasi sebesar 293,94. Struktur modal (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 sedangkan untuk nilai maksimum Struktur modal sebesar 5,37. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel Struktur modal sebesar 1,05 dan Struktur modal nilai variasi sebesar 1,00. Ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 27,27 sedangkan nilai maksimum Ukuran perusahaan sebesar 37,73. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel Ukuran perusahaan sebesar 29,08 dan Ukuran perusahaan nilai variasi sebesar 1,62. ROA (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,42. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel ROA sebesar 0,10 dan ROA nilai variasi sebesar 0,09. Leverage (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 sedangkan nilai maksimum Leverage sebesar 0,84. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel Leverage sebesar 0,44 dan Leverage nilai variasi sebesar 0,18.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01653836



Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.082
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai unstandardized 0,05 dengan hasil uji dapat diketahui nilai Asymp. Sig. sebesar .0,766 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.
Hasil uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	.110	9.000
	Ukuran Perusahaan	.716	1.396
	Roa	.664	1.507
	Leverage	.196	9.378

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation factor* (VIF) seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi atau bebas multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Ghozali, 2016). Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Uji Gleser Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	6.674	7.795		.856	.401
	Struktur Modal	-4.486	4.907	-.371	-.914	.370
	Ukuran Perusahaan	1.557	.472	.499	3.296	.063
	Roa	10.086	4.793	.331	2.104	.067
	Leverage	-7.809	8.423	-.383	-.927	.364

Berdasarkan tabel diatas, yang diperoleh dari analisis regresi nilai koefisien struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan *leverage* terhadap *absolut* residual dapat diketahui bahwa secara umum variabel tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, model regresi tidak ada permasalahan heteroskedastisitas pada residual.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t₁ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.304	2.19221	1.647

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 0,647 Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan n = 39 dan k = 4, maka diperoleh nilai DL = 1,2078 dan DU = 1,7277. Maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini berada pada area bebas autokorelasi seperti berikut : 1,2078 > 1,647 < 2,2723

Hasil Regresi Linier Berganda

Pada dasarnya analisis ini adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	16.597	18.766		.884	.386
	Struktur Modal	-5.850	11.813	-.256	-.495	.625
	Ukuran Perusahaan	-2.905	1.137	-.494	-2.555	.018
	Roa	-22.441	11.540	-.391	-1.945	.065
	Leverage	31.797	20.280	.827	1.568	.131

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 16,597 - 5,850 - 2,905 - 22,441 + 31,797 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai Koston (α) berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 15,597 dengan nilai positif, yang berarti bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya harga saham adalah 16,597. Nilai koefisien regresi untuk struktur modal (β_1) sebesar -5,850 dengan nilai negatif, yang berarti setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 5,850 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (β_2) sebesar -2,905 dengan nilai negatif, yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 2,905 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi untuk ROA (β_3) sebesar -22,441 dengan nilai negatif, yang berarti setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 22,441 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi *leverage* (β_4) sebesar 31,797 menunjukkan besarnya pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *leverage* terhadap harga saham. Dengan kata lain jika *leverage* meningkat akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 31,797 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).⁷

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R² memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.304	2.19221	1.647

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,304 hal ini berarti 30,4% variasi IFR dapat dijelaskan oleh struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan *leverage* sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.



Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 9.

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.597	18.766		.884	.386
Struktur Modal	-5.850	11.813	-.256	-.495	.625
Ukuran Perusahaan	-2.905	1.137	-.494	-2.555	.018
Roa	-22.441	11.540	-.391	-1.945	.065
Leverage	31.797	20.280	.827	1.568	.131

Struktur modal (X_1) memiliki nilai t sebesar -0,495 dengan nilai signifikansi sebesar 0,625 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,498 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai t sebesar -2,555 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. ROA (X_3) memiliki nilai t sebesar -1,945 dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,065 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. *Leverage* (X_4) memiliki nilai t sebesar 1,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,065 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima.

Hasil Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu melihat nilai signifikansi *p-value* > 0,05, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Sedangkan jika *p-value* < 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima) (Ghozali, 2016).

Tabel 10.

Hasil Uji Statistik f



	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.715	4	18.429	3.835	.016 ^a
	Residual	105.727	22	4.806		
	Total	179.442	26			

Berdasarkan hasil pada tabel diatas pengujian hipotesis (Uji f) sebesar 3,835 dan didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,016. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 (5%) yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Banyak peneliti terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai factor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya penelitian yang dilakukan (Junaeni, 2017) yang berjudul Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Penelitian ini menggunakan 3 perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id periode tahun 2010-2014 dan menggunakan alat uji regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* yang diproses dengan program *Eviews 8*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 13 perusahaan manufaktur. Hasil uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham Negatif, (2) pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham negatif, (3) pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham positif dan signifikan, (4) pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan oleh (Hendrayani et al., 2017) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* Terhadap Harga Saham: Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan 121 perusahaan. Hasil uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Science*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* terhadap harga saham. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia juga mempengaruhi dunia investasi di Indonesia. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Industri makanan dan minuman berkontribusi hingga 23,8% terhadap PDB. Saham-saham di sektor makanan dan minuman masih memiliki potensi ke depan. Mengingat jumlah penduduk Indonesia saat ini sudah mencapai 270 juta orang. Di mana 70% dari masyarakat berada dalam usia produktif yang memiliki tingkatan konsumsi tinggi. Industri makanan dan minuman saat ini masih akan tertekan lantaran daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya dan juga tren kenaikan untuk beberapa harga komoditas (Kontan.co.id)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan,



ROA, dan leverage terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (sig. 0,625), sedangkan ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (sig. 0,018); ROA (X3) dan leverage (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi masing-masing 0,079; namun secara simultan, variabel struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham (sig. 0,016).

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178.
- Andrean, M., & Herawati, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 Oleh: *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*, 53(9), 1–20.
- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1252>
- Arif Oktianto, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1584>
- Hendrayani, A. A. D., Wiagustini, N. L. P., & Sedana, I. B. P. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Harga Saham : Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email : dewihendrayani112@yahoo.co.id Fakultas Ekonomi dan Bisni. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(11), 3765–3794.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kumalasari, D., Mangundjaya, W., Hartana, G., & Kunci, K. (2017). Hubungan antara Pembelajaran Observasional dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Indonesia Correlation between Observational Learning and Entrepreneurial Intention among University of Indonesia ' s Students. *Jurnal Psikogenesis*, 5(1).
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas , komisaris independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance The effect of profitability , independent commissioners , leverage , firm size and capital intensity on tax avoidance. *INOVASI* -, 17(1), 82–93.
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1138–1147.
- Nadia, D., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 230.



- <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.32558>
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.862>
- Pasaribu, A. A., Nasti, N., . M., & Andri, S. (2021). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i1.4062>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Raharjanti, R., & Setyowati, N. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 89. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i2.19772>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Yusmaniarti; Selly Sepika; Furqonti Ranidiah; Budi Astuti; Ummul Khair. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 357–372.



**ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21
SEBAGAI STRATEGI PENGHEMATAN PEMBAYARAN PAJAK PERUSAHAAN
PADA PERUMDA TIRTA HIDAYAH KOTA BENGKULU**

Zakky Abdillah Usman¹, Ahmad Junaidi²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
zakkyabdillahusman@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 10/06/2024
Direvisi : 15/06/2024
Disetujui : 22/06/2024

Keywords:

*Tax Planning, Income
Tax Article 21, Savings
Strategy*

Kata Kunci:

*Perencanaan Pajak,
Pajak Penghasilan Pasal
21, Strategi
Penghematan*

The aim of the research is to calculate and compare employee PPh 21 planning using the net method and gross up method, as well as comparing PPh 21 with the gross up method, as a strategy to save tax payments. The research method was descriptive, carried out at the Perumda Tirta Hidayah office, Bengkulu City. Data collection takes the form of documents: Employee Salary List, Company Profit and Loss Report, and descriptive data analysis. The research results revealed that of the 134 permanent employees of Perumda Tirta Hidayah, only 47 employees had tax debts. The amount of tax owed by employees for one year using the net method is IDR. 26,673,374 and using the gross up method of Rp. 28,912,320. There is a difference in PPh 21 withheld between the two methods of IDR. 2,238,946. Companies that use the gross up method are more economical in paying taxes, in this way the company provides allowances to its employees so that the profits obtained are small. With small profits, the taxes are also small.

Tujuan penelitian untuk menghitung dan membandingkan perencanaan PPh 21 pegawai dengan metode netto dan metode gross up, serta membandingkan PPh 21 dengan metode gross up, sebagai strategi penghematan pembayaran pajak. Metode penelitian secara deskriptif, dilakukan di kantor Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu. Pengumpulan data berupa dokumen: Daftar Gaji Pegawai, Laporan Laba Rugi Perusahaan, dan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 134 pegawai tetap Perumda Tirta Hidayah, hanya 47 pegawai yang mempunyai utang pajak. Jumlah pajak yang terutang karyawan selama satu tahun dengan metode netto adalah Rp. 26.673.374 dan menggunakan metode gross up sebesar Rp. 28.912.320. Terdapat selisih PPh 21 yang dipotong antara kedua metode tersebut sebesar Rp. 2.238.946. Perusahaan yang menggunakan metode gross up lebih hemat dalam membayar pajak, dengan cara ini perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawannya sehingga keuntungan yang diperoleh kecil. Dengan keuntungan kecil, pajaknya juga kecil.



PENDAHULUAN

Pajak bagi perusahaan adalah beban, karena salah satu hal yang diinginkan oleh perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya namun peningkatan laba perusahaan semakin besar juga pajak perusahaannya. Perusahaan mengetahui bahwa salah satu pengurang laba adalah pajak. Dari berbagai jenis-jenis pajak yang ada di Indonesia, salah satu diantaranya mengenai Pajak Penghasilan Pasal 21 (Resmi, 2014). Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPH 21) yang dapat dijadikan sebagai beban adalah tunjangan atau kenikmatan atau fasilitas yang berhubungan dengan PPh 21, yang ditanggung oleh perusahaan sebagai pemberi kerja. Beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadikan perusahaan harus mengefisiensikan beban pajaknya agar perusahaan dapat memaksimalkan laba bersih yang diharapkan dan dapat menarik bagi para pemegang saham.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 101/PMK.010/2016 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subyek pajak dalam negeri. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih dari perusahaan itu sendiri, sehingga dilakukan strategi tertentu untuk mengurangnya. Strategi ini adalah salah satu bagian dari perencanaan pajak. Perencanaan pajak dilakukan agar perusahaan dapat menghemat beban pajak yang akan disetorkan kepada pemerintah, dan juga agar pengeluaran kas yang seharusnya digunakan untuk pembayaran pajak dapat dialokasikan untuk pengadaan sumber daya baru bagi perusahaan untuk memperlancar operasional perusahaan (Puspitasari, 2015). Pihak manajemen perusahaan berusaha menginginkan agar pajak yang dibayar oleh perusahaannya bisa diminimalkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perencanaan pajak dengan harapan memperoleh penghematan pajak untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Andani dan Burhanudin (2015), *tax planning* atau perencanaan pajak adalah tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. *Tax planning* mempunyai tujuan untuk mengendalikan agar dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan perpajakan, dan bukan pengelakan pajak (*tax evasion*). *Tax planning* ini adalah mengefisienkan pembayaran pajak terhutang, melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu, dan membuat data-data terbaru untuk mengupdate peraturan perpajakan.

Pajak Penghasilan pasal 21 pegawai dalam berbagai perusahaan ditanggung oleh perusahaan. Metode ini disebut dengan *Net Method*. Dengan metode ini Pajak Penghasilan pasal 21 karyawan dibayar oleh perusahaan sehingga *Take Home Pay* yang diperoleh oleh karyawan adalah gaji bersih yang sudah dipotong pajak. *Gross Up Method* adalah metode dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak yang besarnya sesuai dengan Pajak Penghasilan pasal 21 yang dipotong dari karyawan. Dengan metode ini pegawai akan mendapatkan *Take Home Pay* yang lebih besar karena gaji yang diperoleh masih ditambah dengan tunjangan pajak. Penelitian Anggraini dan Khairani (2013), tentang Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 atas Karyawan Pada PT. Connectra Utama Palembang Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa menerapkan *Gross Up Method* akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu selain memberikan tunjangan kepada karyawan juga dapat memperkecil penghasilan kena pajak perusahaan karena beban



yang timbul dari tunjangan pajak bisa menjadi pengurang pendapatan (*deductible expense*) sehingga beban Pajak 21 menjadi lebih kecil, dan komersial yang ditanggung perusahaan.

Penelitian Arham (2016), tentang Analisis Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting, melalui perbandingan perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan *Net Method* dan *Gross Up Method*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang digunakan oleh perusahaan dengan perhitungan *Net Method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang digunakan perusahaan adalah *Gross Up Method* melalui pemberian tunjangan Pajak Penghasilan Pasal 21 sebagai penambah unsur penghasilan bagi pegawai, hal ini menyebabkan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan jika perusahaan menggunakan perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan *Net Method*.

Kurniawan dan Dewi (2019) meneliti penerapan perencanaan pajak PPh 21 karyawan tetap menggunakan metode *gross up* sebagai upaya penghematan beban pajak penghasilan badan pada Rumah Sakit Asih Abyakta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan kembali PPh Pasal 21 karyawan tetap menggunakan metode *gross up*, diperoleh PPh badan yang akan dibayarkan oleh rumah sakit menjadi lebih kecil dikarenakan terdapat tunjangan pajak yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan beban PPh pasal 21 yang akan dibayarkan. Febria dan Madjid (2019) meneliti penerapan perencanaan pajak PPh Pasal 21 sebagai upaya efisiensi beban pajak wajib pajak badan. Hasil penelitian ini mendapatkan penerapan perencanaan pajak penghasilan pasal 21 sebagai strategi efisiensi pembayaran pajak dengan ketentuan jika dana di Baitul Mall tidak mencukupi. Dengan kebijakan *tax planning* tidak berlebihan dalam memperkecil beban pajak sehingga tidak terlalu kikir mengeluarkan harta berupa penghasilan yang diterima dengan memanfaatkan berbagai kemungkinan celah yang dapat ditempuh melalui peraturan perpajakan.

Cahyono, et al. (2022) meneliti strategi penghematan pembayaran pajak Penghasilan 21 pada PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung mendapatkan hasil bahwa apabila dengan memakai metode *gross up* PDAM Tirta Mangutama Badung menyeter pajak senilai Rp. 271.382.152. sedangkan apabila menggunakan metode *gross* maupun metode net nilai pajak terutang untuk PPh Pasal 21 senilai Rp. Rp.271.248.547. Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu adalah perusahaan BUMD yang berorientasi pada pendistribusian air bersih untuk masyarakat Kota Bengkulu. Di samping merupakan usaha milik daerah namun juga Perumda Tirta Hidayah adalah usaha profit yang menghasilkan laba. Usaha yang dapat mengoptimalkan laba yaitu dengan mengefisienkan pajak penghasilan pasal 21. Hal ini dilandasi karena Perumda Tirta Hidayah mempunyai 134 orang pegawai tetap (Sub Bagian SDM Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu), sehingga dengan banyaknya pekerja, Perumda Tirta Hidayah memiliki biaya yang tinggi untuk membayarkan hak pekerja.

Dasar pengenaan pajak dari pajak penghasilan yaitu Penghasilan Kena Pajak (PKP). Penghasilan Kena Pajak ini berbanding lurus dengan pajak penghasilan terutang yang akan dibayar. Semakin besar PKP maka semakin besar pula beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayar. Begitu pula sebaliknya, Semakin kecil PKP maka semakin kecil pula beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayar. Oleh sebab itu, Wajib Pajak selalu berupaya untuk memperkecil PKP dengan cara tidak melanggar peraturan perpajakan. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 sebagai strategi penghematan pembayaran pajak perusahaan pada Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu.



TINJAUAN LITERATUR

Pajak Penghasilan Pasal 21

Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan mendefinisikan penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun. Pajak penghasilan Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apa pun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, atau kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi. Subjek pajak dalam negeri, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Undang-Undang Pajak Penghasilan (Mardiasmo, 2011).

Berdasarkan ketentuan pasal 17 ayat (1) Undang-Undang pajak penghasilan nomor 36 tahun 2008, besarnya tarif Pajak Penghasilan yang diterapkan atas PTKP bagi Wajib Pajak dalam negeri, sebagai berikut:

1. WP dengan penghasilan tahunan sampai dengan Rp 50 juta adalah 5%
2. WP dengan penghasilan tahunan di atas Rp 50 juta - Rp 250 juta adalah 15%
3. WP dengan penghasilan tahunan di atas Rp 250 juta - Rp 500 juta adalah 25%
4. WP dengan penghasilan tahunan di atas Rp 500 juta adalah 30%
5. Untuk Wajib Pajak yang tidak memiliki NPWP, dikenai tarif PPh 21 sebesar 20% lebih tinggi dari mereka yang memiliki NPWP.

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) berfungsi untuk mengurangi penghasilan bruto, agar diperoleh nilai Penghasilan Kena Pajak yang akan dihitung sebagai objek pajak penghasilan milik wajib pajak. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.010/2016, terhitung 1 Januari 2016, PTKP 2016 (PTKP terbaru) yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Untuk Wajib Pajak orang pribadi Rp.54.000.000 per tahun, WP orang pribadi per bulan Rp.4.500.000
2. Tambahan Wajib Pajak kawin Rp.4.500.000 per tahun.
3. Tambahan untuk penghasilan istri digabung dengan penghasilan suami Rp.4.500.000 per tahun.
4. Tambahan untuk anggota keluarga yang menjadi tanggungan (maksimal 3 orang) masing-masing Rp.4.500.000 per tahun.

Besarnya PTKP 2016 jika dilihat dari status perkawinan WP (TK = tidak kawin ; K= kawin ; /tanggungan) :

Tabel 1.

PTKP dari Status Perkawinan WP

TK/0 = Rp. 54.000.000 per tahun	K/0 = Rp.58.500.000 per tahun
TK/1 = Rp. 58.500.000 per tahun	K/1 = Rp.63.000.000 per tahun
TK/2 = Rp. 63.000.000 per tahun	K/2 = Rp.67.500.000 per tahun
TK/3 = Rp. 67.500.000 per tahun	K/3 = Rp.72.000.000 per tahun



Metode Penghitungan Pemotongan PPh Pasal 21

Menurut Harjo (2017), terdapat dua metode penghitungan pemotongan pajak penghasilan pasal 21, sebagai berikut.

Net Method

Dalam Metode ini seluruh Pajak Penghasilan Pasal 21 menjadi tanggungan pemberi kerja/perusahaan, sehingga penghasilan yang diterima pekerja/pegawai (*Take home pay*) utuh dan tidak dipotong dengan PPh Pasal 21. Metode ini mencatat tanggungan PPh Pasal 21 sebagai biaya operasional secara komersial namun beban ini tidak dapat menjadi pengurang penghasilan bruto dalam menentukan Penghasilan Kena Pajak Pemberi Kerja, Karena beban ini dianggap sebagai kenikmatan. Tata cara perhitungan pajak penghasilan pasal 21 menggunakan *net method*.

Tabel 2.
Net Method

Gaji		XXX
(i) Tunjangan Jabatan (jika ada)		XXX
(ii) Premi (jika ada)		XXX +
Penghasilan bruto		XXX
Pengurangan :		
1. Biaya jabatan: 5% x penghasilan bruto	XXX	
2. Iuran (jika ada) XXX +	XXX +	
		XXX -
Penghasilan neto sebulan		XXX
(iii) Penghasilan neto setahun 12 bulan x penghasilan neto sebulan		XXX
(iv) Penghasilan Tidak Kena Pajak		XXX -
Penghasilan Kena Pajak Setahun		XXX
PPh Pasal 21 terutang setahun		XXX
PPh Pasal 21 terutang per bulan		XXX

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (2016)

Gross Up Method

Dalam metode ini pemberi kerja memberikan tunjangan Pajak Penghasilan PPh Pasal 21 kepada pekerja/pegawai yang nilainya sama dengan PPh Pasal 21 yang dipotong. Metode ini mencatat tanggungan PPh Pasal 21 dapat menjadi pengurang penghasilan bruto dalam rangka menentukan Penghasilan Kena Pajak pemberi kerja karena PPh Pasal 21 tersebut diberikan dalam bentuk tunjangan yang menambah penghasilan pekerja. Tata cara perhitungan pajak penghasilan pasal 21 menggunakan *gross up method*

Tabel 3.
Gross Up Method

Gaji		XXX
Tunjangan PPH 21		XXX +
(i) Tunjangan Jabatan (jika ada)		XXX



(ii) Premi (jika ada)		<u>XXX +</u>
Penghasilan bruto		XXX
Pengurangan :		
1. Biaya jabatan: 5% x penghasilan bruto	XXX	
2. Iuran (jika ada) XXX +	<u>XXX +</u>	
		<u>XXX -</u>
Penghasilan neto sebulan		XXX
Penghasilan neto setahun 12 bulan x penghasilan neto sebulan		XXX
Tunjangan Pajak		<u>XXX +</u>
Penghasilan Tidak Kena Pajak		<u>XXX -</u>
Penghasilan Kena Pajak Setahun		XXX
PPh Pasal 21 terutang setahun		XXX
PPh Pasal 21 terutang sebulan		XXX

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (2016)

Menurut Yunus (2019), untuk menghitung besarnya tunjangan pajak menggunakan rumus matematis PPh Pasal 21 *Gross Up* adalah sebagai berikut :

Lapisan 1 : Untuk PKP 0 – 50.000.000

$$\text{Tunjangan PPh} = \frac{(\text{PKP} \times 5\%)}{0,95}$$

Lapisan 2 : Untuk PKP 50.000.000 – 250.000.000

$$\text{Tunjangan PPh} = \frac{(\text{PKP} \times 15\%) - 5.000.000}{0,85}$$

Lapisan 3 : Untuk PKP 250.000.000 – 500.000.000

$$\text{Tunjangan PPh} = \frac{(\text{PKP} \times 25\%) - 30.000.000}{0,75}$$

Lapisan 4 : Untuk PKP > 500.000.000

$$\text{Tunjangan PPh} = \frac{(\text{PKP} \times 35\%) - 55.000.000}{0,70}$$

Strategi Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Strategi umum untuk melakukan *Tax Planning* (Silitonga, 2013), yaitu:

1. *Tax Saving*

Tax saving merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah. Misalnya perusahaan yang memiliki penghasilan kena pajak lebih dari Rp.100 juta dapat melakukan perubahan pemberian natura kepada karyawan menjadi tunjangan dalam bentuk uang.

2. *Tax avoidance*

Tax avoidance merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Misalnya perusahaan yang masih mengalami kerugian, perlu mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang



- menjadi pemberian natura karena natura bukan merupakan objek pajak Penghasilan (PPh) pasal 21. Dengan demikian, terjadi penghematan pajak.
3. Menghindari Pelanggaran Atas Peraturan Perpajakan.
Menguasai peraturan pajak yang berlaku, perusahaan dapat menghindari timbulnya sanksi perpajakan, antara lain:
 - a. Sanksi administrasi berupa denda, bunga, atau kenaikan
 - b. Sanksi pidana atau kurungan
 4. Menunda Pembayaran Kewajiban Pajak
Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku dapat dilakukan melalui penundaan pembayaran PPN. Penundaan ini dilakukan dengan menunda penerbitan faktur pajak keluaran hingga batas waktu yang diperkenankan, khususnya untuk penjualan kredit. Dalam hal ini, penjual dapat menerbitkan faktur pajak pada akhir bulan berikutnya setelah penyerahan barang.
 5. Mengoptimalkan Kredit Pajak
Wajib pajak sering kurang memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan yang merupakan pajak dibayar dimuka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu Jalan Hibrida XV No. 81 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan, terhitung Maret sampai April 2023. Subjek yang menjadi penelitian ini adalah pajak PPh 21 karyawan tetap Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu. Objek penelitian merupakan komponen yang berbeda dengan subjek penelitian. Objek penelitian adalah gagasan utama dari penelitian itu sendiri. Objek penelitian adalah konsep yang agak luas, mencakup banyak properti. Objek penelitian ini adalah karyawan yang wawancarai sebanyak satu orang.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian adalah metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada Bendahara Gaji dan karyawan yang mengurus pajak PPh 21. Sedangkan pengumpulan dokumentasi dari Daftar Gaji Pegawai, Laporan Laba Rugi Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah yaitu :

1. Menganalisis data gaji karyawan, yang meliputi komponen-komponen pembentuk gaji dan hal-hal lainnya yang berkaitan.
2. Menghitung besarnya Pajak Penghasilan Pasal 21 karyawan dengan menggunakan *Net Method* dan *Gross Up Method* sebagai strategi penghematan pembayaran pajak perusahaan.
3. Membandingkan pajak yang harus dibayar perusahaan antara *Net Method* dengan *Gross Up Method* dan melihat dampak penerapan *Gross Up Method* dalam strategi penghematan pembayaran pajak perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur Pajak Penghasilan di Perumda Tirta Hidayah

Unsur-unsur pembentuk Pajak Penghasilan Pasal 21 di Perumda Tirta Hidayah adalah sebagai berikut:



1. Gaji Pokok, ditentukan dengan pangkat atau golongan dan masa kerja dari masing-masing karyawan. Sedangkan untuk direktur 2,5 kali gaji karyawan tertinggi di perusahaan.
2. Tunjangan Istri atau Suami, diberikan kepada karyawan yang berstatus kawin sebesar 10% dari gaji pokok. Karyawan yang berstatus tidak kawin, meninggal, bercerai tidak mendapat tunjangan istri atau suami.
3. Tunjangan Anak, diberikan kepada karyawan yang mempunyai anak berumur kurang dari 21 (dua puluh satu) tahun, belum mempunyai penghasilan sendiri dan belum atau tidak menikah sebesar 5% dari gaji pokok untuk setiap anak. Tunjangan tersebut diberikan paling banyak untuk 2 (dua) orang anak.
4. Tunjangan Jabatan Struktural, diberikan hanya kepada Kepala Bagian sebesar Rp. 1.725.000 dan Kepala Sub Bagian sebesar Rp. 1.150.000.
5. Tunjangan Jabatan Non Struktural, diberikan hanya karyawan yang menduduki jabatan non struktural sebesar Rp. 632.000.
6. Tunjangan Air, diberikan kepada setiap karyawan sebesar Rp. 100.000
7. Tunjangan Beras, diberikan sebesar Rp.150.000 dikali jumlah anak dan istri atau suami jika ada.
8. Tunjangan Sandang Pangan, diberikan kepada setiap karyawan sebesar Rp. 300.000
9. Tunjangan Lainnya, diberikan kepada karyawan yang ditunjuk sebagai pengelola *website*, koordinator *website* sebesar Rp. 500.000 dan anggota sebesar Rp. 450.000. Tunjangan lainnya juga diberikan kepada karyawan yang menjadi admin pelaporan LHKP sebesar Rp. 350.000
10. Potongan Dana Pensiun, dihitung berdasarkan gaji dasar pokok ditambah tunjangan anak, tunjangan suami/istri, tunjangan air, tunjangan beras dan tunjangan sandang pangan dikalikan dengan 5% yang dibayar oleh karyawan dengan potongan gaji, lalu 14,3% nya akan di bayar oleh perusahaan
11. Potongan BPJS, dikenakan kepada masing-masing karyawan sebesar 2% dari gaji pokok dan sisanya sebesar 3% dibayarkan oleh perusahaan.
12. Potongan JHT, dikenakan kepada masing-masing karyawan sebesar 2% dari gaji pokok dan sisanya sebesar 3% dibayarkan oleh perusahaan.

Perhitungan PPh Pasal 21 dengan menggunakan *Net Method*

Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Karyawan Tetap pada Perumda Tirta Hidayah dengan menggunakan *Net Method* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
PPh Pasal 21 menggunakan *Net Method* an. Asnul Adila

(i) Gaji		3.517.200
(ii) Tunjangan		2.853.440 +
Penghasilan bruto		6.370.640
Pengurangan :		
(i) Biaya jabatan: 5% x penghasilan bruto	318.532	
(ii) BPJS	70.344	
(iii) JHT	70.344 +	



		459.220 -
Penghasilan neto sebulan		5.911.420
Penghasilan neto setahun 12 bulan x penghasilan neto sebulan		70.937.040
Penghasilan Tidak Kena Pajak (K/2)		<u>67.500.000 -</u>
Penghasilan Kena Pajak Setahun		3.437.040
PPh Pasal 21 terutang setahun (5% x 3.437.040)		171.852
PPh Pasal 21 per bulan = 171.852/12		14.321

Pajak Penghasilan 21 dengan menggunakan *Gross Up Method*

Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Karyawan Tetap pada Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu dengan menggunakan *Gross Up Method* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 5.
PPh Pasal 21 menggunakan *Gross Up Method* an. Asnul Adila

Penghasilan bruto setahun		76.447.680
Pengurangan :		
(i) Biaya jabatan: 5% x penghasilan bruto	3.822.384	
(ii) BPJS	844.128	
(iii) JHT	<u>844.128 +</u>	
		<u>5.510.640 -</u>
Penghasilan neto setahun		70.9373.040
Penghasilan Tidak Kena Pajak (K/2)		<u>67.500.000</u>
		-
Penghasilan Kena Pajak Setahun		3.437.040
PPh Pasal 21 terutang setahun (5% x 3.437.040)		171.852
PPh Pasal 21 per bulan = 171.852/12		14.321

Lapisan 1 : Untuk PKP 0 – 50.000.000

$$\text{Tunjangan PPh} = \frac{(3.437.040 \times 5\%)}{0,95}$$

$$= 180.897$$

Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 setahun beserta tunjangan Pajak *Gross Up Method* adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Perhitungan PPh Pasal 21 setahun Beserta dengan Tunjangan Pajak

Penghasilan bruto setahun		76.447.680
Pengurangan :		



(i) Biaya jabatan: 5% x penghasilan bruto	3.822.384	
(ii) BPJS	844.128	
(iii) JHT	<u>844.128</u> +	
		<u>5.510.640</u> -
Penghasilan neto setahun		70.937.040
Tunjangan Pajak		<u>180.897</u> +
		71.117.937
Penghasilan Tidak Kena Pajak (K/2)		<u>67.500.000</u> -
Penghasilan Kena Pajak Setahun		3.617.937
PPh Pasal 21 terutang setahun (5% x 3.617.937)		180.897

Perbandingan Sebelum dan Sesudah Dimasukkannya Tunjangan Pajak dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21

Berdasarkan dari tabel hasil perhitungan PPh Pasal 21 sebelum dan sesudah dimasukkannya tunjangan pajak yang sesuai dengan *Net Method* dan *Gross Up Method*, maka perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7.

Perbandingan Perhitungan PPh Pasal 21 *Net Method* dan *Gross Up Method*

No.	Nama	Perbandingan		Selisih
		<i>Net Method</i>	<i>Gross Up Method</i>	
1	Samsu Bahari, St.,Mm	9.118.306	10.433.301	1.314.995
2	Ir. Elandha	1.410.996	1.485.259	74.263
3	Afriantalo	Nihil	Nihil	Nihil
4	Agung Serimbuane	Nihil	Nihil	Nihil
5	Agus Supriyanto	Nihil	Nihil	Nihil
6	Asnul Adila	171.852	180.897	9.045
7	Bahrul Lulian, St	735.294	773.994	38.700
8	Bambang Edi, Se	269.551	283.738	14.187
9	Bayu Dwi Prawira	Nihil	Nihil	Nihil
10	Brigita, Se	692.804	729.267	36.463
11	Burhan Dahri	171.852	180.897	9.045
12	Dahri, St	269.994	284.204	14.210
13	Darmawansyah	Nihil	Nihil	Nihil
14	Dedi Natas	Nihil	Nihil	Nihil
15	Desiswati	57.939	60.989	3.049
16	Eki Hermanto, S.Ikom	165.833	174.561	8.728
17	Endang Indra P.	320.352	337.213	16.861
18	Erni Hartati, Se	38.384	40.405	2.020
19	Faisal Amansyah	Nihil	Nihil	Nihil



No.	Nama	Perbandingan		Selisih
		<i>Net Method</i>	<i>Gross Up Method</i>	
20	Fendi Hatkunjaya	1.033.146	1.087.522	54.376
21	Goldman Suryanto	Nihil	Nihil	Nihil
22	Hadi Ismanto	Nihil	Nihil	Nihil
23	Hadiwinata	171.852	180.897	9.045
24	Hariansyah, S.Ip	250.184	263.352	13.168
25	Hazizah, Se	538.666	567.017	28.351
26	Hermansyah	13.768	14.493	725
27	Jamilatul Latifa	453.166	477.017	23.851
28	Jhoni Gusti	Nihil	Nihil	Nihil
29	Leni Aryani, Se	667.534	702.667	35.133
30	Linda Marleni	Nihil	Nihil	Nihil
31	Liza Nelvi. Sh	257.843	271.413	13.571
32	Mardi Ahmad, St	148.356	156.164	7.808
33	Marhusen, Se	68.610	72.221	3.611
34	Marleni, St.	318.183	334.929	16.746
35	Maulia Febriani	269.994	284.204	14.210
36	Meileniwati, Spd	479.016	504.227	25.211
37	Novian Andesta	32.262	33.960	1.698
38	Piping Septiansyah	Nihil	Nihil	Nihil
39	Pita Kartini, S.Ak	667.788	702.934	35.147
40	Rahma Julita, Se	324.665	341.752	17.088
41	Rizkan	353.199	371.789	18.589
42	Rodi Hartono, Se	700.110	736.958	36.848
43	Rudi Hartono, Se.,Mm	99.399	104.631	5.232
44	Sondang Bertua, Sp	988.678	1.040.713	52.036
45	Sri Suzani	209.120	220.127	11.006
46	Suhermin	Nihil	Nihil	Nihil
47	Sumiyati	16.981	17.875	894
48	Sundari	272.562	286.907	14.345
49	Supriyanto	Nihil	Nihil	Nihil
50	Syahdeli Irsan, St	590.226	621.291	31.065
51	Syahrial	Nihil	Nihil	Nihil
52	Syamsu Hidayah, St	922.400	970.948	48.547
53	Syamsuardi	55.098	57.998	2.900
54	Tjik Chairi	279.380	294.085	14.704
55	Tusirman	281.019	295.809	14.790
56	Yanwar Pribadi, Se	1.153.926	1.214.659	60.733
57	Yasin Purwinarto, St	597.744	629.204	31.460
58	Yoki Sukandi	211.112	222.223	11.111
59	Yudiansyah, St	78.198	82.314	4.116
60	Yunizal Helmi	353.199	371.789	18.589



No.	Nama	Perbandingan		Selisih
		<i>Net Method</i>	<i>Gross Up Method</i>	
61	Zainudin	122.837	129.302	6.465
62	Zuryati	269.994	284.204	14.210
63	Tabarani	Nihil	Nihil	Nihil
64	Sukarji	Nihil	Nihil	Nihil
65	Purwono	Nihil	Nihil	Nihil
66	Eko Irawan	Nihil	Nihil	Nihil
67	Hendri Susanto	Nihil	Nihil	Nihil
68	Rudiansyah	Nihil	Nihil	Nihil
69	Leni Yustina	Nihil	Nihil	Nihil
70	Zainal Arifin	Nihil	Nihil	Nihil
71	Sukiman Kanedy	Nihil	Nihil	Nihil
72	Radius Fiko	Nihil	Nihil	Nihil
73	Rosnelli	Nihil	Nihil	Nihil
74	Supriyadi	Nihil	Nihil	Nihil
75	Hermansyah. S	Nihil	Nihil	Nihil
76	Hambali	Nihil	Nihil	Nihil
77	Haryanto	Nihil	Nihil	Nihil
78	Herman	Nihil	Nihil	Nihil
79	Mariman	Nihil	Nihil	Nihil
80	Riduan Saputra	Nihil	Nihil	Nihil
81	Dedy Harianto	Nihil	Nihil	Nihil
82	Budi Agusti	Nihil	Nihil	Nihil
83	Darul Qutni	Nihil	Nihil	Nihil
84	Novi Syabri	Nihil	Nihil	Nihil
85	Edi Slamet	Nihil	Nihil	Nihil
86	Yas Budaya	Nihil	Nihil	Nihil
87	Febri Wangsa Saputra	Nihil	Nihil	Nihil
88	Devi Putra Yudha	Nihil	Nihil	Nihil
89	Kurnia Megawati	Nihil	Nihil	Nihil
90	Miswar Joni	Nihil	Nihil	Nihil
91	Agung Pamungkas	Nihil	Nihil	Nihil
92	Mistian Sekroles	Nihil	Nihil	Nihil
93	Doni Indra Saputra	Nihil	Nihil	Nihil
94	Soni Anggriawan	Nihil	Nihil	Nihil
95	Wahyu Susilo	Nihil	Nihil	Nihil
96	Leson Novean Saputra	Nihil	Nihil	Nihil
97	Ahmad Ismail	Nihil	Nihil	Nihil
98	Aditiah	Nihil	Nihil	Nihil
99	Ahmad Syukur Variazye	Nihil	Nihil	Nihil
100	Budi Satria Eka Putra	Nihil	Nihil	Nihil
101	Edison	Nihil	Nihil	Nihil
102	Freudi Satria	Nihil	Nihil	Nihil



No.	Nama	Perbandingan		Selisih
		<i>Net Method</i>	<i>Gross Up Method</i>	
103	Imeldi Ramadhan	Nihil	Nihil	Nihil
104	Iwan Setiawan	Nihil	Nihil	Nihil
105	Pepen Mardiansyah	Nihil	Nihil	Nihil
106	Paisal Hadi	Nihil	Nihil	Nihil
107	Samsul Antoni Lubis	Nihil	Nihil	Nihil
108	Tomi Zekwanto	Nihil	Nihil	Nihil
109	Zuli Mardiansyah	Nihil	Nihil	Nihil
110	Hardiansyah	Nihil	Nihil	Nihil
111	Aziz	Nihil	Nihil	Nihil
112	Agustian Shaputra	Nihil	Nihil	Nihil
113	Suyetno	Nihil	Nihil	Nihil
114	Achmad Goesty M. St.	Nihil	Nihil	Nihil
115	Denny Dhaniel	Nihil	Nihil	Nihil
116	Joni Iskandar	Nihil	Nihil	Nihil
117	Haris Riski	Nihil	Nihil	Nihil
118	Henderi	Nihil	Nihil	Nihil
119	Rahman Hakim	Nihil	Nihil	Nihil
120	Refki Fahlevi	Nihil	Nihil	Nihil
121	Samsul Irwan	Nihil	Nihil	Nihil
122	Endriko	Nihil	Nihil	Nihil
123	Relison Agustian	Nihil	Nihil	Nihil
124	Lawry Yanti Siregar	Nihil	Nihil	Nihil
125	Sherly Fitriyani	Nihil	Nihil	Nihil
126	Feri Yandika	Nihil	Nihil	Nihil
127	Erawan Trisdianto	Nihil	Nihil	Nihil
128	Novira Utami, St	Nihil	Nihil	Nihil
129	Yudo Dwi Okta Saputra, St.	Nihil	Nihil	Nihil
130	Rehza Marvianto H	Nihil	Nihil	Nihil
131	Endi Kumara, S.Kom	Nihil	Nihil	Nihil
132	Khairil Azwar, S.Ak	Nihil	Nihil	Nihil
133	Indah Fitri Ningsih, S.Ak	Nihil	Nihil	Nihil
134	Wawo Kusmayani, Sm	Nihil	Nihil	Nihil
	Jumlah	26.673.374	28.912.320	2.238.946

Berdasarkan Tabel 6 perbandingan perhitungan PPh Pasal 21 tersebut, maka terjadi perbedaan perhitungan PPh pasal 21 yang dipotong. Dimana menurut perhitungan *Net Method* PPh pasal 21 yang dipotong sebesar Rp. 26.673.374,-. Sedangkan menurut perhitungan *Gross Up Method* PPh pasal 21 yang seharusnya dipotong yaitu sebesar Rp. 28.912.320,-. Kemudian terjadi selisih yang dipotong antara Perhitungan PPh pasal 21 yang dihitung *Net Method* dengan perhitungan PPh pasal 21 yang dihitung *Gross Up Method* sebesar Rp. 2.238.946,-.



Analisis Dampak Terhadap Laporan Laba Rugi

Berdasarkan dari hasil perhitungan tunjang PPh Pasal 21 di atas maka penulis akan memasukkan tunjangan pajak pada laporan laba rugi perusahaan untuk melihat dampak setelah dimasukkannya tunjangan pajak. Laporan laba rugi yang diperoleh dari Perumda Tirta Hidayah sebelum dan sesudah dimasukkan tunjangan pajak adalah sebagai berikut :

Tabel 8.
Laporan Laba Rugi Perumda Tirta Hidayah Tahun 2022

Keterangan	Sebelum Penerapan <i>Gross Up Method</i>	Sesudah Penerapan <i>Gross Up Method</i>
Pendapatan usaha		
Air	47.006.708.600	47.006.708.600
Non air	4.109.152.600	4.109.152.600
Pendapatan non usaha		
Pendapatan lain-lain	250.154.692,39	250.154.692,39
Biaya usaha		
Pegawai	20.840.839.188	20.840.839.188
Pemakaian BBM	845.442.728	845.442.728
Pemakaian bahan kimia	2.307.817.800	2.307.817.800
Listrik	11.184.326.185	11.184.326.185
Pemeliharaan	977.538.128,84	977.538.128,84
Penyisihan piutang	9.892.679.903,53	9.892.679.903,53
Penyusutan	9.459.791.148	9.459.791.148
Operasional lainnya	446.086.344,57	446.086.344,57
Biaya non usaha		
Beban lain-lain	1.088.535.995	1.088.535.995
Rugi sebelum pajak	(3.726.430.468,45)	(3.755.324.788,19)
Rugi bersih	(3.255.714.464,45)	(3.755.324.788,19)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa beban pajak penghasilan pada tahun 2022 sebelum memasukkan tunjangan pajak sebesar Rp. (3.255.714.464,45) dan beban pajak perusahaan sesudah memasukkan tunjangan pajak sebesar Rp. (3.755.324.788,19). Dari hasil perbandingan di atas beban pajak perusahaan sesudah dan sebelum memasukkan beban pajak tahun memiliki selisih sebesar Rp. 28.912.320. Cara penerapan *tax planning* yang baik untuk mengefisiensikan pembayaran pajak pada Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu adalah dengan menggunakan *Gross Up Method*. Dengan menggunakan *Gross Up Method* dapat mengefisiensi beban pajak perusahaan, karena dengan memberikan tunjangan pajak pada karyawannya untuk menunjang tambahan pendapatan di luar gaji dan dapat mengurangi penghasilan terhutang kerana pemberian tunjangan pajak.

Tax planning dengan menggunakan *gross up method* mengakibatkan PPh pasal 21 untuk pegawai naik, dan membuat pengeluaran perusahaan lebih besar untuk menyetorkan PPh pasal 21 terutang. Tetapi pada keseluruhan memberikan penurunan beban pajak penghasilan. Dengan menerapkan *gross up method* menyebabkan beban pajak penghasilan mengalami penurunan, maka PPh pasal 21 yang terhutang semakin kecil sehingga perusahaan dapat melakukan efisiensi beban pajak penghasilan. Hasil penelitian ini mendukung Angraini dan Khairani (2013) bahwa menerapkan *Gross Up Method* akan memberikan



manfaat bagi perusahaan yaitu selain memberikan tunjangan kepada karyawan juga dapat memperkecil penghasilan kena pajak perusahaan karena beban yang timbul dari tunjangan pajak bisa menjadi pengurang pendapatan (*deductible expense*) sehingga beban Pajak 21 menjadi lebih kecil, dan komersial yang ditanggung perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penerapan *tax planning* Pajak Penghasilan Pasal 21 sebagai strategi penghematan pajak perusahaan dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- 1) Diketahui dari 134 karyawan tetap Perumda Tirta Hidayah hanya 47 karyawan yang memiliki pajak terutang. Besaran seluruh pajak terutang karyawan selama satu tahun dengan *net method* sebesar Rp. 26.673.374 dan dengan *gross up method* sebesar Rp. 28.912.320. Besaran PTKP akan menentukan besaran Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang merupakan dasar pengenaan dan pemotongan Pajak Penghasilan 21.
- 2) Terjadi selisih PPh 21 yang dipotong antara yang dihitung *Net Method* dengan perhitungan PPh pasal 21 yang dihitung *Gross Up Method* sebesar Rp. 2.238.946. Perusahaan menggunakan *gross up method* lebih hemat dalam pembayaran pajak, metode ini perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawan agar laba menjadi kecil dengan kecilnya laba maka kecil juga pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, B. C., & Burhanudin. (2015). Analisis Tax Planning Melalui Deductible Expenses dan Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Komersial dan Fiskal Atas Pajak Penghasilan (Studi Kasus pada PT. Wahana Semesta Banten). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 103-120.
- Angraini, T. P., & Khairani. (2013). Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas Karyawan Pada PT. Connectra Utama Palembang. *Jurusan Akuntansi*, 2(1), 1-9.
- Arham, M. I. (2016). Analisis Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 1-13.
- Cahyono, S. W., Datrini, L. K., & Rini, I. G. (2022). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Perusahaan Pada PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 17-19.
- Febria, D. N., & Madjid, S. (2019). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) PPh Pasal 21 sebagai Upaya Efisiensi Beban Pajak Wajib Pajak Badan. *Majalah Sainstekes*, 6(1), 20-30.
- Harjo, D. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurniawan, D. P., & Dewi, A. R. (2019). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak PPh 21 Karyawan Tetap Menggunakan Metode Gross Up Sebagai Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada Rumah Sakit Asih Abyakta. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 1(2), 1-14.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Puspitasari, L. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1-5.



ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI
INFORMASI AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>

- Resmi, S. (2014). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silitonga, L. (2013). Penerapan Tax Planning atas Pajak Penghasilan Badan pada CV. Andi Offset Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 1(1), 829-835.
- Yunus, M. (2019). Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Upaya Penghematan PPh Badan Pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Cabang Sidrap. *Jurnal Tangible*, 4(1), 1-10.



**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KELURAHAN NUSA INDAH KOTA BENGKULU**

Derrian Dwi Anggara¹, Ummul Khair²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
ummulkhair@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 12/06/2024

Direvisi : 15/06/2024

Disetujui : 21/06/2024

Keywords:

*Implementation of
Accounting, Micro, Small
and Medium Enterprises
(MSMEs), SAK EMKM*

Kata Kunci:

Penerapan Akuntansi,
Usaha Mikro Kecil dan
Menengah (UMKM),
SAK EMKM

The existence of accounting in MSMEs activities can help and make it easier for business actors to know profits and decide what steps to take. This study aims to determine the application of accounting to micro, small and medium enterprises in Nusa Indah Village, Bengkulu City. This research is a type of descriptive qualitative research with data collection carried out through questionnaires and interviews. The object of this research is MSMEs Actors located in Nusa Indah Village, Bengkulu City, as many as 13 MSMEs Actors. The results showed that there are still many MSMEs actors who do not understand accounting in depth, and the financial statements that have been presented are still very simple (not in accordance with SAK EMKM). Other obstacles faced by business actors are the lack of socialization or training on accounting in accordance with SAK EMKM, the assumption that financial statements are difficult to understand, and the low awareness of business actors to improve the presentation of financial statements in accordance with SAK EMKM.

Adanya akuntansi dalam kegiatan UMKM dapat membantu dan memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui laba dan memutuskan langkah apa yang akan di ambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak langsung dan wawancara. Objek penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang berlokasi di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu sebanyak 13 Pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM belum memahami akuntansi secara mendalam, serta laporan keuangan yang telah disajikan masih sangat sederhana (belum sesuai dengan SAK EMKM). Kendala lain yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah kurangnya mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, adanya anggapan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sulit dipahami, serta rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk



memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, berbagai jenis usaha dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai negara berkembang, lebih menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor Usaha yang tergabung dalam skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini mempunyai peranan yang sangat esensial bagi kondisi perekonomian negara Indonesia, terbukti dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. (Savitri dan Saifudin, 2018).

Telah banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah berdiri dan mampu menjadi jalan keluar dari permasalahan baik sosial maupun ekonomi, maka UMKM mampu merubah struktur jalannya perekonomian. Perkembangan UMKM di Indonesia dibuktikan pada tahun 1997 dan 1998 dimana terjadi krisis moneter yang menakutkan bagi perputaran roda perekonomian di Indonesia. Dari kejadian ini banyak perusahaan besar yang satu persatu pailit dikarenakan tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya yang disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku impor secara drastis, hutang yang semakin meningkat dan turunnya nilai tukar pada dolar. Dari sektor perbankan juga ikut terkena dampak dari krisis moneter ini, hal inilah yang menambah parah sektor industri dari sisi permodalan. Namun hal ini berbeda dengan usaha kecil yang masih bertahan dan malah semakin bertambah. UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang tidak terdampak krisis moneter yang melanda dunia ini. (Muyassaroh, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peranan usaha besar Badan Usaha Milik Negara (BUMN). UMKM merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. (Salmiah, 2015).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi meliputi: (1) Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh para pelaku UMKM meliputi bidang ilmu akuntansi, bidang ilmu manajemen, bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu bisnis dan bidang ilmu lainnya. Latar belakang pendidikan ini dapat mempengaruhi penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usahanya karena latar belakang pendidikan yang tepat maka pelaku UMKM akan lebih mudah dalam memahami akuntansi dan menerapkan akuntansi bagi jalannya usaha. (2) Skala usaha dapat diartikan sebuah ukuran yang menunjukkan besarnya usaha yang dijalankan dengan melihat banyak karyawan, jalannya penjualan, dan total asset. Dengan besarnya skala usaha maka membutuhkan pencatatan akuntansi yang makin sulit. Pelaku UMKM membutuhkan pedoman yang baik tentang akuntansi supaya pelaku UMKM



dapat menerapkan dengan baik dan tentunya dapat memperbesar usahanya. Indikator dalam skala usaha meliputi jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. (3) Umur usaha dapat diartikan suatu waktu yang diperlukan oleh suatu usaha untuk hidup yang menunjukkan usaha tersebut terkenal dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan posisi usahanya serta mencapai usaha yang menjadikan tujuan dari berdirinya usaha tersebut. Maksud dari lama usaha ini yaitu lama usaha tersebut berdiri atau dapat diartikan awal mula usaha tersebut berdiri hingga saat ini.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah :

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini (Putra, 2018).

Kendala-kendala UMKM dalam penerapan Akuntansi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan- persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas (Kurniawati, 2012).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi karena usaha yang mereka jalankan adalah usaha keluarga dan seringkali bercampur dengan keuangan pribadi, tidak adanya tenaga kerja yang ahli dalam akuntansi. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki para pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, para pelaku usaha beranggapan bahwa hanya dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi dan pencatatan transaksi yang terjadi mereka sudah dapat



menentukan laba, tanpa perlu membuat laporan keuangan, karena menurut para pelaku usaha membuat laporan keuangan memerlukan biaya yang cukup bear dan waktu yang lama (Mulyani, 2019).

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga dipakai sebagai bahasa bisnis karena informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah mengerti, akuntansi dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat diolah menjadi informasi yang berguna bagi para penggunanya (Faiz Zamzami, 2016).

Siklus Akuntansi

Secara umum pengertian siklus akuntansi adalah proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi tahap pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan berdasarkan tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah bentuk penyampaian informasi keuangan kepada pemakai informasi dalam bentuk debit dan kredit agar mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Sari, 2017). Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan (Mufida, 2019). Siklus Akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode- metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu (Sari, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAKEMKM)

SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang berdiri sendiri, standar yang dapat digunakan oleh entitas yang sudah memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana SAK ETAP dan definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan kepada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM yang dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. (Djohan pinnawarwan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dicoba untuk mengetahui nilai variabel, baik satu atau lebih tanpa membuat perbandingan maupun

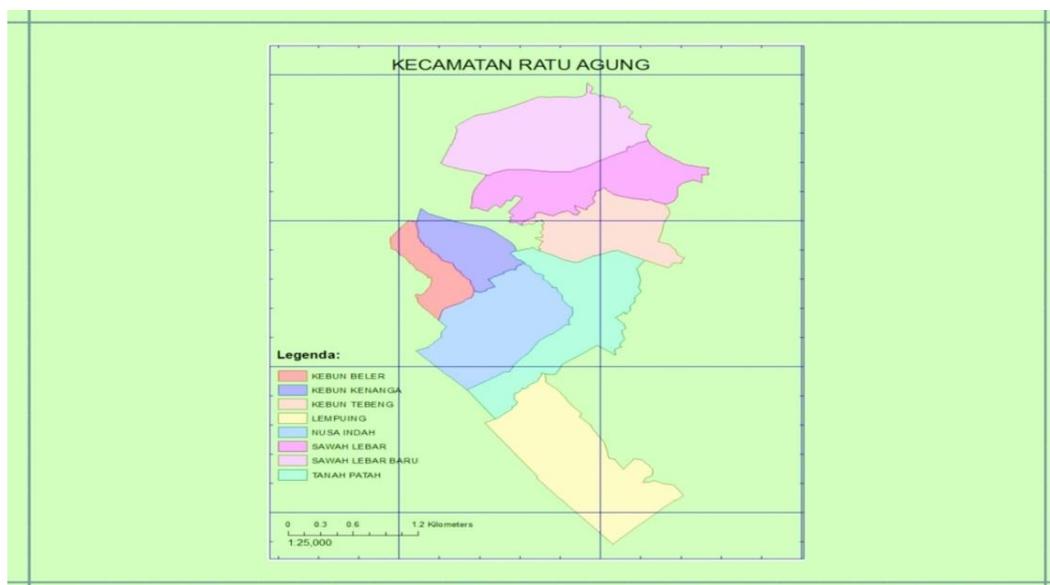


menghubungkan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini digunakan berdasarkan tingkat tujuan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif ataupun penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum subyek penelitian

Kelurahan Nusa Indah merupakan salah satu dari 8 (delapan) kelurahan yang berada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, Sedangkan Kecamatan Ratu Agung sendiri merupakan salah satu dari 9 (sembilan) Kecamatan yang berada di Kota Bengkulu.



Gambar 1. Wilayah Kelurahan Nusa Indah memiliki perbatasan administrasi sebagai berikut: (1) Sebelah Utara: Kelurahan Kebun Kenanga, (2) Sebelah Timur: Kelurahan Kebun Beler, (3) Sebelah Selatan: Kelurahan Tanah Patah dan Kelurahan Lempuing, (4) Sebelah Barat: Kelurahan Tanah Patah.

Pemerintah Kota Bengkulu secara terus menerus berupaya untuk mengembangkan perekonomian yang melibatkan masyarakat sebagai partisipan. Salah satu bidang yang menjadi sasaran utama untuk menyejahterakan masyarakat adalah bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Nusa Indah didominasi oleh UMKM maupun UKM yang dikelola oleh penduduk setempat. Pemerintah Kota Bengkulu memberdayakan UMKM dengan basis ekonomi kreatif guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan mutu SDM. Kelurahan Nusa Indah memiliki potensi perekonomian yang tinggi karena meningkatnya populasi UMKM dari tahun ke tahun.

Deskripsi Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 13 informan sebagai obyek penelitian, peneliti mendapatkan gambaran umum yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir serta profil usaha masing-masing pelaku UMKM. Data yang telah diperoleh dari seluruh informan dijelaskan dalam tabel berikut ini :



Tabel 1.
Deskripsi Informan

Keterangan		Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3
	Perempuan	10
Usia	< 20 tahun	1
	21 – 30 tahun	6
	31 – 40 tahun	2
	> 41 tahun	4
Pendidikan Terakhir	SD	2
	SMP	1
	SMA/MA/SMK	6
	D1-D3	1
	S1	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah informan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 8 informan, sedangkan informan laki-laki berjumlah 5 informan. Melalui tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM masih banyak dikelola oleh perempuan. Informan memiliki pengalaman mengelola UMKM sejak pertama kali didirikan atau seiring dengan berjalannya usaha yang dimiliki. Terdapat usaha yang dimiliki oleh keluarga keluarga besar sehingga pengelola UMKM yang menjadi informan peneliti merupakan penerus usaha secara turun-temurun. Berdasarkan tabel 4.1 mengenai usia, dapat terlihat bahwa informan yang mengelola UMKM dalam rentang 21-30 tahun merupakan pelaku UMKM yang paling mendominasi yakni sebesar 6 informan, sedangkan rentang usia pengelola UMKM terbanyak kedua adalah > 41 tahun dengan jumlah 4 informan. Jumlah rentang usia pengelola usaha 31-40 tahun sebanyak 2 informan, dan terakhir diikuti oleh usia < 20 tahun sejumlah 1 informan. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel 4.1 Sebanyak 6 informan didominasi oleh lulusan SMA/MA/SMK sebagai pendidikan terakhirnya, lulusan S1 sebanyak 3 informan, kemudian SD berjumlah 2 informan, SMP berjumlah 1 informan, dan lulusan D1-D3 berjumlah 1 informan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir dari para pelaku usaha didominasi oleh lulusan SMA/MA/SMK. Berbagai jenis usaha dari 13 informan pada UMKM tersebar di Kelurahan Nusa Indah dengan jumlah informan yang berbeda-beda disetiap jenisnya. Jumlah jenis usaha terbanyak dimiliki oleh usaha makanan dan minuman sebanyak 12 informan, kemudian usaha toko pakaian sebanyak 1 informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan rangkaian kata-kata yang dijabarkan dalam pengolahan datanya. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang pengambilan datanya dilakukan dengan cara melakukan penyebaran wawancara tidak langsung dan wawancara langsung kepada para pelaku UMKM sebagai informan. Melalui kriteria-kriteria tertentu yang dipergunakan untuk dilakukannya penyempitan sampel sehingga dari 46 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan jumlah informan sebanyak 13 UMKM yang menjadi informan atau obyek penelitian yaitu para pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Nusa



Indah Kota Bengkulu.

Penelitian ini berupa deskripsi mengenai penerapan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan akuntansi melalui jawaban dari hasil wawancara yang peneliti dengan 13 informan atau pelaku UMKM yang memenuhi kriteria sampel. Dari hasil pengolahan data wawancara tidak langsung yang diberikan kepada 13 UMKM diperoleh jawaban keseluruhan melalui olahan data seperti yang dijabarkan melalui rangkaian kata-kata dibawah ini :

Mengenal Akuntansi

Pertanyaan pertama yang diberikan kepada informan yaitu mengenai “Apakah saudara sudah mengenal apa itu akuntansi?” Berdasarkan olahan data penelitian, 8 informan (61,54%) menjawab Ya, sedangkan sebanyak 5 informan lainnya (38,46%) menjawab Tidak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mendengar dan mengenal apa itu akuntansi. Jawaban-jawaban dari seluruh pelaku UMKM dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2.
Mengenal Akuntansi

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	8	61,54%
2.	Tidak	5	38,46%
Total		13	100%

Membuat dan Mengumpulkan Bukti Transaksi

Pertanyaan kedua mengenai “Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?” Hasil jawaban informan menyatakan bahwa sejumlah 6 informan (46,15%) menjawab Ya, dan sisanya sebanyak 7 informan (53,85%) menjawab Tidak. Hal ini menunjukkan masih banyak pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang terjadi pada usaha. Jawaban-jawaban dari seluruh pelaku UMKM dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3.
Membuat dan Mengumpulkan Bukti Transaksi

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	6	46,15%
2.	Tidak	7	53,85%
Total		13	100%

Melakukan Pencatatan Transaksi Jual-Beli

Pertanyaan ketiga mengenai “Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?” dapat disimpulkan bahwa 5 informan (38,46%) menjawab Ya, sedangkan sebanyak 8 informan (61,54%) menjawab Tidak. Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil saja pelaku UMKM yang telah membuat catatan atas usahanya. Rekapitulasi jawaban dari informan dapat dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini :



Tabel 4.
Melakukan Pencatatan Transaksi Jual-Beli

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	5	38,46%
2.	Tidak	8	61,54%
Total		13	100%

Melakukan Pencatatan Akuntansi dalam Bentuk Jurnal

Pertanyaan keempat yaitu mengenai “Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?” Berdasarkan hasil olah data penelitian diketahui jika seluruh informan yaitu sebanyak 13 informan (100%) menjawab Tidak. Rekapitulasi jawaban dari informan dapat dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 5.
Melakukan Pencatatan Akuntansi dalam Bentuk Jurnal

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	0	0%
2.	Tidak	13	100%
Total		13	100%

Membuat Buku Besar

pertanyaan kelima mengenai “Apakah saudara membuat buku besar?” Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak satupun dari informan menjawab Ya, sedangkan yang menjawab Tidak ialah sebanyak 13 pelaku usaha (100%). Hal ini menunjukkan jika pelaku usaha tidak membuat buku besar sesuai dengan siklus akuntansi. Rekapitulasi jawaban dari informan dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6.
Membuat Buku Besar

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	0	0%
2.	Tidak	13	100%
Total		13	100%

Memisahkan Kepentingan Usaha dengan Kepentingan Pribadi

Pertanyaan keenam pertanyaan mengenai dalam pembuatan pencatatan keuangan, “Apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?” Terdapat 8 orang informan (61,54%) menjawab Ya untuk pemisahan dana kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi dan sisanya sejumlah 5 informan (38,46%) menjawab Tidak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat banyak pelaku usaha yang sudah memisahkan dana kepentingan usaha dengan dana kepentingan dana pribadinya.



Tabel 7.
Memisahkan Kepentingan Usaha dengan Kepentingan Pribadi

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	8	61,54%
2.	Tidak	5	38,46%
Total		13	100%

Komponen Laporan Keuangan

pertanyaan Ketujuh “Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?” Pelaku usaha yang telah menyajikan laporan keuangan adalah sebanyak 9 informan (69,23%) dan yang tidak menyajikan sejumlah 4 informan (30,77%), namun hanya membuat Laporan laba rugi saja. Dari mayoritas pelaku usaha yaitu sebanyak 6 pelaku usaha yang menjawab Ya bahkan hanya membuat laporan laba rugi versi mereka sendiri dan tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 8.
Komponen Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Frekuensi			Persentase (%)		
		Lap. Posisi Keuangan	Lap. Laba-Rugi	CALK	Lap. Posisi Keuangan	Lap. Laba-Rugi	CALK
1.	Ya	0	9	0	0%	69,23%	0%
2.	Tidak	13	4	13	100%	30,77%	100%
Total		13	13	13	100%	100%	100%

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi

Pertanyaan kedelapan “Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan software akuntansi?” peneliti mendapatkan jawaban Tidak sebagai jawaban keseluruhan di kalangan pelaku usaha yakni sebesar 13 informan (100%) tidak menggunakan software akuntansi.

Tabel 9.
Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	0	0%
2.	Tidak	13	100%
Total		13	100%

Tujuan Membuat Laporan Keuangan

Pertanyaan kesembilan “Apa tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?” Berdasarkan jawaban hasil penelitian diketahui jika pelaku usaha memiliki beragam tujuan seperti keperluan internal yaitu sebanyak 5 reponden (38,46%), sebanyak 3 orang (23,08) menjawab untuk keperluan eksternal dan sisanya sebanyak 5 orang informan (38,46%) memilih menjawab tidak memiliki keperluan.



Tabel 10.
Tujuan Membuat Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Keperluan Internal	5	38,46%
2.	Keperluan Eksternal	3	23,08%
3.	Keperluan Internal dan Eksternal	0	0%
4.	Tidak Memiliki Keperluan	5	38,46%
Total		13	100%

Seberapa Penting Laporan Keuangan dalam Perkembangan Usaha

Pertanyaan kesepuluh “Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?” 3 reponden (23,08%) menjawab sangat penting, diikuti jawaban penting sebanyak 7 (53,85%) dan 3 lainnya (23,08%) menjawab tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan sangatlah penting dalam keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Tabel 11.
Seberapa Penting Laporan Keuangan dalam Perkembangan Usaha

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat enting	3	23,08%
2.	Penting	7	53,85%
3.	Tidak Penting	3	23,08%
4.	Sangat Tidak Penting	0	0%
Total		13	100%

Pengetahuan Tentang SAK EMKM

Pertanyaan kesebelas yaitu pertanyaan mengenai “Apakah saudara mengetahui tentang SAK EMKM?” berdasarkan hasil penelitian diketahui hanya terdapat 4 pelaku usaha (30,77%) yang menjawab Ya dan 9 lainnya (69,23%) menjawab Tidak. Gambaran jawaban dari informan dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12.
Pengetahuan Tentang SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	4	30,77%
2.	Tidak	9	69,23%
Total		13	100%

Media untuk Mendapatkan Informasi Mengenai SAK EMKM

Pertanyaan kedua belas yaitu “Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?” Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 3 pelaku usaha (23,08%) menjawab dari internet, diikuti oleh 1 pelaku usaha (7,69%) yang menjawab dari media elektronik dan mayoritas dari para pelaku usaha yaitu sebanyak 9 informan (69,23%) menjawab tidak mengetahui informasi dari manapun.



Tabel 13.

Media untuk Mendapatkan Informasi Mengenai SAK EMKM

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Internet	3	23,08%
2.	Buletin/Majalah	0	0%
3.	Media Elektronik	1	7,69%
4.	Tidak Mengetahui informasi dari manapun	9	69,23%
Total		13	100%

Mendapatkan Sosialisasi atau Pelatihan Mengenai SAK EMKM

Pertanyaan ketiga belas yaitu “Apakah saudara telah mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?” berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pelaku UMKM belum mendapatkan sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

Tabel 14.

Mendapatkan Sosialisasi atau Pelatihan Mengenai SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	0	0%
2.	Tidak	13	100%
Total		13	100%

Pemahaman Isi SAK EMKM

Pertanyaan keempat belas yaitu “Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?” berdasarkan jawaban dari wawancara tidak langsung menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM masih belum memahami isi dari SAK EMKM. Berikut jawaban lengkap informan yang dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 15.

Pemahaman Isi SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Paham	0	0%
2.	Tidak paham	13	100%
Total		13	100%

Penerapan Akuntansi Sesuai dengan SAK EMKM

Pertanyaan kelima belas yaitu “Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM?” Jawaban dari wawancara tidak langsung menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM tidak menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM.



Tabel 16.
Penerapan Akuntansi Sesuai dengan SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sudah Menerapkan	0	0%
2.	Belum menerapkan	13	100%
Total		13	100%

Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Pertanyaan keenam belas atau pertanyaan terakhir dari wawancara tidak langsung yaitu “Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?” menunjukkan bahwa seluruh dari informan yaitu sebanyak 13 pelaku usaha (100%) menjawab mereka mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

Tabel 17.
Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	13	100%
2.	Tidak	0	0%
Total		13	100%

Pembahasan penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yang lebih lanjut pada UMKM di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu, guna menjawab rumusan masalah yang diteliti mengenai penerapan akuntansi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian pada 13 informan sesuai dengan data diri informan, pelaku UMKM memiliki usaha yang bergerak di berbagai jenis usaha dagang. Beragam usia pelaku UMKM mulai dari umur < 20 tahun sampai > 41 tahun dan tingkat pendidikan terakhirnya mulai lulusan SD hingga lulusan S1.

Menurut (Kusumawardhany, 2020) yang berjudul Penerapan Akuntansi Pada UMKM Raja Eskrim Di Kota Kediri. Disimpulkan bahwa adanya penerapan akuntansi pada UMKM Raja Eskrim, namun sifatnya tidak konsisten artinya penerapan akuntansi yang dilaksanakan hanya sebatas pembuatan jurnal umum sederhana dengan penyesuaian bahasa pembuat sesuai dengan pemahamannya. Menurut (Sularsih, 2019) yang berjudul Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang selama ini dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah (1) keterbatasan kemampuan dan ketrampilan di bidang akuntansi, (2) tidak ada tenaga ahli di bidang akuntansi (3) bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, merasa bahwa akuntansi terlalu rumit, (4) waktu yang tersita untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga sulit menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Menurut (Mulyani, 2019) yang berjudul Penerapan Pencatatan Dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menyatakan Bahwa Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum melakukan proses akuntansi secara lengkap, pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu yang sulit dan rumit yang memerlukan waktu dan biaya. Walaupun



sebagian besar pelaku usaha belum merasa perlu menerapkan akuntansi tetapi mereka sudah melakukan tahap awal dalam proses akuntansi yaitu mereka sudah mulai mengumpulkan bukti transaksi dan melakukan pencatatan transaksi. Pelaku usaha masih mencampur catatan usaha dengan catatan keuangan pribadi, mereka menganggap semua yang diperoleh merupakan harta pribadi dan pengelola usaha merasa tanpa menerapkan akuntansi usaha mereka masih bisa berjalan dan berhasil, mereka melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu masih belum mengetahui akuntansi dan belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. (2012). Analisis data penelitian kualitatif (8th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Carl S. Warren. (2017). Pengantar Akuntansi 1.
- Djohan pinnawarwan. (2018). BUKU Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Vol. 3, Issue 1). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ernawati. (2016). Penerapan sistem akuntansi dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6 (2), 81–91.
- Faiz Zamzami. (2016). Akuntansi Pengantar 1, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hal. 2. 1.
- Gunaedi. (2018). Pembukuan akuntansi sederhana. prosiding seminar hasil pengabdian kepada masyarakat, 9.
- Hermawan. (2016). Pengantar akuntansi 1 Dilengkapi pembahasan IFRS. In Yogyakarta : Indomedia Pustaka (Issue 9).
- Kirowati. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. 176–187.
- Kristanti. (2021). Pemisahan Keuangan Pada UMKM.
- Kurniawati. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10 (2), 218956.
- Kusumawardhany. (2020). Penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) studi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal akuntansi dan perpajakan*, 6 (2), 76–81.
- Mufida.(2019). Penerapan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Mulyani. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2 (2), 219–226.
- Muyassaroh. (2021). Penerapan akuntansi pada pelaku UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. 737–743.
- Nurhasanah. (2023). Penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM. *Al-Kharaj : Jurnal ekonomi, keuangan & bisnis syariah*, 6 (3), 3548–3559.
- Nuvitasari. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan



- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3 (3), 341.
- Permatasar. (2015). Analisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *Teaching and teacher education*, 12 (1), 1–17.
- Pujaastawa. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Universitas Udayana, 4.
- Putra. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11 (2), 201.
- Salmiah. (2015). Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3 (2), 212–226.
- Sari. (2017). Siklus akuntansi bagian dari alat pengambilan keputusan bisnis ekonomi islam. 549 (1), 40–42.
- Savitri. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi kasus pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125.
- Savitri Rosita Vega. (2019). Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). 1, 105–112.
- Siagian. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap laporan keuangan. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1 (1), 2019.
- Sidiq. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). Buku metodologi dan penelitian.
- Sugiyono. (2015). Penerapan Akuntansi. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sularsih. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4 (4), 10–16.
- Wardi. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*, 17 (1), 56–62.



SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS *MOBILE* DALAM PENINGKATAN KINERJA PADA ALFAMART, DI KECAMATAN SELEBAR, KOTA BENGKULU

Sipen Royen¹, Ahmad Sumarlan², Hesti Setiorini³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

rinayuniarti@umb.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 15/06/2024

Direvisi : 18/06/2024

Disetujui : 24/06/2024

Keywords:

Earning Per Share, Mobile Based Accounting Information System, Performance Improvement

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile, Peningkatan Kinerja

Utilizing a mobile-based accounting information system is wise for improving performance. With a mobile-based accounting information system, a sales report data input system can be created that is automatic, effective and accurate. This research aims to find out how a mobile-based accounting information system improves performance. The data collection methods and techniques used in this research were descriptive qualitative methods and direct interviews with employees managing mobile-based accounting information systems. The data used comes from documentation. The research results show that a mobile-based accounting information system at Alfamart has been implemented. Furthermore, the mobile-based accounting information system has been running well using a computer-based information system with a point of sales (POS) application as a transaction tool and the Alfa Gift application is an application launched by PT Alfamart to make it easier for customers to shop online, so recording can be done directly. in input, with the existence of a mobile-based accounting information system, transaction activities are faster and more accurate so that the level of sales and purchasing interest increases, thereby increasing employee performance.

Memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis mobile menjadi hal yang bijak untuk peningkatan kinerja. Dengan adanya sistem informasi akuntansi berbasis mobile dapat menciptakan sistem input data laporan penjualan menjadi otomatis, efektif dan akura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi berbasis mobile dalam peningkatan kinerja. Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan wawancara langsung dengan karyawan pengelolaan sistem informasi akuntansi berbasis mobile. Data yang digunakan berasal dari dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan sistem informasi akuntansi berbasis mobile pada alfamart sudah diterapkan. Selanjutnya sistem informasi akuntansi berbasis mobile sudah berjalan dengan baik menggunakan sistem informasi berbasis komputer dengan



aplikasi point of sales (POS) sebagai alat transaks dan aplikasi alfa gift merupakan sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh PT alfamart untuk memudahkan pelanggan dalam berbelanja secara online, jadi pencatatan bisa langsung di input, dengan adanya sistem informasi akuntansi berbasis mobile kegiatan transaksi lebih cepat dan akurat sehingga tingkat penjualan dan minat pembelian menjadi meningkat sehingga membuat kinerja karyawan meningkat.

PENDAHULUAN

Bersamaan dengan pertumbuhan era yang terus maju dan berkembang, sehingga mendesak timbulnya inovasi baru di bidang teknologi. Dalam bidang teknologi sangat dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberikan dan menyajikan informasi berupa data yang akurat dan cepat. komputer atau gadget merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam mendukung suatu sistem memperoleh maupun menyajikan informasi suatu data. Pertumbuhan teknologi pada sistem informasi akuntansi dalam dunia industri telah membantu sebuah organisasi untuk melaksanakan kegiatan bidang bisnisnya. Pemakaian sistem informasi akuntansi berbasis komputer atau gadget yang terprogram dengan baik adalah hal yang diperlukan industri untuk mendapatkan data yang akurat dalam proses pengambilan keputusan (Rukmiyati dan Budiarta, 2016: 116).

Usaha yang berorientasi untuk memperoleh laba penjualan merupakan tujuan utama para pelaku usaha. Dengan mengetahui kalkulasi jumlah laba yang diperoleh melalui sistem akuntansi penjualan menggunakan aplikasi Buku Kas. Buku Kas adalah Aplikasi pembukuan keuangan yang gratis, aman, mudah untuk mengamati transaksi laporan keuangan dan keuntungan usaha setiap saat. Catat dan tagih hutang 3x lebih efektif. Membantu usaha jadi lebih berkembang dengan aplikasi pembukuan keuangan gratis dari Buku Kas (bukukas,2020). Setiap perusahaan akan berusaha menyusun strategi yang dapat menjangkau pasar sasarannya dengan seefektif mungkin. Setiap strategis pasti dilengkapi dengan alat-alat pemasaran yang dianggap paling tepat bagi perusahaan. Alat-alat tersebut disebut sebagai bauran pemasaran. Salah satu strategi bauran pemasaran adalah strategi produk. Brand suatu produk menjadi salah satu perhatian dan pertimbangan konsumen dalam memutuskan membeli produk perusahaan. Pilihan konsumen pada suatu produk tergantung pada image yang melekat pada produk tersebut. Perusahaan harus mampu memberikan yang terbaik yang sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen. Untuk itu, perusahaan harus mampu membengun image yang lebih baik dari pesaingnya. Melihat kenyataan dunia bisnis yang terus berkembang, maka tuntutan akan produk semakin beragam dan terus menerus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Di dalam kehidupan manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar sampai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Persaingan dalam dunia usaha tidak dapat dilepaskan dari perkembangan lingkungan yang dihadapi. Lingkungan usaha yang besar pengaruhnya dalam keberhasilan pemasaran adalah perkembangan dan kemajuan teknologinya. Dimana pemasaran lebih banyak menitik beratkan pada tujuan penjualan dengan ongkos produksi seminimal mungkin, keberhasilan suatu organisasi dalam memenangkan persaingan ditentukan oleh strategi (Baboe and Alexandro 2017).

Menurut (Sinarwati 2019) Sistem Informasi dapat menjadi kekuatan strategi dan alat bagi organisasi yang memberikan keuntungan pada aspek promosi dan kekuatan daya saing. Adopsi Teknologi Informasi memberikan kemampuan bagi pemilik usaha untuk memberikan



layanan yang semakin baik dan daya saing. Sistem akuntansi secara luas tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, tetapi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah informasi keuangan sehingga menghasilkan data yang kompeten dan kritis, dan dapat dianalisis lebih lanjut untuk pengembangan perusahaan kedepannya. Walaupun perusahaannya kecil, tetapi dengan standar dan prosedur yang jelas, akan terbentuk alat ukur yang berguna untuk memantau kinerja perusahaan. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi, individu dalam organisasi melaksanakan pencatatan, pemrosesan dan penggunaan informasi secara manual, setelah terjadi kemajuan teknologi informasi dan persaingan yang semakin ketat tersebut banyak organisasi yang beralih pada pendayagunaan teknologi informasi yang berbasis komputer.

Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan haruslah informasi yang akurat, tersedia tepat waktu kapanpun dibutuhkan, dan memiliki nilai yang tepat dan relevan (Puji Astuti and Dharmadyaksa 2022). Pengetahuan manajer akuntansi terhadap sistem informasi juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. (Ratnaningsih and Suaryana 2014) menyatakan bahwa manajer akuntansi (controller) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Sistem data merupakan sistem data yang melingkupi semua fungsi serta kegiatan akuntansi, yang mencermati dampak yang ditimbulkan dalam basis energi ekonomi dari peristiwa eksternal ataupun pembedahan di pada dalam kelompok (Riyadh, Suko Harsono, & Baridwan, 2016). Fungsi sistem data akuntansi merupakan Mengakumulasi seluruh informasi aktivitas bidang usaha industri serta menaruh informasi itu dengan cara efisien serta berdaya guna, Membuat serta menulis informasi bisnis dengan betul ke pada jurnal- jurnal yang dibutuhkan pada cara akuntansi cocok dengan antrian bertepatan pada bisnis, memudahkan pihak yang melaksanakan pada kir seluruh bisnis sehingga bila terjalin kekeliruan bisa dikoreksi dengan gampang bersama pemicu serta jalan keluarnya. Alhasil bisa melindungi peninggalan industri serta kurangi resiko buat kecurangan peninggalan oleh seluruh yang terpaut. Sistem Akuntansi bertujuan untuk dapat mengetahui informasi dalam kegiatan bisnis kecil tersebut. Di era sekarang semakin dipermudah dengan adanya sistem akuntansi berbasis mobile yang merupakan pilihan terbaik bagi yang menjalankan bisnis. Dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis 3 mobile dapat menghemat waktu, menghemat biaya, juga tenaga tanpa harus melakukan pembukuan secara manual. Selain itu data yang sudah di catat bisa tersimpan secara otomatis memperkecil resiko kehilangan dalam pembukuan tersebut. Sistem informasi berbasis mobile adalah sistem informasi yang mencakup aktivitas akuntansi yang terkomputerisasi di dalam telepon seluler sehingga lebih mudah dalam menjalankannya.

Ada beberapa hal yang dipertanyakan dalam memenuhi kebutuhan sistem informasi berbasis mobile diantaranya mengenai dalam efektifitas waktu, membantu kelancaran usaha, dapat mengerti kepastian laba rugi yang diterima, dapat mempermudah pengambilan



keputusan. Selain itu juga, dapat membantu fleksibilitas dalam membuat laporan keuangan. Karena android di dalam telepon genggam juga dapat dioperasikan sewaktu-waktu dan mudah untuk dibawa kemanapun pengguna berada. Dengan ini dapat membandingkan laporan keuangan sekarang dengan sebelumnya supaya jika ada penurunan penjualan lebih mudah untuk di evaluasi dan menemukan jika terjadi kesalahan (Faqih dan Jaradat, 2015).

Menurut (Hama dkk, 2021) Tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai, suatu perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuannya, oleh karena itu pimpinan suatu perusahaan harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem informasi akuntansi menurut (Lukiman dan Lestarianto, 2016) adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan pada saat sekarang sudah mulai meninggalkan sistem manual, mereka mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computer based system*). Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Dharma dan Sagala 2020). *Mobile* menurut (Darwis 2016) adalah sebuah paradigma baru dalam kemajuan teknologi yang dapat melakukan komunikasi dengan jaringan nirkabel sehingga user mampu melakukan perpindahan. Menurut survei dari KPCB Internet Trend 2013 pada tahun 2013 pengguna *mobile phone* meningkat sangat signifikan sebanyak 70% dan 20% diantaranya adalah pengguna *smartphone* (KPCB, 2013). Indonesia sendiri menempati peringkat ke 8 untuk pertumbuhan pengguna *smartphone* terbesar, hanya satu tingkat dibawah Korsel. Sesuai dengan data pengguna *smartphone* tersebut, di Indonesia sendiri sudah banyak aplikasi web populer untuk layanan berita, perbankan, dan *e-commerce* yang mulai menyediakan layanan aplikasi berbasis *mobile* untuk penggunanya.

Pengelolaan kinerja individu karyawan diperlukan untuk mengetahui apakah karyawan pada perusahaan tersebut telah sesuai dengan standar atau kriteria profesi yang diinginkan oleh perusahaan. Sistem penilaian kinerja sangat penting untuk mengetahui sukses tidaknya karyawan dalam bekerja. Metode yang digunakan untuk mengelola kinerja masing-masing karyawan harus tepat dan menggunakan aspek-aspek yang relevan atau sesuai untuk penilaian kinerja, sehingga perusahaan dapat memberikan feedback (timbang balik) yang tepat dan baik kepada karyawannya berdasarkan hasil penilaian kinerja tersebut (Sonia 2018).

Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, Kinerja sebagai kualitas dan kuantitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan (Nursam 2017). Secara etimologi kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh (Rosen dkk, 2015) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada dasarnya, penilaian kinerja merupakan faktor kunci dalam mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Dengan



demikian, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Memanfaatkan sistem aplikasi menjadi hal yang bijak untuk input data perhitungan hasil jumlah penjualan harian. Dengan adanya sistem aplikasi kita dapat menciptakan sistem input data laporan penjualan menjadi otomatis, efektif dan akurat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji terkait dengan aplikasi buku kas dengan melakukan penelitian berjudul: “Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* Dalam Peningkatan Kinerja (Studi Kasus Pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu” yang mampu menampilkan informasi baik laporan maupun menangani pada saat transaksi pembelian dan penjualan yang sedang berlangsung. Selain itu aplikasi ini diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Oktaviana (2016:15) Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari perusahaan (manusia dan modal) yang mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan informasi tersebut baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Menurut Romney, dkk (2014:15) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sedangkan Menurut Mulyadi (2016:3), Sistem Informasi Akuntansi adalah Organisasi Formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut (Pramiswari dan Dharmadiaksa 2017) didefinisikan sebagai seluruh komponen terkait yang diletakkan bersama – sama untuk mengumpulkan informasi, data mentah atau data biasa dan mengubahnya menjadi data keuangan untuk tujuan pelaporan kepada pengambilan keputusan. SIA dapat juga menjadi elemen dari organisasi yang menyediakan informasi peringatan untuk pengambilan keputusan untuk para pengguna melalui pengolahan peristiwa keuangan. Jadi dapat disimpulkan SIA merupakan sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan untuk selanjutnya bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi ini dirancang oleh suatu perusahaan untuk memenuhi fungsinya guna menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi yaitu, *people, procedure, data, software, dan information technology infrastructure*. Suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, sehingga sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Fungsi sistem informasi akuntansi berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan. Salah satu yang menjadi objek pengendalian perusahaan dengan sistem informasi akuntansi adalah kinerja pegawai perusahaan (Indralesmana dan Suaryana 2014).

Prameswari dan Sri Widhiyanti (2020) Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan pendapat pengguna atas sistem aplikasi khusus yang digunakan dalam meningkatkan kinerja mereka dalam organisasi. Kemudahan yang diberikan sistem informasi membuat pengguna merasa puas terhadap sistem yang digunakan, maka akan cenderung untuk merasa nyaman ketika sedang melakukan pekerjaan dengan mengoperasikan sistem tersebut, sehingga



berdampak pada pengguna yang merasa terbantu dalam menyelesaikan tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga kualitas informasi dan dapat mengambil keputusan secara akurat. Prayanthi, Lompoliu, et, al. (2020) Menyatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Kualitas sistem informasi juga didefinisikan sebagai *perceived ease of use* yang merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pemakai sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem tersebut mudah, mereka tidak memerlukan effort banyak untuk menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari kombinasi antara hardware dan software dalam suatu sistem informasi. Hal ini ditunjukkan dengan performa dari suatu sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari suatu sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan penggunanya (Dita and Putra 2016).

Mobile

Menurut (Efriyanti dan Garaika 2018) *Web mobile* adalah aplikasi akses internet menggunakan peralatan yang bersifat mobile berbasis browser yang bertujuan untuk mengakses layanan data secara *wireless*. Web mobile dapat diakses pada perangkat mobile seperti telepon seluler, PDA (Personal Digital Assistant) dan perangkat portable yang tersambung ke sebuah jaringan telekomunikasi seluler. Menurut (Vinandari dk 2019) *Web Mobile* merupakan web atau halaman website internet yang dapat digunakan atau di akses pada perangkat *mobile*. Agar website yang dibuat dapat diakses pada berbagai perangkat baik perangkat komputer secara umum (seperti PC/laptop) atau perangkat mobile (*smartphone*). Banyaknya pengguna yang menggunakan perangkat mobile dan menjadi suatu kebutuhan untuk bisa mengakses informasi dari perangkat *mobile* seperti *smartphone*. *Web mobile* menjadi tren karena banyaknya pengguna yang menggunakan perangkat mobile. Pemrograman berbasis web mobile terus berkembang semakin cepat.

Alwan (2018) mengungkapkan *mobile* merupakan sebuah teknologi media yang berkembang sangat pesat saat ini, mobile memiliki kapasitas informasi dan komunikasi yang sumbernya berasal dari tempat yang jauh dari pusat penyimpanan dan sampai tangan setiap individu. *Web mobile* atau *mobile web* berupa kumpulan halaman html berbasis web (browser) yang dapat diakses menggunakan perangkat *smartphone* atau tablet. Situs *web mobile* biasanya bersifat memberikan informasi dan sering memiliki desain yang sederhana. Menurut (Jumarlis 2016) aplikasi *mobile* merupakan aplikasi yang dapat digunakan walaupun pengguna berpindah dengan mudah dari satu tempat ketempat lain tanpa terjadi pemutusan atau terputusnya komunikasi. Aplikasi *mobile* berasal dari kata *application* dan *mobile, application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan.

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* memotivasi para pemilik toko melakukan perekaman atas transaksi yang terjadi pada usahanya, aplikasi sistem informasi akuntansi yang berbasis *mobile* memudahkan pemilik mengetahui perkembangan usahanya. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju sedangkan *mobile* dapat diartikan sebagai perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Karakteristik perangkat *mobile* yaitu ukuran yang kecil memiliki ukuran yang kecil. Konsumen menginginkan perangkat yang terkecil untuk kenyamanan dan mobilitas mereka.



Memori yang terbatas Perangkat *mobile* juga memiliki memori yang kecil, yaitu *primary (RAM)* dan *secondary (disk)*. Daya proses yang terbatas artinya sistem *mobile* tidaklah setangguh rekan mereka yaitu desktop.

Lestari dan Dewi (2020) Keanekaragaman teknologi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Kinerja

Konsep kinerja merujuk pada tingkat pencapaian karyawan atau organisasi terhadap persyaratan pekerjaan. (Siti Nur Aisah 2020) berpendapat bahwa kinerja adalah prestasi yang ditunjukkan oleh karyawan. Ini merupakan hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu yang tersedia.

Menurut (Fernandes 2014) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi. Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkut-paut secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. (Dedi Rusdi, SE, MSi and SE, MSi 2011) menyatakan kinerja merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Pratama and Handoko 2018) kinerja dapat dijelaskan sebagai suatu kajian tentang kemampuan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Penilaian kinerja dapat dipakai untuk mengukur kegiatan-kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan dan juga sebagai bahan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi merupakan suatu prestasi kerja dan proses penyelenggaraan untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, kinerja individual sangat berperan penting. Penilaian tentang kinerja individu karyawan semakin penting ketika perusahaan akan melakukan reposisi karyawan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi perusahaan dapat lebih mudah mengetahui kinerja dan posisi yang tepat bagi karyawan. Kinerja karyawan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan perusahaan. Menurut Lindawati (2012) kinerja individu mengacu pada prestasi kerja individu yang diatur berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Kinerja individu sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah perusahaan, diharapkan individu dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan sistem yang ada. Kinerja karyawan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan hasil yang dicapai tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar hasil kinerja seorang karyawan tersebut. Kinerja pegawai menurut Sinambela (2012) didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.

Hasil kinerja karyawan dapat dilihat dari perkembangan kinerjanya. Kinerja karyawan merupakan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. (Sadat dkk, 2020) Kinerja timbul bukan saja bersumber dari pendidikan formal, namun dalam praktek kerjanya di lapangan. Kinerja timbul dari adanya berbagai latihan-latihan bagi karyawan operasional dan pendidikan-pendidikan bagi para manajemen perusahaan. Dengan demikian, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.



Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai diantaranya kepuasan kerja dan disiplin kerja. Hal ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa. “Kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompensasi, pelatihan karyawan, lingkungan kerja, budaya kerja, kepemimpinan, motivasi, disiplin, kepuasan kerja (Sari dkk, 2016). (Elizar dan Tanjung 2018) untuk mengukur kinerja karyawan dapat digunakan beberapa kriteria kinerja yaitu kualitas (*Quality*) merupakan tingkatan di mana proses atau hasil dari penyelesaian suatu kegiatan mendekati sempurna. Kuantitas (*Quantity*) merupakan produksi yang dihasilkan dapat ditunjukkan dalam satuan mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan. Ketepatan waktu (*Timeliness*) merupakan dimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan, atau suatu hasil produksi dapat dicapai, pada permulaan waktu yang ditetapkan bersamaan koordinasi dengan hasil produk yang lain dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan lain. Efektivitas biaya (*Cost effectiveness*) merupakan tingkatan dimana sumber daya organisasi, seperti manusia, keuangan, teknologi, bahan baku dapat dimaksimalkan dalam arti untuk memperoleh keuntungan yang paling tinggi atau mengurangi kerugian yang timbul dari setiap unit atau contoh penggunaan dari suatu sumber daya yang ada. Hubungan antar perseorangan (*interpersonal impact*) merupakan tingkatan di mana seorang karyawan mampu untuk mengembangkan perasaan saling menghargai, niat baik dan kerjasama antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain dan juga pada bawahan.

Robbins dan Judge (2016) menyatakan bahwa dengan disiplin kerja yang tinggi, maka dapat memudahkan perusahaan mencapai tujuannya, jika pegawai memiliki disiplin kerja maka pegawai akan bekerja secara efektif dan dapat mengefisiensi waktu dalam bekerja sehingga tidak akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri. Disiplin dapat membentuk diri dan membuat keberhasilan dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah Alfamart yang berlokasi Jl. Bumi Ayu Raya, Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Bengkulu 38222. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 30 hari, dimulai pada tanggal 01 September 2023 s/d 01 Oktober 2023. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu analisis deskriptif kualitatif. Penelitian studi kasus (Umar 2016:23) adalah penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk kondisi lingkungan dan masa lalunya. Penelitian deskriptif (Kountur 2016:105) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Deskriptif analisis adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah Alfamart Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini. Wawancara yaitu teknik yang digunakan oleh penulis dengan cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan



kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan petugas inti Alfamart. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* di Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu adalah unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* yang dilaksanakan oleh Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yaitu *Input*, dalam sistem informasi akuntansi (SIA) penjualan tunai di Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu terdapat transaksi penjualan dengan menggunakan Input data penjualan penjualan. Tidak terdapat retur penjualan karena konsumen datang langsung di Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu untuk memilih dan membeli barang sesuai dengan kebutuhan. Model yakni mengolah data masukan bidang usaha bekerja sama dengan bidang keuangan untuk mengklasifikasi dan meringkas transaksi penjualan, hal ini dilakukan pertiga bulan. *Output*, pada Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* yang ada di Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu terdapat beberapa laporan, seperti laporan yang dibuat oleh bidang keuangan dan laporan harga pokok penjualan yang dibuat oleh bidang usaha, bekerja sama dengan bidang keuangan. Teknologi terdapat mesin *cash register* yang dipasang di meja kasir guna menangkap masukan, menjalankan model, mengakses data, dan menyampaikan keluaran serta mengendalikan sistem. Basis data terdapat kartu buku besar, *floppy disk*, dan *compact disk* merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk beberapa bidang terkait misalnya bidang keuangan pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu hal ini digunakan untuk memperoleh informasi.

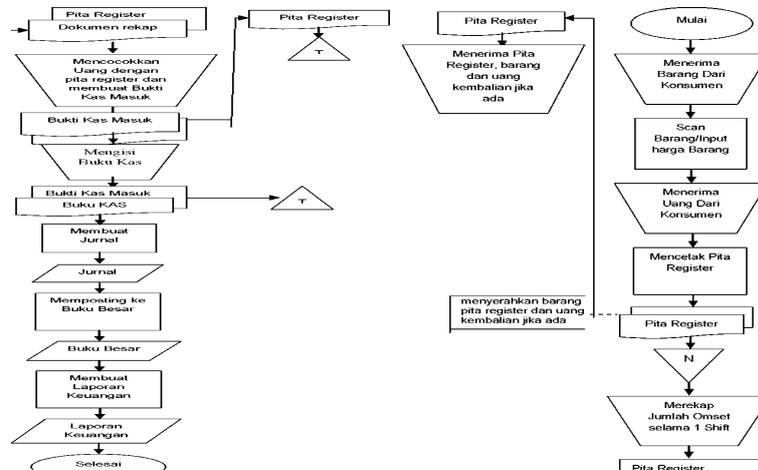
Pengendalian beberapa cara yang dilakukan Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu untuk melindungi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* yakni menggunakan Input data penjualan penjualan tunai. Apabila mesin *cash register* tidak menjalankan fungsinya dengan baik, misalnya rusak atau terjadi pemadaman listrik, maka seluruh transaksi penjualan tunai dicatat secara manual oleh bagian kasi. Penggunaan basis data sebagai cadangan (*back up*) berfungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* yang dilaksanakan oleh Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yaitu fungsi administrasi gudang dan penerimaan, berfungsi untuk mengelola dan mencatat penerimaan dan pengeluaran barang serta mengolah persediaan barang digudang. Fungsi pengadaan, berfungsi untuk menyelenggarakan perencanaan, evaluasi pelaksanaan pembelian, penerimaan, serta stok barang dagangan minimarket. Saat ini, fungsi pengadaan masih digabung dengan fungsi administrasi gudang dan penerimaan. Staff kasir, berfungsi melayani setiap transaksi penjualan kepada konsumen serta melaporkan sekaligus menyetorkan hasil penjualan per *shift* kepada kasir pusat. Staf panjang, berfungsi untuk mengatur dan mengolah barang dari gudang ke pajangan menurut klasifikasi departemen yang ditetapkan serta melayani konsumen. Fungsi administrasi dan keuangan (ADMINKES), fungsi administrasi dan keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan data transaksi



minimarket secara keseluruhan, fungsi ini berpusat secara langsung dalam organisasi Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Prosedur kegiatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Jaringan prosedur yang membentuk Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* yang sudah dilaksanakan oleh Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu adalah Prosedur penerimaan kas. Bagian frontline terdiri dari kasir dan panjang yang bertugas sesuai *job description* masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dengan pembeli yang menyangkut bagian *front line* atau pajang dan kasir adalah Konsumen datang langsung ke minimarket untuk memilih barang dan membawa barang yang akan dibeli ke kasir. Kasir menginput barang yang dibeli oleh konsumen dengan *system barcoding*, kemudian menerima sejumlah pembayaran dari konsumen. Kasir mengoperasikan mesin register kas yang menghasilkan pita register kas. Kasir menyerahkan barang belanjaan konsumen beserta uang kembalian (jika ada) dan pita register kas sebagai bukti pembayaran. Bagian kasir mencatat jumlah omset selama 1 shift pada buku omset minimarket dan membuat rekap penjualan selama shift yang bersangkutan serta mencatat setiap pengeluaran kecil. Bagian kasir melaporkan pada bagian keuangan berupa rekap penjualan selama shift karyawan yang bersangkutan beserta uang kas hasil penjualan setelah dikurangi pengeluaran petty cash. Pada bagian kasir ada tiga shift dalam satu hari, sehingga pelaprannya juga berkala. Penjualan pada shift pertama dan kedua akan disetorkan pada hari yang sama saat pergantian shift. Sedangkan hasil penjualan pada shift 3 akan disetorkan pada hari berikutnya bersama dengan onset shift 1 dihari yang sama. Prosedur pencatatan penjualan tunai. Bagian keuangan bertugas untuk melakukan pencatatan hasil dari penjualan tunai, mulai dari pencatatan jurnal, posting, serta penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan dokumen yang diterima yaitu berupa pita register kas dan rekap penjualan serta jumlah penerimaan kas, bagian keuangan membuat BKM (Bukti Kas Masuk) dan beberapa prosedur yaitu Membuat BKM (Bukti Kas Masuk) 2 Rangkap dengan Mengisi buku kas pada buku kas divisi Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu dan buku kas konsolidasi Membuat jurnal, Memposting ke buku besar dan Membuat laporan keuangan. BKM di bagian keuangan di arsip permanen berdasarkan tanggal

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* yang digunakan di minimarket Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu adalah yaitu *Input* data penjualan penjualan tunai merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam data tanggal transaksi, kode dan nama barang, jumlah barang, harga satuan barang, jumlah harga, dan otorisasi terjadinya transaksi penjualan tunai. *Pita cash register* merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung *Input* data penjualan penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan berupa hasil *print out* dari sistem POS, setelah kasir menerima pembayaran dari konsumen. Laporan omset penjualan dan pengeluaran. Dokumen ini dibuat oleh bidang administrasi dan keuangan setelah menerima laporan penjualan selama periode tertentu dari staf kasir. Bukti kas masuk. Dokumen ini dibuat oleh bagian administrasi dan keuangan setelah menerima uang dari staf kasir. Bukti setor bank, tidak terdapat dokumen rangkap tiga dari fungsi kas untuk menyetor uang ke bank. Rekap harga pokok penjualan, dokumen ini dibuat setiap akhir periode.



Gambar 1. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile

Pada dasarnya simbol-simbol dalam *flowchart* memiliki arti yang berbeda-beda. Berikut adalah simbol-simbol yang sering digunakan dalam proses pembuatan flowchart:

	Flow Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga dengan Connecting Line.		Input/output Simbol yang menyatakan proses input atau output tanpa tergantung peralatan.
	On-Page Reference Simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama.		Manual Operation Simbol yang menyatakan suatu proses yang tidak dilakukan oleh komputer.
	Off-Page Reference Simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang berbeda.		Document Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari dokumen dalam bentuk fisik, atau output yang perlu dicetak.
	Terminator Simbol yang menyatakan awal atau akhir suatu program.		Predefine Proses Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program) atau prosedur.
	Process Simbol yang menyatakan suatu proses yang dilakukan komputer.		Display Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan.
	Decision Simbol yang menunjukkan kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban, yaitu ya dan tidak.		Preparation Simbol yang menyatakan penyediaan tempat penyimpanan suatu pengolahan untuk memberikan nilai awal.

Simbol-simbol di atas memiliki jenis dan fungsi yang berbeda-beda. Ada yang berfungsi untuk menghubungkan satu simbol dengan simbol lainnya seperti simbol *flow*, *on-page* dan *off-page reference*. Selain itu ada juga simbol yang berfungsi untuk menunjukkan suatu proses yang sedang berjalan, dan yang terakhir terdapat simbol yang berfungsi untuk memasukan input dan menampilkan *output*

Penilaian Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile*

Pengendalian internal merupakan komponen integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan dalam hal ini pengurus Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, hal tersebut dilakukan agar mampu dan bisa mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan dan mampu mengurangi resiko yang terjadi. Analisis SWOT dari Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile*. Kekuatan yang terdapat pada Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* di Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu memiliki sumber daya manajemen yang bagus yakni membuat SOP dalam mengisi dokumen yang berhubungan dengan penjualan tunai dan hampir semua dokumen diisi sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh pengurus



Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu sehingga kecil kemungkinan untuk terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pengisian dokumen.

Analisis dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi yang ada di Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yakni *Input* data penjualan penjualan tunai merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam tanggal transaksi, kode dan nama barang, jumlah barang, harga satuan barang, jumlah harga dan otorisasi terjadinya transaksi penjualan tunai. Laporan omset penjualan dan pengeluaran. Dokumen ini dibuat oleh bidang administrasi dan keuangan setelah menerima laporan penjualan selama periode tertentu dari staff kasir. Bukti kas masuk. Dokumen ini dibuat oleh bagian administrasi dan keuangan setelah menerima uang dari staf kasir. Di mini market (Alfamart) nama dokumen ini adalah bukti penerimaan kas. Dokumen ini dibuat dua rangkap, rangkap pertama akan diberikan kepada penyeter uang dan rangkap dua akan diarsipkan oleh bagian keuangan. Rekap harga pokok penjualan, dokumen ini dibuat setiap akhir periode. Dokumen ini langsung dioperasikan di dalam sistem informasi akuntansi akuntansi berbasis mobile dan rekapan harga pokok penjualan juga langsung terinci oleh Sistem Penjualan Tunai Berbasis Mobile setiap akhir periode.

Bagian-Bagian Yang Terkait Dalam Penjualan Tunai Pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

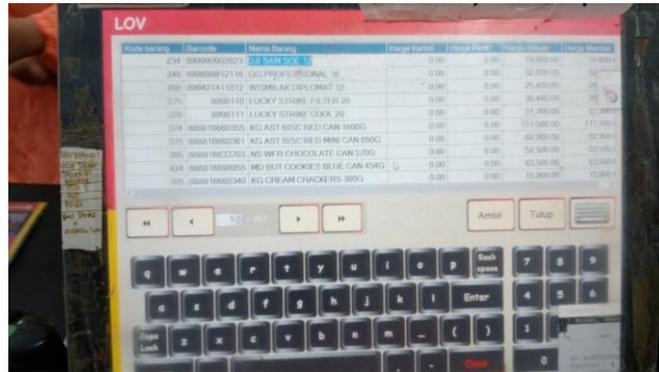
Untuk bagian-bagian penjualan yang dilakukan di Alfamart Kecamatan Selebar yaitu Bagian Pramuniaga, Bagian Kasir, Bagian Pengambilan Barang, Bagian Keuangan dan Bagian Akuntansi. Hubungan bagian-bagian yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai ditunjukkan gambar Diagram Konteks.

Aplikasi Sistem Penjualan Tunai Berbasis *Mobile* Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu *Point of Sales (POS)*

Point of Sales (POS) adalah suatu sistem yang digunakan oleh berbagai macam usaha ritel untuk menyelesaikan transaksi jual beli. Merupakan versi modern dari mesin kasir konvensional/cash register yang biasanya sudah dilengkapi dengan cash drawer. Sekarang POS sudah menjadi bagian yang penting dari operasional Alfamart, dan fungsinya pun kini sudah lebih dari sekedar untuk memproses transaksi penjualan. Seperti misalnya yaitu *Bravo*, *Golden*, Alfamart maupun Indomaret semua menggunakannya. Pembangunan aplikasi *Point of Sales (POS)* sebagai alat transaksi kasir telah berhasil dilakukan. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melakukan transaksi penjualan dengan mudah. Berdasarkan pengujian aplikasi POS menggunakan metode BlackBox, semua fungsi-fungsi pada aplikasi POS dapat dikatakan valid sehingga aplikasi POS sudah dapat digunakan. Analisis usability aplikasi POS yang telah dibuat memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang cukup baik, Berikut ini adalah gambaran Aplikasi yang digunakan di Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu :

Input Data Penjualan

Input data penjualan penjualan tunai merupakan proses yang digunakan untuk merekam data tanggal transaksi, kode dan nama barang, jumlah barang, harga satuan barang, jumlah harga, dan otorisasi terjadinya transaksi penjualan tunai.



Gambar 2. Input data penjualan

Dari gambar diatas, dapat diketahui jumlah transaksi Dalam Input data penjualan penjualan tunai tersebut, terdapat kolom nama barang dan harga barang. Kebanyakan, dalam kasus penjualan tunai, perusahaan tidak menyimpan nama barang. Sekalipun demikian, dalam beberapa kasus, perusahaan memilih untuk merekam nama barang mereka. Seperti contohnya, lottemart atau toko komputer yang menjual barang. Jadi, jika perusahaan memilih untuk tidak melacak barang mereka, maka kolom atau field barang mestinya dihilangkan dari rancangan Input data penjualan penjualan tunai.

Bukti kas masuk

Bukti kas masuk adalah sebuah bukti transaksi atas penerimaan uang yang masuk yang dilengkapi dengan bukti tertulis. Contohnya: kwitansi dan nota. Sedangkan pada bukti kas keluarlah suatu bukti transaksi atas pengeluaran uang kas. Misalnya seperti : kuitansi dari kreditur dan nota kontan asli.



Gambar 3. Bukti Kas Masuk

Pernahkah anda membeli sesuatu di minimarket ? Contohnya di Alfamart Jika anda membeli sesuatu lalu anda akan membayarnya ke kasir, setelah anda membayar yang anda beli, anda pasti akan diberikan bukti transaksi pembelian. Bukti transaksi pembelian inilah yang disebut sebagai bukti kas masuk pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.



Aplikasi Alfa Gift

Aplikasi Alfa *Gift* merupakan sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh PT Alfamart untuk memudahkan pelanggan dalam berbelanja secara online. Sebuah aplikasi sebenarnya diciptakan untuk memudahkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat atau konsumen Menurut Rangsang Purnama (2010) dalam teori mobile aplikasi dengan menggunakan aplikasi *mobile*, dapat dengan mudah melakukan berbagai macam aktifitas mulai dari hiburan, berjualan, belajar, mengerjakan pekerjaan kantor, browsing dan lain sebagainya. Sama halnya dengan aplikasi Alfa *Gift*, yang dimana aplikasi ini untuk memudahkan konsumen dalam berbelanja, tanpa harus keluar rumah ataupun berlama-lama diluar rumah. Aplikasi digital Alfa *Gift* diluncurkan oleh pihak Alfamart juga bertujuan sebagai Tren belanja masa depan bagi masyarakat dalam melakukan perbelanjaan. Ini membuktikan bahwa aplikasi digital termasuk ke dalam perubahan gaya hidup (*life style*) saat ini. Pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dan aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. *Life style* (gaya hidup) menggambarkan seluruh pola seseorang dalam bereaksi dan berinteraksi di dunia. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu dengan menggunakan uang dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Dilihat dari mekanismenya, cara penggunaan dalam transaksi jual beli menggunakan aplikasi Alfa *Gift* ini cukup mudah, asalkan sudah menjadi member. Caranya dengan mendownload aplikasi, lalu masuk dan mendaftarkan diri seperti nama, umur, alamat, nomor hp, dan ikuti arahan lainnya. Setelah itu kita bisa berbelanja menggunakan aplikasi Alfa *Gift*, adapun prosedurnya dengan memilih produk yang kita inginkan, setelah itu masukkan kedalam keranjang, selanjutnya tekan tombol checkout, pilih metode pemesanan (bisa ambil ditempat atau di antar ke rumah), pilih metode pembayaran (*cash*, *BCA*, *Gopay*, *E-Money*), terakhir kita tekan tombol bayar. Aplikasi digital atau mobile aplikasi merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan kata melakukan mobilitas dengan menggunakan perlengkapan seperti telepon seluler atau *Handphone*. Dengan menggunakan aplikasi *mobile*, kita dapat dengan mudah melakukan berbagai macam aktifitas mulai dari hiburan, berjualan, belajar, dan lain sebagainya. *Mobile* aplikasi juga berguna untuk saling berbagi informasi yang berhubungan dengan banyak hal. Dengan adanya mobile aplikasi, maka komunikasi yang sebelumnya sulit dilakukan karena harus bertemu langsung sekarang bisa mudah dengan memanfaatkan mobile aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari subjek penelitian, bahwa penggunaan aplikasi Alfa *Gift* dalam transaksi jual beli sebenarnya cukup mudah dioperasikan oleh kaum milenial, namun juga bisa digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Aplikasi Alfa *Gift* sebenarnya diciptakan untuk membantu konsumen Alfamart agar mendapatkan pelayanan terbaik. Pengetahuan mengenai aplikasi sebenarnya bisa didapatkan dimana saja, entah itu di internet ataupun bisa langsung bertanya dengan pihak Alfamart seperti staff-staff karyawan. Dikarenakan adanya perkembangan teknologi, Alfamart berusaha mengembangkan bisnisnya dan berusaha mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Pemanfaatan *mobile* aplikasi berbasis *android* memberikan kemudahan bagi para penggunanya dan juga membuka peluang lebih luas bagi pemilik usahanya.



Penjualan Alfamart Dengan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile*

Tabel 1.
Total Penjualan Toko (Offline) Dan Aplikasi Alfagift (Online)
Bulan Januari-Desember 2022 Toko Alfamar Bumi Ayu

Bulan	Total Penjualan Offline	Total Penjualan Online
Januari	43,375,000.00	3,400,000.00
Februari	45,838,000.00	2,310,000.00
Maret	45,893,000.00	2,700,000.00
April	60,792,000.00	1,920,000.00
Mei	79,589,000.00	3,010,000.00
Juni	53,093,000.00	3,290,000.00
Juli	54,893,000.00	1,420,000.00
Agustus	61,834,000.00	1,020,000.00
September	65,980,000.00	2,080,000.00
Oktober	66,441,000.00	1,190,000.00
November	68,467,000.00	3,139,000.00
Desember	73,971,000.00	2,349,000.00
Total	720,166,000.00	27,828,000.00

Pada tabel 1 dapat dilihat secara umum penjualan pada Alfamart cenderung meningkat selama periode tahun 2022, terutama pada penjualan dengan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile Offline*. Berbanding dengan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile Aplikasi Alfagift (Online)* yang menurun dan jauh lebih sedikit total penjualannya, dibanding dengan penjualan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile Offline*, dengan jumlah penjualan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile Offline* sebesar Rp 720,166,000.00 dan jumlah penjualan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile Aplikasi Alfagift (Online)* sebesar Rp 27,828,000.00 memiliki selisi yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 692,338,000.00.

Dampak Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* Alfamart Dalam Kinerja Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

Pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan informasi akuntansi berbasis *mobile* yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* dalam efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan penggunaannya lebih produktif. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* Alfamart dalam meningkatkan Kinerja kinerja karyawan sudah berjalan secara efektif terutama dalam meningkatkan penjualan dan pembelian di alfamart, hal tersebut dilandasi dari hasil wawancara dengan karyawan yang bekerja di alfamart yang mengatakan dengan adanya sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* kegiatan transaksi lebih cepat dan akurat sehingga tingkat penjualan dan minat pembelian menjadi meningkat.

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* Dalam Peningkatan Kinerja

Akuntansi berbasis *mobile* dikatakan efektif apabila terdiri dari prosedur dan fungsi yang terkait, yakni adanya dokumen, pencatatan akuntansi dan fungsi yang jelas yang baik bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Dengan demikian



adanya pencapaian tujuan sistem sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* yang dilakukan oleh Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu sebenarnya sudah baik karena tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan sudah jelas begitupun dengan strategi pencapaian tujuannya. Program atau aplikasi komputer yang digunakan dalam sistem sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu adalah aplikasi *Point of Sales (POS)* sebagai alat transaks dan Aplikasi *Alfa Gift* merupakan sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh PT Alfamart untuk memudahkan pelanggan dalam berbelanja secara online, dua aplikasi tersebut sudah tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang juga sudah disiapkan oleh perusahaan serta sistem pengawasan yang bersifat edukatif mampu membuat kinerja karyawan sesuai dengan visi dan misi.

Tetapi berdasarkan wawancara dengan karyawan yang bekerja di Alfamart aplikasi yang sangat dominan dalam menunjang dan meningkatkan kinerja karyawan adalah *Point of Sales (POS)* karena aplikasi tersebut memudahkan karyawan dalam mencatat dan menghitung barang belanjaan pelanggan ditambah aplikasi tersebut lebih dominan dipakai di banding aplikasi penjualan online karena pelanggan banyak langsung datang ke Alfamart untuk berbelanja. selanjutnya dalam hal pelaksanaan sudah efektif dan efisien karena karyawan yang sudah terbiasa bahkan sudah paham dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi akuntansi berbasis *mobile*, dengan adanya sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* kegiatan transaksi lebih cepat dan akurat sehingga tingkat penjualan dan minat pembelian menjadi meningkat, akan tetapi perusahaan semaksimal mungkin untuk tetap mengadakan pelatihan untuk peningkatan kapasitas karyawan. Secara penjualan pada periode tahun 2022 dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile offline* lebih meningkat berbanding dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* aplikasi *alfagift (online)* yang jauh lebih sedikit penjualannya, dengan jumlah penjualan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile offline* sebesar Rp.720,166,000.00 dan jumlah penjualan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* aplikasi *alfagift (online)* sebesar Rp.27,828,000.00 memiliki selisi yang cukup besar yaitu sebesar Rp.692,338,000,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* pada Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* Alfamart, Di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu sudah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* sudah berjalan dengan baik menggunakan sistem informasi berbasis komputer dengan aplikasi *Point of Sales (POS)* sebagai alat transaks dan Aplikasi *Alfa Gift* merupakan sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh PT Alfamart untuk memudahkan pelanggan dalam berbelanja secara *online*, jadi pencatatan bisa langsung di input, dengan adanya sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* kegiatan transaksi lebih cepat dan akurat sehingga tingkat penjualan dan minat pembelian menjadi meningkat sehingga membuat kinerja karyawan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al umar, A. U. albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 30-36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>



- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47-54.
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22.
- Alwi. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Anoraga, P., & Prakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodolodi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Arifian, D., & Azizah, N. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Journal of Management Studies*, 6(1), 53-62.
- Arifin, J. (2019). *Solusi Total Bisnis Ukm Basis Ms. Excel + Cd. PT Elex*. Media Computindo.
- Arshano, S. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV. Alfabeta.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Badruzaman, Jajang. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101-110.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99-108.
- Christine, C. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return on Assets, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Business Management Journal*, 7(1).
- Darya, G. O. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.
- Diaz, R. (2008). *Return on Assets [ROA]*. *Encyclopedia of Finance*, 14(02), 233233. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. PT Elex Media Komputindo.
- Febriyanto, F. C., & Nurwiyanta. (2014). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 19-30.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). *Aspiring international standards Challenges and outcomes of project management in the context of Kazakhstan higher education*. *Life Science Journal*, 11(6), 218-222.
- Hanifah, E. W. (2018). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. *Jurnal Studia*, 6(1), 109-120.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Deepublish.



- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234-246.
- Hartono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Spss*. Depublish.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT.Grasindo.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33-42.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 1(1), 72-81.
- Irtan. (2010). Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 1-7.
- Jogiyanto, H. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riser Akuntansi: Aksioma*, 1, 156-191.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julianto. (2019). Pengaruh earning per share (EPS) dan nilai bukuterhadap harga saham pada PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. dan entitas anak. *Jurnal FinACC*, 1(2), 292-302.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liana, L. (2019). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90-97. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95/90>
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, arrazi B. H. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *JurnalEMBA*, 5(2), 1813-1822.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, ira siti. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101-110.
- Nova Lita, H. (2019). Analisis Yuridis Peranan Pasar Modal Syariah Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan (Sustainable and Responsible Investment). *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(1), 185.
- Oktavian. (2015). *Beyond Marketing, Growth & Sustainability*. Buku Tujju.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. salemba.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel



- Moderasi. Maneggio : *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23-38.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sari, N., & Febriyani, A. (2016). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Adminika*, 2(2), 20-35.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 81-89.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Sudarsono, B. (2016). Faktor- faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *BisnisDan Ekonomi(JBE)*,23(1), 30-51.
- Sulia. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AkuntansiDan Bisnis*, 74(1), 129-140. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam :Perencanaan dan Pengawasan*. Rajagrafindo Pers.
- Ukhriyawati C. F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia Catur. *Jurnal Equilibira*, 5(2), 1-9.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of AppliedManagerialAccounting*,2(2),206-218.
- Warsini, S. (2019). *Manajemen Investasi*. Semesta Media.
- Willem, & Jayani. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. *Terapan ManajemenDanBisnis*,2(2), 25-46.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan EViews (Edisi Keem)*. UPP STIM YKPN.
- Winarto, H., & Cahyani, N. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*,5(2).
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal ManajemenUniversitasUdayana*,8(9),5722-5740.



**PENGARUH MODAL DAN E-COMMERCE TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS PADA
USAHA MEUBEL DI KABUPATEN KAUR)**

Satiya Handayani¹, Ummul Khair²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
ummulkhair@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 12/06/2024

Direvisi : 18/06/2024

Disetujui : 23/06/2024

Keywords:

Capital, E-Commerce,
MSMEs, Furniture
Business

Kata Kunci:

Modal, E-Commerce,
UMKM, Usaha Meubel

This research aims to determine the influence of business capital and E-Commerce on the development of furniture MSMEs in Kaur Regency. The type of research carried out in this research is quantitative research. The data used in this research uses primary data, namely by distributing questionnaires to business actors. The sampling technique is because the population is not greater than 100 people, the author took 100% of the population in the furniture business in Kaur Regency, namely 45 business actors. In this way, the entire population without having to draw a research sample as a unit of observation is called a census technique. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The research results show that there is an influence of capital (X1) on the development of MSMEs (Y) of 0.009, thus H_0 is rejected and H_a is accepted and there is an influence of E-Commerce (X2) on the development of MSMEs (Y) of 0.003, thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan E-Commerce terhadap perkembangan UMKM Meuble di Kabupaten Kaur. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan kuisioner pada pelaku usaha. Teknik penentuan sampel karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada usaha meuble di Kabupaten Kaur yaitu sebanyak 45 pelaku usaha. Dengan demikian seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian terdapat pengaruh modal (X1) terhadap perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,009 dengan demiekian H_0 di tolak dan H_a di terima dan terdapat pengaruh E-Commerce (X2) terhadap perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,003 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.



PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang yang jumlah penduduknya padat, termasuk Indonesia. UMKM menyediakan kesempatan kerja dan perkembangan UMKM yang cukup besar bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran. Selain memberikan perkembangan UMKM bagi masyarakat, UMKM sudah dapat meningkatkan ekspor Indonesia. Saat ini kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia telah melebihi separuh dari produk domestik bruto (PDB). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2009 komposisi PDB nasional tersusun dari UKM sebesar 53,32%, kemudian usaha besar 41,00%, dan sektor pemerintah 5,68%. Meski memiliki peran yang sangat penting, mengembangkan UMKM bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menjadi prioritas atau tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran, selain itu UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan UMKM merupakan satu hal yang sangat penting dalam perekonomian, dimana dalam kondisi ekonomi yang tidak kondusif, UMKM adalah alternatif yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional. (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya di tujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antara golongan perkembangan UMKM antar pelaku usaha, ataupun pengetasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan structural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. (Marfuah & Hartiyah, 2019)

Permasalahan UMKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. UMKM di Indonesia yang belum memiliki badan hukum yang jelas? Tidak adanya izin usaha resmi mendatangkan efek bagi pelaku UMKM karena akan menghambat laju usaha mereka sendiri, salah satunya saat ingin mengajukan modal. Sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar lagi. Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini justru membawa banyak manfaat bagi pelaku UMKM, tidak hanya dalam memasarkan produknya tetapi juga memudahkan proses produktivitas para pelaku UMKM. Kehadiran saluran E-commerce atau media sosial membuka peluang bagi pelaku UMKM dalam mengenalkan produk mereka ke ranah yang lebih luas.

Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Berbagai kajian tentang sektor informal atau pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat perkembangan UMKM pedagang. Kurangnya modal kerja bagi sebagian pedagang akan sangat membatasi



kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup, sehingga modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun. Dalam sebuah usaha tidak hanya diperlukan modal sendiri tapi dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan mempengaruhi peningkatan perkembangan UMKM dan produktivitas usahanya (Pratiwi, 2014). Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan Lembaga nonbank. Pedagang UMKM di kabupaten kaur banyak yang mengeluh sulitnya mendapatkan permodalan, dikarenakan perkembangan UMKM yang diperoleh tiap harinya tidak menentu, Sehingga pedagang UMKM harus dapat memutar strategi untuk dapat melakukan kegiatan usaha. Hasil riset yang dilakukan oleh (Husain, 2017), (Artaman, 2015) dan (Kusumawardani, 2014) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM, ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula perkembangan UMKM yang diperoleh pedagang. Sedangkan menurut penelitian (Purba et al., 2021) menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan UMKM.

E-commerce merupakan suatu proses membeli dan menjual produk-produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan komputer sebagai perantara transaksi bisnis. E-commerce yang pada awalnya sebuah mekanisme penjualan ritel online, sekarang sudah memiliki makna yang lebih luas. E-commerce telah menciptakan pasar digital baru dengan harga yang lebih transparan, kemudahan akses, pasar global dengan perdagangan yang sangat efisien. Meski belum sempurna, E-commerce ini memiliki dampak langsung pada hubungan perusahaan atau pelaku usaha dengan pemasok, pelanggan, pesaing dan dapat dengan mudah melakukan pemasaran produk maupun mengadopsi cara pemasaran pelaku bisnis lainnya. Beberapa E-commerce yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Indonesia seperti facebook, wa, instagram dll. Dalam hal ini, pelaku usaha disarankan untuk dapat melakukan perdagangan secara e-commerce namun perlu adanya bantuan bagi pemerintah atau praktisi dan pendidikan untuk dapat melakukan pembimbingan kepada pelaku usaha agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat dengan maksimal menggunakan E-commerce ini (Laudon & Traver, 2016). Menurut (Helmalia & Afrinawati, 2018) e-commerce berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja dan perkembangan UMKM. Namun hasil yang berbeda di peroleh dalam penelitian (Rianty & Rahayu, 2021) Terkait usaha kecil, E-commerce memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja pemasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyebar kuisisioner pada pelaku usaha. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Kuisisioner penelitian yang di bagikan kepada pelaku UMKM meubel yang berada di Kabupaten Kaur.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian merupakan data primer berupa penyebaran kuisisioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha meubel yang berada di kabupaten Kaur.



Pengumpulan data dimulai pada tanggal Januari sampai febuari. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi lokasi pengusaha UKM secara langsung untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali kuesioner. Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 45. Dengan jumlah data yang diolah untuk penelitian ini sebanyak 45 yang berasal dari pelaku usaha meubel yang berada di kabupaten Kaur.

Tabel 1.
Deskriptif Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	45	100%
Kuesioner yang kembali	45	100%
Kuesioner yang gugur	0	0%
Kuesioner yang digunakan	45	100%

Data tabel 1 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang kembali adalah 100%. Sedangkan tingkat kuesioner yang gugur adalah sebanyak 0%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 100% atau 45 kuesioner.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu butir instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan valid, jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak valid (Ghozali, 2016).

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Perkembangan (UMKM)

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel	Keputusan
P1	0,794	0.294	Valid
P2	0,780	0.294	Valid
P3	0,710	0.294	Valid
P4	0,755	0.294	Valid
P5	0,729	0.294	Valid
P6	0,736	0.294	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa Perkembangan (UMKM) untuk pernyataan Pearson Correlation 1 sampai dengan Pearson Correlation 6 lebih besar dari nilai r table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Perkembangan (UMKM) pernyataan 1-6 dinyatakan valid.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Modal Usaha

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel	Keputusan
MU1	0,621	0.294	Valid
MU2	0,765	0.294	Valid
MU3	0,767	0.294	Valid
MU4	0,785	0.294	Valid



MU5	0,719	0.294	Valid
MU6	0,619	0.294	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa Modal Usaha untuk pernyataan Pearson Correlation 1 sampai dengan Pearson Correlation 6 lebih besar dari nilai r table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Modal Usaha pernyataan 1-6 dinyatakan valid.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas E- Commerce

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel	Keputusan
EC1	,781	0.294	Valid
EC2	,767	0.294	Valid
EC3	,673	0.294	Valid
EC4	,709	0.294	Valid
EC5	,708	0.294	Valid
EC6	,773	0.294	Valid

Dapat diketahui bahwa E- Commerce untuk pernyataan Pearson Correlation 1 sampai dengan Pearson Correlation 6 lebih besar dari nilai r table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator E- Commerce i pernyataan 1-6 dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistic *Cronbach's Alfa*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

Tabel 5.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perkembangan (UMKM) (Y)	6	0,842	Reliabel
Modal Usaha (X1)	6	0,809	Reliabel
E- Commerce (X2)	6	0,826	Reliabel

Berdasarkan Table 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian Reliabilitas memperoleh *Cronbach's Alfa* lebih dari 0,60 yang artinya semua variabel menunjukkan *Reliable*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Imam, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal.



Tabel 6.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,68490257
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa semua variabel memiliki *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,998. Ini menunjukkan semua variabel telah terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada dasarnya analisis ini adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS. Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Tabel 7.
Hasil Uji Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,855	4,484		1,975	,055
	X1	,403	,147	,374	2,746	,009
	X2	,258	,119	,295	2,166	,036

$$\text{Model : } Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon \\ = 8,855 + 0,403 + 0,258 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Nilai konstanta = 8,855 Bernilai positif maka artinya jika nilai variabel Modal (X_1), dan E-Commerce (X_2) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Perkembangan UMKM akan semakin bertambah atau mengalami peningkatan yaitu 8,855. Nilai koefisien variabel modal (X_1). Bernilai positif yaitu 0,403 artinya apabila Modal (X_1) mengalami



kenaikan satu satuan, maka nilai Perkembangan UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,403 dengan asumsi variabel E-Commerce (X_2) nilainya konstan.

Nilai koefisien variabel E-Commerce (X_2) 0,258. Bernilai positif yaitu 0,258 artinya apabila E-Commerce (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai Perkembangan UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel Modal (X_1) nilainya konstan.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel Pengaruh Modal, Perizinan Usaha Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan UMKM. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui aplikasi IBM SPSS *Statistic* 18. Hipotesis penelitian ini terdiri dari 2 hipotesis dengan 1 model persamaan regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Imam, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2013).

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Dimension	1	,471 ^a	,222	,185	2,74809

Berdasarkan table 8 data diatas adapun analisis determinasi diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,185 maka koefisien determinasi $0,185 \times 100\% = 18,5\%$ dan sisanya $100\% - 18,5\% = 81,5\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh variabel bebas Modal Dan E-Commerce sebesar 18,5%. Sedangkan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu melihat nilai signifikansi *p-value* $> 0,05$, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Sedangkan jika *p-value* $< 0,05$, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima) (Imam, 2013).

Tabel 9.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,462	2	45,231	5,989	,005 ^a
	Residual	317,183	42	7,552		



Total	407,644	44			
-------	---------	----	--	--	--

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi memperoleh nilai Fhitung sebesar 5,989 dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi menunjukkan Modal Dan E-Commerce berpengaruh secara simultan terhadap Terhadap Perkembangan UMKM.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam, 2016). Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t table. Apabila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,855	4,484		1,975	,055
1 X1	,403	,147	,374	2,746	,009
X2	,258	,119	,295	2,166	,036

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh Modal (X_1) terhadap Perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,009 dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari nilai signifikansi yang dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X_1) berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM (Y).
- 2) Terdapat pengaruh E-Commerce (X_2) terhadap Perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,036 dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari nilai signifikansi yang dapat disimpulkan bahwa variabel E-Commerce (X_2) berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM (X_2).

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal terhadap Perkembangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh antara modal terhadap Perkembangan UMKM. Bahwa Semakin tinggi nilai modal usaha maka pengembangan usaha akan meningkat atau semakin baik. Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Riyanto (2010) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.



Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga perkembangan UMKM. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan perkembangan UMKM (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan perkembangan UMKM juga akan meningkat (Sukirno, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwati & Paramita (2021) yang mengatakan bahwa dengan adanya modal yang tinggi akan mampu mengembangkan UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasoma (2021) yang mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap peningkatan Perkembangan UMKM.

Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Perkembangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Commerce* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh antara *E-Commerce* terhadap Perkembangan UMKM. Bahwa Semakin tinggi *E-Commerce* maka pengembangan usaha akan meningkat atau semakin baik.

Dengan ini UMKM bisa berkembang dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi internet. Penggunaan internet memberi manfaat serta dampak besar pada dunia usaha. Melalui penggunaan e-commerce bisa menjadikan penjualan produk barang dan jasa meningkat. Peluang yang didapatkan dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengupayakan usahamikro menggunakan layanan *e-commerce*, teknologi informasi yang mendukung untuk usaha mikro leluasa memanfaatkannya, dan pangsa pasar yang siap dan cermat menghadapi *e-commerce* untuk penjualan, pemasaran dan pelayanan cepat. Hal tersebut mendukung untuk usaha mikro dan menengah dalam mengembangkan produk dengan menggunakan layanan *e-commerce*. *E-Commerce* mampu menggunakan peluang dari teknologi informasi yang cepat dan instan untuk meningkatkan penjualan dari penjualan yang secara konvensional atau datang langsung ke toko. *E-commerce* juga dapat dilakukan dengan penjualan yang secara online (Hanny, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasri (2020) dan Hanny (2020) yang mengatakan bahwa *E-commerce* yang tinggi akan mampu mengembangkan UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lismula (2022) yang mengatakan bahwa *E-commerce* berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM.

Pengaruh Modal terhadap Perkembangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh antara modal terhadap Perkembangan UMKM. Bahwa Semakin tinggi nilai modal usaha maka pengembangan usaha akan meningkat atau semakin baik.

Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan



usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Riyanto (2010: 18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya. Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga perkembangan UMKM. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan perkembangan UMKM (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan perkembangan UMKM juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwati & Paramita (2021) yang mengatakan bahwa dengan adanya modal yang tinggi akan mampu mengembangkan UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasoma (2021) yang mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap peningkatan Perkembangan UMKM.

Pengaruh E-Commerce Terhadap Perkembangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Commerce mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh antara E-Commerce terhadap Perkembangan UMKM. Bahwa Semakin tinggi E-Commerce maka pengembangan usaha akan meningkat atau semakin baik.

Dengan ini UMKM bisa berkembang dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi internet. Penggunaan internet memberi manfaat serta dampak besar pada dunia usaha. Melalui penggunaan e-commerce bisa menjadikan penjualan produk barang dan jasa meningkat. Peluang yang didapatkan dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengupayakan usahamikro menggunakan layanan e-commerce, teknologi informasi yang mendukung untuk usaha mikro leluasa memanfaatkannya, dan pangsa pasar yang siap dan cermat menghadapi e-commerce untuk penjualan, pemasaran dan pelayanan cepat. Hal tersebut mendukung untuk usaha mikro dan menengah dalam mengembangkan produk dengan menggunakan layanan e-commerce. E-Commerce mampu menggunakan peluang dari teknologi informasi yang cepat dan instan untuk meningkatkan penjualan dari penjualan yang secara konvensional atau datang langsung ke toko. E-commerce juga dapat dilakukan dengan penjualan yang secara online (Hanny, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasri (2020) dan Hanny (2020) yang mengatakan bahwa E-commerce yang tinggi akan mampu mengembangkan UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lismula (2022) yang mengatakan bahwa E-commerce berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM.

KESIMPULAN

- 1) Modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan



UMKM, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh antara modal terhadap Perkembangan UMKM. Bahwa Semakin tinggi nilai modal usaha maka pengembangan usaha akan meningkat atau semakin baik.

- 2) E-Commerce mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh antara E-Commerce terhadap Perkembangan UMKM. Bahwa Semakin tinggi E-Commerce maka pengembangan usaha akan meningkat atau semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali.(2011). Uji simultan dan uji parsial.*Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali.(2013). *Uji Normalitas*. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Ghozali.(2013). *Uji Normalitas*. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Helmalia, H., & Afrinawati, A. (2018).Pengaruh *e-commerce* terhadap peningkatan perkembangan UMKM usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padang.*JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237–246.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2016).*E-commerce: business, technology, society*.
- D., Diyah, & Sari, P. (n.d.). *Analisa Penerapan Akad Mudharabah Pada Pembiayaan Modal Kerja Di Ksps Bmt Bina Ummat Sejahtera Cabang Mranggen Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Diploma III*.
- Rianty, M., & Fitri Rahayu, P. (2021).*Pengaruh E-Commerce Terhadap Perkembangan UMKM UMKM Yang Bermitra Gojek Dalam Masa Pandemi Covid-19*.16(2), 153–167. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Purwati, D., Purwa, G. E., & Paramita, D. P. (2021).Pengaruh Kemampuanusaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadapkeberhasilan Usaha Dengan Perkembangan Usahasebagai Variabelintervening (Studi Kasus Pada Usaha Mikro KecilDan Menengah (UMKM) di Kawasan Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro).*Journal of Management*, 7(1).
- Lasoma, Arniati., Sofhian., & Zainuddin, Yusran.2021.Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi PemasaranTerhadap Pengembangan Usaha Mikro DiKecamatanKabila Kabupaten Bone Bolango.*Finansha-Journal Of Sharia Financial Management, Volume 2, Nomor 2 (2021), Halaman 45-60*.
- Hanny, Rissa., Syah, Arman., Novita, Dina. 2020. Analisis Penggunaan E-Commerce TerhadapPeningkatanperkembangan UMKM Umkm Kuliner Kecamatan Sawangan – Depok.Excellent : Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan, Vol 7, No 1 (2020) ; P.56-68;



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Nopita Sari¹, Budi Astuti², Yusmaniarti³, Marini⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
budiastudi56@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 12/06/2024
Direvisi : 18/06/2024
Disetujui : 24/06/2024

Keywords:

Firm Value, Capital Structure, Liquidity, Profitability, And Company Size

Kata Kunci:

Nilai Perusahaan,
Struktur Modal,
Likuiditas, Profitabilitas,
Dan Ukuran Perusahaan

This research aims to examine the influence of capital structure, liquidity, profitability and company size on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The results of this research show the significance of each variable. Capital Structure has no significant effect on company value with a significant 0.656, Liquidity has a significant effect on company value with a significant 0.869, Profitability has a significant effect on company value with a significant 0.001, Company Size has a significant effect on company value with a significant 0.775. The results of the coefficient of determination test (Adjusted R²) show that 11.6% of the variation in agency costs can be explained by independent variables, while the remaining 88.4% is explained by other variables not in this study

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi setiap variabelnya. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.656, Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.869, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.001, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan signifikan 0.775. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan bahwa 11,6% variasi biaya agensi dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 88,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah lembaga ekonomi yang memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi para pemangku kepentingan untuk dapat memulai atau mengembangkan investasi pada perusahaan tersebut. Disamping itu, pemangku kepentingan juga dapat menerima sinyal bahwa perusahaan telah menunjukkan kinerja seperti yang diharapkan



(Jayanti, 2018). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan mengharapkan manager keuangan dapat melakukan peningkatan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan untuk menciptakan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik juga, hal tersebut dapat tercermin dari harga sahamnya (Anisyah & Purwohandoko, 2017). Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pemahaman investor mengenai seberapa besar tingkatan keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Fauzi & Aji, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh investor (Natsir & Yusbardini, 2020). Meningkatkan nilai perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sudah *go public* dan membuka sahamnya kepada masyarakat, menjadi salah satu fokus utama perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sebuah perhatian tersendiri bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan Manufaktur (Anggraini & Siska, 2019). Nilai perusahaan, terutama harga saham, mencerminkan estimasi nilai buku atau kinerja perusahaan di masa depan, karena pada dasarnya orang yang membeli saham adalah membeli untuk berinvestasi dimasa yang akan datang (Hirdinis, 2019). Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

TINJAUAN LITERATUR

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham. Struktur Modal diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi nilai perusahaan. Struktur Modal dapat diprosikan dengan indikator rasio Debt Equity Ratio (DER) (Firdayanti & Utiyati, 2021).

Rasio Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan karena rasio ini menggambarkan modal sendiri, total hutang, dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat (Chasanah, 2018). Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Reinaldy & Prastiwi, 2021). Profitabilitas mempunyai arti penting didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, dengan profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan lebih terjamin.



Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi dari profitabilitas perusahaan. Profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor. Investor akan melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, karena dengan profit yang tinggi dari perusahaan akan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka (Bodie, Kane, & Marcus, 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wirawati, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdayanti & Utiyati, 2021) disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama.

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2001). Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Harjito & Martono, 2017). Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin besar rasio ini maka efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2019).

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022). Hasil penelitian (Pandhega & Prasetiono, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018), akan tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022) yang memberikan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat *time series* dan *cross sectional*. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkan. Data *time series* adalah sekumpulan data dari waktu ke waktu pada obyek yang sama untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan atau kejadian tertentu selama periode tersebut. Sedangkan data *cross sectional* adalah data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam waktu yang sama. Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, yaitu data yang bersumber dari pihak lain. Informasi diperoleh melalui buku, jurnal dan laporan-laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan media internet melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini nilai yang digunakan untuk memberikan gambaran variabel independen dan dependen adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (Mean), dan standar deviasi. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan analisis regresi berganda.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sifat distribusi normal, bahwa setiap fungsi linear dari variabel-variabel yang didistribusikan secara normal (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi diatas 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normal. Dan jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari :
 - a. Nilai *tolerance* dan lawannya



b. *Variance inflation factor* (VIF)

Nilai yang disyaratkan adalah nilai *tolerance* tidak boleh dibawah 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Maksud nilai *tolerance* tidak boleh dibawah 0,10 dan nilai VIF tidak boleh diatas 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan laintetap, maka terjadi homoskedasiditas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan cara melihat uji glejser.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)* (Ghozali, 2016). Menurut (Santoso, 2015) deteksi adanya autokorelasi secara umum bisa diambil patokan :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan diuji dengan analisis regresi linier berganda. Model ini pada umumnya menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) yang berskala rasio atau interval dalam suatu persamaan linier. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Bentuk persamaan fungsi yaitu :

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstan

$\beta_1 X_1$: Pengaruh Yang Searah Nilai Variabel Independen dan Variabel Dependen

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Likuiditas

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Ukuran Perusahaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada



penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi yaitu :

- 1) Nilai R² harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Bila R² = 1 berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- 3) Bila R² = 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Struktur modal, *likuiditas*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan akuntansi. Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016) Ketentuan :

- 1) Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_a ditolak
- 2) Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_a diterima

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama – sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Ghozali (2016). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F > 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F < 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum perusahaan

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan sehingga sampel dalam penelitian ini 36. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari masing-masing situs web resmi perusahaan dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Statistik deskriptif atas sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah.

Tabel 1.



Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai perusahaan	36	-1.08	185.44	17.0372	46.33914
struktur modal	36	.14	1.89	.4225	.30840
likuiditas	36	.41	8.05	2.6925	1.87028
profitabilitas	36	-.68	1.45	.1758	.33674
ukuran perusahaan	36	27.47	32.82	29.6225	1.76974
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel. Variabel pertama yaitu struktur modal yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Pada variabel struktur modal nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode ULTJ tahun 2019 yaitu sebesar 0,14. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 sebesar 1,89. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4225 dan standar deviasi sebesar 0.30840.

Variabel kedua yaitu likuiditas yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada variabel likuiditas nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 yaitu sebesar 0.41. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode DLTA tahun 2019 sebesar 8.05. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6925 dan standar deviasi sebesar 1.87028. Variabel ketiga yaitu profitabilitas yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Pada variabel profitabilitas nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 yaitu sebesar -0.68. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2020 sebesar 1.45. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1758 dan standar deviasi sebesar 0.33674.

Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Pada variabel profitabilitas nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode HOKI tahun 2019 yaitu sebesar -27.47. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode INDF tahun 2022 sebesar 32.82. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29.6225 dan standar deviasi sebesar 1.76974. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diperoleh dari perhitungan *Price Book Value* (PBV). Pada variabel nilai perusahaan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 yaitu sebesar -1.08. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode ULTJ tahun 2020 sebesar 185.44. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 17.0372 dan standar deviasi sebesar 46.33914.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengandung masalah asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik, sampel dalam penelitian ini sebanyak 36. Kemudian dilakukan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 16 diketahui bahwa data dalam penelitian ini terkena autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan perbaikan data dengan cara membuang outlier. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik setelah melakukan pembuangan outlier.

Uji Normalitas



Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Imam, 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan probabilitas 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80004181
Most Extreme Differences	Absolute	.442
	Positive	.325
	Negative	-.442
Kolmogorov-Smirnov Z		2.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205

Berdasarkan hasil pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa semua variabel memiliki *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar 0.205. Ini menunjukkan semua variabel telah terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas > 0.05 yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam, 2019). Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.475	16.315	1.071	.292		
	struktur modal	-2.476	5.496	-.099	.656	.657	1.522



likuiditas	-.252	1.514	-.039	-.166	.869	.581	1.721
profitabilitas	.287	4.606	.012	1.162	.001	.801	1.248
ukuran perusahaan	-.344	1.194	-.060	-.288	.775	.729	1.371

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat model persamaan yang terkena masalah multikolinearitas. Variabel independen pertama struktur modal pada hipotesis ke-3 memiliki nilai *tolerance* 0,657 nilai tersebut $> 0,10$, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.522 nilai tersebut < 10 , maka struktur modal terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel kedua likuiditas pada hipotesis ke-2 memiliki nilai *tolerance* 0.846 nilai tersebut $> 0,1$, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.182 nilai tersebut < 10 , maka likuiditas terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel ketiga profitabilitas pada hipotesis ke-1 memiliki nilai *tolerance* 0.581 nilai tersebut $> 0,1$, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.721 nilai tersebut < 10 , maka profitabilitas terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel keempat ukuran perusahaan pada hipotesis ke-1 memiliki nilai *tolerance* 0.729 nilai tersebut $> 0,1$, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.371 nilai tersebut < 10 , maka profitabilitas terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Imam, 2019). Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.420	13.518		-.549	.587		
struktur modal	3.748	4.554	.179	.823	.417	.657	1.522
likuiditas	.373	1.254	.069	.297	.768	.581	1.721
profitabilitas	.599	3.816	.031	.157	.876	.801	1.248
ukuran perusahaan	.606	.989	.127	.612	.545	.729	1.371

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa Nilai struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0.417 > 0.05$, maka model regresi untuk variabel struktur modal bebas heteroskedastisitas. Nilai likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.768 > 0.05$, maka model regresi untuk variabel likuiditas bebas heteroskedastisitas. Nilai profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.876 > 0.05$, maka model regresi untuk variabel profitabilitas bebas heteroskedastisitas. Nilai ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.545 > 0.05$,



maka model regresi untuk variabel ukuran perusahaan bebas heteroskedastisitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Imam, 2013). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji *DW test*) dengan cara melihat nilai dW yang harus memenuhi syarat $dL < dW < 4-dU$, jika syarat terpenuhi maka data terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*durbin-watson*), dL dan du yang dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan ketentuan:

Tabel 5.
Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dL < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-Ragu	$4-du < d < 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107 ^a	.012	.116	2.97521	1.964

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi, karena pada model persamaan nilai dW lebih besar dari pada dL dan lebih rendah daripada $4-dU$ yaitu $dU < dW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi persamaan regresi pada model variabel bebas dengan jumlah observasi sebanyak 36, diperoleh nilai dL sebesar 1.2358, nilai dU sebesar 1.7245, dan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.964 sehingga disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada dasarnya analisis ini adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$



Tabel 7.
Hasil Uji Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.475	16.315		1.071	.292		
	struktur modal	-2.476	5.496	-.099	-.450	.656	.657	1.522
	likuiditas	-.252	1.514	-.039	-.166	.869	.581	1.721
	profitabilitas	.287	4.606	.012	1.162	.001	.801	1.248
	ukuran perusahaan	-.344	1.194	-.060	-.288	.775	.729	1.371

$$\text{Model : } Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \\ = 17.475 - 2.476 - 0.252 X_1 + 0.287 X_2 - 0.344 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 17.475 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen, yaitu struktur modal, likuiditas profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan akan turun sebesar 17.475. Nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu struktur modal, likuiditas profitabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami penurunan, nilai perusahaan akan mengalami penurunan juga. Koefisien untuk struktur modal sebesar -2.476 artinya apabila struktur modal mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -2.476. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Koefisien untuk likuiditas sebesar -0.252 artinya apabila likuiditas mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.252. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Koefisien untuk profitabilitas sebesar 0.287 artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.287. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Koefisien untuk ukuran perusahaan sebesar -0.344 artinya apabila likuiditas mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.344. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Keofisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Imam, 2019). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R² memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R²



mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2019).

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107 ^a	.012	.116	2.97521	1.964

Berdasarkan data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.770 maka koefisien determinasi berganda $0.116 \times 100\% = 11,6\%$ dan sisanya $100\% - 11,6\% = 88,4\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu yakni struktur modal, likuiditas profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 11,6%. Sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam, 2019). Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t table. Apabila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.475	16.315		1.071	.292		
	struktur modal	-2.476	5.496	-.099	-.450	.656	.657	1.522
	likuiditas	-.252	1.514	-.039	-.166	.869	.581	1.721
	profitabilitas	.287	4.606	.012	1.162	.001	.801	1.248
	ukuran perusahaan	-.344	1.194	-.060	-.288	.775	.729	1.371

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%. Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi struktur modal bernilai sebesar -2.467, nilai t sebesar -0.450 dan nilai signifikansi sebesar 0.656 (tingkat signifikansi $<$ 0.05). Selanjutnya, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.656 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini **ditolak**.



Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%. Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi likuiditas bernilai sebesar -0.252, nilai t sebesar 0.166 dan nilai signifikansi sebesar 0.869 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.869 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%. Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi profitabilitas bernilai sebesar 0,287, nilai t sebesar 1.162 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%.

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai sebesar -0.344, nilai t sebesar -0.288 dan nilai signifikansi sebesar 0.775 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.775 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Uji Statistik f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu melihat nilai signifikansi *p-value* > 0,05, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Sedangkan jika *p-value* < 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima) (Imam, 2019). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 10.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.201	4	.800	10.090	.000 ^a
	Residual	274.408	31	8.852		
	Total	277.609	35			

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel ANOVA yaitu sebesar 10.090 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 5% yakni sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit dan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen yakni struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,450 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,656 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh struktur modal secara individual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.656 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, struktur modal tidak berpengaruh terhadap sebesar 0.656 dimana lebih besar dari 0.05.

Penggunaan utang yang berlebihan berpotensi akan menyebabkan kesulitan keuangan dan mengurangi nilai bisnis, bahkan menyebabkan kebangkrutan. Jika perusahaan meningkatkan utangnya maka risiko keuangan perusahaan juga akan meningkat, dan hal tersebut membuat kreditur maupun pemegang saham menuntut perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih baik (Y. Yusmantiarti et al., 2023). Dengan demikian kreditur dan pemegang saham meragukan kemampuan perusahaan dalam mendanai bisnisnya, dan menyebabkan hilangnya kepercayaan kreditur dan investor kepada perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi menurun (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022). Menurut (Beny Hidayat, 2019), rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan, dengan demikian DER berpengaruh negatif terhadap prediksi laba (Muslih & Amin, 2022). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandhega & Prasetyono, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dulu diungkapkan orang lain ini diacu (dirujuk), dan sumber acuannya dimasukkan dalam Daftar Pustaka.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,166 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,869 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh likuiditas secara individual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.869 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.869 dimana lebih besar dari 0.05.

Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang meningkat, tidak selalu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa terdapat dana yang menganggur dan pemerolehan laba yang kurang



maksimal dikarenakan aktiva lancar yang diperoleh sebagian besar hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022). Oleh karena itu, likuiditas tidak dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi, sehingga menimbulkan keraguan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Menurut (Monalisa Sriningsih Manurung, 2016), diartikan bahwa, nilai aktiva lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandhega & Prasetiono, 2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,162 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,001 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh profitabilitas secara individual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001

(tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari 0.05.

Tingginya pengaruh tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan sesuai dengan konsep teori Signalling yang menunjukkan tingkat efektifitas pengelolaan aset oleh perusahaan akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik terhadap para investor maupun calon investor agar ingin berinvestasi kepada perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan saham sekaligus nilai perusahaan tersebut (Putra, Widati, & Author, 2022). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pada kemampuan perusahaan untuk membayarkannya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Yusmaniarti et al., 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandhega & Prasetiono, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,288 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,775 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menyiratkan bahwa semakin tinggi atau rendah ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Suwardika & Mustanda (2017), dimana dalam mengevaluasi suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan lebih dari sekedar



ukurannya, yang tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun ada hal lain yang akan menjadi perhatian investor yaitu memperhatikan kinerja perusahaan seperti yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, dan kebijakan perusahaan secara keseluruhan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. (Priyatama & Pratini, 2021) perusahaan dengan jumlah aset yang besar bukan berarti kondisi keuangannya akan stabil, karena jumlah aset yang besar jika tidak dimanfaatkan secara efektif, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan penimbunan aset perusahaan, terlebih jika aset perusahaan menumpuk pada piutang dan persediaan. Hal ini akan menyebabkan perputaran aset perusahaan menjadi lambat dan membuat kinerja perusahaan menjadi kurang efektif. Hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan karena investor pada umumnya menginginkan perusahaan untuk dapat memanfaatkan dan mengelola asetnya dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.656 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_1 ditolak.
- 2) Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.869 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_2 ditolak.
- 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.000 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_3 diterima
- 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.775 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_4 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Beny Hidayat. (2015). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh. *Jom FEKON*, 2(9), 1–15.
- Yusmaniarti, A. S., Khair, U., & Ratnawili, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160.
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2019). *Dasar- Dasar Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 39 - 47.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan



- Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74.
- Eugene, F. B., & Joel, F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, M. S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agriculture Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Firdayanti, A., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1- 18.



**PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN DAN KUNTABILITAS
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA
INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU)**

Hernandianto¹, Ilham Azoni², Yusmanianti³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
hernandianto@umb.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 16/06/2024
Direvisi : 21/06/2024
Disetujui : 24/06/2024

Keywords:

Knowledge, Experience,
Auditor Accountability
and Audit Quality

Kata Kunci:

Pengetahuan,
Pengalaman,
Akuntabilitas Auditor
Dan Kualitas Audit

This research aims to examine the influence of auditor knowledge, experience and accountability on audit quality at the Bengkulu provincial inspectorate office. The population in this study consisted of 100 auditors, the sampling technique in this study used saturated sampling (census). This research is quantitative research with primary data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) application. The data collection method is through observation and questionnaires. The partial research results show that knowledge has a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.002 < 0.05$ and the regression coefficient value of 0.219. Experience has a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.000 < 0.05$ and the regression coefficient value of 0.483. Accountability has a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.043 < 0.05$ and the regression coefficient value of 0.253. The research results simultaneously show that the auditor's knowledge, experience and accountability have a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.000 < 0.05$ and the F value of 23,976.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 100 auditor, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh (*sensus*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas



audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,219$. Pengalaman berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,483$. Akuntabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,253$. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar 23.976 .

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menyebabkan krisis global yang membuat beberapa kantor akuntan dan jasa dipertanyakan serta kredibilitasnya sering dipertanyakan (Pontoh dkk, 2021). Keandalan yang berkurang menyebabkan kesalahan audit. Kesalahan audit terjadi ketika auditor gagal mendeteksi kesalahan material, salah saji dan upaya penipuan lainnya dan memberikan pendapat yang salah tentang hasil audit (Prabowo dan Wibawa, 2021). Fraud yang dilakukan oleh audit dapat menimbulkan kerugian bagi pemakai laporan keuangan dan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, kualitas audit diperlukan untuk membuat penilaian kualitas (Jaiman dkk, 2022).

Kecurangan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyalahgunakan dana uang negara, perusahaan, atau lainnya untuk kepentingan diri sendiri disebut korupsi (Aksa, 2018). Untuk itu, masyarakat atau pegawai sangat menuntut adanya pemerintahan atau badan usaha yang bersih dan transparan, sehingga pemerintah dapat mewujudkan tata kelola yang baik dan mencegah kasus korupsi terulang kembali (Christian dan Veronica, 2022). Oleh karena itu, pengawasan atau penelaahan laporan keuangan oleh beberapa instansi diperlakukan untuk mengendalikan kecurangan atau penyelewengan agar tidak terjadi lagi hal seperti itu (Dewi, 2022). Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana semula (Christian dan Veronica, 2022). Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan keadaan yang ada dengan apa yang seharusnya terjadi. Jika ditemukan penyimpangan, tindakan perbaikan segera diambil. Pengawasan terkait dilakukan oleh inspektorat yang berada di bawah langsung kepala daerah dan diharapkan independen dari pengaruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah akan dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Departemen (Kemenkeu, 2022).

Unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Laksita dan Sukirno, 2019). Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengawasan umum pada pemerintahan daerah sehingga tugas kantor pemeriksaan sama dengan tugas auditor internal (Rahim dkk, 2020). Fungsi audit internal diharapkan dapat membantu pimpinan ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan departemen dalam memantau apakah kegiatan yang dilakukan pejabatnya sudah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan rencana yang telah ditetapkan



(Caroline dkk, 2023). Pemberian kepercayaan yang besar kepada audit internal dari pemakaian laporan keuangan auditan dan jasa lainnya pada akhirnya mengharuskan pelaku audit internal memperhatikan kualitas audit (Ikhsan dkk 2023).

Junaidi dan Nurdiono, (2022:9) Kualitas audit merupakan kemampuan auditor pada saat mengaudit laporan keuangan untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Budiantoro dkk, 2019; Sumarni dan Baso, 2020; Hilman dkk, 2021). Auditor harus independen dalam melaksanakan tugasnya karena independensi mempengaruhi kualitas hasil audit, sehingga semakin independen auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya (Irma dkk, 2019). Kualitas audit yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pada saat melakukan proses pemeriksaan dapat mendeteksi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Sihombing dan Triyanto, 2019; Rudianto dkk., 2020).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Bengkulu tahun anggaran 2015, Provinsi Bengkulu memperoleh predikat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal yang dikecualikan dalam opini BPK terhadap LKPD Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun Anggaran 2015 adalah Belanja Modal Jalan Jaringan dan Irigasi, dimana terdapat 27 dari 29 paket pekerjaan yang tidak sesuai sertifikasi yang ditetapkan dalam kontrak senilai Rp.5,64 miliar. Selain itu, temuan yang patut mendapat perhatian adalah adanya Realisasi Belanja Perjalanan Dinas di seluruh SKPD dimana perjalanan dinas yang tidak sesuai ketentuan sebesar Rp2,13 miliar. Serta masih terdapat kesalahan penganggaran sebesar Rp97,3 miliar. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Bengkulu masih relatif rendah untuk dikatakan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul tanda tanya mengapa masalah itu masih terjadi jika inspektorat sebagai auditor internal pemerintah sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan sebagai auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga perlu adanya analisis yang mendalam (bengkulu.bpk.co.id). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas auditor.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi semua akuntan terutama auditor baik secara konseptual maupun teoritis, sehingga auditor yang berpengetahuan tinggi akan menyumbangkan lebih banyak pengetahuannya untuk menyelesaikan pekerjaan audit (Putri, 2022). Pengetahuan bisa berasal dari ilmu yang diperoleh pendidikan formal dan non formal seorang auditor (Jannah dan Pratono, 2021). Selain itu pengetahuan audit dapat diperoleh melalui berbagai pelatihan formal atau pengalaman profesional, baik dalam bentuk seminar, workshop maupun bimbingan dari manajer senior akuntan kepada akuntan juniornya (yulianto dkk 2022). Dengan pengetahuan audit yang dimilikinya, auditor akan lebih berhati-hati dalam memilah setiap temuan audit dan mampu mendeteksi risiko yang akan timbul selama proses audit (Suryantini dkk 2022). Ahmad dkk. (2023) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan auditor, maka akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan untuk memperkecil kesalahan pemeriksaan (Saputra, 2019; Kumalasari dkk, 2020; Anam, 2021; Yuhan, 2022).

Inspektorat Provinsi Bengkulu menghasilkan kualitas audit yang dirasa masih belum optimal dan menjadi sorotan banyak pihak. Hal ini dapat dilihat dari laporan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Bengkulu. Berdasarkan laporan tersebut tercatat sebanyak 347 rekomendasi (temuan) selama



kurun waktu Tahun Anggaran 2013 sampai dengan 2019. Angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan (audit) oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu masih relatif rendah, karena seharusnya Inspektorat Provinsi Bengkulu mampu memberikan hasil pemeriksaan yang berkualitas, sehingga dapat mencegah atau mendeteksi sedini mungkin terjadinya korupsi, mengamankan dan menyelamatkan kekayaan negara/daerah dari kemungkinan penyimpangan dan penyelewengan serta mengarahkan pelaksanaan pemerintahan daerah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Rendahnya kualitas audit Aparat Inspektorat Provinsi Bengkulu menjadi tantangan berat bagi semua pihak di jajaran Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Salah satu penyebab rendahnya kualitas audit aparat inspektorat adalah belum tersedianya sumber daya manusia yang kompeten. Selain karena latar belakang pendidikan aparat inspektorat yang beragam, yaitu dari sekian banyak orang aparat inspektorat yang berpendidikan S1/S2 hanya beberapa orang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Selain itu, juga disebabkan karena kurangnya pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan (inspektorat.bengkuluprov.go.id).

LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Junaidi dan Nurdiono (2022) menyatakan bahwa kualitas audit sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya temuan dalam sistem akuntansi kliennya, profitabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis dan independensi auditor tersebut. Kualitas audit dapat diukur dengan pendapat profesional auditor yakni independensi, dimana auditor internal dituntut untuk tidak memihak, tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain (Yulianto dan Sulistyowati, 2021).

Independensi dalam sikap mental auditor menunjukkan kejujuran auditor dalam melaksanakan pekerjaannya ketika mempertimbangkan fakta dan bukti yang mendukung pendapat auditor internal (Miswaty, 2020). Wardani. (2021) menjelaskan bahwa auditor dikatakan efektif jika auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan oleh profesinya untuk melaksanakan pekerjaannya secara cermat dan menyeluruh sehingga pengumpulan dan evaluasi temuan audit dapat dilakukan secara obyektif. Auditor tidak menganggap manajemen tidak jujur, namun ia juga tidak menganggap kejujuran manajemen tidak diragukan lagi. Kusuma dan Damayanthi, (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit sangat mungkin dimana auditor menemukan salah saji ketika memeriksa laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas baik apabila memenuhi peraturan atau standar audit, (Eviyanti dkk, 2023). Thian, (2021) kualitas audit sebagai pemenuhan standar profesional dan kewajiban kontrak selama proses audit.

Sucipto (2019) mendefinisikan pengetahuan berdasarkan ruang lingkup audit adalah kemampuan seorang auditor atau akuntan dalam menguasai bidang audit (menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan). Setiap auditor harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. Auditor harus memahami sistem pengendalian dan memiliki pendidikan yang sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan (Simangunsong dan Salim, 2023). Yusriwanti, (2019) Pengetahuan audit juga dapat digambarkan dalam bentuk data informasional yang berkaitan dengan audit, akuntansi, dan dalam konteks operasi bisnis klien (Anam dkk, 2021). Jika auditor mempunyai kualitas informasi yang lebih baik maka ia dapat melaksanakan tugas pemeriksaan atau auditing secara efektif dan juga mempunyai pandangan yang lebih matang terhadap berbagai permasalahan sehingga dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang tersisa (Yulianto dan Sulistyowati, 2021). Ahmad dkk. (2023)



mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan auditor, maka akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan untuk memperkecil kesalahan pemeriksaan (Saputra, 2019; Kumalasari dkk, 2020; Anam, 2021; Yuhan, 2022; (Yusmaniarti et al., 2021).

Simbolon dkk. (2019) Pengetahuan memudahkan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan menelusuri atau mengidentifikasi adanya kesalahan dalam laporan keuangan. Rudianto dkk, (2020) Secara konseptual, pengetahuan auditor dapat berupa prinsip dan standar profesional, sedangkan secara teoritis dapat berupa pengetahuan yang diperoleh melalui kualifikasi pendidikan, formal atau informal. Auditor, khususnya auditor internal pemerintah, mengetahui dan memahami standar audit dan kode etik auditor internal pemerintah.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik tentang standar umum mengatur bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki kualifikasi profesional dan struktur pengetahuan yang memadai. Pengetahuan diukur dari tingkat pelatihan auditor, karena dengan cara ini auditor akan mempunyai pengetahuan yang lebih (perspektif) tentang bidang yang digelutinya, sehingga ia dapat mengetahui lebih banyak tentang berbagai permasalahan, ditambah lagi itu akan lebih mudah (Putri dan Trisnaningsih, 2022). Untuk mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keterampilan audit (Yulianto dan Sulistyowati, 2021).

Pengalaman auditor

Rianto dan Diniyanti, (2020) Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sari. (2019) kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu dan berkaitan dengan audit atau pemeriksaan. Pengalaman audit dapat mereview laporan keuangan, dengan mempertimbangkan jumlah tugas yang dilakukan dan waktu yang dihabiskan sebagai auditor (Ahmad dkk. (2023). Pengalaman dapat diukur dengan jumlah waktu yang dihabiskan pada suatu pekerjaan atau tugas (job). Jadi orang dengan jam terbang lebih banyak di tempat kerja akan memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan orang dengan jam terbang lebih sedikit (Rudianto dkk., 2020). Pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan kemampuan dalam menyiapkan laporan, membuat perbandingan etis terhadap berbagai alternatif, dan menguasai aktivitas yang diperlukan (Eksellen dan Fatimah, 2022).

Pengalaman kerja dapat memberikan keahlian dan keterampilan profesional yang memadai, namun sebaliknya, pengalaman yang terbatas menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan dan keahlian (Ramadhan dan Abubakar, 2023). Dengan pengalaman, auditor dapat mengembangkan wawasan yang mendalam dan untuk mengambil keputusan (Bernadenta dkk, 2020). Suatana dan Kartana. (2020:20) menunjukkan bahwa pengalaman audit mempunyai peran yang penting dalam menanggapi bukti audit. Auditor yang kurang atau familiar dengan suatu keputusan yang berisiko, berperilaku secara lebih berhati-hati dan lebih menghindari resiko dibandingkan mereka yang lebih mengenal atau familiar dengan tugas itu (Pratiwi dkk, 2019). Maka dapat diartikan bahwa auditor yang kurang berpengalaman terhadap suatu tugas akan lebih berorientasi pada bukti negatif dari pada auditor yang mempunyai pengalaman yang banyak (Ramadhan dan Abubakar (2023).

Akuntabilitas Auditor

Ningsih dkk, (2020) Akuntabilitas adalah suatu kewajiban kepada seseorang agar memberikan pertanggung jawaban pengelolaannya untuk wewenang yang sudah dipertanggung jawabkan terhadapnya. Rukmana dkk. (2023) akuntabilitas merupakan



dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggung jawabkan kepada lingkungannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan dan seseorang yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat dipastikan pula mempunyai keyakinan yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan audit. Akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab dapat diandalkan (Anam, 2021). Akuntabilitas ialah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya (Febriyanti dan Rahayu, 2022).

Rukmana dkk (2023) Akuntabilitas merupakan rasa pertanggung jawaban dan motivasi auditor terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Oktayana dkk 2021). Auditor juga dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dan mempertahankan akuntabilitasnya (Sutisna dkk 2023). Rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor (Ardini, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie. (2019) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y), variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan auditor (X1), pengalaman auditor (X2) akuntabilitas auditor (X3).

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan alat analisis Statistical Package For Social Sciences (SPSS) dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi liner berganda. Sekaran dan Bougie. (2019) Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan tabel-tabel dan angka sehingga lebih mudah dipahami. Uji yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

Uji Kualitas Audit

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dari pengujian instrumen. Uji kualitas data ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2018).



Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil antara r hitung dengan r tabel (0.196) dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid. Semakin tinggi validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner instrumen dinyatakan reliable apabila terdapat kesamaan data dalam yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka variabel yang diuji reliable (Ghozali, 2018:51).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. (Ghozali, 2018:105) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov (1- KS) dengan kriteria signifikansi $>$ 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan kriteria signifikansi $>$ 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan. Uji hipotesis menggunakan uji signifikansi p-value dengan tingkat alpha sebesar 0.05. Uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan antara nilai alpha dengan nilai p-value untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel independen. hipotesis ini berpedoman pada teori yang dituliskan oleh (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:



Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali, (2018:95) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Alasan menggunakannya adalah karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Audit

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X1

β_2 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X2

β_3 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X3

X1 = Pengetahuan Auditor

X2 = Pengalaman Auditor

X3 = Akuntabilitas Auditor

ε = Standard error, menunjukkan bagaimana tingkat fluktuasi dari penduga atau statistik.

Uji t

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam dependen (Ghozali, 2018:98). Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari df. Dengan membandingkan kedumenerangan variabel a nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis (Ghozali, 2018:98).

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini melihat nilai signifikansi p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak. Jika p-value < 0,05, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018:98).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali. (2018:97), Menyatakan uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.



HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dari pengujian instrumen. Uji kualitas data ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pedoman untuk menentukan model dikatakan valid jika r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada $\alpha = 0.5\%$ (Ghozali, 2018:45). Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0.196 dengan jumlah sampel sebanyak 100 auditor. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang digunakan peneliti dari variabel pengetahuan auditor, pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan kualitas audit. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Uji validitas

Variabel	Item	<i>Pearsons Correlation</i>	r-tabel	Ket
Pengetahuan Auditor (X1)	1	0.762	0.196	Valid
	2	0.769	0.196	Valid
	3	0.825	0.196	Valid
	4	0.757	0.196	Valid
	5	0.737	0.196	Valid
	6	0.888	0.196	Valid
	7	0.875	0.196	Valid
	8	0.858	0.196	Valid
Pengalaman Auditor (X2)	1	0.825	0.196	Valid
	2	0.821	0.196	Valid
	3	0.790	0.196	Valid
	4	0.723	0.196	Valid
	5	0.807	0.196	Valid
	6	0.693	0.196	Valid
	7	0.617	0.196	Valid
Akuntabilitas Auditor (X3)	1	0.744	0.196	Valid
	2	0.814	0.196	Valid
	3	0.760	0.196	Valid
	4	0.724	0.196	Valid
	5	0.827	0.196	Valid
	6	0.778	0.196	Valid
	7	0.683	0.196	Valid
Kualitas Audit (Y)	1	0.757	0.196	Valid
	2	0.733	0.196	Valid
	3	0.798	0.196	Valid
	4	0.741	0.196	Valid



	5	0.689	0.196	Valid
	6	0.823	0.196	Valid
	7	0.756	0.196	Valid
	8	0.703	0.196	Valid
	9	0.664	0.196	Valid

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item memiliki r -hitung lebih besar dibanding r tabel untuk rumus dari r tabel adalah $(df) = N-2$ jadi $100-2 = 98$ sehingga r tabel yang di dapat sebesar 0.196, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keempat variabel pengetahuan auditor, pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan kualitas audit adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika cronbach alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018:51). Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 2.
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengatahuan Audior	0.992	Reliabel
Pengalman Audior	0.874	Reliabel
Akuntabilitas Audior	0.877	Reliabel
Kualitas Audit	0.895	Reliabel

Bahwa seluruh varibel dalam penelitan ini dapat dikatakan reliabel, kerana koefisien Cronbach's Alpha $> 0,6$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir- butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi liner berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat suatu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov (1- KS) dengan kriteria signifikansi $> 0,05$.



Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78477295
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.050
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dilakukan yaitu $0.200 > 0,05$. Maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hetrodeksiditas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4
Hasil Uji Hetrodeksiditas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.853	2.508		1.536	.128
	X1	.035	.048	.076	.721	.473
	X2	-.078	.074	-.126	-1.049	.297
	X3	-.061	.087	-.081	-.699	.486

a. Dependent Variable: LN

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel pengetahuan auditor sebesar 0.473, nilai signifikan untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0.297, dan nilai signifikan untuk variabel akuntabilitas auditor sebesar 0.486. Artinya, semua variabel independen menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti model regresi tidak terdapat gejala dan bebas dari masalah heterokedastisitas dengan menggunakan uji park.



Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan. Uji hipotesis menggunakan uji signifikansi p-value dengan tingkat alpha sebesar 0.05. Uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan antara nilai alpha dengan nilai p-value untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Hipotesis ini berpedoman pada teori yang dituliskan oleh (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali, (2018:95) Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 5.
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	β	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.724	3.571		3.283	.001
	Pengetahuan Auditor	.219	.069	.259	3.194	.002
	Pengalaman Auditor	.483	.106	.421	4.566	.000
	Akuntabilitas Auditor	.253	.123	.181	2.049	.043

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = 11.724 + 0,219X_1 + 0,483X_2 + 0,255X_3 + \varepsilon$

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 11.724. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan akuntabilitas auditor, konstan atau $X = 0$, maka nilai variabel terikat akan tetap yaitu 11.724.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan auditor sebesar 0.219 berarti setiap kenaikan variabel pengetahuan auditor sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan naik sebesar 0.219 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0.483 berarti setiap kenaikan variabel pengalaman auditor sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan naik sebesar 0.483 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas auditor sebesar 0.253 berarti setiap kenaikan variabel akuntabilitas auditor sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan naik sebesar 0.253 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.



Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Uji t-test dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	β	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.724	3.571		3.283	.001
	Pengetahuan Auditor	.219	.069	.259	3.194	.002
	Pengalaman Auditor	.483	.106	.421	4.566	.000
	Akuntabilitas Auditor	.253	.123	.181	2.049	.043

1) Pengujian t hitung Pada Variabel Pengetahuan Auditor

Hasil uji t pada variabel pengetahuan auditor memiliki nilai sig-t sebesar $0.002 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.219 dengan nilai t-statistiknya $3.194 > 1.984$. Ini artinya, pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

2) Pengujian t hitung Pada Variabel Pengalaman Auditor

Hasil uji t pada variabel pengalaman auditor memiliki nilai sig-t sebesar $0.000 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.483 dengan nilai t-statistiknya $4.566 > 1,984$. Ini artinya, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

3) Pengujian t hitung Pada Variabel Akuntabilitas Auditor

Hasil uji t pada variabel akuntabilitas auditor memiliki nilai sig-t sebesar $0,043 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.253 dengan nilai t-statistiknya $2.049 > 1.984$. Ini artinya, akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2018:98). Hasil uji F oleh SPSS akan dilihat sebagai berikut :



Tabel 7
Uji F

	Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.219	3	191.740	23.976	.000b
	Residual	767.741	96	7.997		
	Total	1342.960	99			

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai statistik F dalam model adalah sebesar $23.976 > 2.466$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel pengetahuan auditor (X1), pengalaman auditor (X2), dan akuntabilitas auditor (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) dan menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali. (2018:97) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.410	2.82795

Berdasarkan pada Tabel diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.410 hal ini berarti pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor mampu menjelaskan kualitas auditor sebesar 41.0%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 59.0% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0,219 dengan nilai t-statistiknya sebesar $3.194 > 1,984$. Sehingga, hipotesispertama (H1) yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa untuk menurunkan asimetri informasi dan menjembatani kepentingan pemilik (principal) dan manajemen (agent), auditor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perusahaan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dalam pengendalian dan pengawasan aktivitas



manajemen puncak. Pengetahuan dan pemahaman tersebut bisa diperoleh dengan saling bertukar pendapat dengan anggota yang lain. Sehingga, diperlukan auditor yang lebih dari satu orang agar dapat saling bertemu dan bertukar pendapat. Hal ini dikarenakan, masing-masing auditor memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Pertukaran pengetahuan akan membantu auditor untuk lebih memahami permasalahan dan risiko yang terjadi di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusmaniarti dkk, (2020) yang membuktikan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Saputra, 2019; Laloan dkk 2021; Putri dan Trisnaningsih, 2022). Diterimanya hipotesis ini dengan arah yang positif didasarkan melalui pemahaman bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor, maka akan semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.483 dengan nilai t-statistiknya $0.483 < 1.984$. Sehingga, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan hubungan antara agen dan prinsipal yang sama-sama menginginkan auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk mengaudit laporan keuangan. Karena semakin lama menjadi seorang auditor akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan serta semakin banyak tugas pemeriksaan yang diberikan akan semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang relevan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ahmad dkk. (2023) yang membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Pratiwi dkk, 2019; Putri, 2020; , Wibisono, 2021; Suryantini dkk 2022). Diterimanya hipotesis ini dengan arah yang positif didasarkan melalui pemahaman bahwa seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pengalamannya. Hal ini dikarenakan, pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Ini artinya, semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir seorang auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya, sehingga akan dapat memberikan hasil kualitas audit yang baik.

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.253 dengan nilai t-statistiknya $2.049 > 1.984$. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap akuntabilitas dalam memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh agen kepada principal. Principal diartikan sebagai pihak yang harus diberikan pertanggungjawaban dan agen sebagai pihak yang melakukan pertanggungjawaban sehingga akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian



Rukmana dkk. (2023) yang membuktikan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Laksita dan Sukirno, 2019; Sumarni dan Baso, 2020; Hilman dkk, 2021; Febriyanti dan Rahayu, 2022). Diterimanya hipotesis ini dengan arah yang positif didasarkan melalui pemahaman bahwa akuntabilitas auditor merupakan bentuk dorongan individu untuk mempertanggung jawabkan pekerjaan yang dilaksanakan, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cermat. Akuntabilitas merupakan bagian dari tanggung jawab profesi auditor, artinya, selama menjalankan tugas, auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahirannya, sehingga akan diperoleh hasil kualitas audit yang baik.

Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Auditor, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi statistik F dalam model adalah sebesar $23.976 > 2.466$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh yang penting untuk meningkatkan kualitas audit. Dengan adanya pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor yang bagus dan baik dapat meningkatkan kualitas audit yang baik pula. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Laksita & Sukirno, 2019; Ariningsih dkk, 2020; Laloan dkk, 2021; Malau & Syofyan, 2021; Ahmad dkk, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel pengetahuan auditor memiliki nilai signifikan $0.002 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.219 dengan nilai t-statistiknya $3.194 > 1.984$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- 2) Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.483 dengan nilai t-statistiknya $4.566 > 1.984$. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
- 4) Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel akuntabilitas auditor memiliki nilai signifikan $0.043 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.253 dengan nilai t-statistiknya $2.049 > 1,984$. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
- 5) Pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ dan nilai statistik F dalam model adalah sebesar $23.976 > 2.466$. Dengan demikian hipotesis keempat



pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Gaffar, & Gaffar, M. I. (2023). Pengaruh pengetahuan dan pengalaman terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 245–258.
- Aksa, A. F. (2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 1–17.
- Anam, H. (2021). Etika profesi, pengalaman, pengetahuan, dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046>
- Anam, H., Wilma, & L, H. S. (2021). Etik profesi, pengalaman, pengetahuan, dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. *Junal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpur*, 10(1), 1–9.
- Ardini, L. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 329–349.
- Bernadenta, M., Hutabarat, H., Siahaan, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Tingkatan Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP semut. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 516–526.
- Budiantoro, H., Royudin, M., Simon, Z. Z., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 9–25.
- Cahyadi Wiranata Kusuma, M., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Dewi, H. A. (2022). Independensi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Guna Pelaksanaan Good Governance Berbasis CACM Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Arena Hukum*, 15(2), 399–422. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2022.01502.9>
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *γJurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(8.5.2017), 2003–2005.
- Eviyanti, Mas'ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management and Accounting*, 4(2), 236–254.
- Febriyanti, A. E., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). Pengaruh akuntabilitas, skeptisme profesional, kompetensi auditor, dan E-audit terhadap kualitas hasil audit pada kantor inspektorat daerah kota makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Irma, F. A., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh audit tenru, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 551–561.
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 440–448.
- Jannah, F., & Pratono, R. (2021). Pengaruh gender, tipe kepribadian, tingkat pendidikan, dan pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. *Economie*, 2(2), 158–177.
- Junaidi, & Nurdiono. (2022). *Kaulitas Audit* (B. Hartadi (ed.)). CV Andi Offset.



- Kemenkeu. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 18 PMK.09 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Menteri Keuangan sebagai Pengelola Fiskal dan Wakil Pemerintah dalam Kepemilikan Kekayaan Negara yang Dipisahkan*.
- Kumalasari, I., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i2.204>
- Miswaty, M. (2020). Pengaruh Karakteristik Internal Auditor Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 124–138. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1029>
- Ningsih, A. N. S. A., Kirana, D. J., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengalaman audit, fee audit, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1460–1476.
- Oktayana, Sunarsih, & Pramesti. (2021). Pengaruh profesionalisme, akuntabilitas, pengalaman kerja, dan konflik peran terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1347–1353.
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Prabowo, A., & Wibawa, D. R. (2021). Tingkat Kualitas Audit Perusahaan Keluarga Terhadap Tenur dan Rotasi Audit. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(1), 11–30. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.315>
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, B. A. (2019). Peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Putri, D. R., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh pengetahuan, independensi dan sensitivitas etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 782–793.
- Putri, F. P. (2022). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Tekanan Ketaatan Dan Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgment. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(2), 20–32. <https://doi.org/10.33558/jrak.v13i2.4597>
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh integritas, kompetensi dan skeptisme auditor terhadap kualitas audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Ramadhan, S. W., & Arif, A. (2023). Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2011–2020. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468>
- Rianto, & Diniyanti. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13.
- Rudianto, T., Mislinawati, & Audi, G. T. (2020). Pengaruh pengalaman, pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2891>
- Rukmana, R., Saleh, A. M., & Ramlah. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (Kap) di kota makassar. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 2622–5379. <https://doi.org/10.35194/arps.v2i2.2639>
- Saputra, K. A. K. (2019). Determinan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 168–180. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1538>
- Sari, K. (2019). *pengaruh sikap skeptisme profesional, tekanan anggaran waktu dan pengalaman*



audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode penelitian untuk bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Siombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Simangunsong, N. T. A., & Salim, S. (2023). Pengaruh audit tenure, pengetahuan dan pengalaman terhadap kualitas audit. *Cakrawala*, 6(6), 2242–2263.
- Simbolon, A. K., Panjaitan, R. A., Sebayang, J., Tarihoran, C., & Tobing, M. L. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus of Control dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Audit Judgment di Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Utara. *Owner*, 3(2), 239. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.143>
- Suatana, & Kartana. (2020). *Perilaku Difungsional Auditor*. Gramedia.
- Sucipto. (2019). *Dasar-Dasar Audit*.
- Sumarni, & Baso. (2020). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman terhadap kualitas hasil kerja auditor pada inspektorat kabupaten mamasa provinsi sulawesi Barat. *Tangible Journal*, 5(1), 111–130. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.102>
- Sutisna, E., Sutisman, E., & Khasanah, J. S. N. (2023). Pengaruh kode etik, akuntabilitas, dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat pemerintahan provinsi jayapura. *Journal of Management*, 6(2), 327–336.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Auditing* (L. Mayasari (ed.)). CV Andi Offset.
- Yuhan, E. (2022). Pengaruh due professional care, idependensi, pengalman auditor dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis Volume*, 9.
- Yulianto, A. R., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 153–161. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5557>
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, A. B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50–67.
- Yusmaniarti, Oktapriani, A., Furqonti, R., Hesti, S., & Marini. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners And Profitability On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(4), 340–357.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh tekanan ketaatan dan pengetahuan audit terhadap audit judgment pada kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 430–439.



LITERATURE REVIEW : RASIO KEUANGAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

Selvi Marni Putri¹, Rahma Beva Nopiana², Levia Roza³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

selvimarniputri15@gmail.com m¹

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 16/06/2024

Direvisi : 20/06/2024

Disetujui : 25/06/2024

Keywords: *Financial Ratios, CAR, NIM, BOPO, Profitability*

Kata kunci: Rasio Keuangan, CAR, NIM, BOPO, Profitabilitas

ABSTRACT:

Financial ratios are analytical tools used to convey the financial performance of a company or business entity. Therefore, this research aims to find out how much influence CAR, NIM and BOPO have on banking profitability. The technique used in this research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. In this research, the articles obtained were 30 Sinta indexed articles for being published between 2020-2024. Sinta journal articles were analyzed. The findings showed that the CAR and BOPO variables had an effect on profitability, whereas the NIM variable had no effect and not significant to Profitability.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Dalam penelitian ini, artikel yang didapatkan adalah sebanyak 30 artikel yang terindeks sinta diterbitkan antara tahun 2020-2024 jurnal artikel sinta untuk dianalisa. Temuan menunjukkan bahwa variabel CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan, variabel NIM tidak berpengaruh dan tidak sig terhadap Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia yang berperan penting sebagai perantara modal dan keuangan (Rachmawati & Ambarwati, 2024). Fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana (Wulandari & Imronudin, 2023). Tingkat kesehatan bank dilihat dari rasio keuangan bank. Apabila Semakin membaiknya suatu tingkat kinerja kesehatan bank maka jaminan keamanan modal yang ditanamkan investor akan meningkat (Sarra et al., 2022). Rasio keuangan merupakan ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan antara dua atau lebih item keuangan dalam laporan keuangan, seperti neraca atau laporan laba rugi. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, hasil operasi, efisiensi, likuiditas, kemampuan membayar utang, dan profitabilitas (Riu et al., 2024).



Teori sinyal menyatakan upaya manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, financial specialist, dan pemerintah. Sinyal yang dimaksud dalam konteks ini mencakup informasi mengenai kondisi keuangan bank, yang dapat berupa laporan keuangan atau informasi lain yang relevan. Tujuan dari pemberian sinyal ini adalah untuk menjelaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang prima. Dalam konteks penelitian ini, Teori Sinyal merujuk pada penggunaan laporan keuangan dan informasi lain yang dipublikasikan oleh bank (Said et al., 2024). Teori keagenan membahas mengenai pengaturan kontrak hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan keagenan, salah satu pihak (principal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agent) untuk melakukan suatu kegiatan atau jasa dan memberikan keputusan terbaik bagi prinsipal (Innayah et al., 2023)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu CAR, NIM dan BOPO. *Capital Adequacy Ratio (NIM)*, merupakan salah satu indikator yang dianggap mempengaruhi keadaan ROA suatu perusahaan perbankan. CAR menggambarkan hasil penilaian antara kecukupan modal dan pengelolaan modal pada perbankan. Jika modal berkurang, hal ini disebabkan oleh peningkatan risiko operasional dan kredit yang signifikan dan tidak dibarengi dengan peningkatan modal bank (Wiranti & Yudiantoro, 2024). Rasio kecukupan modal menunjukkan seberapa besar risiko yang dimiliki suatu bank. Yang mana CAR merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bank di sektor internal. Untuk menunjang kegiatannya suatu bank harus mempunyai modal yang cukup. Modal berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan usaha. Bank yang kekurangan modal tergolong dalam bank yang tidak sehat, sehingga bank masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus (Astuti, 2022).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktivitas pengelolaan aset produktif. Rasio NIM ialah perbandingan pendapatan bunga bersih dan rata-rata aset yang diproduksi sebesar. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga bersihnya dan semakin kecil kemungkinan bank tersebut mengalami masalah keuangan (Kholivah et al., 2023). Jika pendapatan bunga meningkat, maka keuntungan bank juga bisa meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin menguntungkan dan semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut (Wiranti & Yudiantoro, 2024).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan ukuran yang digunakan bank untuk menilai tingkat efisiensi dan kompetensi pengurus bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dan keuntungan operasional. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut (Kholivah et al., 2023). Tingkat efisiensi dan kapasitas kegiatan usaha suatu bank dapat dilihat dari rasio BOPO. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengontrol kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan keuntungan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank (Astuti, 2022). Di tahun-tahun sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian tentang pengaruh CAR, NIM dan BOPO. Salah satunya adalah Pengaruh CAR, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. Menurut penelitian Riana Rachmawati & Lilik Ambarwati (2024); Minar Sumanullang, Herlina Littu & Siti Nuridah (2024) mengatakan bahwa CAR, LDR, NIM dan BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), berbeda dengan hasil penelitian oleh Retno Puji Astuti (2022); Anis Nur Kholivah, Martinus Budiantara & Mohd Norullah Ab Razak (2023) mengatakan bahwa CAR, NIM dan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).



TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenana

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori keagenan membahas mengenai pengaturan kontrak hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan keagenan, salah satu pihak (principal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agent) untuk melakukan suatu kegiatan atau jasa dan memberikan keputusan terbaik bagi prinsipal (Innayah et al., 2023). Dalam konteks ini, prinsipal adalah pihak yang menyediakan modal, sementara agen adalah pihak yang dikontrak oleh prinsipal untuk mengambil keputusan manajerial. Prinsipal memiliki kewenangan untuk memberikan arahan kepada agen, dengan harapan agar agen senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya. Sebaliknya, agen, yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal (Said et al., 2024)

Teori Sinyal

Teori Sinyal membahas mengenai upaya manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, financial specialist, dan pemerintah. Sinyal yang dimaksud dalam konteks ini mencakup informasi mengenai kondisi keuangan bank, yang dapat berupa laporan keuangan atau informasi lain yang relevan. Tujuan dari pemberian sinyal ini adalah untuk menjelaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang prima. Dalam konteks penelitian ini, Teori Sinyal merujuk pada penggunaan laporan keuangan dan informasi lain yang dipublikasikan oleh bank. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan dan kinerja bank kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap bank (Said et al., 2024).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko dimana pada Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Tingginya tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menandakan bahwa tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan tergolong tinggi sehingga manajemen bank akan leluasa dalam memaksimalkan modal yang dimiliki kemudian akan berdampak pada peluang bank untuk meningkatkan profitabilitasnya (Masmuna et al., 2024). CAR dapat mencerminkan sejauh mana modal bank, termasuk dalam pemberian kredit, dapat mendukung berbagai aktiva berisiko. Besaran nilai CAR diukur dengan membandingkan modal bank dengan nilai ATMR (Said et al., 2024). Teori ini juga menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup aset yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kerugian yang dialami bank. Terdapat pendapat lainnya terkait tingkat kecukupan modal, yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank dan terdiri dari beberapa faktor risiko seperti pinjaman, investasi, surat berharga, piutang dari bank lain yang dibiayai dari dana bank tersebut selain (Innayah et al., 2023).

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menggambarkan kecakapan bank mengolah aktiva produktif untuk mendapatkan laba bersih. Pendapatan laba bersih didapatkan dari



pemberian credit, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposant (Wiranti & Yudiantoro, 2024). *Net Interest Margin (NIM)* rasio yang membandingkan antara pendapatan bungabersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang bergerak di sektor perbankan contoh: pinjaman dan utang hipotek dengan bunga keluar yang dibayarkan pada pemegang rekening tabungan dan sertifikat deposito Rasio ini untuk kmengukur keahlian manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnyaa (Purnasari et al., 2023).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan alat untuk menilai seberapa baik suatu bank dapat menjalankan usahanya. Biaya operasional adalah biaya penyediaan layanan kepada pelanggan, dan pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan oleh pelanggan. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bank tersebut dijalankan dengan lebih efisien dan sehat. Namun semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah nilai ROA (Fatimatuz Zahro et al., 2019). BOPO juga menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas kegiatan usaha bank. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah sebagai perantara penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, maka biaya operasional dan pendapatan bank didominasi oleh biaya (Wulandari & Imronudin, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dari penjualan dan capital gain. Penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan efisien. Pendapatan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dalam satu periode atau semua periode disebut profitabilitas. Tingginya profitabilitas bank menunjukkan bahwa sebagian besar keuntungan bank dapat dikatakan baik karena operasional perbankan diasumsikan efisien dari segi suku bunga dan pendapatan bunga (Innayah et al., 2023a).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini didasarkan pada metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Tinjauan literatur sistematis adalah istilah yang mengacu pada metodologi penelitian atau penelitian dan pengembangan spesifik yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi temuan penelitian pada topik tertentu. Dalam bahasa Indonesia, tinjauan literatur sistematis adalah metode tinjauan literatur yang mengidentifikasi, menyelidiki, mengevaluasi, dan menafsirkan semua hasil penelitian yang ada, dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang ditentukan dalam setiap proses. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mengumpulkan 30 artikel jurnal yang terindeks sinta dari *Google Scholar*. Cara mencari penelitian jurnal yang dilakukan (Komala et al., 2023). Penggunaan *Systematic Literature Review (SLR)* adalah metode untuk mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi, dan menafsirkan semua temuan penelitian sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diberikan. Langkah-langkah tinjauan literatur sistematis adalah mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis temuan penelitian mengenai pengaruh CAR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (Cahyani et al., 2024);(Adzmi et al., 2023).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang di masukan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan inti pembahasan dari artikel yang berkaitan dengan pengaruh CAR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank.

Tabel 1.
Literatur Review

NO	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul	Hasil Penelitian
1	Riana Rachmawati, Lilik Ambarw (2024)	Pengaruh Car, Ldr, Bopo Terhadap Profitabilitas Bank” (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2022)	1. CAR (X1) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas. 2. LDR (X2) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas. 3. BOPO (X3) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas (Rachmawati & Ambarwati, 2024)
2	Minar Sumanullang, Herlina Littu, Siti Nuridah (2024)	Pengaruh NIM dan BOPO Terhadap Perubahan Laba	1. Variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. 2. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel. 3. Secara simultan variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sumanullang et al., 2024).
3	Retno Puji Astuti (2022)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Hasil penelitian yang didapat adalah <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, <i>Financing Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, <i>Beban Operasional Per Pendapatan Operasional</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah (Astuti, 2022)



4	Anis Nur Kholivah, Martinus Budiantara, Mohd Norullah Ab Razak (2023)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> , Beban Operasional Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Interest Margin Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap profitabilitas Bank.	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Nelt Intelrselt Margin (NIM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 2. Variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 3. variabel <i>Loan Depositel Ratio</i> (LDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>(ROA). 4. secara simultan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interset Margin</i> (NIM), dan <i>Loan Delposite Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) (Kholivah et al., 2023).
5	Wiranti, Deny Yudiantoro (2024)	Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Variabel NPL dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya secara simultan. 3. Variabel CAR, NPL, dan NIM mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 45,2% dan 54,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain



			yang tidak diteliti (Wiranti & Yudiantoro, 2024).
6	Nina Purnasari, Anggi Angel Christine Nainggolan, Roli Arif Sianturi, Rini Herliani (2023)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Arus Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Persektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh dan sig terhadap Profitabilitas. 2. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dan Arus Kas tidak berpengaruh dan tidak sig terhadap Profitabilitas (Purnasari et al., 2023).
7	Nuraini Ayu Wulandari, Imronudin (2023)	Analisis Pengaruh Risk Profile, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Non Performing Loan (NPL)</i> memiliki arah yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. variabel <i>Loan to Deposite Ratio (LDR)</i> memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. variabel <i>Capital Adequacy ratio (CAR)</i> memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki arah yang negatif dan berpengaruh signifikan



			terhadap ROA (Ayu Wulandari, 2023).
8	Surya Tegar Widjiantoro (2023)	Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022	1. variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Widjiantoro, 2023).
9	Leni Nur Pratiwi, Selvia Nuria Sari, Hilya Nur Fadhilah (2022)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022	1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR, Inflasi, dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Pratiwi et al., 2022).
10	Dina Amalia, Nana Diana (2022)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020.	1. Penelitian ini Mendapatkan hasil Bahwa Adanya pengaruh negatif signifikan variabel BOPO terhadap ROA. 2. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel CAR terhadap ROA. 3. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel FDR terhadap ROA. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel BOPO, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020.



11	Nurfadilla Ashari, Syamsul Ridjal, Muhammad Irfai Sohilauw (2024)	Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan Non-performing Loan sebagai Pemoderasi Tahun 2024.	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.3. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Profitabilitas. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terbukti memoderasi hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Indah Fatimatuz Zahro et al., 2024).
----	---	---	---

Berdasarkan kajian literatur di atas telah dilakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. 11 penelitian dan artikel yang membahas mengenai pengaruh CAR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa variabel yaitu CAR, NIM, dan BOPO. Berikut ini hasil temuan penelitian sebelumnya.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Mengukur ketersediaan modal suatu bank untuk memprediksi risiko kerugian disebut dengan capital adequacy rasio (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator kemampuan bank dalam menutup kerugian nilai aset yang mungkin terjadi akibat kerugian dari aset produktif yang berisiko tinggi. CAR dapat mencerminkan sejauh mana permodalan bank, termasuk fasilitas kredit, dapat mendukung berbagai aset berisiko. Nilai CAR diukur dengan membandingkan nilai modal bank dan ATMR (Said et al., 2024). Rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa permodalan suatu perusahaan perbankan relatif tinggi, sehingga memberikan peluang bagi manajemen bank untuk memaksimalkan modal yang ada dan berdampak pada kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas (Masmuna et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Riana Rachmawati & Lilik Ambarw mendapatkan kesimpulan bahwa variabel CAR berpengaruh positif yang bermakna atas profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank memperhatikan keuntungan besar dan keuntungan kecil dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan jangka. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu untuk menjelaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang prima (kondisi yang sehat). Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Wiranti & Deny Yudiantoro (2024) yang juga menyimpulkan bahwa Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas besar menunjukkan hubungan



positif dan signifikan. Hubungan positif ini menunjukkan adanya hubungan searah antara CAR dengan profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio CAR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dan profitabilitas pun meningkat. Sedangkan penelitian dari Retno Puji Astuti (2022) mendapatkan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank menginvestasikan dananya dengan sangat hati-hati agar nilai CAR mematuhi peraturan dan meminimalkan penyaluran dana dari modal yang dimiliki bank. Selain itu, Bank Indonesia memiliki ketentuan yang mewajibkan nilai minimum CAR adalah sebesar 8%. Jika suatu bank mengalokasikan dananya secara hati-hati, maka besarnya modal tidak menentukan besarnya keuntungan yang dihasilkan.

NIM (Net Interest Margin)

Net Interest Margin (NIM) mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, dan BOPO mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional Masu. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pertumbuhan pendapatan bertujuan untuk menguji apakah *Net Interest Margin (NIM)* dan BOPO berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan, dengan naik turunnya posisi keuangan) (Sumanullang et al., 2024).

Penelitian yang di lakukan oleh Said et al., (2024). Semakin besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank, bisa mempertinggi laba berasal kegiatan operasionalnya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dan teori keagenan yaitu Teori keagenan, dalam konteks penelitian ini, mengacu pada peran pemegang saham sebagai prinsipal yang ikut menilai tingkat kesehatan dan kinerja bank. Sedangkan teori sinyal memberikan dasar untuk memahami bagaimana pemberian informasi oleh bank dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui peningkatan kepercayaan dan minat pihak terkait. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Sumanullang et al., (2024) Variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Perlu diperhatikan bahwa perubahan suku bunga dan kualitas aset yang dihasilkan bank dapat menurunkan laba. Perusahaan mengambil langkah kehati-hatian dalam penyaluran kredit untuk menjaga kualitas aset produktif. Sedangkan penelitian dari (Purnasari et al., 2023) NIM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori sinyal dan teori keagenan.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Biaya operasi terhadap laba operasi (BOPO) adalah rasio total sumber daya operasi terhadap total laba operasi. Pengujian efisiensi operasional memeriksa apakah operasional bank terkait dengan bisnis inti bank, apakah memenuhi harapan manajemen dan pemegang saham, dan apakah semua faktor produksi berfungsi dengan baik dan benar Rachmawati & Ambarwati, (2024). Penelitian yang di lakukan oleh Sumanullang et al., (2024). mendapatkan kesimpulan bahwa Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan tambahan beban operasional sebesar BOPO/pendapatan operasional untuk menghasilkan keuntungan karena peningkatan beban operasional sebesar BOPO/pendapatan operasional. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Rachmawati & Ambarwati, (2024) bahwa variabel BOPO berpengaruh positif yang bermakna atas profitabilitas. Artinya modal kerja yang dikeluarkan bank untuk operasional perbankan mempengaruhi laba bank. Salah satu sumber pembiayaan biaya operasional bank



adalah keuntungannya. Terdapat keseimbangan antara biaya operasional dan tingkat pendapatan bank.

Sedangkan penelitian dari Astuti, (2022) Beban Operasional Per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan rasio BOPO yang tinggi cenderung memiliki rasio ROA yang rendah. Artinya, efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkannya. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Nur Kholivah et al., (2023) bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Semakin kecil rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini mengurangi risiko masalah perbankan. Namun, rasio biaya operasional terhadap pendapatan yang tinggi dapat menurunkan efisiensi dan menurunkan keuntungan suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Bahwa CAR, NIM dan Bopo memiliki kaitan yang sangat erat dengan teori keagenan dan teori sinyal. Dengan adanya teori keagenan, prinsipal memiliki kewenangan untuk memberikan arahan kepada agen, dengan harapan agar agen senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya. Sebaliknya, agen, yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal serta, teori sinyal dimaksud dalam konteks ini mencakup informasi mengenai kondisi keuangan bank, yang dapat berupa laporan keuangan atau informasi lain yang relevan. Tujuan dari pemberian sinyal ini adalah untuk menjelaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang prima. Berdasarkan penelitian ada beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Variabel tersebut ada yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan ada yang tidak. CAR dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan, variabel NIM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut bisa terjadi karena perbedaan cara penarikan kesimpulan dan penggunaan teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzmi, H., Nurhalimah, A., Saddam, Rejeki, S., Mayasari, D., & Isnaini. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA. *Seminar Nasional ...*, 3, 487–495. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16454>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.
- Ayu Wulandari, N. (2023). Analisis Pengaruh Risk Profile, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 2477–1783.
- Cahyani, A. D., Putri, S. M., Naka, O. A., & Lestari, T. N. (2024). Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 76–88. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.316>
- Fatimatuz Zahro, S. I., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Indah Fatimatuz Zahro, S., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2024). Peran Pemoderasi NPF dalam Pengaruh Financing Growth dan CAR terhadap Profitabilit. 5(2), 4520–4531.



- Innayah, N., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023a). *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Risiko Pembiayaan (NPF), Dan Efisiensi Operasional (BOPO)*. 3(2), 247–262.
- Innayah, N., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023b). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Car), Risiko Pembiayaan (Npf), Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 247–262.
- Kholivah, A. N., Budiantara, M., & Razak, M. N. A. (2023). *Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank*. 9(November), 234–244.
- Masmuna, H. T., Yuliani, Y., & Thamrin, K. M. H. (2024). *Peran Pemoderasi NPF dalam Pengaruh Financing Growth dan CAR terhadap Profitabilit*. 5(2), 4520–4531.
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>
- Purnasari, N., Nainggolan, A. A. C., Sianturi, R. A., & Herliani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Arus Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Persektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2807–2821.
- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). *Pengaruh Car, Ldr, Bopo Terhadap Profitabilitas Bank” (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022*. 7(1), 568–581.
- Riu, J. B. G., Hastiti, A. P., Pebriyanti, N. W. P. P., & Hermuningsih, S. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. INDOSAT Tbk pada Periode 2021-2022. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 17–28. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i1.4223>
- Said, Lestari, D., Antari, W. D., & Khiatuddin, M. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 1312–1321. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.22068.2018>
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- Sumanullang, M., Littu, H., & Nuridah, S. (2024). *Pengaruh NIM dan BOPO Terhadap Perubahan Laba*. 3(3), 337–346.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 – 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1818. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8908>
- Wiranti, & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.3558>
- Wulandari, N. A., & Imronudin. (2023). *Analisis Pengaruh Risk Profile, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021)*. 3(4), 574–585.



PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Ganiah Maulany

Universitas Islam Nusantara
sitiganiahmaulany@uninus.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20/06/2024

Direvisi : 25/06/2024

Disetujui: 29/06/2024

Keywords: Return on Equity, Net Profit Margin, Company Value

Kata kunci: Return on Equity, Net Profit Margin, Nilai Perusahaan

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the effect of return on equity and net profit margin on company value in the Coal Mining Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. This research method uses a quantitative approach with multiple regression analysis. The source of this research uses secondary data sourced from the financial statements of the Coal Mining Sub Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study was 19 companies using purposive sampling techniques. The results of this study indicate that partially Return on Equity has a significant effect on Company Value while Net Profit Margin does not have a significant effect on Firm Value. Simultaneously, the results obtained that Return on Equity and Net Profit Margin have a significant effect on Company Value, where the coefficient of determination is 0.117 shows that Return on Equity and Net Profit Margin gives a diversity of 11.7% to Firm Value, while the rest is 88.3 % is influenced by other factors not observed in this study.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh return on equity dan net profit margin terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sumber penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan diperoleh hasil bahwa Return on Equity dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,117



menunjukkan bahwa Return on Equity dan Net Profit Margin memberikan keragaman sebesar 11,7% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan (Mohamad Samsul 2011: 43). Instrumen keuangan yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Berbagai jenis instrument yang tersedia di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Menurut Er & Vuran (2012:109) Pasar modal memiliki peran ganda dalam perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

Investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2010: 5). Diantara berbagai pilihan investasi di pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer dan menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi. Saham banyak menjadi pilihan karena dengan berinvestasi saham investor mempunyai gambaran terhadap keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi saham adalah Harga Saham.

Menurut Jogiyanto (2010: 130) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga Saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan dengan Harga Saham cenderung meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik (Hunjra et al. 2014: 110). Perusahaan yang disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas Harga Saham dan mempunyai pola pergerakan cenderung naik dari waktu ke waktu. Pada kenyataannya harga saham di pasar cenderung berfluktuatif. Kondisi Harga Saham yang berfluktuatif akan menyulitkan investor untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Deputi Neraca dan Analisis Statistik BPS, Suhariyanto mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya sektor pertambangan diantaranya harga yang anjlok dan jumlah permintaan yang menurun. Menurutnya hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dalam undang-undang mineral dan batu bara yang mewajibkan mengeksport batu bara dan logam yang telah diolah. Ditambah lagi adanya kebutuhan untuk membangun fasilitas pengolahan hasil tambang yang membutuhkan waktu cukup lama (www.news.viva.co.id).

TINJAUAN LITERATUR

Return On Equity (ROE)

Maju mundurnya perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagnan yang berbahaya. Menurut Munawir (2011: 65) “Semakin besar tingkat ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar, pertanda perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi, pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar”



Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harahap (2012:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Mamduh, 2016:32).

Nilai Perusahaan

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan mempunyai tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Noerirawan (2012:95) menyatakan bahwa nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka (Indriantoro & Supomo, 2012). Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing objek penelitian yaitu variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Nilai Perusahaan. Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI, data yang berupa data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2014 sampai dengan 2018 melalui website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2014), di mana penulis memiliki pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Sampel perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti penulis adalah sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian selama 5 tahun sejak tahun 2014 – 2018. Maka data yang akan dianalisis (n) adalah sejumlah 95 data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi:

- Studi Pustaka
 - Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.



- Teknik dokumentasi Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari situs BEI dengan cara sebagai berikut:
 - Menentukan dan membuat daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014 – 2018 sehingga didapatkan populasi penelitian. Daftar nama perusahaan ini dapat diperoleh dari daftar nama perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI.
 - Memeriksa, mencatat dan mengeliminasi perusahaan pertambangan yang delisting selama tahun penelitian.
 - Mencari masing-masing laporan tahunan perusahaan sejak tahun 2013 hingga 2018.
 - Data yang dikumpulkan dari tiap-tiap perusahaan adalah data ROE, NPM dan Nilai Perusahaan.
 - Menginput data yang diperlukan ke dalam *software Microsoft Excel* secara manual, untuk selanjutnya diolah ke dalam *software SPSS* untuk mendapatkan jawaban atas tujuan penelitian.

Definisi Operasional

1. Variabel (X1) Nilai Perusahaan Menurut Husnan dalam Reni Guspita Sari (2013) Definisi nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Diukur dengan:

Price Book Value (PBV)

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value (BV)}}$$

2. Variabel (X2) *Return On Equity* Menurut Kasmir (2016:204) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) merupakan “Hasil Pengembalian Ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.” Diukur dengan:

Return On Equity

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Variabel (Y) *Net Profit Margin* Kasmir (2016:200) mengatakan “Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Net Profit Margin

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Moh. Nazir (2011:463) menjelaskan bahwa jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel yang ingin



diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi berganda yang merupakan alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh lebih dari satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2014:278)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Return On Equity*

β_2 = Koefisien regresi *Net Profit Margin*

X1 = *Return On Equity*

X2 = *Net Profit Margin*

e = error (*residual*)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Pengujian Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Con stant)	-2.463	.044		- 56.238	.000
ROE	.111	.033	.329	3.318	.001
NPM	.027	.045	.059	.599	.551

Berdasarkan output di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,463 + 0,111 (X_1) + 0,027 (X_2)$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -2,463$ artinya konstanta sebesar -2,463 menunjukkan rata-rata Nilai Perusahaan di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jika *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* dianggap konstan. $b_1 = 0,111$ artinya koefisien regresi untuk *Return on Equity* adalah sebesar 0,111 yang menjelaskan besar perubahan rata-rata nilai diasumsikan dalam kondisi konstan, diprediksikan akan mampu meningkatkan rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 0,111 satuan. $b_2 = 0,027$ artinya koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,027 yang menjelaskan besar perubahan rata-rata Nilai Perusahaan karena dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*. Tanda positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan rata-rata *Net Profit Margin* dan variabel bebas lainnya diasumsikan dalam kondisi konstan, diprediksikan akan mampu meningkatkan rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 0,027 satuan.

Tabel 2.
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

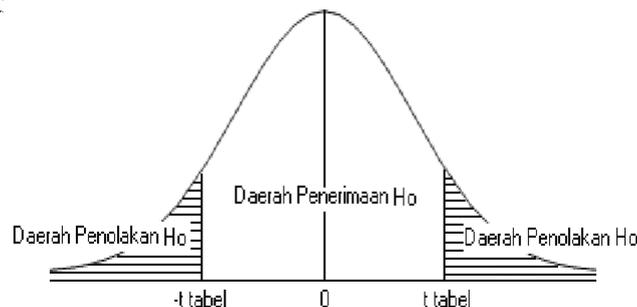
F	Sig.
6.096	.003b

Berdasarkan output di atas didapat nilai Fhitung= 6,096 lebih kecil dari Ftabel

Tabel 3.
Pengujian Hipotesis Parsial Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan (Uji t)

T	Sig.
-56.238	.000
3.318	.001
.599	.551

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-(k+1) = 95-(2+1) = 92$ didapat nilai ttabel mudah dipahami kriteria pengujian, nilai



-1.662

Gambar 1. Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis 1

Variabel Return on Equity diperoleh nilai thitung sebesar 3,318 dengan ttabel sebesar 1,662 sehingga karena nilai thitung > ttabel yaitu $3,318 > 1,662$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan Return on Equity cenderung diikuti dengan Nilai Perusahaan yang semakin meningkat. Semakin besar tingkat ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar, pertanda perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi, pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar (Munawir 2011: 65). Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa Net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan



Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan Net profit margin cenderung tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi dari penjualan belum tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, investor tidak hanya menganalisa profit yang dimiliki perusahaan karena ada beberapa hal yang sangat penting harus di analisa sebelum investor menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir 2016:81).

Hasil pengujian mengenai Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 6,096$ lebih kecil dari $F_{tabel} (3,92) = 2,361$ dan $p\text{-value} (0.003) < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain Return on Equity dan Net Profit Margin bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar tingkat ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar, pertanda perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi, pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar (Munawir 2011: 65). Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi dari penjualan belum tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, investor tidak hanya menganalisa profit yang dimiliki perusahaan karena ada beberapa hal yang sangat penting harus di analisa sebelum investor menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir 2016:81).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Secara simultan diperoleh hasil bahwa Return on Equity dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Er, Sebnem. & Vuran, Bengu. 2012. *Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market: A Dynamic Panel Data Approach*. International Journal of Business and Social Research (IJBSR), 2, 109-122.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hassan, S. and Mustafa, U.
- Hunjra, A. I., Ijaz, M. S, Chani, M. I., 2014. *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol18-issue2/Version-4/D018242533.pdf>. Diakses Juni 2016. Hal. 25-33.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen", Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.



ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI
INFORMASI AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>

- Jogiyanto, H.M. 2010 . Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Samsul. 2011. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Noerirawan, Moch Ronni dan Abdul Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12.
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



**MEMPERTAHANKAN COMPETITIVE ADVANTAGE PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI NON-CYCLICAL MELALUI ANALISIS SWOT**

Suripto¹, Wahyudi Widodo², Immami³
Universitas Pamulang^{1,2,3}

dosen00756@unpam.ac, whyoudie@gmail.com, mimy.meimei85@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20/06/2024

Direvisi : 25/06/2024

Disetujui: 30/06/2024

Keywords:

*Company Performance,
SWOT Analysis, Strategic
Planning, Non-cyclical
Companies*

Kata kunci:

Kinerja Perusahaan,
Analisis SWOT,
Perencanaan Strategis,
Perusahaan non-cyclical

ABSTRACT:

Company Performance is a description of the company's achievements in its operational activities either from financial, marketing, fund raising, technological development, human resource quality, or social and environmental aspects. As an effort to output good performance, management needs to think about several strategies and synergize them with the company's current environmental situation and conditions. SWOT analysis is a widely known internal and external environmental analysis instrument. This analysis is based on the assumption that an effective strategy will minimize weaknesses and threats. This research aims to present a review and analysis of competitive advantage in non-cyclical companies using the SWOT analysis technique. From this research, it can be concluded that the use of SWOT analysis in the business world offers many benefits, not only in the macro scope, but can also be used to analyze the company's internal strengths, weaknesses, opportunities and threats in the micro scope. This analysis is useful as a form of evaluation and monitoring of achievements of business activities as well as for designing strategic plans and operational strategies to improve company performance.

ABSTRAK:

Kinerja Perusahaan merupakan gambaran prestasi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik dari aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, pengembangan teknologi, kualitas sumber daya manusia, maupun aspek sosial dan lingkungan. Untuk menghasilkan kinerja yang baik, manajemen perusahaan perlu memikirkan beberapa strategi dan mensinergikannya dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dimiliki perusahaan saat ini. Analisis SWOT adalah salah satu alat analisis lingkungan internal dan eksternal yang sangat terkenal. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif akan mengurangi kelemahan dan ancaman. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah review dan Analisa *competitive advantage* pada perusahaan-perusahaan *non-cyclical* dengan menggunakan alat analisis SWOT. Dari penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan analisi SWOT pada dunia bisnis membawa manfaat yang sangat banyak, tidak hanya dalam lingkup makro, namun juga bisa

dipergunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari internal perusahaan dalam lingkup mikro. Analisis tersebut berguna sebagai bentuk evaluasi dan monitoring pencapaian atas aktivitas bisnis serta untuk merancang *strategic plan* dan *operational strategy* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan industri *non cyclical* untuk mampu berkompetisi guna mempertahankan usahanya serta mengharuskan pemilik usaha melakukan inovasi dan terobosan-terobosan baru yang unik untuk menarik konsumen ataupun calon konsumen. Hal ini diartikan bahwa profit atau laba bukan lagi menjadi satu-satunya tujuan utama, namun perusahaan juga dituntut untuk terus menerus meningkatkan kualitas *resource* dan *output* nya yang meliputi kualitas sumber daya manusia, teknologi, kualitas produk, dan peningkatan kinerja kearah yang lebih tinggi sebagai bagian dari *strategic management* guna mempertahankan *competitive advantage*.

Kinerja Perusahaan merupakan gambaran prestasi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik dari aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, pengembangan teknologi, kualitas sumber daya manusia, maupun aspek sosial dan lingkungan (Jumingan, 2011). Gambaran kinerja perusahaan umumnya dapat dinilai melalui pengungkapan perusahaan dalam bentuk *annual report*, *financial report*, maupun *sustainability disclosure*. Melalui review dan analisis yang cermat dari data sekunder tersebut *stakeholders* dapat menggali secara mendalam tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan, mengenali posisi perusahaan dalam struktur pasar dan struktur industri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan terhadap pesaing, hingga mengidentifikasi peluang dan ancaman potensial yang mungkin dihadapi.

Untuk menghasilkan kinerja yang baik, manajemen perusahaan perlu memikirkan beberapa strategi dan mensinergikannya dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dimiliki perusahaan saat ini. Beberapa strategi yang perlu dipikirkan antara lain:

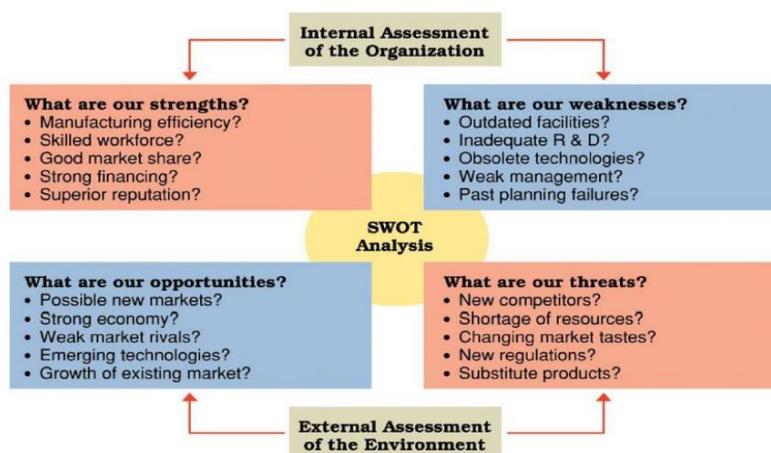
- a) Perencanaan Strategis: yaitu suatu proses manajemen yang terstruktur yang melibatkan penentuan proyek-proyek yang akan dilakukan oleh bisnis serta perkiraan alokasi dana yang akan diberikan untuk setiap program dalam beberapa tahun ke depan (Permatasari A., 2017).
- b) Strategi Operasi: yaitu suatu strategi yang menentukan arah atau motivasi umum bagi pengambilan keputusan. Strategi bisnis perusahaan, penurunan harga, dan penetapan harga semua didasari oleh strategi operasionalnya, yang terdiri dari rangkaian tujuan, strategi, dan prosedur (Eva Awaliya et al., 2023).
- c) Strategi Inovasi: yaitu strategi yang terkait dengan paradigma bahwa bisnis dapat mengalami perubahan yang signifikan melalui penerapan konsep-konsep baru. Antara inovasi dan kinerja perusahaan saling berhubungan; semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar pula kesuksesan yang diraih oleh perusahaan secara keseluruhan (Suryana, 2014).
- d) Lingkungan Perusahaan: yaitu lingkungan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap strategi perusahaan (Saputra S., 2015). Planner strategi menggunakan analisis lingkungan sebagai langkah untuk memantau sektor lingkungan serta mengenali potensi risiko atau ancaman bagi perusahaan. Lingkungan yang mempengaruhi perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok, yakni; Lingkungan internal yang mencakup semua bagian yang terlibat secara langsung atau tidak langsung memberikan dukungan kepada organisasi tersebut, dan lingkungan eksternal yang meliputi semua yang berada di luar batas fisik perusahaan dan memiliki kemungkinan untuk memengaruhi perusahaan tersebut.

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis lingkungan internal dan eksternal yang sudah dikenal luas (Pierce Robinsin, 1997). Analisis ini berlandaskan pada asumsi bahwa strategi yang efektif mampu mengurangi kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan dengan benar, asumsi sederhana ini dapat berdampak signifikan terhadap perancangan strategi yang berhasil.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah review dan Analisa *competitive advantage* pada perusahaan-perusahaan *non-cyclical* dengan menggunakan alat analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*).

KAJIAN LITERATUR

Sektor industri *non-cyclical* atau sering disebut dengan sektor *defensive* adalah sektor-sektor yang memiliki korelasi yang relatif kecil dengan siklus ekonomi sehingga umumnya kinerjanya tidak tergantung dengan siklus ekonomi. Siklus ekonomi yang dimaksud adalah terkait pertumbuhan ekonomi/PDB, perubahan suku bunga, dan lain-lain (Spring Smart, 2016). Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) menurut Porter (1998) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama (Porter & Michael E., 1998). Sedangkan menurut John Mc Gee (July 2015) *competitive advantage* adalah penyampaian suatu nilai yang superior ke konsumen sehingga perusahaan dan *stakeholders* mendapatkan keuntungan diatas rata-rata (Aramia Fahriyah & Rochland Yoseph, 2020). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Porter, beberapa cara untuk memperoleh *competitive advantage* dengan menawarkan produk atau jasa dengan harga minimum (*Low Cost Leadership*) dan menawarkan produk atau jasa yang menawarkan keunikan (*differentiation*), atau fokus pada segmen tertentu (*focus*). (Noviani, 2020). Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threats (ancaman) dalam sebuah proyek tertentu atau spekulasi bisnis. Keempat faktor inilah yang merupakan faktor utama dari analisis ini dan membentuk akronim yang selama ini kita kenal, yaitu SWOT (strengths, weakness, opportunities, dan threats) (Deradjat Mahadi Sasoko & Imam Mahrudi, 2023). Teknik analisis ini dikembangkan oleh Albert Humphrey, seorang pemimpin proyek riset di Universitas Stanford, pada tahun 1960-an dan 1970-an menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. Analisis SWOT melibatkan tiga tahapan utama: pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu perusahaan atau organisasi.



Gambar 1. Skema Analisis SWOT

Sumber: Analisis Swot Pada PT Oceanias Timber Product (<https://dinastirev.org/JMPIS>)

Teknik analisis SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan (Abdussamad & Amala, 2016). Beberapa aspek yang terkait dengan analisis SWOT dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Faktor yang Mempengaruhi Analisis SWOT; dalam penyusunan strategi menggunakan analisis SWOT, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Faktor internal dalam analisis SWOT meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan

(*weakness*). Untuk mengidentifikasi faktor internal ini, biasanya melibatkan: (a) Pengalaman, baik yang berhasil maupun yang gagal, (b) Keuangan atau anggaran, (c) Sumber daya yang tersedia, dan (d) Kelemahan serta kekuatan yang ada.

- b) Faktor eksternal dalam analisis SWOT mencakup peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Untuk mengidentifikasi faktor eksternal, meliputi: (a) Lingkungan, (b) Peraturan, (c) Tren, (d) Budaya, ideologi, sosial politik, dan ekonomi, (e) Peristiwa yang sedang terjadi, (f) Sumber dana atau modal, dan (g) Perkembangan teknologi.

Kedua, Cara Menggunakan Analisis SWOT; Hal yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis adalah membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur berdasarkan kondisi nyata perusahaan. Berikut adalah contoh daftar pertanyaan sebelum melakukan analisis SWOT:

1. Strengths (Kekuatan)
 - Apa saja keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan?
 - Apa yang membuat perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya?
 - Faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan?
 - Apa kelebihan perusahaan yang terlihat atau dirasakan oleh masyarakat atau konsumen?
 - Apa keunikan yang dimiliki perusahaan?
2. Weaknesses (Kelemahan)
 - Apa yang harus ditingkatkan pada perusahaan?
 - Apa yang harus dihindari oleh perusahaan?
 - Apa kelemahan yang dilihat maupun dirasakan oleh masyarakat atau konsumen dari perusahaan?
 - Faktor apa saja yang dapat menghilangkan keuntungan perusahaan?
 - Apa yang telah dilakukan perusahaan supaya lebih baik?
3. Opportunities (Peluang)
 - Kesempatan apa yang bisa dilihat?
 - Tren apa yang saat ini sedang berlangsung?
4. Threats (Ancaman)
 - Perkembangan apa yang potensi menjadi ancaman perusahaan?
 - Apa hambatan yang sekarang sedang dihadapi?
 - Hal apa yang telah dilakukan oleh perusahaan pesaing?
 - Apakah ada perubahan aturan yang bisa mengancam perkembangan?

Ketiga, Strategi kombinasi analisis SWOT; Dalam analisis ini, kita dapat memusatkan perhatian pada satu kombinasi dari dua poin SWOT untuk menentukan langkah strategis. Kombinasi fokus tersebut antara lain:

- Fokus pada Kekuatan-peluang (S-O) untuk mendapatkan alternatif ofensif dengan memanfaatkan kekuatan internal guna meraih peluang eksternal.
- Fokus pada Kelemahan-ancaman (W-T) untuk mendapatkan alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal.
- Fokus pada Kekuatan-ancaman (S-T) dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal.
- Fokus pada Kelemahan-peluang (W-O) dengan memperbaiki kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena mampu memberikan pemahaman rinci tentang suatu fenomena, mampu menganalisis topik yang sulit dengan diukur secara numerik, serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen penelitian dan media jurnal-jurnal lainnya yang telah terbit dari tahun 2019 - 2024 dan terdapat pada website Google Scholar, dengan membatasi pada jurnal penelitian dan

tema pembahasan terkait tehnik dan analisi SWOT pada perusahaan non cyclical. Bahan penelitian kualitatif dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Metode Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Jurnal	Tahun
1.	Widya Aipama	“Analisis Swot Pada Pt. Media Pajak Indonesia (Taxmedia)”	JIMT: JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN, Vol 1, No, 1	2019
2.	Aramia Fahriyah dan Rochland Yoseph	“Keunggulan Kompetitif Spesial sebagai Strategi Keberlanjutan UKM di Era New Normal”	Prosiding Seminar Stiami, Vol 7 No. 2,	2020
3.	Agus Mangiring Siburian	“Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Strategi Bersaing Perusahaan Manufaktur Kimia (Studi Kasus Pada PT. ABC)”	JIMT: JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN, Vol 1, Issue 4	2020
4.	Yohan Tirtayasa	“Analisis Swot Pada PT Oceanias Timber Products”	JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, Vol 1, No. 1	2020
5.	Elsa Oktavia, Desti Innayah Ramadhanti, Dela Lestari	“Analisis Budaya Kerja pada PT. Indomarco Prismatama (INDOMARET)”	Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya (EISSN: 2964-7088), Vol 1 No. 3	2022
6.	Jannah, Firdaus	SWOT Analysis in Determining Marketing Strategy at PT. Sejahtera Wahana Gemilang (Chitose Surabaya)	Journal of Humanities and Social Sciences Innovation Vol. 2 No. 6 https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1319	2022
7.	Deradjat Mahadi Sasoko dan Imam Mahrudi	“Tehnik Analisis SWOT Dalam Sebuah Kegiatan Perencanaan	Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif, JPIAN: Fakultas Ilmu Sossial dan Ilmu Politik, Univ. Jayabaya Vo. 22 No. 1. ISSN 1412-9000	2023
8.	Efira Devi, Elsafitri, Kania Priska,	“Analisis SWOT dalam Upaya Peningkatan	IJM: Indonesian Journal of	2023

	Muhammad Sidik, Riyanti Teresya, Sinta Angrainy	Daya Saing pada Es Teh Indonesia”	Multidisciplinary, Vol 1, No. 3 https://journal.csspublishing/index.php/ijm	
9.	Awaliya, Suhendri, Goharwin, Sibarani, Wildani, Zabrina, Anantia	Analisis Lingkungan Bisnis Internal dan Eksternal PT. Nestle Indonesia	Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)Vol. 4 No.2 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)Vol. 4 No.2 https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1097	2023
10.	Mahardika, Saputra, Yasa, Sukaatmadja	Perumusan Strategi Bisnis PT. Oasis Waters International Cabang Bali	Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 3 Hal. 610-617 https://e-journal.naureendigitio.com/index.php/pmb	2023
11.	Fitria Rahmadani, Dwi Margareta, Vinsensa Lidia Juita, Riko Julian Wardana, Rusdi Hidayat, Maharani Ikaningtyas	“Analisis Strategi Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar (Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk)”	Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 1 No. 3, Hal 7-15 DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi	2024
12.	A.St. Fatmawaty, A. Muh. Arif Bijaksana, Muh. Nasrun	“Strategi Marketing Produk Snackfood pada PT. Sinar Niaga Sejahtera Cabang Makassar”	JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE, HUMANITIS AND HUMANIORA ADPERTIS	2024
10.	Devina Wistiasari, Nathania Jocelyn, Sherlica Styvani	“The Influence of Cultural Factors on International Business PT Mayora Indah Tbk”	Jurnal Ilmu Manajemen PROFITABILITY, Vol 8, No. 1	2024
11.	Alvina, Faryandri, Khesi, William, Maryati, Selina	“Analisis Penerapan Strategi Internasional Oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	Jurnal Inovasi Ekonomi Vol. 06 No. 2 https://journalpedia.com/1/index.php/jie	2024
12.	Iswanda, Haripin	Analisis Strategi Pada Perusahaan McDonald’s Dengan Menggunakan Porter’s Five Forces Model	Jurnal Sanskara Manajemen dan Bisnis Vol. 2 No. 02 pp. 124-132	2024

Sumber: Olah data penulis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan kaca kunci “Implementasi Analisis SWOT untuk Competitive Advantage” di sajikan pada tabel. Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil jurnal penelitian yang mencakup judul penelitian dan tipe penelitian, tehnik analisis, dan hasil penelitian.

Tabel 2.
Hasil Penelitian

No.	Judul dan Tipe Penelitian	Tehnik Analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Strategi Bersaing Perusahaan Manufaktur Kimia (Studi Kasus Pada PT. ABC) (Agus Mangiring Siburian, 2020)</p> <p>JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN, Vol 1, Issue 4, 2020.</p> <p>Tipe Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>Sumber data: Wawancara & Observasi</p>	<p>Faktor-faktor SWOT dianalisis menggunakan matriks IFAS dan EFAS dengan bobot ditentukan oleh peneliti</p>	<p>1) PT. ABC berada pada kuadran I dimana perusahaan memiliki kekuatan pada pemasaran dan produk.</p> <p>2) PT. ABC memiliki peluang besar untuk tumbuh dan menambah pasar pemasaran serta melakukan ekspansi pabrik</p> <p>3) PT. ABC memiliki pasar ekspor yang sudah besar dan masih dapat terus dikembangkan dengan strategi cost leadership dan differentiation.</p> <p>4) Analisis SWOT menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan internal eksternal perusahaan saat ini, sehingga perusahaan dapat merancang strategi untuk menghindari ancaman di masa yang akan datang dan dapat unggul dalam persaingan bisnis.</p>
2.	<p>Analisis Budaya Kerja Pada PT. Indomarco Prismatama (INDOMARET) (Elsa Oktavia et al., 2022)</p> <p>Jurnal Manajemen dan Sumberdaya Vo. 1 No. 3, 2022. (EISSN: 2964-7088) https://journal.ainarapress.org/index.php/lms</p> <p>Tipe Penelitian:</p>	<p>Studi penelitian deskriptif mengenai budaya kerja.</p>	<p>1) PT Indomarco Prismatama (Indomaret) memiliki kekuatan seperti organisasi dan manajemen, budaya kerja dan starategi, kualitas SDM, lokasi, produk, promosi, teknologi dan aspek keuangan.</p> <p>2) Posisi Bisnis Indomaret berdasarkan</p>

	<p>Kualitatif Deskriptif</p> <p>Sumber data: Observasi Dept. Human Capital</p>		<p>Analisis Swot berada pada kuadran IA yaitu pada posisi strategi pertumbuhan agresif (Rapid Growth Strategy). Artinya Indomaret memiliki kekuatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peluang yang terjadi.</p> <p>3) Strategi Pemasaran yang tepat untuk Indomaret adalah strategi pertumbuhan agresif.</p>
3.	<p>Analisis SWOT dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Pada Es Teh Indonesia (Efira Devi et al., 2023)</p> <p>Indonesian Journal of Multidisciplinary Vo. 1 No. 3, 2023. https://journal.csspublishing/index.php/ijm</p> <p>Tipe Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>Sumber Data: Kepustakaan</p>	<p>Review dokumen-dokumen terkait, mencakup: Peraturan perundang-undangan, Laporan keuangan, Publikasi ilmiah</p>	<p>1) Kekuatan Es Teh Indonesia adalah brand yang menunjukkan bahwa produk ini asli Indonesia, memanfaatkan sistem pemasaran melalui media sosial sebagai sarana promosi, dapat dikonsumsi dari berbagai kalangan, lokasi usaha yang strategis, terus berinovasi dalam berbagai varian rasa, harga cukup terjangkau, produk yang berkualitas.</p> <p>2) kelemahannya penerapan sistem pemasaran terpusat.</p> <p>3) Peluang yaitu banyaknya media e-commerce sebagai media promosi, memperluas wilayah pemasaran, di daerah sekitar masih sedikit yang memiliki usaha sejenis.</p> <p>4) Strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Es Teh Indonesia dalam upaya meningkatkan daya saing berdasarkan</p>

			<p>matriks SWOT adalah dengan menjaga kualitas produk, memperluas wilayah pemasaran, terus berinovasi dalam berbagai varian rasa, dan memanfaatkan media promosi pemasaran dari berbagai media sosial secara optimal.</p>
5.	<p>Analisis Lingkungan Bisnis Internal dan Eksternal PT. Nestle Indonesia (Eva Awaliya et al., 2023)</p> <p>Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Vol. 4 No.2, 2023. pp: 1525-1534 https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1097</p> <p>Tipe Penelitian: Kualitatif Induktif</p> <p>Sumber data: Artikel, jurnal penelitian</p>	<p>Review data sekunder berupa artikel dan jurnal penelitian terkait sebelumnya</p>	<p>1) Strength: Nestlé adalah produsen pengganti susu terbesar di dunia.</p> <p>2) Weakness: segmen pasar anak muda tidak menyukai Nestlé dan lebih memilih merek lain.</p> <p>3) Opportunity: Nestlé mendapat manfaat dari reputasinya sebagai perusahaan susu terkemuka dan merupakan perusahaan terbesar di dunia. Nestlé memiliki peluang untuk dikenal di seluruh dunia karena produk-produk berbasis kesehatannya, termasuk di Amerika Serikat.</p> <p>4) Threat: Persaingan dari Danone yang mengeluarkan produk dengan merk yang sama yakni, Kit Kat. persaingan sengit antara pemain utama dalam industri yogurt</p> <p>5) PT Nestlé dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan operasi bisnis, mempertahankan pangsa pasar, menghadapi persaingan yang ketat, dan memperkenalkan</p>

			pengembangan produk baru.
6.	<p>Perumusan Strategi Bisnis PT. Oasis Waters International Cabang Bali (Indra Mahardika et al., 2023)</p> <p>Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 3, 2023. Hal. 610-617 https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb</p> <p>Tipe Penelitian: Kuantitatif Deskriptif</p> <p>Sumber Data: Observasi, wawancara, literatur</p>	Penggunaan matriks IFE dan EFE.	<p>1) Pada Matriks IFE didapatkan nilai sebesar 2,61 yang berarti PT Oasis Waters International memiliki strategi relatif baik untuk mengantisipasi kelemahan internal serta memaksimalkan kekuatan perusahaan.</p> <p>2) pada Matriks EFE didapatkan nilai sebesar 2,54. Ini memberikan gambaran bahwa PT Oasis Waters International mampu mengatasi hambatan serta memiliki kemampuan cukup baik untuk memaksimalkan peluang yang ada</p> <p>3) Pada Matriks Internal Eksternal (IE) diketahui bahwa PT Oasis Waters International terletak di kuadran 5 dimana kuadran ini menjelaskan bahwa perusahaan berada pada masa pertumbuhan dan mampu mengupayakan secara optimal menerapkan strategi penetrasi pasar, menjaga serta mempertahankan dan melakukan pengembangan produk.</p>
7.	<p>Analisis Strategi Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar (Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk) (Fitria Rahmadani et al., 2024)</p> <p>Jurnal Manajemen Dan Akuntansi</p>	Studi Literatur	<p>1) PT Indofood dapat memperkuat posisinya di pasar mie instan yang kompetitif dengan terus mengembangkan strategi yang inovatif dan lebih responsif terhadap perubahan tren dan preferensi pelanggan.</p>

	<p>Vol. 1, No. 3, 2024. Hal. 7-15</p> <p>Tipe Penelitian: Interpretatif dan naturalistic</p> <p>Sumber Data: Literatur</p>		<p>2) PT. Indofood Sukses Makmur menunjukkan komitmen yang kuat untuk kualitas, inovasi, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.</p>
8.	<p>Strategi Marketing Produk Snackfood pada PT. Sinar Niaga Sejahtera Cabang Makassar (A. St. Fatmawaty et al., 2024)</p> <p>Journal Of Social Science, Humanitis and Humaniora Adpertisi, 2024. https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JSSHHA/submissions</p> <p>Tipe Penelitian: Kualitatif</p> <p>Sumber Data: Data primer, observasi, wawancara, dokumentasi</p>	<p>Penyajian data dengan matriks SWOT</p>	<p>1) PT. Sinar Niaga Sejahtera menerapkan tiga jenis strategi dengan menggunakan media informasi dan aplikasi Mitra SNS, menghubungi langsung konsumen dan adanya partner yang berada di beberapa wilayah di Sulawesi.</p> <p>2)Perusahaan mengatur keluar masuknya produk yakni FIFO dimana produk yang masuk pertama kali akan menjadi produk yang pertama kali dikeluarkan, serta FEFO dimana produk yang akan memasuki tenggat kadaluarsa yang pertama dikeluarkan, memberikan promosi dan diskon yang kompetitif, serta memberikan harga yang terjangkau bagi masyarakat</p>
9.	<p>The Influence of Cultural Factors on International Business PT Mayora Indah Tbk (Devina Wistiasari et al., 2024)</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Profitability Vol. 8 No. 1, 2024. Hal. 76-84 ISSN: 2714-6332, 2614-3976 (online)</p> <p>Tipe Penelitian: Kualitatif</p>	<p>Analisis Data Sekunder</p>	<p>1) Perusahaan menunjukkan kemampuan melayani pasat Indonesia secara efektif dan memiliki potensi untuk ekspansi lebih jauh, khususnya ke pasar Asia.</p> <p>2) Kekuatan PT Mayora mencakup: Kualitas produk yang tinggi, pengalaman luas dalam operasi bisnis internasional, menawarkan beragam</p>

	<p>Sumber Data: Data sekunder dari situs resmi PT Mayora Indah Tbk, Jurnal Akademik, Makalah penelitian, Buku, Sumber lain</p>	<p>produk, Jaringan distribusi luas, Pemanfaatan teknologi kelas dunia. 3) Perusahaan perlu fokus pada peningkatan inovasi produk, Mengintensifkan promosi di pasar internasional, Perumusan strategi pemasaran yang tepat untuk bisnis internasional 4) Ancaman eksternal berupa persaingan, fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan perdagangan internasional, dan Perubahan regulasi Pemerintah.</p>
--	--	--

Sumber: Olah data penulis

Dari 12 (Dua belas) jurnal yang menjadi referensi penulis terdapat 9 (sembilan) jurnal yang membahas penggunaan analisis SWOT guna mempertahankan keunggulan kompetisi (*competitive advantage*) pada perusahaan *non-cyclical*. Dengan menggunakan teknik analisis SWOT perusahaan dapat memperkirakan posisi perusahaan dalam pasar dan industri yang dijalani, perusahaan dapat menentukan pada kuadran mana posisi perusahaan saat ini ditinjau dari sudut pandang internal; kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Perusahaan juga dapat mengidentifikasi ancaman (*Threats*) dari pihak eksternal sekaligus dapat menemukan peluang (*opportunity*) dari perubahan-perubahan tren lingkungan eksternal. Teknik analisis SWOT juga tidak hanya bermanfaat dalam hal analisa terkait produk, pemasaran, dan profil perusahaan secara makro, namun juga bisa dipergunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari internal perusahaan dalam lingkup mikro sebagaimana yang dilakukan pada analisis budaya kerja PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) pada table 2 diatas.

KESIMPULAN

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang mengevaluasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam spekulasi bisnis. Proses analisis SWOT umumnya terdiri dari tiga tahapan: pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi elemen penting terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu perusahaan atau organisasi. Dengan memahami keempat aspek ini, organisasi diharapkan dapat mengoptimalkan kekuatannya, mengurangi kelemahannya, memitigasi ancaman, dan memanfaatkan peluang di masa depan. Penting untuk diingat bahwa analisis SWOT adalah alat analisis yang dirancang untuk memberikan gambaran tentang situasi saat ini atau yang mungkin dihadapi oleh organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. St. Fatmawaty, A. Muh. Arif Bijaksana, & Muh. Nasrun. (2024). Strategi Marketing Produk Snackfood pada PT. Sinar Niaga Sejahtera Cabang Makassa. *Journal Of Social Science*,



**PERAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN
ANTARA TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Syihabudin Al Bustomi¹, Natatsa Rizqina Mubarika², Bramastyasa Gilang Pradata³

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang^{1,2}

STIE Tamansiswa Jakarta³

syihabudinab@gmail.com, natatsarizqina@gmail.com, bram.gilang@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT:

Riwayat Artikel:

Diterima : 20/06/2024

Direvisi : 26/06/2024

Disetujui : 30/06/2024

Keywords:

*Enterprise Risk
Management, Risk
Management Committee
Financial Expertise*

Kata kunci:

*Keahlian Keuangan
Komite Manajemen
Risiko, Enterprise Risk
Management*

This study aims to examine the effect of corporate governance on company value in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. This study examines the influence of Enterprise Risk Management (ERM) as a mediating variable in the relationship between corporate governance and company value. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The sampling method used was purposive which ultimately obtained 435 samples. The analytical tool used in this research is structural equation modeling (SEM) - Partial Least Square (PLS). The test results show that corporate governance which includes the number of boards of commissioner's meetings has no effect on company value and the financial expertise of the risk management committee shows a positive influence on company value. Indirect testing revealed that ERM affects the relationship between the board of commissioners' meetings and the financial expertise of the board of commissioners on company value. ERM mediates corporate governance with corporate values.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai variabel mediasi dalam hubungan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017-2019. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive* yang akhirnya didapat 435 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) - *Partial Least Square* (PLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang meliputi jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keahlian keuangan komite manajemen risiko menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa *ERM* mempengaruhi hubungan



rapat dewan komisaris dan keahlian keuangan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. *ERM* memediasi tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan pencapaian kerja dalam mengelola sumber daya yang dimiliki selama waktu tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Ai Ping & Muthuveloo, (2015a) Salah satu hal yang menjadi ukuran dalam dunia bisnis adalah nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan berkembang dengan baik, maka semakin tinggi ketertarikan pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Untuk mencapai nilai perusahaan sesuai target yang diinginkan merupakan tantangan bagi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan, karena ketidakpastian peristiwa dimasa depan dapat mempengaruhi perusahaan (Gordon et al., 2009). Pengukuran nilai perusahaan dianggap penting untuk memaksimalkan sumberdaya secara baik dalam menghadapi perubahan yang dihadapi. Pernyataan Ahmed & Manab, (2016) kinerja adalah salah satu indikator yang menjelaskan tingkat perkembangan, dan dalam perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya. Nilai perusahaan merupakan pencapaian kerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu, yang tertuang dalam laporan keuangan dan dipublikasikan setiap tahunnya. Nilai perusahaan penting untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian (Ai Ping & Muthuveloo, 2015b).

Mekanisme tata kelola perusahaan diperlukan sebagai pengukur bahwa perusahaan mempunyai kinerja baik, berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, dan dikelola tanpa penyalahgunaan. Tata kelola perusahaan yang baik kemudian menjadi model regulasi yang kuat di pasar keuangan (Anuchitworawong, 2010). Kehadiran tata kelola perusahaan sangat dibutuhkan oleh suatu entitas perusahaan, sistem tata kelola yang baik membantu memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan secara setara dan membangun kepercayaan pemegang saham. Sistem tata kelola yang baik dapat menciptakan perlindungan kepada pemegang saham serta menjamin manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018).

Peran utama tata kelola perusahaan adalah untuk melindungi investor, menciptakan nilai pemegang saham jangka panjang, memulihkan kepercayaan investor, dan mendukung pasar modal yang kuat dan efisien. Tindakan tata kelola perusahaan (misalnya; direktur independen, eksekutif kompeten dan etis, kontrol internal yang efektif, audit eksternal yang kredibel) dapat memainkan peran penting dalam meminimalkan masalah agensi dan memastikan bahwa kepentingan manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham. Meluasnya skandal keuangan dan hilangnya miliaran nilai pemegang saham terkait, telah mendapat liputan media yang luas dan perhatian dari regulator dan pembuat standar. Efektivitas tata kelola perusahaan sebagian bergantung pada kepatuhan terhadap undang-undang negara serta standar pencatatan dan praktik terbaik yang disarankan oleh aktivis investor dan organisasi profesional. Meskipun diperlukan kepatuhan, hal itu tidak menjamin tata kelola perusahaan yang efektif (Rezaee, 2007).

Tata kelola perusahaan memiliki berbagai komponen didalamnya termasuk dewan komisaris dan komite manajemen risiko. Dewan komisaris bertugas untuk pemantauan manajemen, menentukan strategi perusahaan, terutama bertanggungjawab atas pemantauan kinerja manajerial dan mencegah konflik kepentingan, serta menyeimbangkan perusahaan



sehingga dapat bersaing (Adi, 2014). Berdasarkan tugas dewana komisaris hal itu akan berdampak pada munculnya biaya agensi yang berupa strukturisasi, biaya monitoring, dan biaya perikatan dari kontrak yang dibuat antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan perbedaan kepentingan dalam perusahaan (Jensen et al., 1976)

Manajemen risiko tidak lepas dari pengawasan Dewan komisaris. Dewan komisaris membentuk komite manajemen risiko yang diberi tugas memantau risiko perusahaan untuk mendukung pelaksanaan ERM. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.04/2021 antara lain untuk melakukan pembentukan komite tersebut membahas terkait penerapan manajemen risiko bagi bank umum di Indonesia. Pada Pasal 17, komite tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada direktur utama terkait penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, perbaikan atau penyempurnaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko, dan menetapkan hal-hal lain terkait keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal dan mengatur keanggotaan komite manajemen risiko.

Kasus yang dinilai melibatkan tata kelola perusahaan, seperti kasus Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) gagal bayar (*default medium term notes* (MTN) yang diterbitkan SNP Finance pada 9 Mei dan 14 Mei 2018. Total kewajiban bunga utang yang harus dibayar mencapai Rp.6,75 miliar dari dua seri MTN. Menurut data dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), seluruh nilai MTN adalah sebesar Rp 1,852 triliun dengan jatuh tempo. LKDI (Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia) berpendapat bahwa (1) Keterlibatan intervensi pemegang saham yang melampaui batas terhadap kegiatan operasional perusahaan, (2) Direksi tidak mampu bersikap independen dan profesional dalam menyikapi intervensi pemegang saham, (3) Peran dewan komisaris belum optimal dalam melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan operasional perusahaan, (4) Komisaris independen belum melakukan tugas dan fungsinya secara optimal, (5) Dewan komisaris belum menempatkan peran dan fungsi dewan komisaris sebagai tool strategis yang membantu fungsi pengawasan dewan komisaris, (6) Dewan komisaris belum menjalankan peran dan fungsinya untuk melakukan monitoring atas progres hasil kerja audit intern (Alijoyo et al., 2020).

Tugas dewan komisaris dan komite manajemen risiko yaitu melakukan pengawasan untuk *agent* dan *principal*, sesuai dengan hal tersebut maka sama dengan teori membahas kontrak antara agen dan principal. Terjadinya masalah keagenan akan menimbulkan dampak yang kurang baik, akan tetapi masalah tersebut bisa diatasi dengan konsekuensi biaya keagenan yang mungkin dapat menambah pengeluaran Perusahaan (Falendro et al., 2018). Pada dasarnya ERM adalah pengendalian internal dan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2004) mendefinisikan ERM sebagai suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko agar sesuai dengan kemampuan risikonya serta memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan entitas.

Di sisi lain, upaya manajemen untuk mencapai *performance contract* yang disepakati akan selalu disertai dengan risiko, semakin tinggi target pencapaian kinerja yang diinginkan maka akan disertai dengan naiknya tingkat eksposur risiko. Berbagai kasus yang dialami oleh perusahaan dunia yang tergolong besar seperti Enron, Worldcom, dan Global Crossing merupakan contoh kegagalan perusahaan dalam manajemen risiko dan di Indonesia aasus gagal bayar PT.Asuransi Jiwasraya kepada nasabahnya. Perusahaan tidak melakukan



pengecanaan sejak awal walapun sudah terdapat indikasi risiko. Berkaca dari kegagalan tersebut, manajemen harus mampu menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif. Pendekatan yang diyakini dapat memitigasi risiko dan mengelola risiko secara holistik adalah dengan menerapkan ERM (Husaini et al., 2020a)

Beberapa peneliti telah mengidentifikasi bahwa penerapan ERM ditentukan oleh banyak faktor seperti faktor internal *governance* yaitu dewan komisaris. Desender, (2007) berpendapat bahwa jumlah komisaris yang tergolong besar akan meningkatkan peluang bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan ERM. Husaini et al., (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris meningkatkan kualitas pengawasan atas penerapan ERM untuk mengurangi kecurangan dan *opportunistic* perilaku manajer. Meningkatkan nilai perusahaan yang baik salah satunya adalah mengelola risiko perusahaan atau ERM merupakan praktik pengelolaan risiko terintegrasi dan mengelola risiko secara menyeluruh ((Khan et al., n.d.. Malik et al., (2020a) berpendapat proses dimana organisasi mengelola risikonya dan memperoleh kesempatan yang sesuai dengan tujuan strategisnya disebut dengan ERM. ERM menerima perhatian khusus karena globalisasi di lingkungan bisnis, kemajuan teknologi, inovasi dalam bisnis, dan tekanan dari badan pengatur untuk mengelola risiko secara menyeluruh (Kashif Shad & Lai, 2019).

Bukti empiris tentang hubungan antara ERM dan kinerja masih terbatas (Kashif Shad & Lai, 2019; Malik et al., 2020a). Sebagian besar studi ERM menyelidiki hubungan antara determinan dan kualitas sistem ERM, sementara hanya sedikit yang berkonsentrasi pada konsekuensi ERM pada kinerja keuangan dan pasar perusahaan (Baxter et al., 2013). Salah satu alasan dibalik kurangnya bukti empiris ini adalah kesulitan dalam menjelaskan hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, sebagai hubungan langsung atau sekedar konsekuensi dari pengurangan risiko (Florio & Leoni, 2017; Janor et al., 2017). Meskipun studi awal menandakan hubungan positif antara adopsi ERM dan nilai perusahaan, sejauh ini konteks investigasi hanya terbatas di Amerika Serikat. Sedikit yang diketahui tentang ERM di negara-negara Eropa, di mana perhatian pada praktik risk management oleh tata kelola perusahaan mendapati kenaikan yang tinggi, terutama setelah kasus keuangan besar (Florio & Leoni, 2017). Praktik manajemen risiko di Indonesia sendiri tergolong sangat rendah salah satu temuan mengungkapkan ERM berpengaruh. positif terhadap. Kinerja perusahaan tetapi manajemen risiko di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tergolong sangat rendah (Devi et al., 2017).

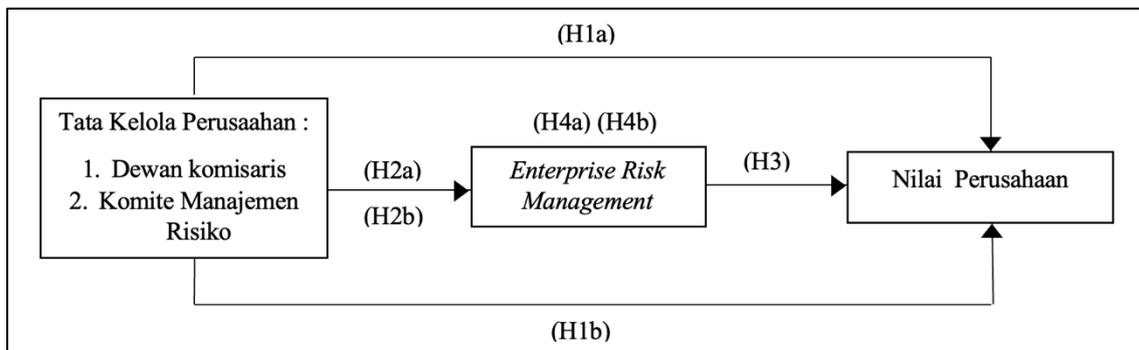
Terdapat inkonsistensi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai tata kelola dan ERM terhadap kinerja, tata kelola terhadap kinerja, ERM terhadap kinerja maupun penelitian tata kelola terhadap kinerja, sehingga digunakan variabel mediasi. Penelitian ini akan menggunakan ERM sebagai variabel yang mediasi tata kelola perusahaan terhadap nilai Perusahaan (Radić, 2015) dan (Husaini et al., 2020b). Ali et al., (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diciptakan, ketika perusahaan merancang ERM yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, peneliti akan mencoba meneliti lebih lanjut terkait dengan ERM atas tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan, sebagaimana pentingnya pengambilan risiko bagi pertumbuhan perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Endogen variabel penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel eksogen adalah tata kelola perusahaan meliputi dewan komisaris dan komite manajemen risiko. ERM berberan sebagai variabel memediasi antara tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan. Berdasarkan variabel tersebut, maka terbentuklah 4 hipotesis. Hipotesis pertama berfokus pada pengaruh



tata kelola perusahaan terhadap kinerja. Hipotesis kedua berfokus pada hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap ERM. Hipotesis ke tiga menguji ERM terhadap kinerja. Hipotesis ke empat pengaruh ERM dalam memediasi tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan

Keefektifan kinerja dewan komisaris dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya frekuensi rapat dewan komisaris dan perilaku anggota dewan komisaris dalam pelaksanaan rapat. Perilaku anggota dewan komisaris yang dapat mempengaruhi kegiatan rapat diantaranya seperti kehadiran dewan komisaris, persiapan sebelum rapat, dan partisipasi dewan komisaris (Naimi et al., 2017). Kehadiran rapat dewan komisaris dapat mencerminkan aktivitas dan hasil monitoring dewan komisaris. Semakin sering bertemu dalam suatu rapat maka dewan komisaris semakin memiliki peluang yang luas untuk mengevaluasi problematika yang ada pada perusahaan dan bagaimana penanganannya (Mathew et al., 2018). Sangat penting bagi dewan komisaris untuk mengumpulkan banyak waktu dengan melakukan pertemuan rutin agar bisa mengungkapkan adanya masalah yang terjadi (Rodriguez-Fernandez et al., 2014). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh pengarang menunjukkan Dewan komisaris dalam rapat meningkatkan kinerja perusahaan (Herrera-Echeverri et al., 2018; Husaini et al., 2020b). Berdasarkan ulasan penelitian hipotesis H1a berpengaruh positif. Dari fungsi keahlian keuangan komite manajemen risiko sebagai mekanisme pengawasan dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pengawasan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tentang hubungan antara keahlian komite audit dan kinerja menemukan hasil positif signifikan antara komite manajemen risiko dan kinerja perusahaan meskipun menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur kinerja, seperti (Ikrahmawati, 2016) memproksikan kinerja dengan ROA dan Tobin's Q. Demikian juga penelitian (Chiu et al., 2021) meneliti komite manajemen risiko pada Tobin's Q, laba atas aset, dan risiko istimewa, menunjukkan bahwa komite manajemen risiko, terutama yang dikendalikan meningkatkan kinerja. H1b Komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan dalam mempengaruhi ERM

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam sistem pengawasan perusahaan, terutama dalam mengawasi ketepatan pendekatan penerapan ERM oleh manajemen, termasuk dalam menentukan *risk appetite* perusahaan (Shad et al., 2018). Penilaian risiko yang dilakukan dewan komisaris merupakan suatu kegiatan analisis risiko yang berguna sebagai pertimbangan untuk memperhitungkan dampak atas risiko asimetri informasi antara agen dan principal (Salehi et al., 2018). Hasil studi (Wan Daud et al., 2011) menunjukkan bahwa



terdapat korelasi positif antara rapat dewan komisaris dengan tingkat adopsi ERM di Malaysia. (Gordon et al., 2009) menyimpulkan bahwa hubungan antara pemantauan oleh dewan dan penerapan ERM ditentukan oleh kesesuaian program ERM dan tingkat pengawasan oleh dewan komisaris dan dewan komisaris. Berdasarkan pemikiran di atas maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut H2a : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ERM. Ali et al., (2019) berpendapat bahwa sesuai dengan teori agensi, keahlian keuangan Komite manajemen risiko dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Pengawasan tersebut dilakukan dengan meningkatkan ERM. Seperti yang disebutkan dalam peraturan POJK Nomor 18/POJK.03/2016, Komite manajemen risiko berkontribusi dalam pelaksanaan proses serta sistem manajemen risiko yang efektif. Keahlian keuangan anggota pada Komite tersebut akan meningkatkan kualitas ERM, sejalan dengan penelitian (Malik et al., 2020b) keahlian keuangan dianggap mempengaruhi ERM. H2b Komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap ERM

Pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan

ERM merupakan proses yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko individu melalui kerangka kerja yang terkoordinasi (Battaglia et al., 2016). Elemen kunci dalam ERM adalah risiko jangka panjang telah dipertimbangkan, ketika perusahaan mengambil kesempatan yang menawarkan keuntungan dalam jangka pendek. Risiko merupakan hal yang tidak terhindari ketika menjalankan proses bisnis, karena semua keputusan dalam perusahaan menimbulkan risiko. Keberadaan risiko dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Oleh karena itu, ERM dapat menjadi solusi bagi perusahaan dalam mengelola risiko yang dimiliki secara menyeluruh. Karena evaluasi dan pengelolaan risiko perusahaan dilakukan secara menyeluruh ketika mengimplementasikan ERM, maka nilai perusahaan diperkirakan akan tinggi. Berdasarkan paparan yang dijelaskan diatas, maka hipotesis pertama yang dibuat adalah H3 ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui ERM

Dewan komisaris juga memiliki peran penting dalam sistem pengawasan perusahaan, terutama dalam mengawasi ketepatan pendekatan penerapan ERM oleh manajemen, termasuk dalam menentukan *risk appetite* perusahaan (Shad et al., 2018). Teori agensi mengungkapkan bahwa biaya agensi harus dikurangi dengan meminimalkan konflik kepentingan di dalam perusahaan. Untuk meminimalkan konflik maka diperlukan bentuk kontrol yang konsisten dari dewan komisaris dalam pengamatan kinerja manajemen. Bentuk pengawasan ini bisa diwujudkan melalui rapat dewan komisaris. Berdasarkan penelitian yang sudah beberapa kali dilakukan oleh pengarang menunjukkan Dewan komisaris dalam rapat meningkatkan kinerja perusahaan (Husaini et al., 2020b), serta Hasil studi (Wan Daud et al., 2011) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara rapat dewan komisaris dengan tingkat adopsi ERM di Malaysia. (Gordon et al., 2009) menyimpulkan bahwa hubungan antara pemantauan oleh dewan komisaris dan penerapan ERM ditentukan oleh kesesuaian program ERM dan tingkat pengawasan oleh dewan komisaris maka dapat disimpulkan hipotesis H4a Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ERM.

Keahlian keuangan dan pengalaman anggota dewan telah mendapat perhatian yang signifikan dalam literatur tata kelola perusahaan hingga saat ini. Para peneliti telah mengidentifikasi efek positif dari kehadiran ahli keuangan di dewan termasuk peningkatan



kualitas pelaporan keuangan dan nilai perusahaan (Zaman et al., 2011). Laporan Walker, (2009) menunjukkan komite manajemen risiko yang ideal harus memiliki setidaknya satu ahli keuangan dengan kemampuan yang memadai dan pengalaman yang relevan untuk mencapai diskusi yang efektif dengan manajemen dan berkontribusi dalam mengidentifikasi masalah risiko utama dalam batas-batas ERM dan meningkatkan nilai perusahaan. Peran tersebut dapat ditingkatkan dengan keberadaan komite manajemen risiko yang efektif. Ng et al., (2012) mengungkapkan salah satu faktor penting ketika menentukan efektivitas komite manajemen risiko adalah dengan melihat keahlian keuangan. Jia et al., (2019) mengungkapkan bahwa keahlian keuangan komite manajemen risiko dapat mempengaruhi efektivitas komite tersebut serta meningkatkan pengawasan dari risiko dan nilai perusahaan. H4b Komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ERM.

METODE PENELITIAN

Data riset yang digunakan merupakan jenis data sekunder dengan pengambilan data dari *annual report* yang diterbitkan entitas manufaktur serta pertambangan yang beroperasi pada tahun 2017-2019. Pemilihan sample perusahaan dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 415 perusahaan sebagai sample dan diolah menggunakan SEM dengan Warp Pls. Penelitian ini menggunakan PLS-SEM dengan indikator formatif (*inner model*). Model analisis semua jalur variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga hubungan variabel terkait, yaitu: 1) *Inner model* menjelaskan hubungan antar variabel *laten* (*structural model*). 2) *Outer Model* menjelaskan hubungan antara variabel *laten* dengan indikator (*measurement model*). 3) *Weight relation* menjelaskan dimana nilai kasus dari variabel *laten* dapat diestimasi (Ghozali, 2014). Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data sekunder. Tahapannya adalah pengujian empiris berbasis PLS dengan WarpPls menggunakan Inner model (model structural) yang menggambarkan hubungan variabel laten berdasarkan teori substantif. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dari penelitian ini, dan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin Q paling cocok untuk penelitian ini karena berfokus pada menangkap ekspektasi masa depan pemegang saham dan kinerja jangka panjang daripada menekankan kinerja historis. Hal ini sesuai dengan gagasan adopsi ERM dimana manfaatnya menjadi nyata dalam jangka panjang (Malik et al., 2020a).

Jumlah rapat dewan komisaris dan komposisi komite manajemen risiko dalam setahun akan digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel tata Kelola perusahaan. Sedangkan variabel ERM akan diukur menggunakan indeks. Indeks tersebut digunakan karena menyajikan pengukuran yang kompleks dari adopsi ERM, serta berfokus pada komponen ERM berdasarkan tujuan COSO.

Tabel 1.
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Pengukuran
Nilai perusahaan	Endogen	Tobin Q : $\frac{\text{Nilai Pasar Equitas} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$
Dewan komisaris	Eksogen	<i>Dewan Komisaris = Jumlah rapat dewan komisaris</i>
Komite manajemen risiko	Eksogen	$KMR = \frac{\text{Jumlah anggota dengan keahlian keuangan}}{\text{Total anggota komite manajemen risiko}}$



<i>Enterprise risk management</i>	Mediasi	$ERM = \sum_{k=1}^2 strategi$ $+ \sum_{k=1}^2 operasi$ $+ \sum_{k=1}^2 pelaporan + \sum_{k=1}^2 kepatuhan$
-----------------------------------	---------	--

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini tidak memerlukan uji validitas karena variabelnya hanya memiliki satu indikator atau faktor tunggal. Tingkat signifikansi dalam setiap hubungan pada penelitian ini ialah 5%. Angka ini yang menjadi batas untuk menerima ataupun menolak hipotesis yang dikemukakan. Bila angka hasil P dibawah 5% maka hipotesis yang diajukan diterima begitupun sebaliknya bila P diatas 5% maka dugaan penelitian dinyatakan tidak signifikan.

Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai path koefisien variabel jumlah rapat dewan komisaris 0,05 dan nilai P sebesar 0,26 atau 26%. Nilai P-value dalam hubungan ini 26% yang mana nilai P ini lebih besar daripada 0,05 atau 5%. Nilai signifikansi rapat dewan komisaris dari tabel 2, terbukti bahwa variabel ini tidak memberikan dampak bagi nilai perusahaan, maka rapat dewan komisaris tidak berdampak luas terhadap nilai perusahaan. Output ini tentunya tidak sejalan dengan teori agensi dimana semakin banyak pengawas yang mengontrol kinerja agen maka laporan dibuat akan semakin baik. Terdapat beberapa alasan terhadap temuan tersebut, diantaranya adalah bahwa semakin banyak frekuensi rapat dewan komisaris yang dilakukan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak baik. Pasar akan bereaksi negatif terhadap hal yang demikian. Sementara itu, dengan semakin banyaknya jumlah frekuensi rapat dewan komisaris maka akan meningkatkan biaya yang akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Nikos Vafeas, 1999). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang justru menemukan bahwa rapat dewan komisaris mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian perusahaan di Spanyol, (Rodriguez-Fernandez et al., 2014) menyebutkan bahwa banyaknya frekuensi jumlah rapat dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.
Result for Inner Weight

Variabel	Path Coeficient	P-Value	Result
Direct Model			
DEWAN→ NILAI	0,05	0,26	Tidak Signifikan
KOMITE→NILAI	0,14	0,04	Signifikan
DEWAN→ ERM	0,40	0,01	Signifikan
KOMITE→ ERM	0,27	0,01	Signifikan
ERM→ NILAI	0,38	0,01	Signifikan
Indirect Model			



RAPAT→ERM→KINERJA		0,005	Signifikan
KOMITE→ERM→KINERJA		0,039	Signifikan

Keahlian keuangan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Nilai *path koefisien* positif 0,14 dengan signifikansi P 0,04 atau sebesar 4%, dimana nilai P-value dibawah 5% maka signifikan. P-value ini menunjukkan bahwa hubungan antara dewan komisaris dengan keahlian keuangan dan nilai perusahaan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Karena P-value dalam hubungan ini hanya 4% dimana nilai ini dibawah 0,05 atau 5%, yang berarti pengaruh antar variabel ini signifikan. Menurut teori agensi, hal yang harus dikurangi yaitu biaya keagenan atau hal hal yang cenderung membuat manajemen mendapatkan celah untuk berlaku merugikan bagi prinsipal. Disini keahlian keuangan komite manajemen risiko diperlukan agar semua laporan terkait dengan analisis terutama masalah risiko keuangan tidak disalahgunakan oleh manajemen. Bila pengawasnya tidak memiliki latar belakang atau kemampuan dalam keuangan bisa jadi manajemen menjadikan ini sebagai ladang untuk keuntungan pribadinya padahal biaya tersebut bisa untuk perwujudan meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu sejalan dengan penelitian (Ikrahmawati, 2016) memproksikan kinerja dengan ROA dan Tobin's Q. Demikian juga penelitian (Chiu et al., 2021) meneliti adopsi sukarela dewan komisaris pada Tobin's Q, laba atas aset, dan risiko istimewa, menunjukkan bahwa komite manajemen risiko, terutama yang dikendalikan oleh keluarga, dapat meningkatkan kinerja.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Hasil Pengujian
Direct Model			
Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,05	0,26	Ditolak
Keahlian keuangan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,14	0,04	Diterima
Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ERM	0,40	0,01	Diterima
Keahlian keuangan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap ERM	0,27	0,01	Diterima
ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,38	0,01	Diterima
Indirect Model			
Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ERM.		0,005	Diterima
Keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ERM.		0,039	Diterima



Rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap ERM

Pada tabel 4 yaitu besarnya nilai path koefisien variabel jumlah rapat dewan komisaris 0,40. Hasil ini menunjukkan arah positif pada hubungan antar variabelnya. Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu sebesar kurang dari 0,01 atau dibawah 1%. Maka dari hal ini dapat diketahui jumlah rapat dewan komisaris mempunyai dampak secara positif pada ERM. Menurut teori keagenan, pemisahan kepemilikan dan kontrol berpotensi menciptakan masalah keagenan, yang dapat mengakibatkan agen menggunakan strategi untuk mempromosikan kepentingan pribadinya dan menyampingkan risiko yang akan terjadi sehingga merugikan principal (Jensen et al., 1976). Penerapan dewan komisaris dan ERM dapat menurunkan biaya keagenan dengan cara memitigasi risiko yang dinilai akan terjadi. Hasil studi (Wan Daud et al., 2011) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara rapat dewan komisaris dengan tingkat adopsi ERM di Malaysia. (Gordon et al., 2009) menyimpulkan bahwa hubungan antara pemantauan oleh dewan dan penerapan ERM ditentukan oleh kesesuaian program ERM dan tingkat pengawasan oleh dewan komisaris

Keahlian Keuangan komite manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap ERM

Nilai path koefisien variabel keahlian keuangan dewan komisaris sebesar 0,27. Hasil ini menunjukkan arah positif pada hubungan antar variabelnya. Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu sebesar kurang dari 0,01 atau dibawah 1%. Maka dari hal ini dapat diketahui keahlian keuangan komite manajemen risiko mempunyai dampak secara positif pada ERM. berpendapat bahwa sesuai dengan teori agensi, keahlian keuangan komite manajemen risiko (Malik et al., 2020a) dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen melalui laporan keuangan. Pengawasan tersebut dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan pemegang saham dalam aktivitas ERM, demi meningkatkan perlindungan para pemegang saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Malik et al., 2020a) dan (Al-Hadi et al., 2016) keahlian keuangan komite manajemen risiko dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen melalui laporan keuangan. Pengawasan tersebut dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan pemegang saham dalam aktivitas ERM, demi meningkatkan perlindungan para pemegang saham.

ERM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

ERM digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai semua tipe risiko yang dapat mempengaruhi perusahaan, sehingga keberadaannya diperkirakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. ERM memiliki nilai path koefisien positif 0,38 dengan nilai $P < 0,01$ atau dibawah 1%, dimana nilai P-value dibawah 5% maka signifikan. Hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel ERM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan begitu hipotesis ketiga ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi, pemegang saham selaku prinsipal membutuhkan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen selaku agen. Menurut pendapat Ali et al., (2019), mekanisme pengawasan dapat dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan pemegang saham dalam aktivitas ERM, demi meningkatkan perlindungan para pemegang saham. Tingkat pengawasan yang tinggi berkaitan dengan biaya agensi yang rendah, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Malik et al., 2020a). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ai Ping & Muthuveloo, 2015a; Florio & Leoni, 2017),



serta (Chen et al., 2020). (Ai Ping & Muthuveloo, 2015a) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi ERM mampu meningkatkan nilai perusahaan. (Florio & Leoni, 2017) menemukan bahwa keberadaan ERM mampu meningkatkan kinerja, karena membantu perusahaan menghindari kerugian, kebangkrutan dan biaya reputasi. Sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan ERM dianggap kurang menguntungkan oleh investor. (Chen et al., 2020) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari ERM terhadap Tobin's Q.

Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ERM.

Hubungan tidak langsung antara jumlah dewan komisaris dengan nilai perusahaan melalui ERM pada tabel 2 memiliki P-value sebesar 0,005 atau 0,5% dengan nilai path koefisien kearah positif. Nilai P-value ini tergolong signifikan karena dibawah 0,05 atau 5%. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa ERM bisa menjadi jembatan yang mempengaruhi hubungan antara jumlah rapat dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Maka hipotesis 2a yaitu jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ERM, Dari pemaparan diatas maka manajemen risiko memiliki peran untuk menjembatani hubungan antara rapat dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Perbedaan ada dalam penelitian ini, jika rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja maka melalui ERM akan memberikan dampak positif terhadap kinerja. Ini artinya antara jumlah rapat dewan komisaris dengan ERM juga memiliki hubungan. Semakin banyak dewan komisaris mengadakan rapat maka ERM akan semakin teruji karena tugas dari dewan komisaris secara langsung melakukan pengawasan terhadap pembentukan dan pelaporan manajemen risiko bagi perusahaan. Semakin baik penanganan risiko maka berarti nilai perusahaan akan lebih baik, karena semua risiko yang ada sudah teridentifikasi dan akan menemukan solusi dan bentuk pertanggungjawaban terutama bila menyangkut kepentingan pemangku lainnya. Berdasarkan penelitian yang sudah beberap kali dilakukan oleh pengarang menunjukkan Dewan komisaris dalam rapat meningkatkan kinerja perusahaan (Husaini et al., 2020b), serta Hasil studi (Wan Daud et al., 2011) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara rapat dewan komisaris dengan tingkat adopsi ERM di Malaysia (Gordon et al., 2009) menyimpulkan bahwa hubungan antara pemantauan oleh dewan komisaris dan penerapan ERM ditentukan oleh kesesuaian program ERM dan tingkat pengawasan oleh dewan komisaris.

Keahlian keuangan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ERM.

Hubungan tidak langsung antara keahlian keuangan komite manajemen risiko dengan nilai perusahaan melalui ERM pada tabel 2 memiliki P-value sebesar 0,039 atau 3,9% dengan nilai path koefisien kearah positif. Nilai P-value ini tergolong signifikan karena dibawah 0,05 atau 5%. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa ERM bisa menjadi jembatan yang mempengaruhi hubungan antara keahlian keuangan komite manajemen risiko dengan nilai perusahaan. (Bédard & Gendron, 2010) menyatakan jika komite manajemen risiko dengan kemampuan khusus dalam bidang keuangan atau akuntansi dapat lebih akurat dalam mengajukan berbagai pertanyaan berpengetahuan yang menantang manajemen agar transparansi pelaporan dapat dioptimalkan. Menurut (Abad & Bravo, 2018) semakin berpengalaman anggota khususnya dibidang keuangan maka semakin baik laporan yang akan dibuat berkaitan dengan wawasan kedepan mengenai risiko yang ada. Penelitian lain yang juga diambil dari perusahaan di Indonesia yaitu oleh (Al-Hadi et al., 2016) mengatakan bahwa keahlian dalam bidang keuangan anggota komite manajemen risiko berdampak positif bagi nilai perusahaan karena efektifitas dari kinerja komite manajemen risiko dapat



semakin meningkat bila memiliki kelebihan dibidang finansial. Dengan begitu kemampuan untuk melakukan pengawasan dan pengembangan laporan bersama manajemen juga akan lebih baik.

KESIMPULAN

Bahwa tata kelola perusahaan dengan komponen rapat dewan komisaris dan keahlian keuangan komite manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun pada rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara langsung, akan tetapi melalui variabel mediasi ERM rapat dewan komisaris dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh ERM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, C., & Bravo, F. (2018). Audit committee accounting expertise and forward-looking disclosures: A study of the US companies. *Management Research Review*, 41(2), 166–185. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2017-0046>
- Adi, S. (2014). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Permasalahan Agensi Pada Penentuan Struktur Pembiayaan dan Kepemilikan Managerial Perusahaan. In *Jurnal BPPK* (Vol. 7, Issue 2, pp. 123–134).
- Ahmed, I., & Manab, N. A. (2016). Influence of enterprise risk management success factors on firm financial and non-financial performance: A proposed model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 830–836.
- Ai Ping, T., & Muthuveloo, R. (2015a). The impact of enterprise risk management on firm performance: Evidence from Malaysia. *Asian Social Science*, 11(22), 149–159. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n22p149>
- Ai Ping, T., & Muthuveloo, R. (2015b). The impact of enterprise risk management on firm performance: Evidence from Malaysia. *Asian Social Science*, 11(22), 149–159. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n22p149>
- Al-Hadi, A., Hasan, M. M., & Habib, A. (2016). Risk Committee, Firm Life Cycle, and Market Risk Disclosures. *Corporate Governance: An International Review*, 24(2), 145–170. <https://doi.org/10.1111/corg.12115>
- Ali, M. M., Hamid, N. S. A., & Ghani, E. K. (2019). Examining the relationship between enterprise risk management and firm performance in Malaysia. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 239–251. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p239>
- Alijoyo, A. A., Alijoyo, A., Praja, A. P., Haryono, A., Wijaya, B., Vorst, C. R., S., P. D., Bonita, I., Siregar, J., Suroto, S., Koestijani, Y., & Munawar, Y. (2020). Kumpulan Studi Kasus Manajemen Risiko di Indonesia. In *PT Cipta Raya Mekar Sahitya*. <https://irmapa.org/wp-content/uploads/2021/02/Kumpulan-Studi-Kasus-Manajemen-Risiko.pdf>
- Anuchitworawong, C. (2010). The value of principles-based governance practices and the attenuation of information symmetry. *Asia-Pacific Financial Markets*, 17(2), 171–207. <https://doi.org/10.1007/s10690-010-9114-4>
- Battaglia, F., Fiordelisi, F., & Ricci, O. (2016). Enterprise Risk Management and Bank Performance: Evidence from Eastern Europe during the Financial Crisis. In *Risk Management in Emerging Markets* (pp. 295–334). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-452-520161022>



- Baxter, R., Bedard, J. C., Yezegel, A., Feldmann, D., Fortin, S., Hermanson, D., Hofmann, R., Hoitash, U., Prawitt, D., Singer, Z., Swain, M., Tsang, D., Vanstraelen, A., Wilks, J., Wood, D., Zhang, B., & Zimbelman, M. (2013). *Enterprise Risk Management Program Quality: Determinants, Value Relevance, and the Financial Crisis*. <http://ssrn.com/abstract=1684807><https://ssrn.com/abstract=1684807>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1684807>
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *SSRN Electronic Journal*, 6(418), 1–66. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1438150>
- Chen, Y. L., Chuang, Y. W., Huang, H. G., & Shih, J. Y. (2020). The value of implementing enterprise risk management: Evidence from Taiwan's financial industry. *North American Journal of Economics and Finance*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.02.004>
- Chiu, J., Chung, H., & Hung, S. C. (2021). Voluntary Adoption of Audit Committees, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Taiwan. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(5), 1514–1542. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1635449>
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management-Integrated Framework Executive Summary*. www.aicpa.org/copyright.htm.
- Desender, K. (2007). *On The Determinants Of Enterprise Risk Management Implementation*.
- Devi, S., Gusti Nyoman Budiasih, I., & Dewa Nyoman Badera, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value). In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 14, Issue 1).
- Falendro, A., Faisal, F., & Ghozali, I. (2018). Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Dan Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 115. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.31>
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance: The Italian case. *British Accounting Review*, 49(1), 56–74. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.08.003>
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Tseng, C. Y. (2009). Enterprise risk management and firm performance: A contingency perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 301–327. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.006>
- Herrera-Echeverri, H., Gaitan, S., Antonio Orozco, L., & Soto-Echeverry, N. (2018). Board Characteristics, Compliance, and Firm Performance: Empirical Findings from Colombia. *Latin American Business Review*, 19(3–4), 263–295. <https://doi.org/10.1080/10978526.2018.1540935>
- Husaini, Pirzada, K., & Saiful. (2020a). Risk management, sustainable governance impact on corporate performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(3), 993–1004. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3\(23\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3(23))
- Husaini, Pirzada, K., & Saiful. (2020b). Risk management, sustainable governance impact on corporate performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(3), 993–1004. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3\(23\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3(23))
- Ikrahmawati. (2016). *Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Perusahaan*. 45–46.



- Janor, H., Hamid, M. A., Insaniah, K. U., & Yatim, P. (2017). *The Effect of Enterprise Risk Management on Firm Value: Evidence from Malaysian Technology Firms*. July. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2017-49-01>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jia, J., Li, Z., & Munro, L. (2019). Risk management committee and risk management disclosure: evidence from Australia. *Pacific Accounting Review*, 31(3), 438–461. <https://doi.org/10.1108/PAR-11-2018-0097>
- Kashif Shad, M., & Lai, F.-W. (2019). Enterprise Risk Management Implementation and Firm Performance: Evidence from the Malaysian Oil and Gas Industry. *International Journal of Business and Management*, 14(9), 47. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n9p47>
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (n.d.). *Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality*. <http://ssrn.com/abstract=2575912> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=2575912> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=2575912>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Malik, M. F., Zaman, M., & Buckby, S. (2020a). Enterprise risk management and firm performance: Role of the risk committee. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(1), 100178. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.100178>
- Malik, M. F., Zaman, M., & Buckby, S. (2020b). Enterprise risk management and firm performance: Role of the risk committee. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(1), 100178. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.100178>
- Mathew, S., Ibrahim, S., & Archbold, S. (2018). Corporate governance and firm risk. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(1), 52–67. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0024>
- Naimi, M., Nor, M., & Ishak, S. (2017). *CORPORATE GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT IN MALAYSIA*. <https://www.researchgate.net/publication/322355517>
- Ng, T. H., Chong, L. L., & Ismail, H. (2012). Is the risk management committee only a procedural compliance?: An insight into managing risk taking among insurance companies in Malaysia. *Journal of Risk Finance*, 14(1), 71–86. <https://doi.org/10.1108/15265941311288112>
- Nikos Vafeas. (1999). Board meeting frequency and firm performance. *Journal of Financial Economics*, 53, 113–142.
- Radić, N. (2015). Shareholder value creation in Japanese banking. *Journal of Banking and Finance*, 52, 199–207. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.09.014>
- Rezaee, Z. (2007). *Corporate Governance Post – Sarbanes- Oxley*.
- Rodriguez-Fernandez, M., Fernandez-Alonso, S., & Rodriguez-Rodriguez, J. (2014). Board characteristics and firm performance in Spain. *Corporate Governance (Bingley)*, 14(4), 485–503. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2013-0013>



- Salehi, M., Tahervafaei, M., & Tarighi, H. (2018). The effect of characteristics of audit committee and board on corporate profitability in Iran. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 34(1), 71–88. <https://doi.org/10.1108/jeas-04-2017-0017>
- Shad, M. K., Lai, F., Fatt, C. L., Bokhari, A., Lai, F., Fatt, C. L., & Bokhari, A. (2018). *Integrating Sustainability Reporting into Enterprise Risk Management and its Relationship with Business Performance: A Conceptual Framework*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>
- Walker. (2009). *A review of corporate governance in UK banks and other financial industry entities: Final recommendations 26 November 2009*.
- Wan Daud, W. N., Haron, H., & Nasir Ibrahim, D. (2011). The Role of Quality Board of Directors in Enterprise Risk Management (ERM) Practices: Evidence from Binary Logistic Regression. *International Journal of Business and Management*, 6(12). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n12p205>
- Zaman, M., Hudaib, M., & Haniffa, R. (2011). Corporate governance quality, audit fees and non-audit services fees. *Journal of Business Finance and Accounting*, 38(1–2), 165–197. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02224.x>



PERAN AKUNTANSI PADA TINGKAT PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL DAN KINERJA UMKM

Annisa Tiara Rahmawati¹, Irzan², Rebi Rahmad Ramadan³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

annisatiarahmawati3@gmail.com¹, erzansaputairawan@gmail.com²,
rebideduruk123@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20/06/2024

Direvisi : 25/06/2024

Disetujui: 30/06/2024

Keywords:

Role of Accountants,
Digitalization, MSME
Performance

Kata Kunci:

Peran Akuntan,
Digitalisasi, Kinerja
UMKM

ABSTRAK

The role of accounting in utilizing all information and knowledge related to digital-based accounting information and technology is very necessary, especially for business actors who will run digital-based businesses in the future. So this research aims to find out how big the role of accounting is in the level of use of digital-based accounting information and the performance of MSMEs. The technique used in this research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. In this research, the articles obtained were 30 articles indexed by Sinta. The results of the analysis show that the role of accounting and the use of digital-based accounting information systems has a positive influence on the performance of SMEs and the performance of SMEs has a positive influence on the use of accounting information.

Peran akuntansi dalam memanfaatkan segala informasi dan pengetahuan terkait informasi dan teknologi akuntansi berbasis digital sangat diperlukan terutama bagi para pelaku usaha yang akan menjalankan bisnis berbasis digital di masa depan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Peran Akuntansi Pada Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dan Kinerja UMKM. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Dalam penelitian ini, artikel yang didapatkan adalah sebanyak 30 artikel yang terindeks sinta. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa Peran Akuntansi dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Digital berpengaruh positif terhadap kinerja umkm dan kinerja umkm berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Hanifah et al., 2023). Adanya UMKM di Indonesia dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan, karena UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional (Firdhaus & Akbar, 2022). Penggunaan sistem akuntansi berbasis digital bukan hanya



sekadar adaptasi terhadap tren teknologi terkini, tetapi juga sebuah langkah progresif untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pemerintahan. Pada tingkat yang lebih luas, pergeseran ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan pilar utama dalam perekonomian (Putra et al., 2024). Maka UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet dalam pengembangan bisnisnya dan melakukan manajemen pengelolaan yang baik pada usahanya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM (Firdhaus & Akbar, 2022).

Teori sinyal atau teori sinyal mengacu pada pemberian sinyal dan informasi kepada seluruh investor untuk mengetahui situasi perusahaan. Teori Sinyal merupakan sinyal yang diberikan oleh suatu perusahaan dan diteruskan kepada pemilik atau investornya untuk memberikan informasi tentang berhasil tidaknya operasinya (Firdhaus & Akbar, 2022). Teori signaling dalam penelitian ini menyatakan akan membantu UMKM dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan bisnis. Memberikan sinyal kepada pihak eksternal dan kreditor dalam menilai apakah suatu perusahaan mengeluarkan sinyal positif atau negatif (Hanifah et al., 2023). Teori kontingensi merupakan teori kecocokan, artinya pemimpin harus beradaptasi dengan konteks organisasi tempat mereka bekerja. Sederhananya, teori kontingensi menjelaskan pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan pemahaman terhadap situasi perusahaan. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai motivasi kerja atau motivasi hubungan (Semekto, 2021).

Kinerja merupakan hasil kerja dari individu maupun kelompok tertentu (Firdhaus & Akbar, 2022). Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu perspektif keuangan, pelanggan, internal proses dan pembelajaran dan pertumbuhan yang dikenal dengan *Balance Scorecard* dan bisa dilihat dari pemanfaatan layanan keuangan, namun ternyata hal tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM (Safrianti et al., 2022). Atas dasar hal tersebutlah, pelaku UMKM perlu untuk memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital sebagai media komunikasi bisnis global agar nantinya dapat mempermudah proses pemasaran dan penjualan yang dilakukan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan suatu usaha tidak terlepas dari penggunaan informasi akuntansi (Firdhaus & Akbar, 2022).

Akuntansi memegang peranan penting dalam kemajuan usaha kecil. Tapi, sejauh ini Banyak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang belum memahami pentingnya akuntansi diterapkan dalam laporan keuangan, padahal hal ini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi perkembangan usaha (Hanifah et al., 2023). Akuntansi berbasis digital adalah akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis komputer, internet, dan teknologi digital lainnya untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyampaikan data dan informasi akuntansi. meningkatkan akurasi, konsistensi, dan validitas data dan informasi akuntansi, sehingga dapat mengurangi kesalahan, manipulasi, dan kecurangan (Aryanto et al., 2023). Akuntansi berbasis digital juga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam pengelolaan keuangan negara, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas pemerintah (Putra et al., 2024).

Penggunaan informasi akuntansi berbasis digital memberikan UMKM akses yang lebih mudah dan cepat terhadap data keuangan mereka. Dengan menggunakan teknologi akuntansi digital, UMKM dapat memantau dan menganalisis kinerja keuangan mereka secara real-time, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan akurat. Peran akuntansi dalam konteks ini sangat penting karena akuntansi adalah bahasa bisnis yang



memungkinkan UMKM untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan mereka kepada pihak terkait, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Dengan informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya, UMKM dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka. (Firdhaus & Akbar, 2022). Penelitian sebelumnya tentang peran akuntansi era society 5.0 sebagai anteseden terhadap kinerja umkm dan pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peran akuntansi era society 5.0 berpengaruh positif terhadap kinerja umkm dan kinerja umkm berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut penelitian Hanifah et al., (2023); Firdhaus & Akbar, (2022) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian Farina & Opti, (2022) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau teori sinyal mengacu pada pemberian sinyal dan informasi kepada seluruh investor untuk mengetahui situasi perusahaan. Teori Sinyal merupakan sinyal yang diberikan oleh suatu perusahaan dan diteruskan kepada pemilik atau investornya untuk memberikan informasi tentang berhasil tidaknya operasinya (Firdhaus & Akbar, 2022). Teori signaling dalam penelitian ini menyatakan akan membantu UMKM dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan bisnis. Memberikan sinyal kepada pihak eksternal dan kreditor dalam menilai apakah suatu perusahaan mengeluarkan sinyal positif atau negatif (Hanifah et al., 2023).

Teori Kontijensi (Contigensi Theory)

Teori kontingensi merupakan teori kecocokan, artinya pemimpin harus beradaptasi dengan konteks organisasi tempat mereka bekerja. Sederhananya, teori kontingensi menjelaskan pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan pemahaman terhadap situasi perusahaan. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai motivasi kerja atau motivasi hubungan (Semekto, 2021).

Peran Akuntansi

Peran akuntansi dalam memanfaatkan segala informasi dan pengetahuan terkait informasi dan teknologi akuntansi berbasis digital sangat diperlukan terutama bagi para pelaku usaha yang akan menjalankan bisnis berbasis digital di masa depan. Tujuan pemerintah adalah mempercepat transformasi digital UMKM Indonesia. Semakin canggih perekonomian Indonesia, semakin memprihatinkan pula krisis ekonomi yang terjadi (Aryanto et al., 2023). Pelaku UMKM mempunyai peran dalam mengembangkan ekonomi digital ini. Di era digital ini, UMKM masih terbilang baru dalam bidang akuntansi, dan tujuan memulai usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan (Hanifah et al., 2023). Akuntansi berbasis digital mempercepat proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data dan informasi akuntansi, menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Akuntansi berbasis digital juga meningkatkan keakuratan, konsistensi, dan efektivitas data dan informasi akuntansi, sehingga mengurangi kesalahan, pemalsuan, dan penipuan (Putra et al., 2024).

Penggunaan Informasi Akuntansi Digital



Menggunakan informasi akuntansi berbasis digital, UMKM akan memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap data keuangannya. Dengan menggunakan teknologi akuntansi digital, UMKM dapat memantau dan menganalisis kinerja keuangan secara real-time, mengidentifikasi tren, serta mengambil keputusan lebih tepat waktu dan akurat. Peran akuntansi sangat penting dalam konteks ini karena akuntansi merupakan bahasa bisnis yang memungkinkan UMKM mengkomunikasikan kinerja keuangannya kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah (Firdhaus & Akbar, 2022).

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan memanfaatkan informasi akuntansi berbasis digital, UMKM dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas (Firdhaus & Akbar, 2022). Secara keseluruhan, penelitian yang mendalami peran akuntansi pada tingkat penggunaan informasi akuntansi berbasis digital terhadap kinerja UMKM dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana UMKM dapat memanfaatkan teknologi akuntansi digital untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif (Putra et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diberikan. Langkah-langkah tinjauan literatur Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini didasarkan pada metode tinjauan literatur sistematis (SLR). Tinjauan literatur sistematis adalah istilah yang mengacu pada metodologi penelitian atau penelitian dan pengembangan spesifik yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi temuan penelitian pada topik tertentu. Dalam bahasa Indonesia, tinjauan literatur sistematis adalah metode tinjauan literatur yang mengidentifikasi, menyelidiki, mengevaluasi, dan menafsirkan semua hasil penelitian yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang ditentukan dalam setiap proses. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mengumpulkan 30 artikel jurnal yang terindeks Google Scholar. Cara mencari penelitian jurnal yang dilakukan (Komala et al., 2023). Penggunaan tinjauan literatur sistematis (SLR) adalah metode untuk mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi, dan menafsirkan semua temuan sistematis adalah mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis temuan penelitian mengenai Peran Akuntansi Pada Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM (Rahman, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang di masukkan dalam kajian literature ini adalah analisis dan inti pembahasan dari artikel yang berkaitan dengan Peran Akuntansi Pada Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM.

Tabel 1.
Literature Riview

No	Penelitian dan Tahun Terbit	Judul	Hasil
-----------	------------------------------------	--------------	--------------



1.	Risti Ulfi Hanifah , Maria Agustine G , Adhi Widyakto Tahun (2023)	Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja Umkm Dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Akuntansi Society 5.0 berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan, Kinerja UMKM berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2.	Aryanto, Naila Hanum , Rafi Syaefudin Tahun (2022)	Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan relatif, kompatibilitas, komitmen pemilik tekanan kompetitif dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, Sedangkan kesiapan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi digital.
3.	Gerry Hamdani Putra , Sophan Sophian Tahun (2024)	Akuntansi Berbasis Digital Di Pemerintahan Dan Pemanfaatannya Untuk Perkembangan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis digital di pemerintahan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keakuratan informasi keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif bagi perkembangan UMKM.
4.	Alifyandi Firdhaus, Fajar Syaiful Akbar Tahun (2022)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM	Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.



5	Khoirina Farina, Sri Opti Tahun (2022)	Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM	Hasil penelitian membuktikan pemanfaatan sistem informasi mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja UMKM, Sedangkan penggunaan teknologi informasi tidak signifikan.
6	Bidasari , Goso, Sahrir , Rahmad Solling Hamid Tahun 2023	Peran Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm	Hasil penelitian ini memperoleh informasi bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
7	Maya Yusnita, Rulyanti Susi Wardhani , Anggraeni Yunita, Indah Noviyanti, Khadijah Khadijah Tahun 2023	E-Mind, Financial Self-Efficacy Dan Kinerja Umkm	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel Entrepreneurial Mindset (E-Mind) dan Financial Self-Efficacy terhadap kinerja UMKM.
8	Sabela Khoirul Nur Laily, Aniek Hindrayani, Leny Noviani Tahun 2023	Studi Metaanalisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
9	Joko Susilo, Yuneita Anisma, Azhari Syofyan Tahun 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan, Inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.
10	Sintia Safrianti, Veny Puspita, Seftya Dwi Shinta, Afriyeni ⁴	Tingkat Financial Technology Terhadap	1. Hasil penelitian pada direct effect analysis menemukan



	Tahun 2022	Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Variabel Intervening Inklusi Keuangan Pada Pelaku Umkm Kota Bengkulu	bahwa financial technology berpengaruh terhadap kinerja UMKM. 2. financial technology berpengaruh terhadap inklusi keuangan. 3. financial technology tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. 4. Inklusi keuangan tidak mengintervening pengaruh financial technology terhadap kinerja UMKM.
--	------------	--	---

Berdasarkan kajian literatur di atas telah dilakukan penelitian terhadap 5 artikel yang membahas mengenai Peran Akuntansi Pada Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dan Kinerja Umkm. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa variabel yaitu Peran Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Digital. Berikut ini hasil temuan penelitian sebelumnya :

Peran Akuntansi

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil (Hanifah et al., 2023). Peran akuntansi melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai bentuk dukungan IAI dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan, sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Standar tersebut disusun untuk memudahkan penyusunan laporan informasi akuntansi yang dapat diterima secara umum (Hanifah et al., 2023). Peran akuntansi juga memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis (Mastura et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al., (2023) mendapatkan kesimpulan bahwa peran akuntansi era society 5.0 berpengaruh positif terhadap kinerja umkm dan kinerja umkm berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Digital

Saat ini pemanfaatan TI telah menjadi keputusan penting bagi pemangku kepentingan UMKM, khususnya kafe dan perusahaan milenial lainnya dengan aktivitas yang kompleks. Tanpa pemanfaatan teknologi informasi, perusahaan-perusahaan tersebut akan tertinggal karena tidak mampu mengelola operasional bisnisnya secara efektif (Irrahmah & Susanti, 2021). Akuntansi digital dapat diartikan sebagai pencatatan akuntansi dengan menggunakan sistem informasi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengatur formulir,



catatan, dan laporan yang disesuaikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk keputusan manajemen dan tata kelola perusahaan serta dapat memfasilitasi tata kelola perusahaan (Aryanto et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ilarrahmah & Susanti, (2021) mendapatkan kesimpulan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap kinerja UMKM. dapat dinyatakan bahwasanya penggunaan teknologi informasi secara parsial memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usaha berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu mengacu pada pemberian sinyal dan informasi kepada seluruh investor untuk mengetahui situasi perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Aryanto et al., (2023) yang mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian dari Farina & Opti, (2022) penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai p value dari indikator penggunaan teknologi lebih besar dari rule of thumb. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal dan teori kontijensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian yang berfokus pada Peran Akuntansi Pada Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dan Kinerja Umkm berkaitan dengan Teori Sinyal dan Teori Kontijensi. Dengan adanya teori sinyal dalam penelitian ini akan membantu UMKM dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan bisnis. Memberikan sinyal kepada pihak eksternal dan kreditor dalam menilai apakah suatu perusahaan mengeluarkan sinyal positif atau negative. Sebaliknya, teori kontingensi menjelaskan pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan pemahaman terhadap situasi perusahaan. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai motivasi kerja atau motivasi hubungan. Berdasarkan penelitian Peran Akuntansi dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Digital berpengaruh positif terhadap kinerja umkm dan kinerja umkm berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner*, 7(1), 632–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Farina, K., & Opti, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>
- Hanifah, U. R., Agustine, M., & Adhi, W. (2023). Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja Umkm Dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(2), 1732–1751. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1485>
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64.



- <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1248>
- Putra, G. H., Sophian, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Padang, K. (2024). Akuntansi Berbasis Digital Di Pemerintahan Dan Pemanfaatannya Untuk Perkembangan Umkm. *JPKBP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–110. <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/JPKBP/article/view/520>
- Rahman, I. (2024). *Inovasi Ekonomi dan Bisnis Inovasi Ekonomi dan Bisnis*. 06(1), 25–34.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 86–93. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>



PENGARUH KOMITE AUDIT DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA

Pedi Riswandi¹, Rina Yuniarti², Subandrio³

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{2, 3}

pedi.riswandi@gmail.com¹, rinaryuniarti@umb.ac.id², subandrio@umb.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 16/06/2024

Direvisi : 20/06/2024

Disetujui : 28/06/2024

Keywords:

Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Fee, Audit Quality.

Kata kunci:

Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Fee* Audit, Kualitas Audit.

This study aims to analyze and determine the effect of good corporate governance and audit fees on audit quality in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. This type of research is quantitative research. The sampling technique uses purposive sampling techniques with a total research sample of 75 companies. This research uses secondary data obtained through the company's annual report and financial statements during the 2018-2023 period. The analysis technique used is logistic regression analysis. The results of the study using SPSS version 25 showed that: (1) Audit committee has a negative and insignificant effect on audit quality, (2) Audit fees have a positive and significant effect on quality.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebesar 75 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa: (1) Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, (2) *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia telah menerapkan kewajiban bagi perusahaan besar untuk menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Prosedur ini berlaku untuk perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditentukan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menyebarkan



informasi keuangan kepada pihak luar organisasi (Kieso et al, 2020: 61-62). Tujuan dari laporan keuangan ini adalah memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan (stakeholders), sehingga dapat memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang akurat (Sibuea & Arfianti, 2021).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sangat banyak dengan berbagai bidang baik jasa, dagang, maupun manufaktur yang sahamnya diperjualbelikan di BEI. Salah satu lembaga yang mendaftarkan beberapa perusahaannya ke BEI untuk menjual sahamnya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI wajib untuk melaporkan laporan keuangan berkalanya, dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat kinerja perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan keputusan calon investor. Perusahaan sebelum menerbitkan laporan keuangannya harus menggunakan jasa auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangannya akurat dan sesuai SAK. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi konflik antara pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan manajemen (*agent*) perusahaan mengenai kebenaran hasil penyajian laporan keuangan (Sibuea & Arfianti, 2021). Dengan demikian dalam memberikan jasa audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan melakukan perundingan untuk berdiskusi mengenai kesepakatan biaya atau imbal hasil audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang disebut dengan *fee* audit (Anggasta et al., 2022). *Fee* audit yang diberikan kepada KAP mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor terhadap perusahaan. Kualitas audit akan mempengaruhi hasil opini audit pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan nantinya (Nurhasanah et al., 2023).

Kualitas audit dapat diukur melalui spesialisasi industri auditor yang berarti auditor tidak hanya memahami terkait proses audit namun juga memiliki pengalaman dan memahami terkait industri perusahaan tersebut (Yendrawati & Hidayat, 2021). Pemahaman dan pengalaman auditor mengenai industri perusahaan tersebut membantu proses audit lebih baik dan efektif, sehingga penyelesaian proses audit bisa lebih cepat dan lebih berkualitas (Arumningtyas & Ramadhan, 2019).

Kasus terkait kualitas audit sudah banyak terjadi, salah satunya pada perusahaan BUMN terkait PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana pada tahun 2019 AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikenakan sanksi hukuman berupa pembekuan izin selama 12 bulan, hal ini karena audit laporan keuangan tahun 2018 mengalami masalah yaitu adanya pelanggaran terkait pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi (Pratama & Setiawan, 2020). Kasus di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk hanya salah satu dari berbagai macam kasus *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan yang ada di lingkungan BUMN. Kecurangan ini dilakukan tidak hanya oleh pihak internal perusahaan, namun pihak eksternal yaitu auditor independen yang berasal dari KAP juga ikut andil dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang bermasalah (Pratama & Setiawan, 2020). Hal ini membuat kualitas audit dari auditor independen semakin dipertanyakan dan membuat keraguan perusahaan terhadap auditor.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh seluruh unsur yang ada di perusahaan, sehingga perusahaan berjalan dengan baik dan mencegah terjadinya kesulitan keuangan (Syofyan & Herawaty, 2019). GCG dapat dikatakan sebagai kerangka perusahaan dan proses guna kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan untuk menarik perhatian *stakeholders* (Nurhasanah et al., 2023). GCG merupakan satu kesatuan dengan prinsip dasar organisasi yang meliputi akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi. Pengelolaan GCG yang



tepat akan mendukung proses audit akuntan publik dalam meningkatkan kualitas auditnya (Nurhasanah et al., 2023).

Komponen *GCG* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, pemilihan komponen *GCG* ini berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi bahwa komponen *GCG* yang banyak dipakai sebagai determinan kualitas audit adalah komite audit (Ananda et al., 2022). Komite audit merupakan faktor kedua yang berpengaruh pada kualitas audit. POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyebutkan bahwa komite audit merupakan badan yang terbentuk dan memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi mereka. Saat menjalankan tugas dan fungsinya, komite audit bertindak secara mandiri dan mengadakan pertemuan secara berkala, setidaknya satu kali dalam tiga bulan.

Lailatul dan Yanthi (2021) mengungkapkan bahwa kehadiran komite audit memiliki dampak positif terhadap mutu audit. Pertemuan yang dilakukan oleh komite audit sebanyak empat kali dalam setahun dapat membawa pengaruh positif pada kualitas audit. Dengan menjalankan pertemuan secara teratur, dapat membantu mengurangi konflik dan meminimalisir ketidaksetaraan informasi antara agen dan prinsipal, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan dan mendukung peningkatan kualitas audit. Temuan serupa diungkapkan dalam penelitian Al-tae and Flayyih (2022), yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Komite audit memiliki kapabilitas untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait perubahan kebijakan audit yang diperlukan, sehingga berkontribusi pada terciptanya kualitas audit yang tinggi.

Sebagai faktor kedua yang dapat memengaruhi mutu audit adalah biaya audit. Qatrunnada dan Sundari (2021) Fee audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor sebagai penggantian atas jasa audit yang telah dilaksanakan. Besaran fee audit bervariasi tergantung pada tingkat risiko tugas, kompleksitas layanan yang disediakan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan selama pelaksanaan pekerjaan. Auditor yang diberi fee audit yang lebih tinggi kemungkinan akan memberikan layanan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang menerima fee audit yang lebih rendah. (Simanullang & Utami, 2021). Lailatul dan Yanthi (2021) Mendemonstrasikan bahwa fee audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini sesuai dengan konsep teori keagenan, di mana adanya asimetri informasi antara agen dan principal mengakibatkan peningkatan fee audit yang dianggarkan untuk membayar jasa auditor dan mengurangi moral hazard yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, peningkatan fee audit yang dikeluarkan untuk proses audit dapat meningkatkan mutu audit dan memberikan kepuasan kepada klien. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2019) fee audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi fee audit, maka mutu audit juga akan mengalami peningkatan.

Hasil yang tidak sejalan ditunjukkan pada penelitian Sheikh and Siddiqui (2020) dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan fee audit memiliki dampak negatif yang signifikan, sehingga semakin tinggi fee audit yang diberikan akan menurunkan mutu audit. Penelitian Baharuddin dan Ansar (2019) Dapat disimpulkan bahwa fee audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu audit. Ini menandakan bahwa kenaikan tingkat fee audit yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor tidak akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan agar auditor terus mempertahankan independensinya selama menjalankan audit pada perusahaan klien guna menciptakan peningkatan kualitas yang optimal.



TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen *and* Meckling (1976) merupakan hubungan keagenan yang terjadi ketika terdapat satu atau lebih prinsipal dan mengajak individu lain (agen) untuk melakukan layanan serta mendelegasikan wewenang terkait pengambilan keputusan. Jensen *and* Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan ada biaya yang harus dibayar oleh prinsipal untuk memastikan bahwa agen tidak melakukan aktivitas diluar dari kepentingan perusahaan, dan agen juga memiliki biaya yang harus dibayar untuk memastikan manajer atau prinsipal membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan prinsipal. Hubungan kontrak antara agen dan prinsipal mengharuskan agen melakukan tugas dengan prinsip memberikan keuntungan besar bagi prinsipal, sehingga agen wajib melakukan tugasnya dengan maksimal agar memenuhi tujuan tersebut (Putriningsih et al., 2018).

Hubungan keagenan sering mengalami konflik atau permasalahan dalam pengambilan keputusannya, yang pertama konflik kepentingan dan yang kedua itu asimetri informasi (Meisser et al., 2006: 7-8). Asimetri informasi ini menekankan masalah pada kurangnya informasi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen), dengan demikian maka terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Nurhasanah et al., 2023). Permasalahan ini dapat membuat perbedaan informasi dalam penyusunan laporan keuangan tahunan. Kualitas audit yang tinggi diperlukan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan sesuai standar. Pada teori keagenan untuk dapat mempertahankan kualitas audit yang tinggi, auditor berhak untuk mempertahankan juga penetapan *fee* audit yang tinggi sehingga terjadinya timbal balik antara perusahaan dan auditor eksternal (Mauliana & Laksito, 2021). *Good Corporate Governance* juga dibutuhkan untuk membantu auditor dalam mengaudit laporan keuangan, karena informasi yang dibutuhkan auditor dari manajer dan pihak yang berkepentingan sangat mempengaruhi hasil audit laporan keuangan perusahaan (Nurhasanah et al., 2023).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi dan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk mengawasi dan memantau penyusunan laporan keuangan agar manajemen tidak melakukan pelanggaran dalam penyusunannya (Putriningsih et al., 2018). Selain itu komite audit juga bertugas untuk memastikan bahwa organisasi telah menerapkan *GCG* dan mematuhi peraturan yang ada baik internal maupun eksternal (Cahyati et al., 2021). Berdasarkan teori agensi menyatakan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal ini akibat dari asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan stakeholders membuat terhambatnya penyusunan laporan keuangan, karena manajer bisa saja tidak memberitahu semua informasi yang ada kepada investor sehingga membuat investor tidak dapat menentukan keputusan investasinya (Nurhasanah et al., 2023). Hal ini dapat dicegah dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab atas informasi yang menyeluruh dari manajemen dan juga yang seharusnya di dapat oleh stakeholders, sehingga dengan adanya komite audit dapat memperlancar penyusunan laporan keuangan dan membantu auditor dalam mendapatkan informasi. Hal ini dapat membuat kualitas audit semakin baik (Sunarsih et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa tugas dan fungsi



komite audit dapat mencegah asimetri informasi ini membantu auditor dalam melakukan pengauditan dan menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas (Lailatul & Yanthi, 2021; Jessica et al., 2021; Ananda et al., 2022; Putri et al., 2022). Dari pembahasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan yang dibayarkan oleh organisasi atau perusahaan kepada auditor eksternal atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh jasa audit dan assurance (Nurhasanah et al., 2023). Biaya audit atau imbal hasil audit ini sebelumnya telah disepakati bersama dalam perikatan yang dilakukan pada awal proses audit. Hal ini dilakukan agar kedua pihak antara auditor dan perusahaan bisa menyepakati biaya yang sudah ditentukan sesuai dengan masa auditnya. *Fee* audit memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil akhir audit, karena semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan auditor karena auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih luas sehingga hasil audit yang didapat lebih andal dan akurat (Nurhasanah et al., 2023).

Berdasarkan teori keagenan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal membuat semakin tingginya *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar jasa auditor untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, sehingga dengan tingginya *fee* audit yang diterima auditor dapat memberikan kualitas audit yang terbaik dan memuaskan klien perusahaannya (Lailatul & Yanthi, 2021). Auditor berhak untuk mempertahankan pendapatannya dalam hal ini penetapan audit *fee* yang tinggi untuk dapat memberikan kualitas audit yang tinggi juga. Hal ini sesuai dengan jasa yang diberikan oleh auditor dalam menjalankan proses auditnya, jika diberikan biaya yang besar untuk melakukan suatu proses audit maka eksplorasi dalam menjalankan tugasnya akan lebih luas. Sehingga hal ini dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik (Mauliana & Laksito, 2021). Penelitian Lailatul dan Yanthi (2021), menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemberian biaya audit akan membuat auditor akan melakukan proses audit yang lebih luas, sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Cahyati et al. 2021; Baharuddin & Ansar 2019; Fauziyyah & Praptiningsih 2020; Mauliana & Laksito 2021). Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H2 : *Fee* Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder. Sugiyono (2015: 308) data sekunder adalah informasi yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, tetapi diperoleh melalui perantara lain. Data yang diambil untuk penelitian ini melibatkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs perusahaan tersebut. Populasi merujuk pada gambaran umum suatu objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri yang telah ditetapkan dan dianalisis oleh peneliti dengan maksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Populasi tersebut seharusnya mencerminkan sifat dan karakteristik secara keseluruhan dari elemen yang sedang diinvestigasi. Penelitian ini menetapkan populasi dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, dengan total populasi mencapai 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditentukan.



Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, di mana informasi diperoleh melalui dokumen dan catatan seperti surat kabar, buku, jurnal, dan laporan. Dokumen utama yang menjadi fokus penelitian adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Selain itu, sumber informasi penting lainnya termasuk internet, artikel dan jurnal penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi logistik, karena variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang memiliki 2 kategori. Regresi logistik tidak membutuhkan asumsi-asumsi yang berlaku pada residual. Asumsi yang digunakan pada regresi logistik hanya asumsi multikolinearitas (Itan, 2018). Model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 KOA + \beta_2 FA + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

KOA = Komite Audit

FA = *Fee* Audit

ε = Error Term

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada suatu bentuk analisis statistik yang berfokus pada deskripsi dan gambaran data dari sampel yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2015: 147). Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik variabel-variabel, seperti nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menilai sejauh mana terdapat korelasi antara variabel independen yang valid (Ghozali, 2018: 107). Keberhasilan model regresi dapat dikonfirmasi ketika tidak ada korelasi antara variabel independennya; sebaliknya, jika terdapat korelasi antara variabel independen, model regresi dianggap tidak baik. Pengujian ini melibatkan perhitungan VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, multikolinearitas tidak terjadi.
2. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10, multikolinearitas terjadi.

Uji Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit

Uji Kesesuaian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris sesuai dengan model, menunjukkan ketidakterdapat perbedaan antara data dan model sehingga model dianggap sesuai atau layak (Kirana & Assafiq, 2021). Pengujian ini melibatkan nilai signifikansi yang diukur dengan kriteria sebagai berikut:



- a. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow of fit statistics* $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.
- b. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow of fit statistics* $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti model tidak mampu memprediksi nilai observasinya karena terdapat perbedaan signifikan antara keduanya sehingga model dikatakan tidak baik.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit, dan fee audit) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (kualitas audit). Dalam konteks model regresi logistik, nilai koefisien determinasi dinyatakan sebagai *Nagelkerke R square* (Kirana & Assafiq, 2021). Koefisien Nagelkerke R square merupakan suatu modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R square*, dimaksudkan untuk memastikan rentang nilai dari nol hingga satu.

Uji Wald (Uji t)

Uji *wald* atau uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018: 99). Uji *wald* atau parsial ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk menguji variabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Overall Model Fit (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi model hipotesis yang *fit* dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log Likelihood$ saat model berisi hanya konstanta dengan nilai $-2 \log Likelihood$ (nomor blok = 0) dengan nilai $-2 \log Likelihood$ saat berisi variabel independen (nomor blok = 1) (Kirana & Assafiq, 2021). Kriteria pengujian ini adalah model diterima jika terjadi penurunan nilai dari nilai $-2LogL$ awal menjadi $-2LogL$ akhir, yang berarti model regresi baik dan *fit* dengan data.

Uji Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan kekuatan konstan prediksi model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan dalam mengambil keputusan kualitas audit dari auditor spesialis industri atau auditor non spesialis industri (Kirana & Assafiq, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. BUMN adalah entitas usaha yang sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Terdapat total 49 perusahaan BUMN yang tersebar di seluruh Indonesia, namun penelitian ini memilih 24 perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan data yang diambil dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.



Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan ditabulasikan dengan bantuan Microsoft Excel. Informasi mengenai variabel penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian. Proses tabulasi data dilakukan menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel, sehingga data yang dihasilkan dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25. Metode purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sebanyak 15 perusahaan diambil sebagai sampel, sehingga jumlah data yang dianalisis selama lima tahun mencapai 75 sampel. Namun, dalam proses pengolahan data awal menggunakan SPSS 25, pada *casewise list* terdapat dua sampel perusahaan yang memiliki nilai *outliers*. Oleh karena itu, 10 sampel observasi dieliminasi karena mengandung nilai *outliers*, mengurangi jumlah sampel penelitian menjadi 65.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	65	4.00	77.00	23.6462	15.75638
FA	65	19.34	24.98	21.2620	1.47192
KA	65	0.00	1.00	0.7692	0.42460
Valid N (listwise)	65				

Nilai minimum komite audit sebesar 4,00 yang diperoleh PT PP Presisi Tbk tahun 2018, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2018-2020. Nilai maksimum sebesar 77,00 yang diperoleh PT Timah Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata komite audit sebesar 23,6462 dan standar deviasinya sebesar 15,75638. Nilai minimum sebesar 19,34 yang diperoleh PT PP Presisi Tbk. Nilai maksimum sebesar 24,98 yang diperoleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Rata-rata *fee* audit sebesar 21,2620 dan standar deviasinya sebesar 1,47192. Nilai minimum kualitas audit sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Rata-rata kualitas audit sebesar 0,7692 dan standar deviasinya sebesar 0,42460.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen yang valid (Ghozali, 2018: 107). Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya, dan sebaliknya jika terjadi korelasi antar variabel independen berarti model regresinya dinyatakan buruk

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Nilai		Keterangan
	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	
KOA	1.534	0.652	<10	>0.10	Bebas multikolinearitas
FA	1.739	0.575	<10	>0.10	Bebas multikolinearitas



Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terdampak oleh multikolinearitas dan dapat dianggap layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi dengan menguji hipotesis bahwa data empiris sesuai dengan model, menunjukkan ketidakterdapatannya perbedaan antara data dan model.

Tabel 3.
Uji hosmer and Lemeshow Goodnees of Fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1	10.540	7	.160

Pada Tabel 4. terlihat nilai *Chi-square* sebesar 10,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,160 atau 16%. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Ini menandakan bahwa model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga model tersebut efektif dalam memprediksi nilai observasi dan dapat diterima karena konsisten dengan data observasi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit, dan fee audit) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas audit).

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinan

<i>Model Summary</i>			
<i>Cox & Snell R</i>			
Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	52.950 ^a	.233	.353

Tabel 4. menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,353. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yang terdiri dari komite audit dan fee audit, mampu menjelaskan sekitar 35,3% dari variasi dalam variabel kualitas audit. Sebesar 64,7% sisa variasi dalam variabel dependen, kualitas audit, dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Wald (Uji t)

Uji Wald, atau uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018: 99).



Tabel 5.
Uji Wald (t hitung)

Variabel	β	Wald	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-45.706	7.962	0.005	
Komite audit	-0,048	2.249	0.134	H2 ditolak
Fee audit	1.969	7.909	0.005	H3 diterima

Tabel 5. terlihat bahwa nilai *Wald* untuk variabel komite audit memiliki nilai *Wald* sebesar 2,249 dengan signifikansi 0,134, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α (0,05). Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komite audit terhadap kualitas audit. Dengan nilai *t* hitung (*Wald*) sebesar 2,249, melebihi nilai *t* tabel sebesar 1,66, dan signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis ditolak.

Variabel *fee* audit memiliki nilai *Wald* sebesar 7,909 dengan signifikansi 0,005, kurang dari tingkat signifikansi α (0,05). Hal ini menandakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai *t* hitung (*Wald*) sebesar 7,909, melebihi nilai *t* tabel sebesar 1,66, dan signifikansi kurang dari 5%, maka hipotesis diterima.

Uji Overall Model Fit (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian model hipotesis dengan data yang ada. Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara nilai $-2 \log$ likelihood ketika model hanya berisi konstanta (blok nomor 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood ketika model memasukkan variabel independen (blok nomor 1) (Kirana & Assafiq, 2021).

Tabel 6.
Uji Overall Model Fit (Step 0)

<i>Iteration History</i>			<i>Coefficients</i>
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	70.417	1.077
	2	70.227	1.200
	3	70.227	1.204
	4	70.227	1.204

Tabel 6. menggambarkan bahwa nilai $-2 \log$ Likelihood awal (tabel riwayat iterasi 0) sebesar 70,227. Dari segi matematis, nilai ini menunjukkan signifikansi pada tingkat α (5%), yang berarti hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Perbandingan dilakukan antara nilai kemungkinan $-2 \log$ Likelihood awal (tabel riwayat iterasi 0) dan nilai kemungkinan $-2 \log$ Likelihood akhir (tabel riwayat iterasi 1).

Tabel 7.
Uji Overall Model Fit (Step1)

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	KOA	FA
<i>Step 1</i>	1	60.024	-12.947	-.005	.545
	2	54.720	-27.256	-.023	1.160



3	53.104	-39.994	-.041	1.720
4	52.952	-45.091	-.047	1.943
5	52.950	-45.698	-.048	1.969
6	52.950	-45.706	-.048	1.969
7	52.950	-45.706	-.048	1.969

Tabel 7. menunjukkan adanya penurunan dari nilai -2 Log Likelihood awal (saat tidak ada variabel independen yang dimasukkan) menjadi 52,950 pada nilai -2 Log Likelihood akhir (saat variabel independen dimasukkan). Terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood awal lebih besar daripada nilai -2 Log Likelihood akhir, menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 17,277. Penurunan ini dapat diartikan sebagai peningkatan kecocokan model dengan data karena variabel independen telah ditambahkan ke dalam model regresi.

Tabel 8.
Uji Overall Model Fit (Chi-square)

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	17.277	3	.001
	<i>Block</i>	17.277	3	.001
	<i>Model</i>	17.277	3	.001

Tabel 8. menggambarkan bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah sebesar 17,277 dengan degree of freedom = 3. Tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,001 atau 0,1% (lebih rendah dari 0,05 atau 5%). Oleh karena itu, hipotesis penelitian H_a dapat diterima, yang berarti bahwa variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan fee audit, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi konsistensi model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan dalam membuat keputusan tentang kualitas audit, baik itu dilakukan oleh auditor spesialis industri atau auditor non-spesialis industri (Kirana & Assafiq, 2021).

Tabel 9.
Uji Matrik Klasifikasi

<i>Classification Table</i>				
		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>KA Non Spesialis</i>	<i>Spesialis</i>	
<i>Step 1</i>	<i>Observed KA</i>	<i>Non Spesialis</i>	<i>Spesialis</i>	
		<i>Non Spesialis</i>	5	10
	<i>Spesialis</i>	3	47	94.0
<i>Overall Percentage</i>				80.0

Tabel 9, tergambar bahwa keakuratan prediksi perusahaan yang menggunakan Auditor Spesialis Industri dan Auditor Non-Spesialis Industri mencapai 94,0%, sesuai dengan perhitungan pada Tabel 4.9 di atas. Model regresi ini menyatakan bahwa dari 50 perusahaan



yang mengukur kualitas audit menggunakan Auditor Spesialis Industri, kekuatan prediksi model mencapai 80,0%. Namun, terdapat 15 perusahaan yang mengukur kualitas audit menggunakan Auditor Non-Spesialis Industri.

Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah cara menguji apakah probabilitas kemunculan variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen (Ghozali, 2018: 325).

Tabel 10.
Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
KO	-.048	.032	2.249	1	.134	.953	.895	1.015
A								
FA	1.969	.700	7.909	1	.005	7.167	1.817	28.276
Constant	-45.706	16.198	7.962	1	.005	.000		

Hasil uji regresi logistik yang terdapat pada Tabel 10 menunjukkan hasil parameter dan koefisien regresi untuk setiap variabel independen (komite audit dan fee audit) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Dalam hasil tersebut, dapat diamati bahwa konstanta memiliki nilai -45,706 yang menunjukkan koefisien negatif. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki parameter positif sebesar 10,752, yang dapat diartikan sebagai setiap peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan probabilitas kualitas audit perusahaan. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel komite audit (KOA) sebesar -0,048 dengan parameter positif. Interpretasinya adalah semakin sedikit frekuensi rapat komite audit setiap tahunnya, maka peluang untuk mendapatkan kualitas audit perusahaan yang baik semakin meningkat. Terakhir, nilai koefisien regresi variabel fee audit (FA) memiliki parameter positif sebesar 1.969, yang berarti setiap peningkatan fee audit yang diberikan kepada auditor akan meningkatkan peluang perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis kedua, ditemukan nilai koefisien regresi sebesar -0,048, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,134 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari komite audit terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep teori agensi yang berpendapat bahwa keberadaan komite audit dapat berkontribusi untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen serta pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak efektif dalam melakukan pemantauan dan peningkatan terhadap kualitas audit, sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Silaban dan Suryani (2020). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya komite audit hanya melakukan tugasnya untuk memantau dan memonitor



tindakan manajemen sebagai upaya membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Oleh karena itu rapat yang dilakukan komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit, karena hanya untuk menunaikan tanggung jawab sebagai pengawas dan pemantau kinerja manajemen (Silaban & Suryani, 2020). Penelitian ini sejalan dengan Aulia dan Yuniarti (2023), yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kualitas audit. Dikemukakan bahwa keberadaan komite audit mungkin hanya memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanpa berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit. Temuan ini didukung oleh Yolanda et al. (2019), yang menyatakan bahwa tujuan utama komite audit mungkin hanya mematuhi peraturan, tidak benar-benar memengaruhi kinerjanya dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Penting dicatat bahwa temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan hubungan positif antara keberadaan komite audit dan kualitas audit. Oleh karena itu, perbedaan konteks organisasi atau karakteristik penelitian mungkin turut memengaruhi hasil yang diperoleh.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *fee audit* memberikan dampak positif terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,969 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3), yang menyatakan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dapat diterima. Artinya, semakin besar honorarium audit yang diterima oleh auditor, maka kualitas audit pada perusahaan BUMN meningkat. *Fee audit* memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas audit, karena besarnya *fee audit* yang disepakati mencerminkan kesepakatan antara perusahaan dan auditor selama masa perikatan. Hasil kesepakatan ini dapat memengaruhi proses audit dan kualitas audit yang dihasilkan, seperti yang diungkapkan oleh Nurhasanah et al. (2023). *Fee audit* menjadi indikator bagi auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih andal dan akurat, serta untuk mengatasi asimetri informasi yang mungkin ada dalam perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung teori agensi yang menunjukkan bahwa *fee audit* adalah salah satu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan yang adil dan benar dengan menggunakan jasa auditor. Auditor, melalui audit laporan keuangan yang berkualitas, dapat mencegah asimetri informasi, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami langkah-langkah yang diambil oleh manajemen (Lailatul & Yanthi, 2021). Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Lailatul dan Yanthi (2021), menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, Tingkat *fee audit* yang tinggi dapat mendorong auditor untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh, menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun komite audit menjalankan perannya dalam mengawasi kinerja manajemen dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tidak terdapat bukti bahwa frekuensi rapat atau aktivitas komite audit secara langsung meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, *fee audit* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.



Semakin besar jumlah fee audit yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya fee audit dapat dijadikan indikator kecakapan dan kualitas pelayanan auditor. Dengan demikian, perusahaan BUMN dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor dengan mempertimbangkan pemberian fee audit yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, A., Primasari, D., & Sugiarto. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dengan Sifat Machiavellian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1, 77–93. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.2.8050>
- Ajadi, T., Luka, M., & Tijjani, M. S. (2022). Impact of Ownership Structure on Audit Quality of Listed Insurance Firms in Nigeria. *Gusau International Journal of Management and Social Sciences*, 5(1), 33–48. <https://gijmss.com.ng/index.php/gijmss/article/download/99/81>
- Al-Matari, E. M., & Al-Hebry, A. A. (2019). The Impact of Government, Foreign and Institutional Ownership and Firm Performance on Audit Quality Using Regression Analysis. *Industrial Engineering & Management Systems*, 18(3), 395–406. <https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.395>
- Al-tae, S. H. H., & Flayyih, H. H. (2022). The Impact of The Audit Committee and Audit Team Characteristics on The Audit Quality: Mediating Impact of Effective Audit Process. *International Journal of Economics dan Finance Studies*, 14(3), 249–263. <https://agbioforum.org/sobiad.org/menuscrypt/Index.php/ijefs/article/view/1259/242>
- Alzeaideen, K. A., & Al-Rawash, S. Z. (2018). The Effect of Ownership Structure and Corporate Debt on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 51–58. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6428/pdf>
- Ananda, A. S., Sumarta, N. H., Satriya, K. K. T., & Amidjaya, P. G. (2022). Determinants of Audit Quality: The Effect of Ownerhsip Structure and Audit Committee Activities. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(3), 333–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5214>
- Anggasta, G., Anggraini, M., & Subagio, I. S. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Sektor Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Arimbi (Applied Research in Management and Business) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Karangturi*, 2, 2. <https://doi.org/10.53416/ari.mbi.v22i2.124>
- Apriani, D. D., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Independensi, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8739–8752. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/3619/2013>
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>



- Badan Usaha Milik Negara. (2023). Peraturan Menteri BUMN RI Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang pedoman tata kelola dan kegiatan korporasi signifikan BUMN (PER-2/MBU/03/2023). Jakarta: Penulis. <https://jdih.bumn.go.id/peraturan/PER-2-MBU-03-2023>
- Baharuddin, D., & Ansar, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 50–60. <https://scholar.archive.org/work/n4iqhrgjtvghje/s44e3mrlagxa/access/wayback/http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/download/111/68>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2, 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Darajati, A. W., & Suyono, E. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Meta Program, dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit Pengawasan Keuangan Daerah pada Inspektorat Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7, 68–82. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4405>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guizani, M., & Abdalkrim, G. (2021). Ownership structure and audit quality: the mediating effect of board independence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(5), 754–774. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2019-0369>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 274–286. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33083>
- Hidayati, N. (2019, Juni 29). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. *Kemenkeu*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Penulis. <https://iapi.or.id/ketentuan-fee-audit/>
- Itan, I. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Global Financial Accounting Journal*, 2, 38–49. <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/273/323>



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>
- Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/9381>
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., & Raji, A. A. (2019). The effect of board characteristics and audit committee characteristics on audit quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282. <https://doi.org/10.5267/j.ms.1.2018.11.012>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (4th Edition). United States: John Wiley & Sons.
- Kirana, G. C., & Assafiq, M. A. (2021). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 106–121. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.74>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10, 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Laili, N. I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri*, 03, 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32977/26342>
- Meisser Jr., W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2006). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach: Vol. Buku Satu* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A., & Chandren, S. (2018). Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587–614. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.42>
- Nurhasanah, Budiantoro, H., Lapae Kanaya, Ningsih, H. A. T., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Fee Audit, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Strategi Bisnis Klien Sebagai Variabel Moderasi. *Management, Bisnis, and Accounting (MBIA)*, 22, 216–229. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2290>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan OJK tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit (POJK Nomor 55/POJK.04/2015). Jakarta: Penulis. <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK Nomor 13/POJK.03/2017). Jakarta: Penulis. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa->



- Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan/Sal Pojk Penggunaan Jasa Ap Dan Kap final(1).pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan OJK tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (POJK Nomor 14/POJK.04/2022). Jakarta: Penulis. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022>
- Pane, A., Adella, V. R., Erni, Wijaya, A., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit, Audit Delay, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Prima*, 4, 89–103. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JAPRI/article/view/2599/1705>
- Pratama, A. M., & Setiawan, S. R. D. (2020, Februari 22). *Erick Thohir Tak Mau Lagi Perusahaan BUMN Gunakan Auditor "Abal-abal."* Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/02/22/143600626/erick-thohir-tak-mau-lagi-perusahaan-bumn-gunakan-auditor-abal-abal->
- Putri, N. A., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Nasional Manajemen*, 17, 835–840. <https://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/768>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20, 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee dan Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 13, 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Prespektif Teori Keagenan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 18(2), 500–509. <https://doi.org/10.29100/insp.v18i2.1998>
- Sheikh, A. Q., & Siddiqui, D. A. (2020). Impact of Audit Fees and Audit Firm's Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 1–29. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3681321>
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 1–2. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 2687. https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/161007/jurnal_eproc/pengaruh-audit-capacity-stress-spesialisasi-industri-auditor-dan-komite-audit-terhadap-kualitas-audit-pada-perusahaan-subsektor-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bei-periode-2014-2018.pdf
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 3, 229–245. <https://ejournal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/45/15>



- Sofiana, N. S., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance And Audit Quality Of The Cost Of Bank Loans In The Company Lq-45 Index 2016-2021. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 40–56. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i1.21958>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 13, 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suyono, E. (2018). Institutional Ownership, Types of Industry, and Income Smoothing: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6, 1–12. <http://jaffa.trunojoyo.ac.id/jaffa>
- Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 5(2), 240–247. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5827>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 05, 58–74. <http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4717>
- Triyanto, D. N., & Sulistyaningrum, N. W. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Analisis Risiko Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Journal of Management & Business*, 6, 3. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3710>
- Wahyuni, M. A., Dewi, G. A. K. R. S., Dewi, N. A. W. T., & Savitri, L. A. (2019). Effect of Auditor Independence, Fee Audit, Audit Tenure Toward Audit Quality (Case Study at a Public Accounting Firm in Bali). *Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 19)*, 103(19), 293–300. <https://doi.org/10.2991/teams-19.2019.48>
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 115–124. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art2>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Finthasari, M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4621>



**PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP EFISIENSI INVESTASI DAN
AGENCY COST SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR (SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

Syahlina Natalia¹, Chairul Suhendra², Yusmaniarti³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

syahlinanatalia516@gmail.com¹, chairul17072023@gmail.com², yusmaniarti@umb.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 10/06/2024

Direvisi : 18/06/2024

Disetujui : 25/06/2024

Keywords:

*Conservatism, Investment
Efficiency, Agency Cost*

Kata Kunci:

Konservatisme, Efisiensi
Investasi, Agency Cost

The purpose of this research is to determine how the influence of conservatism, investment efficiency, and agency cost as moderating variabel in manufacturing companies the date used in this study is secondary data sourced from the annual reports of manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange (IDX) the sample size was collected using purposive sampling technique a total of 6 companies the research utilized the SPSS 23 program for windows version 11. The findings indicate that conservatism has a positive impact on investment efficiency, and agency cost do not moderate this positive influence on investment efficiency.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh konservatisme efisiensi investasi dan agency cost sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Jumlah sampel yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23 untuk windows versi 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi dan agency cost tidak memoderasi pengaruh positif konservatisme terhadap efisiensi investasi.

PENDAHULUAN

Dunia usaha di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) saat ini berkembang dengan cepat. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan efisiensi agar menjadi perusahaan yang stabil dan bertahan lama. Untuk membedakan suatu perusahaan dari yang lain, perusahaan harus berusaha untuk berkembang dan memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai tujuannya. Peluang investasi dalam perusahaan terutama dalam perdagangan barang dan jasa, akan meningkat di negara-negara ASEAN. Dampak dari aktivitas ini sangat besar bagi perusahaan jika investasi berhasil, itu akan meningkatkan pertumbuhan dan penciptaan nilai



perusahaan secara signifikan, tetapi jika tidak pemegang saham akan mengalami kerugian yang signifikan (Sari et al., 2022).

Perusahaan manufaktur, khususnya di industri makanan dan minuman, merupakan bagian penting dari ekonomi nasional, meskipun menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan efisiensi investasi dan efektivitas operasionalnya. Industri ini memberikan kontribusi yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan membutuhkan banyak tenaga kerja. Namun, dengan munculnya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), persaingan menjadi lebih regional dan tidak lagi terbatas pada dua skala nasional. Ini memaksa perusahaan untuk lebih kompetitif.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menerapkan konservatisme untuk meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Manajemen memiliki wewenang untuk menerapkan prinsip yang akan diterapkan dalam pengambilan keputusan investasi, salah satunya konservatisme agar keputusan yang diambil efektif. Akuntansi konservatisme mengacu pada prinsip yang menunda pengakuan keuntungan dan lebih cepat mengakui kerugian sampai benar-benar teralisasi. Menurut Watts (2006) dalam (Savitri, 2016) menyatakan bahwa prinsip konservatisme ialah tindakan manajer untuk tidak terburu-buru mengakui *profit* dan lebih mengakui kerugian. Metode ini diharapkan dapat membantu perusahaan menghindari investasi yang tidak efisien, sehingga perlu melakukan penilaian risiko dan pengembalian sebelum melakukan investasi pada perusahaan (Katz, 2023).

Tingkat investasi yang ideal untuk perusahaan disebut efisiensi investasi jika investasi tersebut menguntungkan bagi perusahaan dan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak kehilangan investasi atau melebihi target investasi. Perusahaan seharusnya dapat menghindari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment* agar investasi dapat dikatakan efisien. Perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang mengharuskan penggunaan hutang yang besar tanpa jaminan pembayaran utang yang mencukupi (*free cash flow*) maka akan muncul kondisi *underinvestment*. *Overinvestment* atau *underinvestment* akan terjadi pada perusahaan yang pengeluaran modalnya tidak sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan. Konservatisme dapat mengurangi kemampuan manajer untuk manipulasi dan melebih-lebihkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, konservatisme ini akan memberikan informasi yang relevan kepada pemegang saham. Melihat konservatisme sebagai kecenderungan akuntan untuk menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk menggapai *good news* sebagai keuntungan daripada *bad news* sebagai kerugian (Nurrahman & Yusrizal, 2020). Perusahaan konservatif dapat segera mengidentifikasi kerugian mereka dan kemudian mengakui keuntungan mereka. García Lara et al. (2016) menyatakan bahwa konservatisme tersebut mengetahui kerugian dari keputusan investasi data yang buruk. Konservatisme diharapkan dapat mengurangi ketidak efisienan investasi karena pemegang saham akan segera mengetahui jika manajer melakukan investasi pada perusahaan yang tidak menguntungkan dan kinerja manajer dapat dinilai buruk.

Agency cost pada perusahaan manufaktur muncul ketika kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, mereka dapat mempengaruhi keputusan investasi yang optimal. Jika salah satu pihak dapat pengetahuan dan akses yang lebih besar tentang proyek atau teknologi tersebut maka akan ada masalah asimetri informasi sehingga keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mungkin tidak akan selalu mengoptimalkan nilai perusahaan. Manajemen melakukan efisiensi investasi dengan



menggunakan sumber daya secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, penggunaan sumber daya yang efektif harus diseimbangkan dengan pengurangan konflik kepentingan dan simetri informasi dalam perusahaan.

Agency cost dapat berdampak besar pada kinerja perusahaan. permasalahan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang tidak efektif, pengambilan resiko yang tidak efektif dan keputusan investasi yang tidak memperhatikan kepentingan jangka panjang perusahaan, semua ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan merugikan pemegang saham. Menurut Djumahir Djumahi(2009) mendefinisikan *agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan guna memastikan manajer untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Untuk mengatasi *agency cost* perlu ada pengendalian dan tatakelola yang efektif, pelaporan keuangan yang transparan, insentif yang tepat, dan pengawasan yang ketat. Semua mekanisme ini dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Konservatisme dan efisiensi investasi memiliki hubungan yang masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konservatisme dapat mengurangi risiko investasi yang tidak efektif dengan memberikan sinyal dini tentang kerugian yang mungkin terjadi. Namun, penelitian lain, terutama yang melihat variabel tambahan seperti *agency cost* menunjukkan hasil yang berbeda.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang tidak konsisten tentang pengaruh konservatisme, diantaranya penelitian yang dilakukan Laux & Ray (2020), Beladi et al (2021), Juliani & Wardhani (2018), Siregar & Prabow(2022) penelitian menghasilkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Houcine (2013) dan Fransiska & Triani (2018) penelitian menghasilkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konservatisme dan efisiensi investasi dengan menolak perusahaan yang beresiko meskipun memiliki NPV yang positif dan meningkatkan investasi saat *underinvestment*.

Tidak ada konsistensi dalam penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan riset ulang dengan mengganti objek penelitian dan menambah tahun penelitian atas saran dari Juliani & Wardhani (2018) tujuan dilakukan riset ulang adalah untuk mengetahui apakah konservatisme berpengaruh terhadap efisiensi investasi dan *agency cost* dapat memoderasi pengaruh dari konservatisme terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) pihak prinsipal percayabawa pihak agen akan membuat keputusan yang akan menguntungkan bagi mereka dan dapat mengelola perusahaan dengan baik. Teori keagenan atau *agency theory* ini menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dan agen, berdasarkan teori agensi tersebut pihak manajer atau agen diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan dengan baik, tujuan hubungan antara agen dan prinsipal adalah memaksimalkan keuntungan hal ini menjadi alasan seorang agen tidak selalu melakukan yang optimal untuk prinsipal Zarkasih & Maryati (2023). Hal ini akan menyebabkan adanya konflik dikarenakan adanya motivasi yang berlawanan antara agen dan prinsipal. Dalam penelitian ini, manajer yang berperan sebagai agen menerima mandat dari prinsipal dimana agen memiliki informasi lebih lengkap mengenai apa yang akan menguntungkan atau merugikan perusahaan. Manajer akan menerapkan prinsip konservatisme



dalam menentukan efisiensi investasi untuk mendanai investasi sehingga dapat mencapai efisiensi investasi yang diharapkan.

Konservatisme terhadap Efisiensi investasi

Konservatisme adalah sifat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tersebut tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengukur aktiva serta laba dan segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Savitri, 2016). Efisiensi investasi dapat dipengaruhi secara positif oleh perusahaan yang menerapkan konservatisme dalam laporan keuangan. Konservatisme berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwa konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan berpotensi dapat meningkatkan efisiensi investasi (Juliani & Wardhani, 2018).

Agency cost memoderasi pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi

Agency cost yang tinggi disuatu perusahaan akan menunjukkan konflik kepentingan. Asimetri informasi adalah salah satu penyebab tingginya masalah *agency cost* kondisi ini dapat memperburuk *overinvestment* dan *underinvestment* karena manajer memiliki peluang untuk bertindak tidak adil dengan pemegang saham. Ketika konflik ini tinggi maka kemungkinan manajer mengambil keputusan yang hanya menguntungkan satu pihak tertentu akan semakin tinggi karena perusahaan dengan banyak masalah agensi dapat membuat keputusan investasi yang tidak efisien. Dengan kondisi seperti ini *agency cost* dapat meningkat. Dalam perusahaan yang memiliki *agency cost* yang tinggi maka dapat memperlemah pengaruh positif konservatisme terhadap efisiensi investasi.

METODE PENELITIAN

Dengan mengukur variabel-variabel penelitian angka-angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan dari website resmi perusahaan. Banyaknya populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 6 perusahaan dengan lamanya tahun pengamatan selama lima tahun. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi dan *agency cost* sebagai moderasi. Pengukuran efisiensi investasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya Chen *et al* (2011) yaitu dengan melakukan regresi dari model berikut :

$$I_{i,t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{NEG}_{i,t} + \alpha_2 \text{REV} - \text{GROWTH}_{i,t} + \alpha_3 \text{NEG}_{i,t} * \text{REV} - \text{GROWTH}_{i,t} + Q_{i,t}$$

Keterangan : I = total investasi perusahaan, i = nama perusahaan, $t+1$ = tahun yang akan diteliti, NEG = indikator nilai 1 apabila perusahaan tersebut pada tahun penelitian memiliki pertumbuhan pendapatan yang negatif 0 untuk lainnya, $\text{REV} - \text{GROWTH}$ = perusahaan yang memiliki presentase pertumbuhan pendapatan pada tahun penelitian.



Variabel independen konservatisme menggunakan pengukuran konservatisme berbasis akrual. Pengukuran ini mengacu pada pengukuran yang digunakan pada penelitian sebelumnya Givoly & Hayn (2000) dengan kata lain rata-rata akrual selama tiga tahun dibagi dengan -1.

$$\text{KONS} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Pengukuran *agency cost* yaitu menggunakan *asset utilization ration*. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Ang *et al.* (2000)

$$\text{Asset utilization ration}_{i,t} = \frac{\text{total penjualan}_{i,t}}{\text{Total asset}_{i,t}}$$

Keterangan :

total penjualan = total penjualan perusahaan tersebut pada tahun penelitian

total Asset = total asset tersebut pada tahun penelitian

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdapat total sampel 6 perusahaan manufaktur (sub sektor makana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018-2022. Karakteristik sampel yang digunakan meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel. Tabel 1 menunjukkan karakteristik sampel yang digunakan untuk penelitian ini. Tabel 1 menampilkan hasil statistik deskriptif untuk variabel independen (X1) yaitu Konservatisme, variabel dependen (Y) yaitu Efisiensi Investasi, dan *Agency Cost* sebagai variabel moderasi (M).

abel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
Efisiensi investasi	30	0,01	0,16	0,0870	0,02674
Konservatisme	30	-0,30	0,17	-0,0136	0,10298
Agency cost	30	0,46	3,58	1,1631	0,83609
Valid N (listwise)	30				

Nilai pada variabel efisiensi investasi (Y) menunjukkan bahwa perusahaan Era Mandiri Cemerlang Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi investasi yang rendah. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 0,16 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi investasi yang tinggi. Nilai mean dari efisiensi investasi seluruh sampel berada diantara nilai minimum dan maksimum dengan nilai sebesar 0,0870 menunjukkan bahwa sebagai perusahaan memungkinkan memiliki tingkat efisiensi investasi yang moderate, sedangkan nilai standar deviasi 0,02674. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa nilai efisiensi investasi sampel tidak terlalu berbeda dari rata-rata.

Variabel konservatisme (X1) dalam penelitian ini perusahaan Era Mandiri Cemerlang memperoleh nilai minimum sebesar -0,30 dan nilai maksimum sebesar 0,17 diperoleh dari perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Nilai mean konservatisme adalah -0,0136 atau sebesar -1,36% yang dimiliki seluruh perusahaan pada sampel penelitian yang artinya perusahaan pada sampel ini memiliki tingkat konservatisme atau kehati-hatian dalam laporan keuangan yang tinggi. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat konservatisme antara perusahaan sampel.



Variabel *agency cost* (M) dengan nilai minimum sebesar 0,46 dari perusahaan Delta djakarta Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat biaya agensi yang rendah. Nilai maksimum yang diperoleh dari perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia sebesar 3,58 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat biaya agen tertinggi. Nilai mean pada sampel perusahaan ini sebesar 1,1631 yang artinya keseluruhan rata-rata biaya agensi diantara perusahaan memiliki tingkat biaya agensi yang moderate. Nilai standar deviasi yang tinggi sebesar 0,83609 menunjukkan bahwa ada variabel yang besar dalam biaya agensi diantara perusahaan sampel penelitian, yang artinya biaya agensi bervariasi cukup signifikan diantara perusahaan dalam sampel, dari nilai minimum hingga maksimum.

Tabel 2.
Hasil Uji One Sampel Kolmogorove- Smirnov

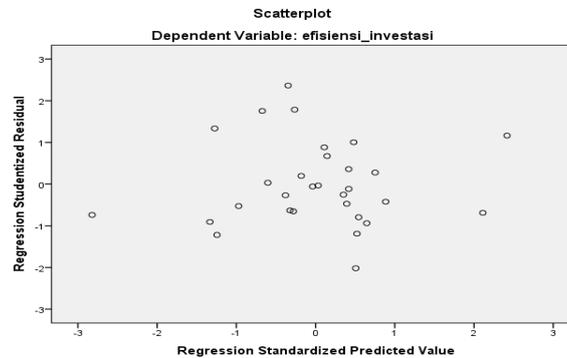
		Unstandardizen Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01032699
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,080
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Nilai signifikan dari Asymp . sig. (2 -tailed) adalah 0,200 nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Maka dapat diartikan bahwa terdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.078	.003		23.133	.000		
	konservatis me	.228	.019	.877	11.795	.000	.999	1.001
	agency_ cost	.010	.002	.315	4.231	.000	.999	1.001

Nilai *tolerance* dari variabel independen adalah konservatisme dan *agency cost* lebih besar dari 0,1 yaitu 0,999 dan nilai dari VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,001 dapat disimpulkan bahwa independen bebas multikolonieritas atau tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*scatterplot*)

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik diatas tidak membentuk suatu pola tertentu yang beraturan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*spearman's rho*)

			konservati sme	Agency cost	Unstanda rdized Residual
Spearman 's rho	konserva tisme	Correlation coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 30	-0,086 0,651 30	-0,044 0,816 30
	<i>Agency cost</i>	Correlation coefficient Sig. (2-tailed) N	-0,086 0,651 30	1,000 30	0,162 0,392 30
	Unstand ardized Residual	Correlation coefficient Sig. (2-tailed) N	-0,044 0,816 30	0,162 0,392 30	1,000 30

Uji heteroskedastisitas *spearman's rho* bahwa korelasi antara konservatisme dan *agency cost* dengan *unstandardized residual* sig. (2 -tailed) menghasilkan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,816 dan 0,392 karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
t	0,922 ^a	0,851	0,840	0,01070	2,109



Hasil output dapat dilihat dari nilai DW 2,109 dan nilai du diperoleh sebesar 1,5666 yang artinya nilai DW lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,5666 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,5666 = 2,4334$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.834	.01090

Dapat dilihat hasil output spss nilai adjusted R square yaitu 0,834 atau 83,4%. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen konservatisme dan *agency cost* yang memoderasi dalam menjelaskan variasi variabel terikat dependen adalah 83,4 % dan sisanya sebesar 16,6% diuraikan oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.004		22.189	.000
	konservatisme	.224	.034	.864	6.585	.000
	agency_cost	.010	.002	.317	4.060	.000
	interaksiX.Y	.002	.019	.017	.126	.901

1. Konservatisme terhadap efisiensi investasi

Konservatisme dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $= 6,585 > t$ tabel 2,05183 maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya konservatisme berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi

2. *Agency cost* memoderasi pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi

Agency cost dengan nilai signifikan sebesar $0,901 > 0,05$ dengan nilai t hitung $= 0,126 < t$ tabel 2,05183 maka hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *agency cost* tidak memoderasi signifikan pada pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Moderasi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.003		23.133	.000
	konservatisme	.228	.019	.877	11.795	.000
	agency_cost	.010	.002	.315	4.231	.000



Nilai constant (α) sebesar 0,78 dan nilai konservatisme (β_1 koefisiensi regresi) sebesar 0,228 dan nilai *agency cost* (β_2 koefisiensi regresi) sebesar 0,010 sehingga diketahui persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot Z_2 + \rho$$

$$Y = 0,78 + 0,228 + 0,010$$

1. Nilai dari konstant (α) sebesar 0,78 yang artinya variabel bebas yaitu konservatisme dan *agency cost* sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat yaitu nilai efisiensi investasi adalah 0,78
2. Nilai dari koefisiensi regresi variabel konservatisme (β_1) bernilai positif sebesar 0,228 artinya setiap peningkatan variabel konservatisme sebesar 1% maka nilai efisiensi investasi akan meningkat sebesar 0,228
3. Nilai dari koefisiensi regresi variabel *agency cost* (β_2) nilainya positif sebesar 0,010 artinya setiap peningkatan variabel *agency cost* maka nilai efisiensi investasi akan meningkat 0,010

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Moderasi II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.004		22.189	.000
	konservatisme	.224	.034	.864	6.585	.000
	agency_cost	.010	.002	.317	4.060	.000
	interaksiX.Y	.002	.019	.017	.126	.901

Diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X + \beta_2 \cdot Z + \beta_3 \cdot XZ$$

$$Y = 0,070 + 0,224 + 0,10 + 0,002$$

Tabel 10.
Hasil Regresi Simultat F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	3	.006	49.483	.000 ^b
	Residual	.003	26	.000		
	Total	.021	29			

Hasil uji simultat F memperoleh nilai signifikan 0,000 dan hasil F dari perhitungan $49,483 > F$ tabel 4,20 yang artinya semua variabel independen yang dipakai pada penelitian ini secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi

Hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022). Hasil dalam



penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliani & Wardhani, 2018) dan (Laux & Ray, 2020) yang menyatakan konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Nilai tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ menyatakan bahwa variabel independen X_1 atau konservatisme memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Y . Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme memberikan peran penting dalam meningkatkan efisiensi investasi, dengan konservatisme perusahaan dapat menekankan tindakan dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat penting karena laporan keuangan adalah alat yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sementara para pemegang saham mengendalikan informasi dari laporan keuangan tersebut untuk memantau kinerja perusahaan. Dengan kualitas laporan keuangan yang baik dapat mengatasi ketidakseimbangan informasi antaramanajer dan para pemegang saham (Purba & Suaryana, 2018). Penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan dapat mengurangi resiko terhadap tindakan manajer yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham.

Agency cost memoderasi pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi

Agency cost dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 hasil uji t didapatkan nilai sebesar 0,126 dengan nilai signifikan sebesar $0,901 > 0,05$ yang artinya *agency cost* tidak terbukti memoderasi pengaruh positif dari konservatisme terhadap efisiensi investasi dan tidak signifikan. Berdasarkan koefisien regresi (β) variabel moderasi *agency cost* dan koefisien regresi (β) interaksi (X.M) keduanya memiliki nilai signifikan yang berbeda. Nilai signifikan pada interaksi bernilai tidak signifikan pada variabel moderasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang menguji pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi dan *agency cost* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022). Dimana hasil dari penelitian dan pembahasan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel independen konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,224 dan nilai signifikansi sebesar $(0,00 < 0,05)$ lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yang telah ditetapkan.
- 2) *Agency cost* tidak memoderasi pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi $(0,901 > 0,05)$ lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Beladi, H., Deng, J., & Hu, M. (2021). Cash flow uncertainty, financial constraints and R&D investment. *International Review of Financial Analysis*, 76(March). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101785>
- Djumahir Djumahir. (2009). Pengaruh Biaya Agensi, Tahap Daur Hidup Perusahaan, dan Regulasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), pp.144-153. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17971>
- Fransiska, E., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh konservatisme akuntansi dan debt maturity terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1), 1–20.



- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/29117>
- García Lara, J. M., García Osmá, B., & Penalva, F. (2016). Accounting conservatism and firm investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 221–238. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.07.003>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?* 29.
- Houcine, A. (2013). Does accounting conservatism affect firm investment efficiency in an emerging market? Evidence from Tunisian context. *African J. of Accounting, Auditing and Finance*, 2(3), 209. <https://doi.org/10.1504/ajaaf.2013.057630>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in foundations of organizational strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juliani, D., & Wardhani, R. (2018). Pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi dan agency cost sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di asia tenggara. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 266. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.352>
- Katz, M. L. (2023). An Analysis of Cooperative Research and Development. *The RAND Journal of Economics*, 17(4). <https://doi.org/10.2307/2555479>
- Laux, V., & Ray, K. (2020). Effects of accounting conservatism on investment efficiency and innovation. *Journal of Accounting and Economics*, 70(1), 101319. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2020.101319>
- Nurrahman, A., & Yusrizal, M. (2020). *Pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap earnings response coefficient (erc) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode Tahun 2014-2019*. 1, 1–24.
- Purba, I. A. C., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Kualitas laporan keuangan, asimetri informasi dan efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 42. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/35376>
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 1–12.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi: cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research methods for business. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8, p. 466).
- Siregar, D. N., & Prabowo, T. J. W. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi yang efisien pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017- 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Zarkasih, E. N., & Maryati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH
(STUDI KASUS DI DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN TANJUNG
AGUNG PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA)**

Dharma Setiawan¹, Amir Mukadar², Subandrio³, Novi Permataari⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

novipermatasari894@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT:

Riwayat Artikel:

Diterima : 21/06/2024

Direvisi : 26/06/2024

Disetujui : 30/06/2024

Keywords:

Public Perception, Sharia
Bank

Kata Kunci:

Persepsi Masyarakat, Bank
Syariah

This research is qualitative research. The data analysis technique used uses interactive analysis techniques, in which there are three components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research identify that it is very important to disseminate information to the community about the Vision and Mission of Sharia Banking, especially for the people of Tanjung Agung village, Tanjung Agung Palik District, North Bengkulu Regency, with a population of 1,511 people. It turns out that there are still many who do not understand or comprehend Islamic banking and the systems used. within the Islamic bank itself. Due to the lack of socialization from sharia banks towards the community, especially the people of Tanjung Agung village, Tanjung Agung Palik District, North Bengkulu Regency, this has made people less interested in sharia banks and prefer conventional banks for the reason that they first knew about the existence of conventional banks.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis interaktif, dimana di dalamnya terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Visi dan Misi Bank Syariah terutama bagi masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang jumlah penduduknya 1.511 jiwa, ternyata masih banyak yang belum mengerti dan paham mengenai bank syariah serta sistem yang digunakan didalam bank syariah itu sendiri. Karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah terhadap masyarakat, terutama masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara sehingga membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah dan lebih memilih bank konvensional dengan alasan karena lebih dulu mengenal keberadaan bank konvensional.

PENDAHULUAN

Kehadiran lembaga keuangan di tengah-tengah masyarakat sangatlah dibutuhkan, apalagi di dunia yang serba maju dan modern seperti sekarang ini. Lembaga keuangan diperlukan masyarakat sebagai bahan untuk memperlancarkan pertukan produk seperti barang dan jasa yaitu dengan menggunakan uang maupun kredit. Didirikannya Lembaga



Keuangan di Indonesia bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas nasional. Untuk mengatur jalannya usaha-usaha lembaga keuangan tersebut maka dibuatlah sistem keuangan melalui undang-tercantum di dalam pasal 55 ketetapan MPRS Nomor XXIII/MPRS/1966 yang berbunyi “ Dalam rangka pengamanan keuangan Negara pada umumnya dan pengawasan serta penyehatan tata perbankan pada khususnya, maka harus ditetapkan undang-undang pokok perbankan dan undang-undang bank sntral” (Zain & Akbar, 2020).

Lembaga keuangan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang didalamnya terdiri dari berbagai macam bank seperti bank sentral, bank umum dan lainnya. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah jenis lembaga keuangan yang tidak memiliki izin perbankan secara penuh dan tidak dapat menerima simpanan dari masyarakat seperti pengadaian lembaga asuransi, dan masih banyak lembaga keuangan bukan bank lainnya. Lembaga keuangan bank seperti perbankan pada saat sekarang ini tidak hanya berupa bank konvensional saja, namun telah hadir juga perbankan yang berbasis syariah. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan (rahmatan lil’alamin)(Soemitra, 2017)

Perkembangan bank syariah di Indonesia sendiri cukup berkembang pesat, walaupun demikian jumlah bank maupun kantor yang sudah cukup banyak, namun jumlah aset bank syariah masih kecil bila dibandingkan dengan bank konvensional. Umur bank syariah yang masih muda di Indonesia ini pula membuat bank syariah dituntut untuk bisa bersaing dengan bank konvensional. Selain itu sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah juga dituntut untuk memainkan perannya yang sangat vital dalam mengerakan roda perekonomian bangsa sebagaimana perbankan yang berbasis sistem bunga. Keberadaan bank syariah kini seolah-olah hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Padahal yang seharusnya perbankan syariah di Indonesia disalurkan ke usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan ini berarti potensi pengembangannya masih besar dengan keberpihakan kepada masyarakat kelas menengah kebawah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa perbankan syariah mempromosikan stabilitas keuangan dan lebih tahan krisis.

Adanya perbedaan karakteristik perbankan konvensional dengan bank syariah telah menimbulkan keenganan bagi pengguna jasa perbankan. Keenganan tersebut disebabkan oleh hilangnya kesempatan mendapatkan penghasilan tetap berupa bunga dari simpanan. Oleh karena itu, perlu diinformasikan bahwa penempatan dana pada bank syariah juga dapat memeberikan keuntungan finansial yang kompetitif. Produk perbankan syariah akan sangat bervariasi mengikuti produk-produk hukum islam, jika perbankan syariah dibebaskan untuk mengembangkan produknya sendiri menurut teori perbankan islam. Sifat produk perbankan syariah yang tidak mengambil bunga sebagai ukuran, berdampak pada stabilisasi nilai mata uang, karena perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari transaksi riil. Jika persyaratan tersebut dipenuhi, maka tinggal usaha perbankan syariah untuk mengolah produk tersebut



agar dapat kompetitif dengan produk lainnya di dunia perbankan, serta bisa diadaptasi dengan teknologi yang sedang dan akan berkembang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Muhammad, 2014) ternyata pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, produk-produk berpengaruh nyata terhadap minat warga untuk memilih bank muamalat. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC)*, Indonesia kembali menjadi Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia pada tahun 2022 ini, dengan populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7 % populasi di dalam negeri. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2,03 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah itu, sebanyak 1,99 juta jiwa atau 97,67% beragama Islam. Sedangkan di Kabupaten Bengkulu Utara sendiri terdapat 267,521 jiwa muslim, dan masyarakat pedesaan di Indonesia adalah mayoritas bila dibandingkan dengan masyarakat kota karena sebagian besar masyarakat adalah muslim, terutama Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang jumlah penduduk sebanyak 1.511 jiwa dan semua masyarakatnya adalah menganut Agama Islam, akan tetapi bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap bank syariah, dari informasi yang peneliti dapatkan dari responden, pemahaman masyarakat Desa Tanjung Agung terhadap bank syariah masih sangat minim. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang memilih bank konvensional untuk menjadi nasabah baik sebagai penitip dana maupun sebagai pengelola dana.

TINJAUAN LITERATUR

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip;

- 1) Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengannasabah.
- 2) Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam bank, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui pembiayaan yang dimilikinya.
- 3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- 4) Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka, secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 5) Prinsip *universalitas*, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama masyarakat dengan prinsip Islam



sebagai' *rakhmatan lil'alamin*'

- 6) Tidak ada riba (*non-usurious*)
- 7) Laba yang wajar (*legitimateprofit*)

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Adapun tujuan bank Syariah antara lain:

- 1) mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsure gharar (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat
- 2) untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana
- 3) untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Tujuan bank syariah yang keenam adalah untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap banknon-syariah

Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa latin perception adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran atau pandangan terhadap pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistemsaraf yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, penciuman yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks system saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran. Selain pengertian diatas, ada beberapa pengertian yang diuraikan menurut para ahli, diantaranya yaitu:



- 1) Menurut Robbins, secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap objek yang sama. Fenomena ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu (faktor dalam situasi) yang meliputi waktu, keadaan/tempat, dan keadaan sosial. Faktor pada persepsi yang meliputi sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor pada target yang meliputi hal baru, gerakan, bunyi, ukuran dan latar belakang.
- 2) Menurut Henry Lay Lingerd, mendefinisikan persepsi dinyatakan sebagai proses penyampaian yang diawali dengan sensasi yang diawali dengan indera manusia. Sensasi tersebut berupa perhatian, kesadaran, perbandingan dan kejelasan bekerjasama pikiran yang dapat digunakan untuk menafsirkan arti sensasi tersebut.
- 3) Menurut Purwodarminto, mendefinisikan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan.
- 4) Menurut Slameto, persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.
- 5) Menurut Sarlito Wirawan, mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan semua objek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.
- 6) Menurut Rahmat Jalaluddin, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Bentuk-Bentuk Persepsi

Adapun bentuk-bentuk persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi Visual, Persepsi visual dapat dari indera penglihatan, persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- 2) Persepsi Auditori, Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- 3) Persepsi Perabaan, Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- 4) Persepsi Alfaktori, Persepsi alfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- 5) Persepsi Pengecapan, Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Perhatian (*Attention*), Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.



- 2) Faktor fungsional, Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dengan apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.
- 3) Faktor struktural, Faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Bila mempersepsi sesuatu kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghimpunnya.

Menurut pendapat seorang ahli Robbin (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi, faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Keadaan pribadi seseorang yang mempengaruhi persepsi Menurut faktor yang terdapat dalam individu yang mempersepsikan. Misalnya kebutuhan, suasana hati, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman masa lalu, sosial ekonomi dan karakteristik yang lain yang terdapat dalam diri individu si pemersepsi.
- 2) Karakteristik target yang dipersepsi Target tidak dilihat sebagai suatu yang terpisah, maka hubungan antara target dan latar belakang serta kedekatan/kemiripan dan hal-hal yang dipersepsi dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari sampai tanggal 25 Mei 2024. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh apa yang dialami oleh misalnya pelaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Oleh karena itu, maka keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang menurut (M. Sabana) adalah memusatkan suatu perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit yang dipandang sebagai kasus. Karena studi kasus sifatnya mendalam dan mendetail, maka studi kasus pada umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu, kasus ini dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa dan satu kelompok objek lain yang terbatas yang dipandang sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga memberikan kevalitan data hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini



adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama serta masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik yang berjumlah 1.511 jiwa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Probability Sampling/**Pengambilan Sampel** Acak Sederhana (Simple Random Sampling), yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pertimbangan peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Hasan Mustofa: 2000). Sampel yang saya jadikan informan dalam penelitian ini adalah 10 % dari 1.511 masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik.

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Kecamatan Tanjung Agung Palik memiliki 10 desa salah satunya adalah Desa Tanjung Agung. Desa Tanjung Agung berbatasan langsung dengan desa-desa lainnya, baik dengan desa di Kecamatan Tanjung Agung Palik maupun kecamatan lainnya di Kabupaten Bengkulu Utara. Batas-batas desanya yaitu sebagai berikut.

- Utara : Kecamatan Air Besi
- Timur : Kecamatan Kerkap
- Selatan : Kecamatan Air Napal
- Barat : Kecamatan Lais

Profil Desa Tanjung Agung

- Provinsi : Bengkulu
- Kabupaten/ Kota : Bengkulu Utara
- Kecamatan : Tanjung Agung Palik
- Desa : Tanjung Agung
- Status Pemerintahan : Desa
- Jumlah Dusun : 3 (tiga) Dusun
- Jumlah RT : -
- SK Pendirian Desa : -
- Luas Wilayah Desa : -
- Topografi terluas Desa : Daratan

Jumlah penduduk sebanyak 1.511 jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 793 jiwa dan perempuan sebanyak 718 jiwa. Pada kondisi kependudukan di Desa Tanjung Agung ini jumlah total penduduk 2022 tercatat sebanyak 1.511 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 412 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1.
Jumlah penduduk Desa Tanjung Agung Tahun 2022

No	Jumlah Penduduk	
	Jenis Kelamin	
	Laki – laki	Perempuan
	793 Orang	718 Orang
	Total penduduk = 1.511 jiwa	



Tabel 2.
Jumlah Keluarga Di Desa Tanjung Agung

No	Jumlah Keluarga	KK Laki- laki	KK Perempuan
		391 KK	21 KK
		Jumlah total	= 412 KK

Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Untuk mengetahui beragam persepsi masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik mengenai Bank Syariah, maka terlebih dahulu perlu dimulai dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan pengaruh terhadap masyarakat itu sendiri. Keberadaan Bank Syariah merupakan pembinaan awal bagi masyarakat untuk melaksanakan syariat islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dari segi aspek perekonomian. Hal ini berarti bahwa keberadaan bank syariah di tengah-tengah masyarakat memiliki arti penting bagi masyarakat muslim untuk memulai segala aktifitas perekonomian sesuai dengan ajaran dan syariat islam. Sejak dari dulu terdapat dua sistem ekonomi yang dianut di dunia, yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Namun pada saat sekarang ini masyarakat dunia mulai merasa jenuh dengan kedua sistem ekonomi tersebut, selain itu dengan tetap mengembangkan kedua sistem ekonomi tersebut, membuat dunia semakin hari semakin tidak teratur, yang pada gilirannya melahirkan Negara-negara yang semakin hari semakin miskin. Dengan kata lain dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan dua sistem ekonomi ini akan mengakibatkan atau melahirkan ketidak seimbangan perkembangan perekonomian umat dunia.

Berdasarkan kenyataan diatas maka, bank syariah hadir dengan menawarkan ajaran yang berlandaskan syariat islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem alternatif yang dapat menuntun masyarakat di dalam roda perekonomian sesuai dengan ajaran islam. Sistem ekonomi yang diajarkan oleh bank syariah adalah system yang menjauhkan dari riba dan ini merupakan visi dan misi utama dari bank syariah itu sendiri. Hanya saja hampir semua dari masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik kemungkinan besar belum mengetahui dan memahami visi dan misi dari bank syariah tersebut. Sementara itu bank syariah didirikan dengan visi misi tersebut agar kehadirannya mampu memperkenalkan kepada masyarakat khususnya dalam hal ini masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik tentang pengelolaan bank berdasarkan syariat islam.

Tabel 3.
Responden yang berkata jujur tentang Bank Syariah

Jawaban	N	%
Ya	30	20%
Tidak	120	80%
Total	150	100%

Dari tabel diatas tersebut, dapat diketahui sebanyak 30 orang atau 20% responden mengemukakan bahwa mereka sudah pernah mendengar tentang keberadaan bank syariah. Demikian juga sebanyak 120 orang atau 80% responden tidak pernah mendengar tentang adanya bank syariah. Sama



Tabel 4.
Responden yang jujur tentang riba

Jawaban	N	%
Ya	135	90%
Tidak	15	10%
Total	150	100%

Dari tabel diatas tersebut, diketahui bahwa sebanyak 135 orang atau 90% responden sudah tau dan mengerti tentang riba. Di dalam islam sendiri riba itu dilarang. Dan 15 orang atau 10% dari masyarakat desa Tanjung Agung belum mengerti tentang riba. Dari apa yang disampaikan tersebut dapat kita ketahuibahwa masih adamasayarakat yang belum mengetahui tentang riba, dan bahwa diperbankan konvensional itu menggunakan sistemriba. Yang mereka pahami adalah ketika mereka membutuhkan dana seperti untuk usaha, mereka bisa meminjam di bank dan ketentuan dari pihak perbankan itu memang harus membayar brupa cicilan beserta bunga. Sedangkan islam sendiri mengharamkan riba.

Pengetahuan Masyarakat Tentang Transaksi Syariah/ Produk Syariah

Setelah menemukan persepsi masyarakat terhadap bank syariah, maka selanjutnya penulis mengkaji mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat tentang transaksi dan produk bank syariah tersebut yakni sesuai dengan salah satu tujuan dari penelitian ini.

Tabel 5.
Responden tentang pemahaman Transaksi/Produk Bank Syariah

Jawaban	N	%
YA	15	10%
Tidak	135	90%
Total	150	100%

Dari tabel diatas tersebut , dapat diketahui bahwa keadaan responden dari tingkat pemahamannya tentang transaksi/produk bank syariah, tabel menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 10% responden telah mengetahui tentang transaksi/produk bank syariah, sebanyak 135 orang atau 90% responden masih awam apa itu transaksi/produk bank syariah, yang mereka ketahui adalah meminjam uang atau menabung di bank syariah saja. Ketidaktahuan responden tentang transaksi/produk bank syariah, bukan karena sistem yang terkandung dalam bank itu sendiri, tetapi istilah bank secara syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada permasalahan yang telah ditetapkan dan kaitannya dengan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan pokok sebagai berikut:

- 1) Dalam persepsi masyarakat, kehadiran bank syariah membawa pengaruh dalam pembinaan awal bagi masyarakat dalam melaksanakan syariat islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw berdasarkan dari sendi perekonomian, yang salah satu tujuannya adalah untuk menghindari praktek Riba dikarenakan masyarakat di daerah ini akan terlibat pengelolaan uang berdasarkan syariat islam, atau memberikan kesempatan kepada umat islam untuk berhubungan dengan perbankan islam dalam upaya memberikan upaya kepada masyarakat, maka sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Visi dan Misi Bank Syariah terutama bagi masyarakat



desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang jumlah penduduknya 1.511 jiwa, ternyata masih banyak yang belum mengerti dan paham mengenai bank syariah serta sistem yang digunakan didalam bank syariah itu sendiri.

- 2) Dalam pengetahuan masyarakat tentang transaksi dan produk syariah didasarkan atas tiga kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yakni, penghimpunan dana, penyaluran dana (langsung dan tidak langsung), dan jasa pelayanan. Yang dapat diketahui bahwa di dalam penghimpunan dana ada dua prinsip yang digunakan yaitu prinsip wadiah dan mudharabah. Kegiatan kedua yakni penyaluran dana (langsung dan tidak langsung) dalam
- 3) melakukan penyaluran dana menggunakan tiga prinsip yaitu prinsip jual beli, investasi, dan prinsip sewa. Kegiatan bank syariah yang terakhir yaitu pelayanan jasa dimana bank syariah dapat menyediakan jasa pelayanan perbankan dengan berdasarkan akad wakalah, hawalah, kafalah, dan rahn. Karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah terhadap masyarakat, terutama masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara sehingga membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah dan lebih memilih bank konvensional dengan alasan karena lebih dulu mengenal keberadaan bank konvensional. Hal ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti mengenai sistem serta produk yang ada di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, & Sitti Azizah Hamzah. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178–198. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.31.177-197>
- Ayudia, R. R., & Marini, M. (2021). Pengelolaan Keuangan Rumah Tanggan Melalui Pembukuan Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata(JIMAKUKERTA)*,1(1),103–109. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2480>
- Hidayat, A. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–7.
- Junaidi, J. (1970). Persepsi Masyarakat Untuk Memilih Dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo). *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v14i2.44>
- Khair, U., Mukadar, A., Ekowati, S., Studi, P., Universitas, A., Bengkulu, M., Studi, P., Islam, E., Muhamamdiy, U., Studi, P., Universitas, M., Bengkulu, M., Keuangan, S. A., & Pendahuluan, A. (2021). *Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat*. 5(2), 215–225.
- Muhammad, K. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah)*.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Surakarta, S. (n.d.). *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Agus Marimin 1 , Abdul Haris Romdhoni 2 , dan Tira Nur Fitria 3 STIE-AAS Surakarta 2*. 75–87.
- Tri, U., Setiorini, H., Junaidi, A., Khairiyah, D., & Marini, M. (2022). Pendampingan



ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>
DOI: <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>

Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Tahun 2021 Desa Muara Pulutan Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 80–84.
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3234>
Zain, I., & Akbar, Y. R. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Deepublish.



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA SUB SEKTOR HOTEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2019-2020**

Anang¹, Hesti Setiorini², Marini³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
hestisetiorini@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT:

Riwayat Artikel:

Diterima : 18/06/2024
Direvisi : 20/06/2024
Disetujui : 28/06/2024

Keywords:

*Return On Assets,
Current Ratio, Debt To
Equity Ratio, Total Asset
Turn Over*

Kata kunci:

*Return On Assets,
Current Ratio, Debt To
Equity Ratio, Total Asset
Turn Over*

The purpose of this study is to find out 1) the companies' financial performance seen from the profitability ratio using the calculation of return on assets, 2) the companies' financial performance seen from the liquidity ratio using the calculation of the current ratio, 3) the companies' financial performance seen from the solvency ratio using the debt to calculation equity ratio, 3) companies' financial performance seen from the activity ratio using asset turnover calculation. This research was conducted on hotel sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period from 2 January 2023 to 2 February 2023. The hotel companies studied consisted of 21 companies with the 2019-2020 observation period so that the sample became 42 financial reports using the purposive sampling technique. The data collection techniques were in the form of documentation of financial reports. The data was analyzed using the descriptive quantitative by testing the Wilcoxon signed rank test. The results show that there are significant differences in financial performance before and during the Covid- 19 pandemic for the hotel sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2020 with an Asymp value. Sig (2-tailed) on the variable return on assets $0.009 < 0.05$; at variable current ratio $0.021 < 0.05$; debt to equity ratio (DER) of $0.058 > 0.05$; total asset turnover (TATO) of $0.001 < 0.05$.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *return on assets*, 2) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, 3) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio*, 3) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio aktivitas menggunakan perhitungan *asset turnover*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 pada bulan 2 Januari 2023 sampai 2



Februari 2023. Perusahaan hotel yang diteliti 21 perusahaan dengan periode pengamatan 2019-2020 sehingga sampel menjadi 42 laporan keuangan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan uji hipotesis *wilcoxon signed rank test*. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variable *return on asset* $0,009 < 0,05$; pada variable *current ratio* $0,021 < 0,05$; *debt to equity ratio* (DER) sebesar $0,058 > 0,05$; *total asset turn over* (TATO) sebesar $0,001 < 0,05$

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan wabah virus *Corona* atau *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020 di Jenewa, Swiss (Ridwan dkk., 2022). Di Indonesia kasus pertama penyebaran Covid-19 diumumkan oleh Presiden Jokowi pada 2 Maret 2020 setelah ditemukannya dua pasien positif Covid-19 yang tinggal di daerah Depok. Dalam waktu singkat, virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai wilayah di Indonesia. Kasus dan jumlah kematian akibat dari Covid-19 bertambah dari waktu ke waktu. Selain berdampak pada aspek kesehatan, Covid-19 juga berdampak pada aspek ekonomi, sosial, politik dan pendidikan (Ryanda dan Hastuti, 2021).

Semakin bertambahnya kasus Covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya agar dapat menanggulangi berbagai permasalahan ini yaitu dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Lockdown dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Tujuan dari kebijakan pemerintah ini adalah agar mencegah kemungkinan terjadinya penyebaran Covid-19. Namun dengan adanya kebijakan ini mengakibatkan terbatasnya aktivitas masyarakat yaitu dengan melakukan *Work From Home* (WFH) bagi pekerja kemudian menerapkan protokol kesehatan dimana mengurangi mobilitas manusia, barang dan jasa yang mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun drastis. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2019 sebesar 5,07 persen, sedangkan pertumbuhan pada triwulan I-2020 hanya 2,97 persen (Gunawan dkk., 2021). Di Indonesia banyak perusahaan yang terkena dampak buruk dari pandemi, namun ada juga perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan.

Salah satu perusahaan yang terkena dampak *pandemi covid-19* yaitu industri perhotelan (Aditya dkk., 2021). Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dimasa pandemi agar perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan perusahaan dimasa pandemi seperti dituntut memaksimalkan sumber daya secara efektif dan efisien serta membuat kebijakan-kebijakan yang efisien dan efektif bagi perusahaan untuk kedepannya. Industri pariwisata dan hotel mengalami penurunan, Jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia turun dari 1.377.100 pada Desember 2019 menjadi 1.272.100 pada Januari 2020. Pada April 2020 turun menjadi 158.700, dan pada Juli 2020 meningkat menjadi 159.8000 (Badan Pusat Statistik 01/06/2020; Gunawan dkk., 2021). PT Jakarta International Hotel dan Development Tbk (JIHD), melaporkan penurunan laba usaha sebesar Rp.224,24 miliar, atau 235 persen, pada tahun 2020, dibandingkan dengan Rp.95,33



miliar pada 2019. Perusahaan lainnya, PT Bayu Buana Tbk (BAYU), mengalami penurunan penjualan hingga 60,91 persen year on year (yoy) menjadi Rp 408,82 miliar pada semester I-2020 akibat *pandemi covid-19*, dan rugi bersih Rp 7,04 miliar. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh turunnya laba usaha (Esomar dan Christianty, 2021).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat menerapkan aturan-aturan tentang pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan adalah proses penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang memerlukan peninjauan data keuangan, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan menawarkan solusi untuk masalah keuangan perusahaan sepanjang waktu (Herry., 2018; Utari dkk., 2022). Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan (Ratnaningsi dan Alawiyah, 2018; Aditya dkk., 2021). Analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menentukan status keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen dari waktu ke waktu (Satrya dkk., 2016; Aditya dkk., 2021). Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk ke depannya (Hidayat., 2021). Ada empat jenis rasio keuangan (Hidayatullah, 2021).

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Herry., 2016; Ridwan dkk., 2022). Likuiditas terbagi menjadi beberapa rasio, yang pertama *Current ratio*, rasio ini menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Yang kedua *Quick Ratio*, digunakan untuk mengukur aset lancar milik perusahaan (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi hasil perbandingannya, maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Yang ketiga *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancar. Pada penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* (CR), semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Amelia dkk., 2021). Rasio Aktifitas terbagi menjadi beberapa rasio, *Receivable Turnover* adalah piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. *Inventory Turnover* adalah tingkat perputaran persediaan yang memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali dalam setiap periode akuntansi.

Asset Turnover adalah perputaran aktiva yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini maka akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *Asset Turnover* karena rasio ini diukur dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total aktiva. Rasio Solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir 2015; Turmono dan Mawarto, 2021). Rasio solvabilitas terbagi menjadi tiga, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin



seluruh hutang. *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang jangka panjang perusahaan. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya, demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada penelitian ini Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini diukur dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar terhadap total modal sendiri.

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir., 2018; Indrawan dkk., 2022). *Gross profit margin* menunjukkan berapa persen keuangan yang diperoleh dari penjualan produk. *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan untuk bisnis tersebut. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan untuk bisnis tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Proses akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat informasi yang bermanfaat untuk menghubungkan organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan untuk menilai kinerja perusahaan. Data dalam laporan keuangan dapat memberikan analisa untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono, 2017:10). Menurut (Sujarweni, 2020:34) menambahkan bahwa laporan keuangan pada awalnya digunakan oleh perusahaan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar, namun dalam perkembangannya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan yang sudah dianalisis dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait untuk mengambil keputusan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan yang berhasil dicapai dalam waktu tertentu, yang dapat membantu investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Setiap perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda-beda (Kasmir, 2019). Menurut Fahmi (2017:2) untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki



oleh perusahaan yang bersangkutan dan hal itu tercemin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta hal-hal lain yang mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance*.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2019). Secara garis besar menurut Martono dan Agus (2017:53) ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. **Rasio Likuiditas**, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara cash flow dan cash ratio lainnya dengan current ratio.

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsuddin, 2019:209).

Rasio likuiditas terdiri dari:

Current ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus : $Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$

Current ratio mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016:127).

Tabel 1.
Standar *Current ratio*

Standar	Kriteria
200% sd 250%	Sehat
175% sd 200%	Cukup Sehat
150% sd 175%	Kurang Sehat
125% sd 150%	Tidak Sehat
<125%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Danang, 2016:127

Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur aset lancar perusahaan (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi hasil perbandingannya, maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban.

Rumus : $Quick\ ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{kewajiban\ lancar}$



Cash Ratio

Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancar.

Rumus :
$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

2. **Rasio Solvabilitas**, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan yang menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Menurut Syamsuddin (2019:222), rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2019:22) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio ini terdiri dari:

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik.

Rumus :
$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Debt To Asset Ratio

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019).

Rumus
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Long Term Debt To Equity Ratio,

Long Term Debt To Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang jangka panjang perusahaan.

Rumus :
$$\text{long term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* yaitu mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019:23) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut Sartono



(2018:78) *debt to equity ratio* adalah imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Adapun rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}}$$

Tabel 2.

Standar Debt Equity Ratio

Standar	Kriteria
$\leq 70\%$	Sehat
$>70\%$ s/d 100%	Cukup Sehat
$>100\%$ s/d 150%	Kurang Sehat
$>150\%$ s/d 200%	Tidak Sehat
$>200\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Sartono (2018:78)

3. **Rasio Aktivitas**, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Kasmir, 2019).

Rasio ini terdiri dari:

Receivable Turnover

Receivable Turnover adalah piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Rumus :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Inventory Turnover

Inventory turnover adalah tingkat perputaran persediaan yang memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali dalam setiap periode akuntansi.

Rumus :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Total Asset Turnover

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

Total Assets Turn Over dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } \text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$



Tabel 3.
Tingkat Total Assets Turn Over (TATO)

Tingkat	Kriteria
$\geq 3,5$	Sehat
2,5 s/d 3,5	Cukup Sehat
1,5 s/d 2,5	Kurang Sehat
1 s/d 1,5	Tidak Sehat
< 1	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Kasmir (2019:23)

4. **Rasio Profitabilitas**, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan yang diperoleh perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Rasio ini terdiri dari:

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin menunjukkan berapa persen keuangan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *gross profit margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok (Kasmir, 2019). Apabila hasilnya negatif, maka berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus : $Gross\ profit\ margin = \frac{laba\ kotor}{penjualan}$

Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki *Net Profit Margin* yang positif.

Rumus : $Net\ profit\ margin = \frac{laba\ setelah\ pajak}{penjualan}$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan untuk bisnis tersebut.

Rumus : $Return\ on\ Assets = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSET}$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Rumus : $Return\ on\ equity = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{modal}$



Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). Menurut Sukmawati (2017:56), pengertian Return on Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

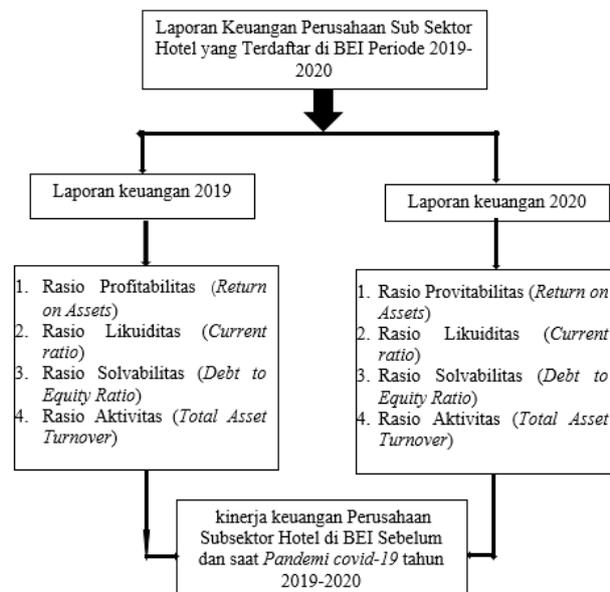
Rasio ini, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut ketentuan tingkat ROA dari perusahaan yang terangkum dalam tabel :

Tabel 4.
Tingkat Return on Assets

Tingkat	Peringkat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99 – 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: Sukmawati (2017:32)

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Konjongian dkk., 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga



apabila perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan Jasa sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.
- 2) Perusahaan jasa sub sektor hotel yang mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2019-2020.
- 3) Publikasi laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR).

Dengan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 54 observasi. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 5.
Tabel Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2020	27
2.	Perusahaan sub sektor hotel yang delisting tahun 2019-2020	(6)
3.	Perusahaan sub sektor hotel yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing selama tahun 2019-2020	0
Jumlah sampel akhir		21
Tahun pengamatan		2
Jumlah pengamatan (21 perusahaan x 2 tahun)		42

Sumber : diambil dari www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang tersedia dan data yang dipublikasikan untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2020 yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik deskriptif merupakan metode analisis data untuk mengetahui deskripsi atau gambaran atas variabel penelitian yang digunakan. Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini dalam perhitungan minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Konjongan dkk., 2022).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi.



Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum masuk pada tahap analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, maka sampel penelitian berjumlah lebih dari 30 sampel. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data terdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$ dan jika signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian yang dilakukan adalah *paired sample t-test*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test* (Hidayat., 2021)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang menghasilkan keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah disusun. Hasil uji normalitas dijadikan sebagai dasar untuk menentukan alat uji apa yang sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila terdistribusi secara normal, maka menggunakan uji parametrik yaitu dengan menggunakan uji T (*Paired Sample T-Test*). Sementara apabila data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Paired Sample T-Test

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan sebelum dan selama *pandemi covid-19*, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji *paired sample t-test*. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Menurut Ghozali, (2018) Dari hasil pengujian, apabila signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dengan saat pandemi, sedangkan apabila signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dengan saat pandemi.

Wilcoxon Signed Rank Test.

Pengujian *wilcoxon signed rank test* dilakukan apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan *paired sample t-test*, pengujian ini untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan. Menurut Ghozali, (2018) kriteria pengujian *wilcoxon signed rank test* yaitu:

- Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05)
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 6.
Data Sampel Perusahaan Hotel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk
2	ARTA	PT. Arthavest
3	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk



4	DFAM	PT. Dafam Proferty Indonesia
5	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk
6	FITT	PT. Hotel Fitra Internasional
7	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk
8	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk
9	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
10	JIHD	PT. Jakarta Internasional hotels dan Development Tbk
11	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
12	KPIG	PT. MNC Land Tbk
13	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
14	MINA	PT. Sahurharta Mitra Tbk)
15	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk
16	NATO	PT. Surya Permata Andalan Tbk
17	PNSE	PT. Pudjiadi dan Sons Tbk
18	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk
19	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
20	SHID	PT. Hotel Said Jaya Internasional Tbk
21	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk

Sumber: www.idx.com

Tabel 7.
Deskriptif Data

		ROA Sebelum Covid19	ROA Saat Covid19	CR Sebelum Covid19	CR Saat Covid19	DER Sebelum Covid19	DER Saat Covid19	TATO Sebelum Covid19	TATO Saat Covid19
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.32238	5.47476	4.5776	8.4957	66.2067	71.9552	.18205	.10576
Median		2.06000	3.61000	1.7300	1.2100	37.1700	37.2900	.11000	.06400
Std. Deviation		4.463765	5.231035	8.63934	30.29153	81.61066	106.9213 1	.210600	.118496
Variance		19.925	27.364	74.638	917.577	6660.299	11432.16 7	.044	.014
Minimum		.010	.110	.08	.06	.59	.15	.012	.001
Maximum		17.480	19.210	39.13	140.25	264.42	441.41	.909	.481

Sumber: *Olah Data, 2023*

Berdasarkan tabel di atas hasil statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang berjumlah 21 sampel valid. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel *Return On Asset* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,010 dan saat covid sebesar 0,110. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 17,840 dan setelah covid sebesar 19,210. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 4,463765 dan saat covid sebesar 5,231035. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 3,32238 dan saat covid sebesar 5,47476. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* sebelum



- covid lebih kecil dibandingkan rata-rata saat covid. Naiknya *Return On Asset* menunjukkan meskipun terjadi covid 19 masih ada beberapa perusahaan yang dapat menaikkan keuntungan.
2. Variabel *Current ratio* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,08 dan saat covid sebesar 0,06. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 39,13 dan saat covid sebesar 140,25. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 8,63934 dan saat covid sebesar 30,291153. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 4,5776 dan saat covid sebesar 8,4957. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Current ratio* sebelum covid lebih besar dibandingkan rata-rata saat covid. Tingginya *Current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk melunasi utang.
 3. Variabel *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,59 dan saat covid sebesar 0,15. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 264,42 dan saat covid sebesar 441,14. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 81,61066 dan saat covid sebesar 106,92131. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 66,2067 dan saat covid sebesar 71,9552. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebelum covid lebih kecil dibandingkan rata-rata setelah covid. Jika nilai DER semakin tinggi, maka semakin tidak menguntungkan bagi kreditor, karena semakin besar risiko yang ditanggung jika terjadi kegagalan di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin tinggi rasio ini semakin baik. Begitu sebaliknya, jika nilai DER semakin rendah maka semakin tinggi risiko pendanaan yang disediakan perusahaan jika terjadi kerugian terhadap nilai aset.
 4. Variabel *Total Assets Turn Over* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,012 dan saat covid sebesar 0,001. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 0,909 dan saat covid sebesar 0,481. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 0,210600 dan saat covid sebesar 0,06400. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,18205 dan setelah covid sebesar 0,10576. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebelum covid lebih tinggi dibandingkan rata-rata setelah covid. Rendahnya nilai *Total Assets Turn Over* menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas Dengan Menggunakan Perhitungan *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu metric *profitabilitas* yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

Tabel 8.
Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Assets* Sebelum
Pandemi covid 19 dan SaaT Pandemi covid 19

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA Sblm Covid	ROASaat Covid
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	17.48	1.20
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	0.14	2.84
3	PT. Citra Putra Reality Tbk	CLAY	2.27	13.34



4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	2.06	4.66
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	2.93	1.97
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	10.08	13.87
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	0.60	3.61
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	0.40	2.86
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	5.28	5.84
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	2.11	0.93
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	10.07	19.21
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	0.96	0.88
13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	0.01	3.52
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	0.64	8.46
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	0.05	0.57
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	0.41	0.11
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	2.98	12.53
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	3.07	6.65
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosatbk	RISE	0.28	1.66
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	0.86	3.65
21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	7.09	6.61

Berdasarkan tabel di atas bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* terendah sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Mas Murni Indonesia Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Mas Murni Indonesia Tbk memiliki total aset yang sangat besar dibandingkan dengan laba setelah bunga dan pajak yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *return on Assets* yang rendah. Semakin tinggi nilai *return on Assets* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 juga dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* tertinggi saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Surya Permata Andalan Tbk memiliki total aset yang sangat besar dibandingkan dengan laba setelah bunga dan pajak yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *return on Assets* yang rendah. Semakin rendah nilai *return on Assets* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Likuiditas Dengan Menggunakan Perhitungan *Current ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan dari perusahaan saat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh waktu pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut



$$\text{Current ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan hotel periode tahun 2019 sebelum *pandemi covid 19* maka dapat diketahui kinerja keuangan. Adapun perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

Tabel 9.
Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current ratio*
Sebelum *Pandemi covid 19* dan *Saat Pandemi covid 19*

No	Nama Perusahaan	Kode	CRSblm Covid	CR Saat Covid
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	0.75	0.32
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	7.07	9.10
3	PT. Citra Putra Reality Tbk	CLAY	0.50	0.06
4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	1.60	1.38
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	1.67	1.03
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	0.69	0.26
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	4.35	0.88
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	1.03	1.21
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	1.51	0.48
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	0.08	0.54
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	1.73	1.78
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	2.86	1.86
13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	2.02	1.49
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	16.20	8.90
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	3.54	1.31
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	39.13	140.25
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	1.21	0.80
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	1.93	0.44
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosatbk	RISE	3.96	3.48
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	3.25	2.35
21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	1.05	0.49

Berdasarkan tabel di atas bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta International Hotels. Hal ini terjadi karena PT. Jakarta International Hotels memiliki hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *current ratio* yang rendah. Selain itu jumlah aktiva lancar dan hutang lancar PT. Jakarta International Hotels Tbk lebih kecil dibandingkan perusahaan perhotelan lainnya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 juga dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Citra Putra Reality Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Citra Putra Reality Tbk memiliki hutang lancar



yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *current ratio* yang rendah. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Solvabilitas Dengan Menggunakan Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Adapun perhitungan *debt to equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

Tabel 10.
Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt To Equity Ratio*
Sebelum Pandemi covid 19 dan Saat Pandemi covid 19

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>DER sbml Covid</i>	<i>DER Saat Covid</i>
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	59.46	22.80
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	15.10	13.08
3	PT. Citra Putra Realty Tbk	CLAY	245.36	441.41
4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	253.85	73.45
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	27.25	7.35
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	61.08	110.97
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	264.42	305.03
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	31.94	36.04
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	48.11	52.77
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	37.17	37.74
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	69.22	90.67
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	23.80	26.41
13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	29.15	37.29
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	3.35	4.46
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	5.53	5.45
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	0.59	0.15
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	74.93	87.93
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	16.62	18.22
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE	25.40	28.53
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	57.80	62.46



21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	40.21	48.85
----	-----------------------------	------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Saraswati Griya Lestari Tbk sebesar 264,42, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk sebesar 0,59. Hal ini terjadi karena PT. Surya Permata Andalan Tbk memiliki ekuisitas yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *debt to equity ratio* yang rendah. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Saraswati Griya Lestari Tbk sebesar 305,03. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk sebesar 0,15. Hal ini terjadi karena PT. Surya Permata Andalan Tbk memiliki ekuisitas yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *debt to equity ratio* yang rendah.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Aktivitas Menggunakan Perhitungan Total Asset Turnover

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Adapun perhitungan *total assets turn over* menggunakan rumus sebagaiberikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan hotel periode tahun 2019 sebelum *pandemi covid 19* maka dapat diketahui kinerja keuangan. Adapun perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *total assets turn over* dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

Tabel 11.
Kinerja Keuangan Berdasarkan Total Assets Turn Over
Sebelum Pandemi covid 19 dan Saat Pandemi covid 19

No	Nama Perusahaan	Kode	TATO <i>sblmCovid</i>	TATO <i>SaatCovid</i>
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	0.02	0.286
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	0.19	0.084
3	PT. Citra Putra Reality Tbk	CLAY	0.28	0.055
4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	0.47	0.289
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	0.20	0.141
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	0.15	0.087
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	0.09	0.044
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	0.11	0.051
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	0.06	0.072
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	0.21	0.135
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	0.90	0.481
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	0.03	0.023



13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	0.07	0.023
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	0.07	0.032
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	0.01	0.001
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	0.02	0.002
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	0.46	0.189
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	0.14	0.097
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosatbk	RISE	0.11	0.064
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	0.10	0.041
21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	0.05	0.024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk sebesar 0,909. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk sebesar 0,012. Hal ini terjadi karena PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk memiliki total penjualan lebih kecil dibandingkan total asset yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *total assets turn over* yang rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk sebesar 0,481. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk sebesar 0,001. Hal ini terjadi karena PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk memiliki total penjualan lebih kecil dibandingkan total asset yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *total assets turn over* yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov test* menggunakan program *SPSS Versi 20*.

Tabel 12.
Uji Normalitas

		ROA_SebelumCovid19	ROA_SaatCovid19	CR_SebelumCovid19	CR_SaatCovid19	DER_SebelumCovid19	DER_SaatCovid19	TATO_SebelumCovid19	TATO_SaatCovid19
N		21	21	21	21	21	21	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	3.32238	5.47476	4.5776	8.4957	66.2067	71.9552	.18205	.10576
	Std. Deviation	4.463765	5.231035	8.63934	30.29153	81.61066	106.92131	.210600	.118496
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.208	.368	.444	.315	.288	.253	.244
	Positive	.284	.208	.368	.444	.315	.288	.253	.244
	Negative	-.229	-.153	-.301	-.390	-.211	-.251	-.210	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304	.952	1.685	2.037	1.442	1.318	1.159	1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.325	.007	.000	.031	.062	.136	.165

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yaitu variabel ROA (setelah covid), DER (sebelum dan setelah covid), TATO (sebelum dan setelah covid). Sedangkan yang memperoleh



nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ROI (sebelum covid) dan CR (sebelum dan setelah covid). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdistribusi secara normal adalah ROA dan TATO. Sedangkan yang tidak terdistribusi secara normal adalah CR dan DER, karena ada beberapa variabel yang tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 13.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel Return On Asset (ROA)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_SaatCovid19 - ROA_SebelumCovid19	Negative Ranks	6 ^a	6.67	40.00
	Positive Ranks	15 ^b	12.73	191.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Return On Asset* saat adanya covid-19 diantaranya adalah PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Eastpark Hotel Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk, PT. Satria Mega Kencana dengan nilai rata-rata 6,67 dan jumlah total 40,00. Sebanyak 15 perusahaan mengalami peningkatan *Return On Asset* dengan nilai rata-rata 12,73 dan jumlah 191,00.

Tabel 14.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Return On Asset (ROA)

	ROA_SaatCovid19 - ROA_SebelumCovid19
Z	-2.624 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Return On Asset* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diprosikan pada *Return On Asset*.

Tabel 15.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel Current ratio (CR) Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_SaatCovid19 - CR_SebelumCovid19	Negative Ranks	16 ^a	11.38	182.00
	Positive Ranks	5 ^b	9.80	49.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 perusahaan mengalami penurunan *current ratio* saat adanya covid-19 dengan nilai rata-rata 11,38 dan jumlah total 182,00. Sebanyak 5 perusahaan mengalami peningkatan *current ratio* di antaranya adalah PT. Arthavest Tbk, PT. Menteng Heritage Realty Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. Jakarta Setia Budi Luhur Tbk dan PT. Surya Permata Andalan Tbk dengan nilai rata-rata 9,80 dan jumlah 49,00.

Tabel 16.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Variabel Current ratio (CR)

	CR_SaatCovid19 - CR_SebelumCovid19
Z	-2.312 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *current ratio* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada *current ratio*.

Tabel 17.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_SaatCovid19 - DER_SebelumCovid19	Negative Ranks	6 ^a	10.17	61.00
	Positive Ranks	15 ^b	11.33	170.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER) saat adanya covid-19 yaitu PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Arthavest Tbk, PT. Daffam Property Indonesia Tbk, PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk dengan nilai rata-rata 10,17 dan jumlah total 61,00. Sebanyak 15 perusahaan mengalami peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai rata-rata 11,33 dan jumlah 170,00.

Tabel 18.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

	DER_SaatCovid19 - DER_SebelumCovid19
Z	-1.894 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,058 > 0,05$. Hasil tersebut



menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diprosikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER).

Tabel 19.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel Total Asset Turn Over (TATO)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_SaatCovid19 - TATO_SebelumCovid19	Negative Ranks	19 ^a	11.11	211.00
	Positive Ranks	2 ^b	10.00	20.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel di atas di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turn Over (TATO)* saat adanya covid-19 dengan nilai rata-rata 11,11 dan jumlah total 211,00. Sebanyak 2 perusahaan mengalami peningkatan *Total Asset Turn Over (TATO)* adapun perusahaan yang mengalami peningkatan nilai Total Asset Turn Over (TATO) adalah PT. Arthavest Tbk, PT. citra Putra realty Tbk, dengan nilai rata-rata 10,00 dan jumlah 20,00.

Tabel 20.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Variabel Total Asset Turn Over (TATO)

	TATO_SaatCovid19 - TATO_SebelumCovid19
Z	-3.319 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada *Total Asset Turn Over (TATO)*.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat *Pandemi covid-19* dilihat Dari Rasio Profitabilitas Menggunakan *Return On Assets*

Berdasarkan hasil *Output Rank Uji Wilcoxon* sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Return On Asset* saat adanya covid-19 diantaranya adalah PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Eastpark Hotel Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk, PT. SAtria Mega Kencana. Penurunan nilai ROA ini dikarenakan laba bersih yang perusahaan terima saat pandemi covid-19 menurun drastis. Namun ada beberapa perusahaan yang tidak mengalami hambatan masa pandemi covid-19 ini dan memperoleh laba yang semakin meningkat secara signifikan seperti PT. Citra Putra reality



Tbk dengan nilai ROA sebelum covid-19 sebesar 2,27 menjadi 13,34 dan PT. Pudjiadi dan Sons Tbk dengan nilai ROA sebelum 2,98 meningkat menjadi 12,53 saat pandemi covid 19. Selain kenaikan laba bersih, kenaikan nilai ROA pada perusahaan tersebut juga dipengaruhi adanya kenaikan total aset lancar yang meliputi kenaikan-kenaikan dana kas dan setara kas, kenaikan piutang usaha, dan piutang lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella Amelya, Slamet Jati Nugraha dan Vina Anggilia Puspita. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan return on asset sebelum dan sesudah covid-19 pada perusahaan PT Indofood Tbk.

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 dilihat Dari Rasio Likuiditas Menggunakan Perhitungan *Current ratio*

Berdasarkan hasil *Output Rank Uji Wilcoxon* diketahui sebanyak 5 perusahaan mengalami peningkatan *current ratio* yaitu PT. Arthavest Tbk, PT. Menteng Heritage Realty Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. Jakarta Setia Budi Luhur Tbk dan PT. Surya Permata Andalan Tbk. Kenaikan nilai *current ratio* ini dikarenakan jumlah aset lancar meningkat dan hutang lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk perusahaan yang mengalami kenaikan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan pada masa pandemi Covid-19 telah cukup baik dalam memaksimalkan pengelolaan aset lancarnya sehingga dapat berkontribusi dengan baik dalam menjamin liabilitasnya dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Peningkatan rasio tersebut membuah perusahaan hotel menjadi perusahaan yang lebih likuid atau dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam melunasi jangka pendek menggunakan aset lancar mereka. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio* dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $0,021 < 0,05$.

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 dilihat Dari Rasio Solvabilitas Menggunakan Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan *output rank uji Wilcoxon* diketahui bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER) saat adanya covid-19 yaitu PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Arthavest Tbk, PT. Daffam Property Indonesia Tbk, PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk. Hal ini dikarenakan karena jumlah hutang perusahaan tersebut semakin kecil dibandingkan sebelum covid-19 dan adanya peningkatan modal sendiri. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 15 perusahaan mengalami peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang artinya saat covid 19 terjadi peningkatan total hutang. Penurunan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) karena utang perusahaan lebih kecil dari jumlah asetnya, yang menandakan bahwa perusahaan akan lebih mampu memenuhi komitmen jangka panjangnya selama pandemi daripada sebelum pandemi. Di masa pandemi Covid-19, *Debt to Equity Ratio* (DER) turun yang bisa saja terjadi karena pelaku usaha tidak sepenuhnya memanfaatkan penggunaan utang sebagai modal. penurunan DER disebabkan oleh alasan internal antara lain kekhawatiran manajemen tidak mampu membayar utang sehingga bisnis tidak mengandalkan pendanaan baru yang diperoleh melalui pinjaman. Sedangkan unsur luar, terutama tekanan di awal



pandemi Covid19. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,058 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raden Roro (2023) yang menunjukkan hasil bahwa menunjukkan *Debt to equity ratio* lebih tinggi pada sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi dan terdapat perbedaan yang signifikan begitupun dengan nilai *debt to total asset ratio* terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amelia dkk (2021) solvabilitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid 19.

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 dilihat Dari Rasio Aktivitas Menggunakan Perhitungan *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan *output rank uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa sebanyak 19 perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turn Over (TATO)* saat adanya covid-19 dan sebanyak 2 perusahaan mengalami peningkatan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Adapun perusahaan yang peningkatan nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah PT. Arthavest Tbk, PT. citra Putra realty Tbk, penurunan ini dikarenakan terjadinya penurunan hasil penjualan bersih yang diperoleh perusahaan tersebut saat terjadi covid-19. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas menggunakan perhitungan *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya *Total Assets Turn Over* yaitu tingkat penjualan. Penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home (WFH)*. Hal ini berdampak pada aktivitas operasional perusahaan yang juga berdampak pada penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (pendapatan) mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan standar industri, dimana standar industri untuk rasio *Total Assets Turn Over* adalah 200% atau 2, maka nilai *Total Assets Turn Over* sebelum dan setelah covid sama-sama di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki secara baik untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Agni (2021) yang menunjukkan hasil bahwa apat perbedaan rasio aktivitas menggunakan perhitungan *Total Asset Turn Over* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Bahwa 1) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas menggunakan perhitungan *Return On Asset*. 2) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas menggunakan perhitungan *Current ratio*. 3) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel



yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *Debt To Equity Ratio*. 4) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas menggunakan perhitungan *Total Assets Turn Over*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. Indra A., Suryathi, N. W., Karyati, N. Ketut, Suartika, M. P., & Sudama, K. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Kelompok Wanita Tani “Jempiring” Kabupaten Badung Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *DwijenAGRO*, 11(2), 89–103.
- Amelia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat *Pandemi covid-19* (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya *Pandemi covid-19*. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3).
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 12 B). Selemba Empat.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak *Pandemi covid-19* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm spss 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>
- Gunawan, R., Ruliana, T., & Suharyono, E. Y. (2021). Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama *Pandemi covid-19*. *Ekonomia*. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/5755>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat *Pandemi covid 19* Comparison. *Jurnal Akuntansi*, 15, 9–17.
- Hidayatullah, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mayora Indah Tbk. Dan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat *Pandemi covid-19*. *E-Jra*, 10(09), 24–34.
- Indrawan, R., Rate, P. Van, & Untu, V. Ictoria N. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt . Astra Otoparts Tbk Dan Pt . Selamat Sempurna Tbk Periode 2016 - 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1388–1398.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Revisi)*. Prenadamedia Group.
- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis Of Financial Performance Before (2019) And During The Covid-19 Pandemic



- (2020) In Metal And Mineral Mining Companies Listed On The Indon. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Ridwan, T. Y., Fujianti, L., & Damayanti, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebelum Dan Pada Masa *Pandemi covid 19* (Studi Kasus Pada Bumdes Yang Terdaftar Di Bumdes . Id Periode 2019-2020). *JIAP*, 2(1), 35–47.
- Ryanda, M. H., & Hastuti. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah *Pandemi covid-19* Hastuti Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 210–221. www.idx.co.id
- Sawir Agnes, 203, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan Keahlian)*.
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT TELKOM INDONESIA, Tbk dan PT INDOSAT, Tbk tahun 2010-2019. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (M. Fauzia (ed.)). Yogyakarta: Andi 2019.
- Turmono, & Mawarto. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 189–204. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i2.455>
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>